

# **PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI DUNIA**

Studi Analisis Terhadap Sistem Pembelajaran  
Bahasa Arab di Berbagai Benua

Ditulis oleh: Kamaluddin Abunawas

Email: kamaluddinab@gmail.com

Editor: Arisandi

Desain tata letak : Baso Marannu

Desain Cover : Baso Marannu

Penerbit:

**Yayasan Dar El-Ihsan**

Alamat Jl. Oscar IV, Bambu Apus, Kec. Pamulang,  
Kota Tangerang Selatan, Banten 15415

ISBN: 978-602-17343-5-3

Cetakan pertama, Agustus 2022

ix x 258 halaman, 14,8 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak isi buku ini dalam bentuk dan  
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Kamaluddin Abunawas

# **PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI DUNIA**

**STUDI ANALISIS TERHADAP SISTEM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
DI BERBAGAI BENUA”**

## ***Pengantar Penulis***

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذى خلق الإنسان وعلمه البيان ورفع شأن العقل فيه فجعله مناط الإساءة والإحسان. والصلاة والسلام على سيدنا محمد الذى جدد الله به رسالة السماء وجعله خاتم الأنبياء والمرسلين فلا نبي بعده ولا كتابا ينزل من السماء بعد الكتاب المنزل عليه أما بعد:

Segala puji dan syukur dengan hati yang bersih dan pikiran yang tulus, penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., karena dengan rahmat, nikmat, dan petunjuk-Nya buku yang berjudul *“Perkembangan Bahasa Arab di Dunia: Studi Analisis terhadap Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Berbagai Benua”* dapat hadir di hadapan para pembaca yang budiman.

Sebagai umat Muhammad saw., penulis juga tidak lupa menghaturkan salawat dan salam kepada beliau beserta para keluarga dan sahabat-sahabatnya yang setia, mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka menegakan syariat Islam yang Alhamdulillah masih dapat dirasakan sampai hari ini.

Buku yang berada di hadapan pembaca yang budiman dibuat dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan bacaan dan referensi bagi para pecinta ilmu-ilmu agama khususnya ilmu bahasa Arab. Buku ini lahir karena terinspirasi oleh dua hal utama, *pertama* untuk memberi pemahaman kepada para mahasiswa khususnya dari jurusan bahasa Arab, baik di

program sarjana, magister, dan doktor tentang pembelajaran bahasa Arab di berbagai belahan dunia, sekalipun hanya baru tersaji di beberapa Negara saja yang mewakili masing-masing benua. *Kedua*, sebagai bentuk kecintaan kepada bahasa Arab supaya para pembaca tertarik untuk mempelajari bahasa Arab yang selama ini dianggap momok dan sulit. Mereka bisa terinspirasi terutama kepada para mahasiswa asing non-Islam yang baru mengenal dan mempelajari bahasa Arab di tingkat mahasiswa, tetapi dalam waktu yang tidak terlalu lama mereka mampu menguasai bahasa Arab dengan baik.

Akhirnya, penulis sadar bahwa di dalam buku ini bisa jadi ditemukan kesahan-kesalahan teknis, metodologis, mungkin bahkan kesalahan pada isinya. Untuk itu, penulis sangat berharap saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan buku ini di masa yang akan datang.

*Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Makassar, 25 Juli 2022

Penulis,

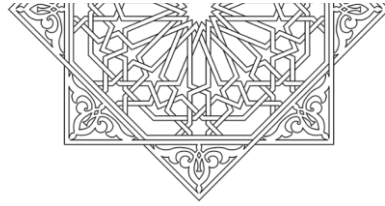
Kamaluddin Abunawas

## *Daftar Isi*

Pengantar Penulis .....	iii
Daftar Isi.....	iv
Sinopsis .....	viii
TEMA 1 Gambaran Umum Bahasa Arab .....	1
Tema-tema Utama dalam Kajian Bahasa Arab .....	1
Al-Qur'an dan Sastra Jahiliyah Tertulis dengan Dialek Quraisy .....	5
Pengaruh Al-Qur'an, Hadis, dan Islam terhadap Bahasa Arab .....	8
Perkembangan Dialek 'Ammi Modern.....	10
Keistimewaan Bahasa Arab dari Aspek Unsur-Unsurnya	13
TEMA 2 Perkembangan Bahasa Arab Di Afrika .....	15
BAB I Pendahuluan .....	15
BAB II Bentuk-Bentuk Bahasa Di Afrika .....	18
BAB III Bahasa Arab di Afrika .....	26
BAB IV Penutup .....	34
TEMA 3 Perkembangan Bahasa Arab Di Jerman .....	35
BAB I Pendahuluan .....	35
BAB II Geliat Bahasa Arab Di Jerman .....	37
BAB III Perkembangan Bahasa Arab Di Jerman.....	44
BAB IV Penutup .....	54
TEMA 4 Perkembangan Bahasa Arab Di Eropa .....	55
BAB I Pendahuluan .....	55
Perkembangan Bahasa Arab Di Eropa .....	55
BAB II Pengaruh Bahasa Arab Di Eropa .....	69
BAB III Penutup .....	74

TEMA 5 Perkembangan Bahasa Arab Di Australia .....	75
BAB I Pendahuluan .....	75
BAB II Islam Dan Pertumbuhan Bahasa Arab Di Australia	79
BAB III Penutup .....	91
TEMA 6 Perkembangan Bahasa Arab Di Timur Tengah ..	93
BAB I Pendahuluan .....	93
BAB II Timur Tengah Sebagai Asal Mula Bahasa Arab ....	95
BAB III Penutup .....	112
TEMA 7 Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Di Mesir ....	113
BAB I Pendahuluan .....	113
BAB II Bahasa Arab Di Mesir .....	116
BAB III Penutup .....	145
TEMA 8 Perkembangan Bahasa Arab Di India .....	147
BAB I Pendahuluan .....	147
BAB II Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di India .....	150
BAB III Penutup .....	161
TEMA 9 Perkembangan Bahasa Arab Di Fhilpina .....	163
BAB I Pendahuluan .....	163
BAB II Islam Dan Bahasa Arab Di Filipina.....	166
BAB III Penutup .....	178
TEMA 10 Perkembangan Bahasa Arab Di Korea .....	177
BAB I Pendahuluan .....	177
BAB II Korea Selatan, Dunia Arab Dan Bahasa Arab .....	181
BAB III Penutup .....	201
TEMA 11 Perkembangan Bahasa Arab Di Thailand .....	203
BAB I Pendahuluan .....	203
BAB II Pendidikan Agama Dan Bahasa Arab Di Thailand	205

BAB III Penutup .....	217
TEMA 12 Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesi .....	219
BAB I Pendahuluan .....	219
BAB II Islam Di Nusantara Dan Pembelajaran Bahasa Arab	223
BAB III Penutup .....	246
Daftar Pustaka .....	247
Sumber Internet .....	255



## SINOPSIS

Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Arab memiliki kelebihan di antara sekian banyak rumpun bahasa Semit. Ia tidak bisa dilepaskan dari empat tema utama; *ḥayāt al-lughah al-'Arabiyyah* (sejarah kehidupan bahasa Arab), *'anāṣir al-lughah al-'Arabiyyah* (unsur-unsur bahasa Arab), *kifāyah al-lughah al-'Arabiyyah* (muatan bahasa Arab), dan *ṣiyānah al-lughah al-'Arabiyyah* (pemeliharaan bahasa Arab). Masing-masing tema membahas sub-sub tema yang cukup banyak. Tema pertama di antaranya memuat posisi bahasa Arab di tengah bahasa-bahasa Semit, jenis-jenis bahasa Arab, bahasa Arab *'ammi* dan *fuṣṣḥā*, begitu pula perkembangan bahasa Arab di luar dunia Arab.

Buku yang berjudul *“Perkembangan Bahasa Arab di Dunia: Studi Analisis terhadap Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Berbagai Benua”* karya Kamaluddin Abunawas, salah seorang pengajar bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar ini menampilkan berbagai aspek penyebab perkembangan bahasa Arab di semua benua yang diwakili oleh beberapa Negara dengan format kajian yang menarik dan dengan bahasa yang sederhana dan sangat mudah dipahami.

Ada beberapa tema besar yang dikaji di dalam buku ini, di antaranya: 1) Gambaran Umum Bahasa Arab, 2) Perkembangan bahasa Arab di Afrika yang diwakili oleh Mesir, 3) Perkembangan bahasa Arab di Eropa yang diwakili oleh Jerman, 4) Perkembangan bahasa Arab di Asia Tenggara yang terdiri atas Indonesia, Thailand, dan Philipina. Buku ini ditulis

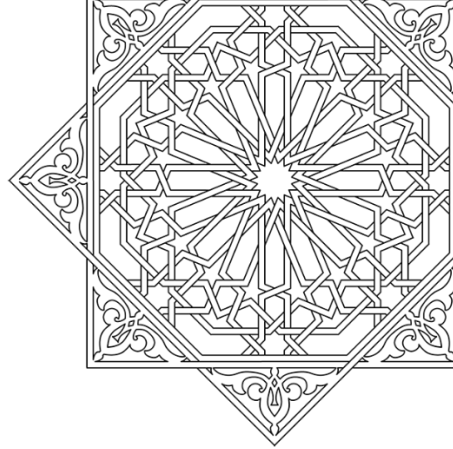


oleh seorang dosen yang dengan konsisten memberi perhatian terhadap ilmu-ilmu bahasa Arab. Kamaluddin Abunawas adalah dosen ilmu-ilmu bahasa Arab dan Lektor Kepala pada Prodi Bahasa dan Sastra Arab pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Buku ini sangat diharapkan menjadi pelengkap dari beberapa literatur bahasa Arab yang ditulis dalam bahasa Indonesia sebelumnya, antara lain: 1) *al-Masāil al-Lugawiyah fī al-Qurʾān al-Karīm*: Studi Kritis atas Berbagai Persoalan Kebahasaan, 2) Corak Pemahaman Kebahasaan al-Suyūṭī, 4) Pemikiran al-Suyūṭī tentang *lʾjāz Lugawī* di dalam al-Qurʾan, 5) Pemikiran al-Suyūṭī tentang Ilmu Nahwu, 6) Metodologi Pembelajaran bahasa Arab, 7) Balaghatu Al-Quran: Kajian Ilmu Maʿani, 8) Teori dan Praktik Terjemah Indonesia-Arab, 9) Pemikiran al-Farrāʾ tentang Nahwu.



# Tema 1



## GAMBARAN UMUM BAHASA ARAB

### Tema-tema Utama dalam Kajian Bahasa Arab

**T**ema-tema terpenting bahasa Arab tidak terlepas dari empat tema utama; *ḥayāt al-lughah al-‘Arabiyyah* (sejarah kehidupan bahasa Arab), *‘anāṣir al-lughah al-‘Arabiyyah* (unsur-unsur bahasa Arab), *kifāyah al-lughah al-‘Arabiyyah* (muatan bahasa Arab), dan *ṣiyānah al-lughah al-‘Arabiyyah* (pemeliharaan bahasa Arab).<sup>1</sup>

Bahasa Arab bersama beberapa bahasa Yaman Kuno serta bahasa-bahasa Etopia-Semit merupakan satu kesatuan bahasa yang dikenal dengan bahasa Semit Selatan, karena bahasa-bahasa tersebut memiliki hubungan dan kedekatan dengan bahasa Arab dibanding dengan bahasa-bahasa Semit Utara. Hal tersebut terlihat dari aspek sumber kata, fonologi, dan kaidahnya. Yang melatarbelakangi hal tersebut karena bahasa-bahasa Semit Selatan telah melakukan jalinan secara langsung dengan bahasa-bahasa Yaman Kuno yang telah

---

<sup>1</sup>Ali ‘Abd al-Wāḥid Wāfi, *Fiqh al-Lughah*, Cet VIII, (Kairo: Dār Nahḍah Miṣr li al-Ṭaba’ wa al-Nasyr, t.th.), h. 96.

melakukan imigrasi besar-besaran ke berbagai wilayah Yaman.<sup>2</sup>

Sekalipun bahasa Arab telah berkembang lebih awal di berbagai wilayah Semit (Hijaz, Nejed, dan sekitarnya), tetapi peninggalan bahasa Arab yang sampai ke generasi kita hanya bahasa Arab yang ditinggalkan oleh bahasa Arab Baidah dan Baqiyah. Bahasa Arab Baidah pun yang masih tersisa hanya bisa dihitung jari saja, sangat sedikit, karena yang didapatkan hanya dalam bentuk tulisan di berbagai media. Itulah sebabnya bahasa ini disebut juga dengan '*Arabiyah al-Nuqūsy*.'<sup>3</sup>

Disebutkan bahwa ketika bangsa Semit melakukan imigrasi besar-besaran ke berbagai wilayah untuk meluaskan koloni, maka terjadilah perbedaan dengan bahasa awal mereka dari aspek derivasi dan karena terjadinya asimilasi dan atau percampuran. Perbedaan tersebut semakin bertambah dengan terputusnya hubungan dan dengan pengaruh lingkungan yang terjadi dalam waktu yang cukup panjang yang akhirnya melahirkan dialek-dialek Arab yang berbeda satu dengan yang lain.<sup>4</sup>

Para ahli bahasa menyebutkan bahwa para pendeta Yahudi merupakan ahli yang pertama memahami hubungan antara bahasa-bahasa Semit, karena melihat dari aspek kedekatan dan kemiripannya. Akan tetapi, yang dapat membuktikan secara ilmiah justru dari kalangan orientalis

---

<sup>2</sup>Ali 'Abd al-Wāḥid Wāfī, *Fiqh al-Lughah*, h. 96.

<sup>3</sup>Aḥmad Hasan al-Zayyāt, *Tārikh al-Adab al-'Arabī*, Cet. XXV, (t.t., t.tp., t.th.), h. 7.

<sup>4</sup>Aḥmad al-Iskandarī dan Muṣṭafā 'Inānī, *al-Waṣūṭ fī al-Adab al-'Arabī wa Tārikuhū*, (Mesir: Dār al-Ma'ārif, t.th.), h. 2.

Barat dengan mengemukakan bukti-bukti tertulis sebagai bukti kebenaran ilmiah yang tampaknya sulit untuk diragukan apalagi dibantah.<sup>5</sup> Meskipun demikian, kebenaran ilmiah tersebut tentu masih memiliki celah untuk dikoreksi dan dikertik, karena yang dicatat oleh sejarah hanya berkisar perkembangan lanjutan bahasa Arab, tidak ada bukti kuat terkait pertumbuhan awal.

Dari sekian banyak dialek bahasa Arab yang ada, ternyata dialek Quraisy menjadi dialek dominan mengalahkan semua dialek Arab yang lain. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor; agama, ekonomi, dan sosial politik. Di kalangan suku atau kabilah Quraisy mereka memiliki banyak pasar sebagai tempat transaksi barang dagangan dan sebagai sarana untuk berinteraksi antara satu kabilah dengan yang lain. Dalam interaksi tersebut, mereka berusaha menumpahkan kemampuan seni sastra, mengemukakan pandangan, dan berusaha memperlihatkan kelebihan kabilah mereka masing-masing. Itu semua dikemukakan dalam bentuk syair yang memikat, dan sebagai kabilah tuan rumah, kabilah Quraisy tentu menjadi kabilah dominan di antara kabilah-kabilah yang lain. Dengan posisi tersebut, memudahkan Quraisy menyatukan dialek, adat kebiasaan, agama, dan akhlak semua bangsa Arab, karena para penyair dan orator mereka menyampaikan bahasa yang dapat dengan mudah mereka pahami yang dengan sendirinya semakin bertambah kabilah yang menggunakan bahasa mereka.

---

<sup>5</sup>Ahmad Hasan al-Zayyāt, *Tārikh al-Adab al-'Arabī*, h. 13.

Di antara sekian banyak pasar, pasar Ukaz, Majannah, dan Zul Majaz merupakan pasar yang paling berpengaruh, paling populer, dan memiliki pengaruh yang paling kuat terkait dengan perbaikan dan pembinaan bahasa Arab. Di pasar-pasar tersebut dihadiri oleh para pemimpin Arab dan para ahli syair dan prosa dari berbagai penjuru dalam urusan bisnis lintas Negara di samping datang untuk menunaikan haji.

Selain pasar-pasar di kabilah Quraisy, pengaruh kota Mekah dan peran Quraisy juga menjadi penyebab dominasi dialek Quraisy terhadap yang lainnya.

Posisi kota Mekah memberi pengaruh signifikan menyatukan bahasa dan membangkitkan bangsa Arab karena pada pertengahan abad ke-6 M., sebagai pusat dan atau stasiun para bisnisan yang datang dari Selatan; India dan Yaman. Mereka membawa barang dagangan yang kemudian dibeli oleh para pedagang Quraisy untuk dibawa menuju Syam dan Mesir. Para pedagang tersebut merasa aman melakukan transaksi dengan para pedagang Quraisy karena merasa terlindungi dan merasa sangat aman karena di Mekah terdapat Baitullah sebagai tempat suci yang dihormati bersama bangsa-bangsa Arab. Dan ketika mereka berada di pasar-pasar Arab, mereka juga menimba ilmu pengetahuan dan peradaban Arab dalam hal ini Quraisy, termasuk bahasa dan sastra Arab. Dengan posisi Quraisy tersebut membuat Quraisy sebagai kabilah yang paling banyak berinteraksi dan berasimilasi. Mereka sudah berinteraksi dengan bangsa-bangsa Etopia di

sebelah Selatan, bangsa Persia di sebelah Timur, dan bangsa Romawi di sebelah Utara Quraisy.<sup>6</sup>

## **Al-Qur'an dan Sastra Jahiliyah Tertulis dengan Dialek Quraisy**

Tidak ada keraguan bahwa al-Qur'an ditulis dengan bahasa Quraisy karena dapat dipahami oleh semua bangsa dan kabilah Arab. Bahasa Quraisy, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, memiliki pengaruh kuat terhadap semua bahasa kabilah yang lain, baik dalam bidang gaya bahasanya maupun dari aspek stilistikanya. Dan ketika al-Qur'an diturunkan, dapat dikatakan bahwa bahasa Quraisy telah mencapai puncak kematangannya, terbukti bahwa bahasa Quraisy tekah menjadi bahasa sastra Arab dari semua kabilah Arab. Bahkan bukan hanya al-Qur'an, tetapi sastra Jahiliyah, *mu'allaqatnya*, syairnya, khutbahnya, kata hikmahnya, *amsalnya*, juga tertulis dengan bahasa Quraisy.<sup>7</sup>

Hanya saja, penulis tentu tidak bias mengatakan bahwa seluruh produk sastra Arab yang tertulis pada masa Jahiliyah semuanya terpelihara dengan baik, tidak mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan karena hanya terpelihara dalam bentuk hafalan dari para periwayatnya. Perlu dicatat bahwa produk sastra Jahiliyah nanti ditulis setelah 100 tahun kedatangan Islam. Waktu yang cukup lama tersebut sangat memungkinkan telah terjadi perubahan apalagi dengan kondisi periwayatnya yang sudah tentu memiliki keterbatasan. Sebagai contoh, syair-syair yang digantung

---

<sup>6</sup>Ahmad Hasan al-Zayyāt, *Tārikh al-Adab al-'Arabī*, h. 15-17.

<sup>7</sup>Ali 'Abd al-Wāhid Wāfi, *'Ilm al-Lughah*, Cet VII, (Kairo: Dār Nahḍah Miṣr li al-Ṭaba' wa al-Nasyr, t.th.), h. 240-247.

(*mu'allaqāt*) dan mayoritas produk sastra Jahiliyah yang masih banyak menggambarkan persoalan akidah dan penyembahan berhala yang menjiwai bangsa Arab sebelum Islam datang. Para periwayat syair akan melakukan perubahan dengan membuang hal-hal yang secara akidah sangat bertentangan dengan akidah Islam, sebagaimana halnya nama para tokoh yang berbau berhala diubah untuk menyesuaikan karakter dan syariat Islam.<sup>8</sup>

Ditemukan beberapa faktor terkait dengan kebangkitan bahasa Quraisy sebagai bahasa dominan dari berbagai bahasa Arab. Faktor-faktor ini akan semakin memperkuat keunggulan bahasa Quraisy dan semakin memperluas area keunggulannya. Di antara faktor tersebut dapat disebutkan lima faktor.

*Factor pertama*, karena bangsa Quraisy mendapatkan banyak manfaat dari interaksi mereka dari kabilah-kabilah dan bangsa-bangsa lain. Hal tersebut disebabkan Quraisy memiliki kekuatan di berbagai sector, sehingga ia bisa menguasai semua kabilah termasuk bahasanya, baik dari aspek fonologi, kaidah, dan gaya bahasanya. Bahkan Quraisy mengadopsi banyak kosa kata yang bersumber dari berbagai kabilah dan bangsa yang berdatangan ke wilayah Quraisy. Menurut Ibn Faris, para pendatang dari berbagai penjuru berdatangan untuk menunaikan ibadah haji. Mereka juga datang untuk belajar kepada bangsa Quraisy terkait dengan kefasihan dan keindahan bahasanya. Ketika para pendatang tersebut mendatangi Mekah, mereka juga menumpahkan karya sastra terbaik mereka. Dengan interaksi tersebut, akan semakin

---

<sup>8</sup>Ali 'Abd al-Wāḥid Wāfi, *Fiqh al-Lughah*, h. 112-114.



menambah kekayaan-kekayaan kosa kata Arab khususnya Quraisy.

*Faktor kedua*, pertemuan-pertemuan khusus yang selalu diadakan oleh bangsa Arab Quraisy, seperti pertemuan rutin untuk melakukan musyawarah dalam berbagai aspek sosial dan pemerintahan, pertemuan untuk menyamakan persepsi, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam pertemuan-pertemuan tersebut, bahasa yang digunakan adalah bahasa Quraisy karena peserta berasal dari tokoh-tokoh penting yang semua memahami bahasa Quraisy. Tentu berbeda sekiranya bahasa yang digunakan bukan bahasa Quraisy akan membuat sebagian peserta tidak memahaminya.

*Faktor ketiga*, eksistensi pasar-pasar di tengah masyarakat Quraisy. Pasar-pasar tersebut ternyata bukan hanya sekedar melakukan transaksi barang dagangan, tetapi juga sebagai transaksi produk sastra dari berbagai kabilah. Hal ini juga tentu menguntungkan kabilah “tuan rumah” dalam hal ini Quraisy, karena dalam kaidah bahasa, bangsa yang didatangi akan menerima lebih banyak manfaat daripada yang mendatangnya, terlebih lagi jika yang datang tidak terbatas dari kabilah tertentu.

*Faktor keempat*, *ayyām al-‘Arab* yaitu beberapa perang yang terjadi antara kabilah dengan kabilah lainnya. Kejadian tersebut ternyata bukan hanya berdampak negative, tetapi di satu sisi akan berdampak positif terhadap perluasan bahasa, dalam hal ini bahasa Arab, karena sebelum dan sesudahnya akan terjadi interaksi antara dua belah pihak yang berperang. Di antara perang tersebut adalah: *Ḥarb al-Busūs* antara kabilah

Bikr dan Taglab, *Ḥarb Dāhis wa al-Gabrā'* antara 'Abas dan Zibyān, *Ḥarb al-Fujār* antara Quraisy dengan para kahlifah Kinānah, dan lain-lain.

*Faktor kelima*, al-Quran, hadis, dan Islam juga memberi dampak terbesar terhadap keunggulan bahasa Quraisy karena ketiganya datang dengan bahasa Arab versi Quraisy.<sup>9</sup>

## **Pengaruh Al-Qur'an, Hadis, dan Islam terhadap Bahasa Arab**

Dalam pembahasan ini, penulis akan mengemukakan sejumlah pengaruh al-Qur'an, hadis, dan Islam terhadap bahasa Arab., yang terpenting adalah:

*Pertama*, semakin memperkuat dominasi dan kekuasaan bahasa Quraisy. Dengan al-Qur'an dan hadis yang tertulis dengan bahasa Quraisy di mana keduanya sebagai sumber utama umat Islam yang dianut oleh mayoritas kabilah Arab, menjadi pengaruh terbesar memperkuat bahasa Arab, memperkuat pondasi dan kekuasaan terhadap bahasa lisan mereka.

*Kedua*, semakin mengangkat citra baik terhadap bahasa Arab sebagai bahasa sastra. Hal ini tampak jelas di berbagai bidang bahasa Arab, seperti tujuan, makna, uslub, dan kosa kata Arab.

Dari aspek tujuannya, bahasa Arab semakin mengalami perluasan penggunaannya karena sumber ajaran ini (al-Qur'an dan hadis) dan tersebarnya Islam di berbagai bangsa yang

---

<sup>9</sup>Abū al-Ḥasan Aḥmad Ibn Fāris, *al-Sāhibī fī Fiqh al-Lugah*, (Mesir: Maktabah al-Khanjī, t.th.), h. 53-55

memiliki peradaban yang sudah cukup maju sebelumnya. Bangsa Arab sudah tentu memberikan kontribusi dari hal tersebut dengan interaksi dengan bangsa-bangsa, terutama yang sudah memeluk Islam. Hal tersebut dapat terjadi karena, terutama al-Qur'an, telah membuka cakrawala seni sastra yang sebelumnya belum dilakukan oleh bangsa Arab. Di dalam al-Qur'an akhirnya mengajari mereka persoalan undang-undang, hukum, kisah, sejarah, akidah agama, perdebatan tentang filsafat metafisika, perbaikan tatanan social politik, dasar-dasar hukum dan muamalat, studi tentang ilmu astronomi, biologi, flora, fauna, dan sebagainya.

Di samping tujuan tersebut, tersebarnya Islam ke seantero dunia Arab dan non-Arab juga memberikan dampak besar terhadap bahasa Arab dengan meningkatnya keinginan mereka untuk memahami berbagai hal yang telah diwariskan oleh bangsa Arab, seperti peradaban, ilmu pengetahuan dan seni, begitu pula hasil terjemahan ke dalam bahasa Arab.

Selain aspek tujuan, aspek makna juga berpengaruh kuat dengan semakin meluasnya makna dalam bahasa Arab. Bahasa Arab yang selma ini hanya memiliki makna tertentu, maka dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan sastra membuat makna dalam bahasa Arab semakin meluas. Dalam kosa kata Arab umpamanya, maka tidak hanya terbatas pada makna lama tetapi akan melahirkan makna khusus dalam aspek ibdah, politik, perkantoran, perang, dan istilah-istilah ilmu pengetahuan dan seni. Sebagai contoh istilah *al-ṣalāh*, *al-ṣaum*, *al-zakāh*, *al-ḥajj* (istilah agama),<sup>10</sup> *al-khalīfah*, *al-imām*, *amīr*

---

<sup>10</sup>Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān al-Suyūṭī, *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, juz I (Mesir: Dār Nahr al-Nail, t.th.), 133.

*al-mu'minān, al-wālī, al-qāḍī, al-kātib, al-musyīr, dan al-syurṭah* (istilah politik dan pemerintahan), *al-jarīdah, al-'imārah, dār al-ṣin'ah, dīwān al-jund.*<sup>11</sup> Istilah-istilah tersebut, sekalipun ditemukan sebelumnya di dalam istilah bahasa Arab, tetapi kemudian mengalami perubahan makna karena pengaruh dari ilmu pengetahuan, teknologi, dan hubungan sosial politik lainnya.

Di samping kosa kata yang mengalami perubahan makna tersebut, yang asal-usulnya berasal dari bahasa Arab, ditemukan juga sejumlah istilah bahasa Arab yang justru berasal dari bahasa serapan, seperti dari bahasa Persia, Suryani, dan bahasa Yunani, sekalipun telah dilakukan proses *ta'arrub* (arabisasi). Sebagai contoh istilah *dīwān, 'askar, band, qairuwān, ṭanbūr, qānūn, falsafah, hayūlā,*<sup>12</sup> dan sebagainya.

## Perkembangan Dialek 'Ammi Modern

Dalam aturan bahasa disebutkan bahwa ketika sebuah bahasa tersebar luas di berbagai wilayah di muka bumi dan dijadikan sebagai alat komunikasi bangsa-bangsa yang berbeda-beda, maka mustahil bahasa tersebut terpelihara dari bahasa induknya dalam waktu yang lama, bahkan sangat mungkin akan lahir satu dialek baru. Setiap dialek tersebut memiliki metode tersendiri yang berbeda dengan dialek lainnya yang tidak dipahami oleh pengguna dialek lainnya, sekalipun masih ditemukan kesamaan dalam berbagai aspek lainnya. Bahasa yang bisa bertahan lama dan bahkan disepakati

---

<sup>11</sup>Ali 'Abd al-Wāḥid Wāfī, *Fiqh al-Lughah*, h. 119-120.

<sup>12</sup>Ali 'Abd al-Wāḥid Wāfī, *Fiqh al-Lughah*, h. 120.

oleh semua kabilah biasanya hanya bahasa sastra dan bahasa tulisan yang masih digunakan oleh semua bangsa dan atau kabilah yang berbeda. Aspek-aspek yang berbeda bukan hanya kosa katanya saja, tetapi juga fonologi, kaidah, dan makna.

Jika dilihat penyebab terpecahnya dialek-dialek tersebut dari bahasa fasih (*fushā'*) dapat dilihat beberapa faktor berikut:

*Faktor pertama*, penyebaran bahasa Arab terhadap bangsa yang sebelumnya tidak menggunakan bahasa Arab. Faktor tersebut akan sangat berpengaruh terjadinya perbedaan dialek dari bahasa/dialek pertama, dan juga akan melahirkan dialek baru yang berbeda dengan dialek lainnya. Maka, bahasa Arab di Siria sebagai contoh terpengaruh dari bahasa Armenia Kuno, di Maroko akan terpengaruh dari bahasa Barbar, dan seterusnya.

*Faktor kedua*, faktor sosial politik seperti kemerdekaan bangsa-bangsa Arab dari cengkeraman bangsa Arab yang lain dan melemahnya kekuatan pusat kekuasaan. Hal tersebut justru akan melahirkan perpecahan dan perbedaan pemikiran dan bahasa.

*Faktor ketiga*, faktor sosial secara tersendiri. Faktor ini akan berpengaruh karena perbedaan sosial berupa struktur sosial, kebiasaan dan adat istiadat, tingkat peradaban suatu bangsa, dan aspek-aspek pemikiran dan pengetahuan.

*Faktor keempat*, faktor geografis. Perbedaan geografis, lingkungan, dan kondisi daerah suatu penduduk akan melahirkan perbedaan cuaca dan karakter suatu Negara dan

bangsa. Perbedaan-perbedaan tersebut, cepat atau lambat akan melahirkan perbedaan-perbedaan bahasa.

*Faktor kelima*, faktor kebangsaan dan nasionalisme.

*Faktor keenam*, faktor fonologi karena perbedaan bangsa.

*Faktor ketujuh*, faktor perubahan kultur yang melahirkan perbedaan fonologi.

*Faktor kedelapan*, terjadinya kesalahan pendengaran dan membuang sebagian fonem di dalam satu kosa kata.

*Faktor kesembilan*, posisi fonem di dalam satu kosa kata.

*Faktor kesepuluh*, adanya kedekatan fonem yang menyatu dari segi jenisnya yang berdekatan *makhrajnya*.

*Faktor kesebelas*, terjadinya perubahan makna kosa kata disebabkan oleh situasi dan kondisi.

*Faktor keduabelas*, faktor perubahan makna disebabkan oleh pengaruh kaidah bahasa.

*Faktor ketigabelas*, terkadang terjadi perubahan makna kata karena pertukaran makna lama ke makna baru.

*Faktor keempatbelas*, di mana dialek-dialek 'ammi telah mengalami banyak perubahan makna disebabkan oleh perubahan karakter, unsur, fungsi, dan persoalan-persoalan sosial yang terkait.

*Faktor kelimabelas*, telah terjadinya pertukran kosa kata baru kepada kosa kata 'ammi yang bersumber dari bahasa asing.

*Faktor keenambelas*, telah terjadinya pertukaran fonem baru ke beberapa dialek 'ammi asing.

*Faktor ketujuhbelas*, telah terserapnya kaidah-kaidah baru terhadap sebagian dialek-dialek 'ammi karena suatu kebutuhan seperti dalam ucapan.

*Faktor kedelapanbelas*, disebabkan oleh suatu kosa kata yang sudah jarang digunakan di dalam dialek 'ammi, seperti nama-nama pakaian, sarana transportasi, alat-alat produksi, dan hal-hal lain yang terkait dengan kehidupan sosial.

*Faktor kesembilanbelas*, adalah menghindari beberapa kosa kata karena dianggap berat oleh pengguna bahasa 'ammi, sehingga ditemukan banyak kosa kata yang sudah tidak terpakai dalam bahasa 'ammi.

*Faktor keduapuluh*, menghindari kosa kata yang sangat digit yang berat untuk digunakan karena tidak ada kebutuhan terhadap kosa kata tersebut apalagi dengan lahirnya kosa kata kosa kata baru yang sinonim.

## **Keistimewaan Bahasa Arab dari Aspek Unsur-Unsurnya**

Ada dua faktor mayor yang membuat bahasa Arab memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa Semit yang lain; *pertama*, karena bahasa Arab tumbuh dan berkembang di wilayah Semit awal, dan *kedua*, faktor geografis. Dua faktor mayor ini akan membuat bahasa Arab terpelihar dari berbagai pengaruh yang berasal dari bahasa-bahasa Semit yang lain. Itulah sebabnya, bahasa Arab memiliki keutamaan yang tidak dimiliki oleh bahasa Semit yang lain. Di antara kelebihan tersebut sebagai berikut:

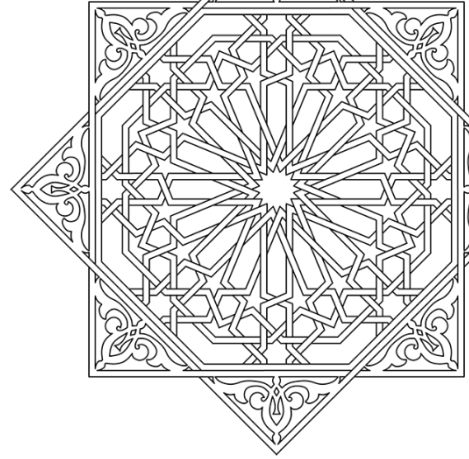
*Pertama*, bahasa Arab mampu memelihar semua fonem bahasa Semit. Itulah sebanya di dalam bahasa Arab telah menghimpun semua fonem yang ada pada semua bahasa Semit. Bahkan, ditemukan fonem di dalam bahasa Arab yang tidak ditemukan di dalam bahasa Semit seperti ض, ث, ذ, غ.

*Kedua*, bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki kaidah nahwu dan sharf yang paling baik dan paling lengkap. Itulah sebanya, semua kaidah yang dimiliki oleh bahasa-bahasa Semit yang lain juga ditemukan di dalam kaidah bahasa Arab, sebaliknya ditemukan sejumlah kaidah nahwu dan sharf di dalam bahasa Arab tidak ada di dalam kaidah bahasa Semit lainnya.

*Ketiga*, bahasa Arab memiliki kosa kata yang paling kaya. Semua kosa kata di dalam bahasa Semit juga ditemukan di dalam bahasa Arab, tetapi tidak semua kosa kata di dalam bahasa Arab ditemukan di dalam bahasa Semit yang lain.



## Tema 2



# PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI AFRIKA

## BAB I PENDAHULUAN

**B**ahasa Arab adalah bahasa yang paling banyak atribut dan memiliki kesatuan yang utuh dan kuat. Biasanya, akar dari satu kata akan melahirkan banyak kata lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab dinamis, tetapi di baliknya terdapat kekuatan yang menunjukkan bahwa bahasa Arab berdiri kokoh, tidak mudah goyah. dinamika dan kekuatan bahasa Arab ditopang oleh standar yang validitasnya dapat diperhitungkan sejauh ini. Standarnya tidak lain adalah al-Qur'an.

Selain sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab adalah bahasa agama Islam dan bahasa umat Muslim, bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bahasa nasional lebih dari 25 negara di wilayah Timur Tengah (*lugah al-dhād*), dan bahasa warisan sosial budaya (*lugah al-*

*turāts*). Jabir Qumaihah misalnya, menegaskan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang dijamin dan dilindungi oleh Allah (*al-himāyah al-ilāhiyyah*), beserta penggunaannya sebagai wadah ekspresi al-Qur'an (*wi'ā' al-Qur'ān*).

Salah satu yang tidak bisa dipisahkan dengan Islam adalah bahasa Arab. Bahasa Arab memberikan sumbangsih yang sangat besar dalam perkembangan Islam. Perkembangan Islam di suatu daerah juga mengikutsertakan perkembangan bahasa Arab di daerah tersebut sebagai bahasa dari inti ajaran Islam itu sendiri yakni al-Qur'an dan Hadis. Perkembangan Bahasa Arab juga terjadi di Afrika seiring dengan perkembangan Islam di daerah tersebut. Oleh karena itu, perkembangan Bahasa Arab di Afrika menjadi satu pokok bahasan khusus yang menarik untuk diteliti.

Sebagai benua terbesar kedua, baik dalam jumlah penduduk maupun daratan, Afrika adalah salah satu tempat paling beragam di dunia. Sungguh, ini sangat besar, lebih besar dari gabungan Amerika Serikat, China, India, dan sebagian besar Eropa. Karena ukurannya, Afrika dan 54 negaranya sangat beragam. Ahli bahasa memperkirakan bahwa hampir 2.000 bahasa asli digunakan di Afrika, bersama dengan bahasa yang lebih global seperti Inggris dan Prancis. Dan karena keragaman itu, banyak orang Afrika setidaknya bilingual, jika bukan tiga bahasa.

Sulit untuk menghitung secara akurat bahasa yang paling banyak digunakan di benua itu, karena tingkat kefasihan yang berbeda-beda di antara bahasa kedua dan ketiga. Misalnya, beberapa bahasa mungkin memiliki jumlah

penutur asli yang sedikit, tetapi penutur asli dalam jumlah besar secara keseluruhan.

Terlepas dari hal itu, bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang memperkaya khasanah kebudayaan yang ada di Afrika. Bahasa Arab sebagai salah satu rumpun bahasa *Afroasiatic* di Afrika yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan di dalam masyarakat Afrika.

## **BAB II**

### **BENTUK-BENTUK BAHASA DI AFRIKA**

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa memang sulit untuk menghitung secara akurat bahasa yang paling banyak digunakan di benua Afrika, karena tingkat kefasihan yang berbeda-beda di antara bahasa kedua dan ketiga. Misalnya, beberapa bahasa mungkin memiliki jumlah penutur asli yang sedikit, tetapi penutur asli dalam jumlah besar secara keseluruhan.

Ahli bahasa memperkirakan bahwa hampir 1250 hingga 2.100 macam bahasa yang digunakan di Afrika.<sup>13</sup> Jumlah ini terhitung bersama dengan bahasa yang lebih global seperti Inggris dan Prancis. Dan karena keragaman itu, banyak orang Afrika setidaknya bilingual, jika bukan tiga bahasa. Bahkan kadang-kadang ada yang meyakini jumlahnya melebihi 3.000<sup>14</sup> bahasa yang dituturkan oleh penduduk asli di benua Afrika.

---

<sup>13</sup>Heine, Bernd; Heine, Bernd, ed. (2000). *African Languages: an Introduction. Usaha Pengumpulan dan Penyiaran Berita Perguruan Tinggi Cambridge* (Cambridge University Press).

<sup>14</sup> Epstein, Edmund L.; Kole, Robert, ed. (1998). *Bahasa Kesusastraan Orang Afrika (The Language of African Literature). Usaha Pengumpulan dan Penyiaran Berita Dunia Afrika (Africa World Press)*, h. 9. [ISBN 0-86543-534-0](https://doi.org/10.1017/9780865435340). Diakses tanggal 14 Mei 2022. Kekayaan bahasa orang Afrika jumlahnya sangat banyak karena terhitung lebih dari 3000 bahasa pribumi Afrika menurut beberapa orang dan juga memiliki bahasa kacukan, bahasa pasaran dan bahasa perantara yang jumlahnya tak kalah beraneka ragam.

Bentuk-bentuk bahasa di Afrika terbagi menjadi empat macam rumpun bahasa yang penyebarannya terbelang luas, di antaranya yakni:

## Rumpun Bahasa Afro-Asia

Rumpun-rumpun bahasa Afro-Asia yang paling dini adalah yang terhimpun dalam budaya Kapsia, rumpun bahasa Nilo-Sahara dikait-kaitkan dengan zaman batu madya dan zaman batu muda di kota Khartoum, Sudan dan rumpun bahasa Niger-Kongo yang memiliki hubungan timbal balik dengan kebiasaan orang Afrika bagian barat dan tengah yang memiliki budaya bertani bebantuan cangkul.

Rumpun bahasa Afro-Asia masih dikelompokkan secara tidak tetap dengan adirumpun bahasa Nostratik dan rumpun bahasa Nilo-Sahara dengan Nigeria-Kongo bercampur baur menjadi adirumpun danawa Niger-Sahara (*Niger-Saharan macrophyllum*).<sup>15</sup>

Rumpun bahasa Afro-Asia dituturkan di sepanjang Afrika Utara, Tanduk Afrika, Asia Barat dan sebagian wilayah Sahel. Lebih kurang, terdapat 375 bahasa berkelompokkan Afro-Asia yang dituturkan oleh lebih dari 350 juta jiwa. Bahasa-bahasa yang termasuk anak rumpun utama bahasa Afro-Asia yakni seperti bahasa Berber, bahasa Chad, bahasa Kush dan bahasa Semit (rumpun bahasa Arab). Mengenai tempat pertama

---

<sup>15</sup> Blench, Roger (2006). [Archaeology, Language, and the African Past](#). Rowman Altamira. hlm. 108. ISBN 0759104662. Diakses tanggal 10 mei 2022

asal usul perluasan bahasa Afro-Asia, masih belum bisa dipastikan secara tegas.

## **Rumpun bahasa Nilo-Sahara**

Rumpun bahasa Nilo-Sahara tersusun atas ratusan bahasa yang beragam. Wilayah berpenuturan rumpun bahasa ini terbentang dari lembah Nil hingga Tanzania bagian utara. Rumpun bahasa ini juga mencakup wilayah Nigeria dan Kongo karena keberadaan rumpun bahasa Songhai yang terletak pada sepanjang sungai Niger bagian tengahnya sebagai lingkungan daerah pisahan dari rumpun bahasa ini. Adanya keterkaitan kemiripan asal usul dari sesama rumpun bahasa Nilo-Sahara ini belum bisa mendapat kebenaran yang jelas serta tak dapat disangsikan. Lagipula, para ahli bahasa pun masih terlihat jarang yang sepihak atau setuju terhadap hal yang demikian.<sup>16</sup>

Bahasa-bahasa yang berkerabat dengan Nilo-Sahara ini sama-sama menunjukkan ilmu bentuk kata yang terlalu pelik. Apabila bahasa-bahasa tersebut ada sangkut pautnya satu dengan yang lain, maka sebagian besar cabang bahasa Nilo-Sahara ini tidak diragukan lagi telah pernah mengupayakan penataan kembali terhadap kehidupan mereka setelah merantau dari asal usul leluhur mereka itu juga ke berbagai

---

<sup>16</sup>Lyle Campbell & Mauricio J. Mixco, *A Glossary of Historical Linguistics (Daftar Istilah Tentang Ilmu Bahasa Pada Dahulu Kala)* (2007, University of Utah Press)

tempat. Tercantumkannya bahasa Songhai ke dalam rumpun bahasa Nilo-Sahara masih sedang dipertanyakan dan banyak pernyataan ketidakyakinan yang muncul menanggapi bahasa-bahasa lain yang diragukan termasuk ke dalam rumpun bahasa ini seperti bahasa Koman, bahasa Gumuz dan bahasa Kadu.

Ada beberapa bahasa Nilo-Sahara yang lebih terkenal seperti bahasa Kanuri, bahasa Fur, bahasa Songhai, bahasa Nubian dan rumpun bahasa Nilotik yang meliputi bahasa Dholuo, bahasa Dinka dan bahasa Maa. Ciri-ciri rumpun bahasa Nilo-Sahara yakni memiliki ragam suara yang bermacam-macam.

## **Rumpun bahasa Nigeria-Kongo**

Rumpun bahasa Niger-Kongo merupakan rumpun bahasa terbesar yang dituturkan di benua Afrika dan bisa saja terbesar di dunia berdasarkan segi jumlah bahasanya. Salah satu kekhasan yang paling berlainan lagi penting dari rumpun bahasa ini yakni tata kelas kata benda yang rumit disertai dengan daftar kata-kata abjad menurut tata bahasa (*grammatical concordance* atau *alphabetical index of the grammar*). Secara galibnya, bahasa yang termasuk rumpun ini merupakan memiliki ragam suara yang bermacam-macam seperti bahasa Yoruba, bahasa Igbo, bahasa Akan dan bahasa Ewe. Cabang bahasa yang utama dari rumpun bahasa ini yakni adirumpun bahasa Bantu yang mencakup wilayah penuturannya yang meluas dibandingkan sejumlah bahasa lain dalam rumpun ini (lihat bagian *Bantu* atau *Niger-Kongo B* dari peta di atas).

Rumpun bahasa Niger–Kordofania diikutkan ke dalam rumpun bahasa Niger–Kongo dan bahasa Kordofania di mana asal usulnya berada dari Sudan pernah dimintai oleh Joseph Greenberg agar tercakup dalam lingkup rumpun ini sejak tahun 1950-an. Pada waktu-waktu ini, para pakar bahasa sering membahas istilah "Niger–Kongo" ini sebagai rujukan terhadap seluruh bahasa yang termasuk rumpun ini tanpa mengecualikan bahasa Kordofania sebagai anak rumpun dari rumpun bahasa ini. Alasan diajukannya bahasa Kordofania adalah belum ada kejelasan apakah bahasa Kordofania merupakan cabang pertama yang keluar jauh dari lingkup Niger–Kongo. Mengenai bahasa lain, telah ada dakwaan bahwa bahasa Mande termasuk cabang jauh dari rumpun ini kendati hal tersebut masih tetap diperbantahkan. Pada galibnya rumpun Niger-Kongo telah di sepakati keberadaannya oleh pakar-pakar bahasa biarpun segelitir persoalan tentang pengelompokan bahasa Mande dan bahasa Dagon dan masih belum terjawab penyertaan bahasa Ubangi.

## **Rumpun bahasa lainnya**

Terdapat beberapa bahasa yang dituturkan di benua Afrika di mana titik permulaannya dari luar benua Afrika. Adapaun bahasa tersebut adalah:



### 1. Rumpun bahasa Austronesia

Bahasa Malagasi tercantum ke dalam bagian rumpun bahasa ini dan juga dijadikan sebagai bahasa dalam negeri di Madagaskar.

### 2. Rumpun bahasa Indo-Eropa Bahasa Afrikaans termasuk rumpun bahasa Indo-Eropa karena hampir seluruh kosakatanya yang rupanya merupakan lingkup bahasa kacukan orang Afrika.

Bahasa Afrikaans terus berkembang berkat pengaruh keberadaan bahasa daerah Belanda<sup>17</sup> berlogatkan Holan Selatan<sup>18</sup> yang dituturkan oleh para pemukim Belanda di benua Afrika yang kini dikenal sebagai Afrika Selatan. <sup>19</sup> Sebagian besar penutur bahasa Afrikanas bertempat tinggal di Afrika Selatan. Di negara Namibia, bahasa Afrikanas menjadi bahasa pergaulan dan sebagai Bahasa bergolongan kecil di Botswana dan Zimbabwe yang jumlahnya hampir pasti ditaksir hingga sepuluh ribu orang. Secara menyeluruh, jumlah penuturnya di antara 15 hingga 20 juta jiwa.

### 3. Rumpun bahasa yang kecil

Ada ketiga rumpun bahasa Khoisa dari Afrika bagian selatan yang belum bisa diyakini bersangkut-paut dengan

---

<sup>17</sup>K. Pithouse, C. Mitchell, R. Moletsane, Making Connections: Self-Study & Social Action, p.91

<sup>18</sup>J. A. Heese (1971). Die herkoms van die Afrikaner, 1657–1867 (dalam bahasa-bahasa Afrikaans). Cape Town: A. A. Balkema. [OCLC 1821706. OL 5361614M.](#)

<sup>19</sup>Standaard Afrikaans ("Bahasa Afrikanas Baku") (PDF). Abel Coetzee. Afrikaner Pers (Usaha Pengumpulan & Penyiaran Berita Afrikaner). 1948. Diakses tanggal 19 Juli 2017

sejumlah rumpun bahasa besar lainnya di benua Afrika. Untuk lebih diketahui lagi, terdapat banyak macam rumpun bahasa lain yang belum sekalipun memiliki kenyataan yang meyakinkan termasuk ke dalam seluruh rumpun bahasa yang ada, yaitu;

- a. Bahasa Mande, Memiliki 70 macam bahasa yang meliputi bahasa-bahasa utama di Mali dan Guinea. Pada umumnya, bahasa ini sudah pasti ditetapkan merupakan bagian lingkup rumpun Niger-Kongo yang berlainan, tapi hal tersebut menyulut perbantahan yang berkelanjutan.
- b. Bahasa Ubangi, Memiliki 70 macam bahasa di mana titik aslinya bermula dari bahasa-bahasa di negara Republik Afrika Tengah, diduga kuat tergolong ke dalam rumpun bahasa Niger-Kongo.
- c. Bahasa Khoe, (dulunya bahasa Khoisa Tengah) Jumlahnya lebih kurang ialah 10 macam bahasa, merupakan perindukan hulu dari berbagai bahasa Khoisa yang ada di negara Namibia dan Botswana.
- d. Bahasa Sandawe, Bahasa terkucil di negara Tanzania, bisa jadi lebih besar keterkaitannya dengan bahasa Khoe.
- e. Bahasa Kx'a, Bahasa yang dituturkan di Afrika bagian selatan.
- f. Bahasa Tuu atau bahasa Taa-!Kwi, dua bahasa yang masih aman dari kepunahan.
- g. Bahasa Hadza, Bahasa terkucil di negara Tanzania.
- h. Bahasa Bangime, Bahasa terkucil yang kemungkinan besarnya ada di negara Mali.

- i. Bahasa Cen Tuum atau bahasa Jalaa, Bahasa terkucil yang kemungkinan besarnya ada di negara Nigeria.
- j. Bahasa Laal, Bahasa terkucil yang kemungkinan besarnya ada di negara Chad.

Dari pemaparan diatas menjelaskan begitu banyaknya dan kayanya kebudayaan Afrika khususnya dalam bidang bahasa

### **BAB III**

## **BAHASA ARAB DI AFRIKA**

Bahasa Arab di benua Afrika termasuk dalam rumpun bahasa Afro-Asia. Rumpun bahasa Afro-Asia dituturkan di sepanjang Afrika Utara, Tanduk Afrika, Asia Barat dan sebagian wilayah Sahel. Lebih kurang, terdapat 375 bahasa berkelompokkan Afro-Asia yang dituturkan oleh lebih dari 350 juta jiwa. Bahasa-bahasa yang termasuk anak rumpun utama bahasa Afro-Asia yakni seperti bahasa Berber, bahasa Chad, bahasa Kush dan bahasa Semit (rumpun bahasa Arab). Mengenai tempat pertama asal usul perluasan bahasa Afro-Asia, masih belum bisa dipastikan secara tegas.

Bagaimanapun juga, anak rumpun bahasa Afro-Asia yang penyebarannya membesar yaitu rumpun bahasa Semit (termasuk bahasa Arab, bahasa Amhar dan bahasa Ibrani di antara bahasa Semit lainnya) diduga kuat tampak sudah lama berkembang di Semenanjung Arab. Rumpun bahasa Semit termasuk cabang satu-satunya dari bahasa Afro-Asia di antara bahasa Afro-Asia lainnya yang dituturkan pada wilayah-wilayah nir-Afrika.<sup>20</sup>

Beberapa bahasa Afro-Asia yang paling banyak dituturkan ialah terdiri dari bahasa Arab (tergolong ke dalam bahasa Semit dan penyebarannya lebih belakangan dari Asia Barat), bahasa Somalia (rumpun bahasa Kush), bahasa Berber atau bahasa Tamazight (rumpun bahasa Berber), bahasa Hausa

---

<sup>20</sup>P.H. Matthews, *Oxford Concise Dictionary of Linguistics (Kamus Ringkas Ilmu Bahasa Oxford)* (2007, 2nd edition, Oxford).

(rumpun bahasa Chad), bahasa Amhar (rumpun bahasa Semit) dan bahasa Oromo (rumpun bahasa Kush). Ditilik berdasarkan siapa saja rumpun bahasa yang masih bertahan lama di dunia, rumpun bahasa Afro-Asia telah membukukan sejarah paling panjang karena anggota bahasa Afro-Asia lain seperti bahasa Akkadia sejak zaman negeri di antara dua sungai dan bahasa Mesir Kuno.

Lebih khusus untuk penutur Bahasa Arab di Afrika sebagian besar berada di Afrika Utara, perkiraan mengatakan bahwa lebih dari 150 juta orang di Afrika berbicara bahasa Arab sebagai bahasa ibu. Bahasa ini memiliki dialek daerahnya sendiri, bersama dengan Bahasa Arab Standar Modern, yang digunakan dalam iklan dan media. Sebagian besar Muslim Afrika menggunakan bahasa Arab, dan benua itu adalah rumah bagi 62% penutur bahasa Arab di seluruh dunia.<sup>21</sup>

## **Perkembangan Bahasa Arab di Afrika**

Perkembangan bahasa Arab di Afrika Utara tidak terlepas dari penyebaran Islam di daerah ini. Sebagaimana yang diketahui bahwa penyebaran Islam di Afrika bermula pada masa Nabi Muhammad ketika ada kontak pertama kali antara Islam dengan Afrika, yaitu setelah para sahabat hijrah ke Habsyi dan mendapatkan sambutan baik dari raja Najjasyi maupun penduduk setempat. Penyebaran Islam kemudian dilanjutkan pada masa Khalifah Umar Ibn Khattab dengan mengutus Amr ibn 'Ash. Pasukan muslim dibawah panglima

---

<sup>21</sup> Blench, Roger (2006). *Archaeology, Language, and the African Past*. Rowman Altamira. h. 108. [ISBN 0759104662](#). Diakses tanggal 10 Mei 2022.

Amr ibn 'Ash berhasil memasuki Mesir dengan mengalahkan pasukan Bizantium yaitu pada tahun 639-644 M, dan mendirikan kota Fusthat sebagai ibu kota pertama di wilayah Afrika. Penyebaran Islam ke wilayah Afrika kemudian dilanjutkan oleh khalifah-khalifah dan raja-raja Islam berikutnya

Dalam pembahasan ini, penulis akan memfokuskan pada perkembangan bahasa Arab pada wilayah Afrika bagian utara, Bahasa Arab di daerah ini disebut juga Bahasa Arab Maghrib. Bahasa Arab Maghribi (Bahasa Arab Barat; berbeda dengan Bahasa Arab Timur atau Bahasa Arab Mashriqi) ialah kesinambungan dialek bahasa Arab vernakular yang dituturkan di daerah Arab Maghrib, di Maroko, Aljazair, Tunisia, Libya, Sahara Barat, dan Mauritania. Bahasa ini mencakup bahasa Arab Maroko, bahasa Arab Aljazair, bahasa Arab Tunisia, bahasa Arab Libya, dan bahasa Arab Hassaniya. Penutur bahasa Arab Maghrib terutama Arab-Berber yang menyebut bahasa mereka sebagai *Derdja*, *Derja*, *Derija* atau *Darija*<sup>22</sup> (bahasa umum atau sehari-hari). Penyebutan ini berfungsi untuk membedakan bahasa vernakular dari,<sup>23</sup> misalnya untuk membedakan bahasa Arab baku dengan bahasa Malta yang diyakini juga berasal dari bahasa Arab Sisilia dan akhirnya dari bahasa Arab Tunisia, karena mengandung beberapa ciri kawasan Arab Maghrib yang khas.

---

<sup>22</sup>Wehr, Hans (1979). *A Dictionary of Modern Written Arabic: (Arab.-Engl.)*. Otto Harrassowitz Verlag. hlm. 319. ISBN 3447020024. Diakses tanggal 10 mei 2022.

<sup>23</sup>Harrell, Richard Slade (2004). *A Dictionary of Moroccan Arabic: Moroccan-English*. Georgetown University Press. hlm. 18. ISBN 1589011031. Diakses tanggal 09 mei 2022.

Bahasa Malta adalah satu-satunya bahasa Semit yang ditulis dengan huruf Latin.<sup>24</sup> Bahasa ini sebenarnya mempunyai banyak kemiripan dengan Bahasa Arab, bahkan nyaris serupa dengan varian bahasa Arab. Hal ini ditengarai dengan banyaknya kesamaan kosakata antara kedua bahasa tersebut. Meskipun bahasa Malta adalah sebuah bahasa Semit, tetapi kosakatanya banyak dipengaruhi oleh bahasa-bahasa Roman, seperti bahasa Sisilia dan bahasa Italia, kemudian juga dipengaruhi bahasa Inggris karena Malta pernah merupakan wilayah jajahan Britania Raya. Adapun contoh pengucapannya sebagai berikut; *kift int?* (Apa kabar?), *tejjeb* (Baik-baik saja), *Grazzi ħafna* (Terima kasih banyak), *Saħħa!* (Sampai jumpa), *Għandi pjacir* (dibaca: andi pyacir): (Senang Bertemu denganmu)<sup>25</sup>.

## Bahasa Arab Hasaniyyah

Bahasa Arab Hassaniyah ( Bahasa Arab **هاسانيه** *Hassānīya*;) Juga di kenal sebagai bahasa Hasaniyyah, *Klem El, Bithan, Hasanya, Hassani, Hassaniyah*) ialah varietas bahasa Arab Magrib yang dituturkan oleh Arab Barber Mauritania dan Sahrawi. Bahasa ini dituturkan oleh suku-suku Bani Ḥassān Badawi, yang memperluas kekuasaan mereka atas sebagian besar Mauritania, tenggara Maroko dan Sahara Barat antara abad ke-15 dan ke-17. Bahasa Arab Hassaniyah ialah bahasa yang dituturkan di daerah pramodern di sekitar Chinguetti.

---

<sup>24</sup> Marie Azzopardi- Alexander Albert Borg (2013). *Maltase*. Routledge hlm. Xii ISBN 11368552. Diakses tanggal 14 mei 2022

<sup>25</sup> Dari Wikipedia Bahasa Indonesia ensiklopedia bebas, [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Malta](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Malta) Diakses tanggal 14 nei 2022

Bahasa ini sekarang hampir sepenuhnya menggantikan bahasa Berber yang aslinya dituturkan di daerah ini. Meskipun jelas dialek barat, bahasa Arab Hassaniyah relatif jauh dari varietas bahasa Arab Maghrib lainnya. Lokasi geografisnya membuat bahasa ini terkena pengaruh bahasa Zenaga-Berber dan Bahasa Wolof. Ada beberapa dialeg bahasa Hasaniyyah yang berbeda secara fonetis. Saat ini bahasa Hasaniyyah dituturkan di Aljazair, Libya, Maroko, Mauritania, Mali, Niger, Senegal, dan Sahara Barat. Menurut para ahli, ada sekitar 3.000.000 (tiga juta) penutur bahasa Arab Hassaniyah, tersebar sebagai berikut; Mauritania: 2.770.000 jiwa, Maroko: 200.000+ jiwa, Mali: 175.800–210.000 jiwa, Senegal: 162.000 jiwa, Aljazair: 150.000 jiwa, Libya: 40.000 jiwa, dan Nigeria: 10.000 jiwa.<sup>26</sup>

## Bahasa Arab Tunisia

Bahasa Arab Tunisia atau bahasa Tunisia, adalah sebuah set dialek Arab Maghrebi yang dipakai di Tunisia. Bahasa tersebut dikenal oleh 11 juta pemakainya sebagai *Tounsi* [ˈtuːnsi] (تونسوت) "Tunisia" atau *Derja* "bahasa sehari-hari" untuk membedakannya dari bahasa Arab Standar Modern, bahasa resmi Tunisia.<sup>27</sup>

Sebagai sebuah dialek *continuum*, Tunisia bergabung dengan bahasa Arab Aljazair dan bahasa Arab Libya di perbatasan negara tersebut. Morfologi, sintaks, pengucapan dan

---

<sup>26</sup> Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. <https://id.wikipedia.org/wiki/Ethnologue> Diakses tanggal 14 mei 2022

<sup>27</sup> Gibson, M. (2009). Tunis Arabic. *Encyclopedia of Arabic Language and Linguistics*, 4, 563–71



penyebutan Arab Tunisia dianggap berbeda dari Arab Standar Modern atau Arab Klasik karena tidak saling tumpang tindih satu sama lain. Seperti dialek Maghrebi lainnya, bahasa ini memiliki sebuah pengucapan yang sebagian besar Arab dengan sejumlah kata Berber yang signifikan. Namun, Tunisia juga memiliki sejumlah kata Latin yang signifikan, serta beberapa turunan kata dari bahasa Prancis, bahasa Turki, bahasa Italia dan bahasa-bahasa di Spanyol.<sup>28</sup>

Seperti varietas bahasa Arab Maghrib lainnya, bahasa Arab Aljazair sebagian besar memiliki perbendaharaan kata bahasa Semit. Ini memuat pengaruh bahasa Berber dan bahasa Latin (bahasa Roman Afrika) dan memiliki banyak kata serapan dari bahasa Prancis, bahasa Arab Andalusia, bahasa Turki Utsmaniyah, dan bahasa Spanyol.

Bahasa Arab Aljazair merupakan dialek asli dari 75% hingga 80% orang Aljazair dan dikuasa oleh 85% hingga 100% dari mereka. Ini adalah bahasa lisan yang digunakan dalam komunikasi dan hiburan sehari-hari, sementara bahasa Arab Baku Modern (MSA) umumnya disediakan untuk penggunaan dan pendidikan resmi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Zribi, I., Boujelbane, R., Masmoudi, A., Ellouze, M., Belguith, L., & Habash, N. (2014). A Conventional Orthography for Tunisian Arabic. In Proceedings of the Language Resources and Evaluation Conference (LREC), Reykjavik, Iceland.

<sup>29</sup>Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Arab\\_Aljazair](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab_Aljazair) Diakses tanggal 14 mei 2022

## Bahasa Arab Maroko

Bahasa Arab Maroko (bahasa Arab: **تڛير غملا تڛهلا**) (dikenali sebagai Darija di Maroko) ialah bentuk bahasa Arab vernakular yang dituturkan di Maroko. Ini adalah bagian kesinambungan dialek bahasa Arab Maghrib, dan oleh karena itu sedikit banyak dapat saling dipahami sampai batas tertentu dengan bahasa Arab Aljazair dan pada tingkat yang lebih rendah dengan bahasa Arab Tunisia. Bahasa ini telah sangat dipengaruhi terutama oleh bahasa Berber dan pada tingkat yang lebih rendah oleh bahasa Latin (bahasa Afrika Roman), bahasa Punik, bahasa Parsi, bahasa Prancis, dan bahasa Spanyol.

Sementara bahasa Arab Baku Modern jarang dituturkan dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan untuk berbagai tingkat dalam situasi formal, seperti khotbah agama, buku, surat kabar, komunikasi pemerintah, siaran berita atau gelar wicara politik, bahasa Arab Maroko adalah bahasa yang umum dituturkan di Maroko, dan memiliki kehadiran yang kuat dalam hiburan televisi Maroko, bioskop, dan iklan komersial. Adapun bahasa Arab Hassaniya Sahrawi yang dituturkan di Sahara Barat yang diduduki Maroko dan disengketakan biasanya dianggap sebagai varietas bahasa Arab lisan yang terpisah.

Bahasa Arab Maroko memiliki banyak dialek dan aksen daerah. Dialek arus utama adalah dialek yang digunakan di Casablanca, Rabat, dan Fez dan oleh karena itu mendominasi media melampaui dialek daerah lain seperti yang dituturkan di Tangier dan Oujda. Bahasa ini dituturkan sebagai bahasa

pertama oleh kira-kira 50% hingga 75% populasi Maroko. Setengah lainnya bertutur salah satu bahasa Tamazight. Penutur bahasa Tamazight Maroko yang berpendidikan dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab Maroko arus utama.<sup>30</sup>

## Bahasa Arab Libya

Bahasa Arab Libya (bahasa Arab: **ليبيل** *Lībīl*) ialah varietas bahasa Arab yang dituturkan di Libya dan negara-negara tetangga. Bahasa ini dapat dibagi menjadi dua kawasan dialek utama, yaitu dialek timur berpusat di Benghazi dan Al-Bayda, dan dialek barat berpusat di Tripoli dan Misratah. Varietas timur meluas melampaui perbatasan ke timur dan berbagi dialek yang sama dengan Mesir barat jauh. Varietas selatan khas, berpusat di Sabha, juga ada dan lebih mirip dengan varietas barat. Dialek selatan lainnya juga berbagi di sepanjang perbatasan dengan Niger.<sup>31</sup>

---

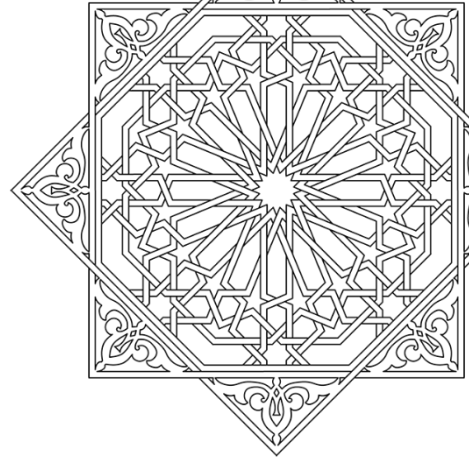
<sup>30</sup> Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopediabebras [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Arab\\_Maroko](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab_Maroko) Diakses tanggal 14 mei 2022.

<sup>31</sup> Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Arab\\_Maroko](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab_Maroko) Diakses tanggal 14 mei 2022.

## **BAB IV PENUTUP**

- a. Bentuk-bentuk bahasa di Afrika terbagi menjadi empat macam rumpun bahasa yang penyebarannya terbilang luas, di antaranya yakni; Rumpun bahasa *Afro-Asia*, Rumpun bahasa *Nilo-Sahara*, Rumpun bahasa *Niger-Kongo*, dan Rumpun bahasa lainnya.
  - b. Penutur bahasa Arab di Afrika sebagian besar berada di Afrika Utara, perkiraan mengatakan bahwa lebih dari 150 juta orang di Afrika berbicara bahasa Arab sebagai bahasa ibu. Bahasa ini memiliki dialek daerahnya sendiri, bersama dengan Bahasa Arab Standar Modern, yang digunakan dalam iklan dan media. Sebagian besar Muslim Afrika menggunakan bahasa Arab, dan benua itu adalah rumah bagi 62% penutur bahasa Arab di seluruh dunia
2. Bahasa Arab didaerah wilayah Afrika bagian utara disebut juga Bahasa Arab Maghrib. Bahasa Arab Maghribi ialah kesinambungan dialek bahasa Arab vernacular yang dituturkan di daerah Arab Maghrib, di Maroko, Aljazair, Tunisia, Libya, Sahara Barat, dan Mauritania. Bahasa ini mencakup bahasa Arab Maroko, bahasa Arab Aljazair, bahasa Arab Tunisia, bahasa Arab Libya, dan bahasa Arab Hassaniya.

## Tema 3



# PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI JERMAN

## BAB I PENDAHULUAN

**M**anusia adalah makhluk sosial yang tidak akan pernah lepas dari yang namanya bahasa, karena bahasa sebagai sarana komunikasi yang sangat dibutuhkan. Di dunia ini terdapat berbagai macam suku dan bahasa, diantaranya bahasa Arab, bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa China, bahasa Jerman, Bahasa Indonesia dan lain sebagainya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa diantara beragam bahasa yang ada di dunia mengalami perkembangan sebagaimana bahasa bahasa umat manusia lainnya. Terlebih setelah Allah swt memilih bahasa ini sebagai bahasa turunnya wahyu dan menjadi bahasa pengantar kitab suci umat Islam yaitu al-Qur'an. Menjadikan bahasa ini memiliki posisi penting sebagai salah satu bahasa dunia. Dengan dipilihnya Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an, secara tidak langsung

memperluas penggunaannya dan mempertahankan eksistensinya selama kitab suci tersebut dibaca dan dijadikan rujukan bagi seluruh muslim. Karenanya, Bahasa Arab tidak hanya milik orang Arab atau negara-negara di kawasan Timur Tengah yang menjadikannya bahasa resmi, namun milik seluruh muslim di dunia termasuk di Eropa.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan pemikiran, bahasa Arab juga berperan aktif dalam perkembangan istilah-istilah ilmiah. Dahulu bila Bahasa Arab hanya meminjam, menerjemahkan dan menyerap (Arabisasi) istilah-istilah ilmiah, beralih untuk menciptakan dan menemukan istilah-istilah ilmiah dan perkembangan pemikiran.

## **BAB II**

### **GELIAT BAHASA ARAB DI JERMAN**

#### **Pengertian Bahasa**

Istilah "bahasa" dalam bahasa Indonesia sama dengan *lughatun* dalam bahasa Arab, "language" dalam bahasa Inggris, "langue" dalam bahasa Prancis, "taal" dalam bahasa Belanda, "sprach" dalam bahasa Jerman, "kokugo" dalam bahasa Jepang, dan "bhasa" dalam bahasa Sansekerta.<sup>32</sup>

Dari setiap istilah diatas, masing-masing mempunyai aspek khusus dengan masyarakat. Bahwa istilah itu adalah untuk menyebut suatu unsur kebudayaan yang mempunyai aspek sangat luas, sehingga merupakan faham yang tidak mudah dibatasi. Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi. Bahasa juga merupakan gambaran realitas.<sup>33</sup>

Dalam kehidupan, setiap bahasa mencerminkan aspek-aspek budaya masyarakat. Bahasa merupakan sistem verbal atau visual yang bersifat manusuka, yang digunakan oleh sekelompok orang dengan latar budaya tertentu sebagai sarana

---

<sup>32</sup> Akrom Malibary, dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Departemen Agama R.I, 1976), h. 19.

<sup>33</sup> Kinayati Djojuroto, *Filsafat Bahasa* (Yogyakarta: Pustaka, 2006), h. 34.

komunikasi dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>34</sup> Bahasa merupakan media komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, dan setiap manusia menggunakan bahasa ketika dirinya ingin mengungkapkan perasaan dan pikirannya pada orang lain.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, tanpa bahasa manusia tidak akan bisa berkomunikasi dan mengenal satu sama lain. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu ada ketergantungan kepada yang lain untuk bisa menjalani hidup dengan baik.

## Pengertian Bahasa Arab

Musthafa al-Ghalayaini mengemukakan bahwa bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.<sup>36</sup> Oleh karena, bahasa Arab sebagai alat komunikasi berupa kata atau ucapan secara lisan yang diucapkan oleh orang bangsa Arab dalam mengungkapkan sesuatu yang ada di dalam hati, otak, dan benak mereka. Dengan turunnya Al-Qur'an yang berbahasa Arab membawa kosa kata baru dengan jumlah yang luar biasa banyak

---

<sup>34</sup> M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia Strategi, Metode, Prosedur, Teknik* (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 199.

<sup>35</sup> Abdul Wachid dan Heru Kurniawan, *Kemahiran Bebahasa Indonesia* (Cet. 2; Purwokerto: Kaldera Press, 2013), h. 5.

<sup>36</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),



menjadikan bahasa Arab menjadi suatu bahasa yang paling sempurna, baik dalam kosa kata, makna, gramatikal, dan ilmu-ilmu lainnya.

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Ia berbentuk huruf *hijaiyah* yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi social, baik secara lisan maupun tulisan, karena setiap bahasa dijadikan alat komunikasi bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki status yang sama, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman di antara pelaku komunikasi.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sangat populer dan banyak sekali dipelajari oleh para pelajar dan atau mahasiswa dari berbagai belahan dunia, bukan hanya di dunia Arab dan dunia Islam tetapi juga di Negara-negara non-Arab dan non-Islam.

## **Karakteristik Bahasa Arab**

Bahasa Arab memiliki 2 jenis yaitu bahasa Fushha' dan 'Amiyah. Bahasa Fushaa' adalah ragam bahasa Arab baku yang digunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi dan untuk kepentingan kondifikasi karya-karya puisi, prosa dan penulisan intelektual secara umum. Bahasa Arab Fushaa' adalah bahasa standar yang mengikuti kaidah-kaidah baku secara internasional. Dengan kaidah inilah orisinalitasnya terjaga yang berlaku.

Bahasa 'Amiyah adalah ragam bahasa yang digunakan untuk urusan-urusan biasa sehari-hari. Bahasa 'Amiyah ini berkembang pesat di masyarakat menengah ke bawah. Sehingga orang Indonesia mengartikannya sebagai bahasa pasaran. Para linguist modern memberikan sejumlah nama, yaitu *al-lughat al-'amiyah*, *al-syakl al-lughawi al-darij*, *al-lahjat as-sya'i'yah*, *al-lughat al-makiyyah*, *al-lahjat al-Arabiyyah al-'amiyah*, *al-lahjat al-darijah*, *al-lahjat al-'amiyah*, *al-'Arabiyyah al-'amiyyah*, *al-lughat al-darijah*, *al-kalam al-darij*, *alkalam al-'ami*, dan *lughat al-sya'b*.<sup>37</sup> Bahasa "Amiyah disebut bahasa yang "menyalahi" aturan, karena bahasa ini dinilai tidak memiliki kaidah yang baku secara Internasional.

Ciri yang membedakan bahasa *Fushha'* dan 'Amiyah yaitu:

- a. Bahasa *Fushha'* derajatnya sangat tinggi, jauh di atas dialek 'amiyyah yang berlaku dalam pergaulan sehari-hari. Karena bahasa ini hanya digunakan dan berlaku di kalangan orang-orang yang berbakat dan berpendidikan. Al-Qur'an dan hadis Nabi juga hanya menggunakan bahasa *fushha*.
- b. Pada bahasa *fushha'* tidak memiliki ciri sifat kedaerahan atau yang berkaitan dengan kabilah tertentu. Walaupun pada unsur dasar dan pokok bahasa *fushha'* berasal dari beberapa kabilah, tetapi sudah bercampur menjadi bentuk baru. Berbeda dengan bahasa "amiyyah, bahasa ini selalu menampakkan ciri kedaerahan. Dengan demikian, bahasa

---

<sup>37</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 72.

'amiyyah yang berkembang seperti di Mesir, ini tidak akan sama dengan yang berkembang di Irak, Sudan, Yaman, dan sebagainya.<sup>38</sup>

## Histori Bahasa Arab

Bahasa diciptakan manusia berdasarkan jenis, warna kulit, tempat asal, dan keberadaan manusia itu sendiri. Bahasa juga memberikan manusia kekhasan agar dapat dikenali. Kemampuan manusia dalam mengekspresikan bahasa dengan jelas, teliti, dan teratur harus sesuai dengan pikiran karena bahasa saling terkait dengan pikiran manusia. Jika dilihat sejarah bahasa yang berkembang di peradaban negara-negara yang berbeda, maka didapati bahwa bahasa memiliki peran penting bagi sejarah karena bahasa digunakan untuk menghasilkan budaya, sastra, seni, dan ilmu. Beberapa ahli berpendapat:

“Pada dasarnya, seprimitif apapun suatu bangsa dari suku paling barbar sekalipun, telah menunjukkan tingkat intelegensi yang tinggi dan peradaban yang maju. Kemajuan tingkat intelegensi ini dapat dilihat dari susunan kata yang digunakan saat berkomunikasi satu sama lain, dibandingkan dengan masa-masa prasejarah di mana bahasa dan tulisan belum ditemukan”.

---

<sup>38</sup>Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran bahasa Arab* h. 199.

Pendapat tersebut tentu saja diutarakan oleh ahli yang telah mendalami “struktur bahasa” dan hubungannya dengan tingkat intelegensi manusia.<sup>39</sup>

Di antara pendapat mengenai sejarah asal mula bahasa Arab dan perkembangan bahasa Arab yang paling global, di antaranya adalah pendapat bahwa bahasa Arab merupakan bahasa tertua karena telah ada sejak jaman Adam, sehingga perintis tulisan Arab dan pola kalimat bahasa Arab adalah Adam.<sup>40</sup> Pendapat ini merupakan pendapat yang paling klasik dan merupakan interpretansi secara langsung dari firman Allah dal sebagai berikut:am QS al-Baqarah/2:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (QS. al- Baqarah: 31)*

Dari dalil ini mereka berpendapat bahwa nama-nama benda dan berbagai hal atau sifat di dunia ini telah diajarkan oleh Allah kepada Adam dalam bahasa Arab. Bahkan pengikut pendapat ini lebih tegas menyatakan bahwa huruf Arab telah dikuasai oleh Adam tanpa belajar dan langsung dari Allah seketika, atau disebut sebagai sebuah mukjizat atau paling

---

<sup>39</sup> John Lyons. *Al-Lughah wa Ilmu'l Lughah (Language and Lingustistics) Terj. Musthofa at-Tauny.* (Kairo: Daarun Nahdhah al-'Arabiyyah. 1987). h. 38- 42.

<sup>40</sup>Jalal al-Dīn 'Abd al-Rahmān al-Suyūfī, *Uṣūl al-Nahwi,*

tidak sebagai karunia.<sup>41</sup> Di bawah pengaruh Islam, bahasa ini menentukan bahasa Persia, Turki, Urdu, Melayu, Hausa dan Sawhili. Bahasa Arab menyumbang 40-60 persen kosakata dan pengaruh yang kuat pada tata bahasa, Ilmu Nahwu, dan kesustranya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sutrisno, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 35.

<sup>42</sup> Ismail R. Al-Faruqi dan Lois Lamnya Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam, Penerjemah Ilyas Hasan* (Bandung: Mizan, 2003), h. 59.

# **BAB III**

## **PERKEMBANGAN**

### **BAHASA ARAB DI JERMAN**

#### **Perkembangan Bahasa Arab**

Dalam sejarah perkembangan ilmu pengetahuan di dunia, bahasa Arab telah memberikan sumbangan yang besar dan memegang peranan penting. Dunia barat pada abad pertengahan masih diliputi suasana kegelapan, di saat itu ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani telah disimpan dalam bahasa Arab dalam bentuk terjemahan. Sehingga hampir semua buku-buku ilmu pengetahuan yang kenamaan pada masa itu telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Maka bahasa Arab dalam dunia keilmuan dikenal sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Pada masa kebangkitan (Renaissance) di Barat, bahasa Arab ini berperan penting sebagai penghubung antara Yunani kuno dengan Eropa modern dengan jalan menerjemahkan kembali buku-buku ilmu pengetahuan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Barat.

Hasil yang paling mengagumkan dan tampak jelas ialah mengganti banyak sekali kosa kata asing dengan kosa kata asli Arab dalam berbagai *ṣīgat* (bentuk kata) yang baru. Adapun dari bahasa Arab yang dipengaruhi oleh bahasa Eropa tetap terbuka untuk menerima pengaruh dari bahasa Eropa tersebut. Ditemukan sejumlah ungkapan dan kosa kata yang sebenarnya hanya merupakan penerjemahan dari ungkapan salah satu bahasa Eropa, sedangkan gaya bahasanya tidak mengalami perubahan. Hal tersebut banyak ditemukan terutama dalam bahasa jurnalistik. Pada saat sekarang ini, pembinaan dan

pengembangan bahasa Arab mulai menampakkan hasil yang nyata. Terbukti bahwa bahasa Arab tidak lagi dipandang sebelah mata, bahkan hari ini bahasa Arab termasuk salah satu bahasa yang sangat berperan dan menduduki posisi terhormat di forum internasional, terutama setelah ditetapkan sebagai salah satu bahasa resmi di PBB. Setelah menempuh perkembangan selama berabad-abad, bahasa Arab kini menjadi bahasa resmi di Maroko, Aljazair, Tunisia, Libia, Mesir, Sudan, Lebanon, Syria, Yordania, Irak, Saudi Arabia, dan negara-negara lain di semenanjung Arabia.

Bagi umat Islam, sangat penting untuk mempelajari bahasa Arab karena umat Islam menjadikan al-Qur'an Al-Karim dan hadis Nabi sebagai pedoman dan pegangan hidup yang keduanya tertulis dalam bahasa Arab, sehingga umat Islam yang tidak memahami bahasa Arab dengan baik, maka tidak akan bisa memahami isi kandungan al-Qur'an tersebut. Dan bahasa Arab juga merupakan bahasa Syurga.

Kesadaran akan bahasa ini penting karena akan menunjang berbagai unsur-unsur budaya lainnya seperti telah dijelaskan di atas. Berbagai ahli Bahasa Arab, baik dari negara Arab maupun negara non-Arab, turut menunjukkan optimisme mereka akan kemampuan bahasa Arab untuk berdiri sejajar, bahkan menyaingi peran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Tokoh-tokoh seperti Prof. A. Ghuwaidi dari Italia, Prof. Richard Kochhel dari Columbia University, Lemans ahli budaya Timur dari Jesuit, Prof. William Labov dari Amerika, Khalil Mutran sastrawan Mesir-Suriah, Muhammad Kurd Ali dari Damaskus dan Prof. Jabr Dumit dari American University of Beirut dalam buku *Fatāwā Kibār al-Kuttāb wa al-*

*Udabā' fi Mustaqbal al-Lughah al-'Arabiyyah* menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang lintas budaya dan lintas negara. Sebagian besar negara-negara di Asia Barat dan Afrika Utara (± 26 negara) menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara mereka dengan dialek masing-masing.

Penaklukan Muslim pada 711 M (mulai abad 8-15 M) menyisakan warisan penting yang terus hidup dalam khazanah budaya masyarakat di Eropa. Di Spanyol misalnya, adopsi bahasa Arab ke dalam bahasa Spanyol berlangsung selama kurang lebih delapan abad kekuasaan Muslim di sana.

Hal itu memberikan kontribusi besar dalam kosakata Spanyol modern. Yang paling mudah ditelisik ialah kata-kata yang dimulai dengan "al", seperti algebra atau alcoba (kamar tidur). Kemudian, ada kata *jefe* dari kata "khalifa" (*chief*), dan *fulano* dari kata "*fulan*" (seseorang).

Dalam tingkat lain, tulis R Penny dalam *History of the Spanish Language*, bahasa Arab juga memengaruhi ekspresi dan ungkapan-ungkapan, seperti *dios quiere* (insya Allah).

Menurut terbitan The King Abdul Aziz Center, jumlah kosakata pinjaman Arab dalam bahasa Spanyol mendekati 1.500 kata. Namun, ada pula yang memprediksi jauh lebih besar hingga angka 3.000-4.000 kata.

Bahasa Arab juga memberi pengaruh terhadap bahasa Italia. Interaksi kedua bahasa itu bermula dari ekspansi kekuasaan Islam di wilayah selatan Italia dan hubungan perdagangan di kawasan utara. Jumlah kosakata pinjaman Arab dalam bahasa Italia mendekati 300 kata.



Berikutnya, jumlah kosakata bahasa Arab yang diadopsi ke dalam bahasa Prancis mendekati 400 kata. Pengaruh Arab dalam bahasa ini berasal dari hubungan perdagangan, interaksinya dengan bahasa Spanyol dan Latin Pertengahan, serta diaspora orang-orang Arab dalam beberapa dekade terakhir.

Pengaruh bahasa Arab dalam bahasa Jerman juga berasal dari bahasa perantara, seperti bahasa Prancis dan Latin Pertengahan. Kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jerman diperkirakan mendekati 200 kata.

Di Inggris, para penuturnya sering tidak menyadari berapa banyak kosakata bahasa Arab terselip dalam bahasa mereka. Bahasa Inggris sebagai bahasa dengan jumlah penutur terbanyak di dunia, ternyata juga menyimpan warisan sejarah dari bahasa Arab.

Inggris menyerap pengaruh bahasa Arab tidak hanya melalui kontak dengan orang Moor (Muslim) dari Spanyol, tetapi juga melalui tentara yang pulang dari Perang Salib dan hubungan perdagangan dengan dunia Arab. Kebanyakan interaksi berlangsung antara abad ke-8 dan ke-12 ketika pemerintahan Islam memperluas ekspansi ke Andalusia.

Sebagian kata bahasa Inggris diserap secara langsung melalui bahasa Arab. Sebagian lagi diserap melalui bahasa Eropa lain yang pernah bersentuhan dengan dunia Islam, terutama bahasa Spanyol, Prancis, Latin Pertengahan, dan Italia.

Selama 1.000 tahun, bahasa Arab adalah bahasa internasional dalam perdagangan, pendidikan, dan politik. Ini

nyaris sama dengan peran yang dimainkan bahasa Inggris sekarang.<sup>43</sup>

Dalam perkembangannya, bahasa Arab tersebut sekarang dikategorikan dalam dua kelompok besar:

- a. *classical Arabic* yaitu bahasa Arab al-Qur'an, al-Sunnah, dan bahasa Arab Zaman kuno sampai sebelum zaman modern (zaman modern dimulai kira-kira sejak perancis menduduki Mesir 1798).
- b. *Neo-Classical Arabic* atau *Modern Arabic*, yaitu bahasa Arab yang secara resmi digunakan sebagai bahasa sastra Arab modern, bahasa buku-buku ilmiah, kuliah dan ceramah-ceramah ilmiah, bahasa surat-suat kabar, majalah, dan bahasa pidato resmi kenegaraan dan bahasa administrasi pemerintahan di negara-negara Arab. Bahasa Arab yang digunakan untuk percakapan sehari-hari adalah bahasa Arab *'amiyyah*. Biasanya, bahasa Arab dinamakan juga dialek-dialek Arab baru (*al-Lahajat al-'Arabiyyah al-Haditsah*). Selain persamaan, antara satu dialek dengan dialek lainnya terdapat perbedaan yang sangat khas. Perbedaan-perbedaan tersebut menyangkut kosakata (*vocabulary*) dan pengucapan (*pronunciation*).

---

<sup>43</sup> Pengaruh Bahasa Arab di Eropa  
<https://www.republika.co.id/berita/o0sp1q313/pengaruh-bahasa-arab-di-eropa> di akses 10 juni 2021.

## Perkembangan Bahasa Arab di Jerman

Ditinjau dari letak geografisnya, negara Jerman berada di Eropa tengah yang menghadap ke samudra Atlantik dan Skandinavia di bagian utara dan dikelilingi negara-negara tetangga sebagai batas daratan di sebelah timur, selatan, dan barat. Letak yang demikian menjadikan negara Jerman secara geografis berada di pusat Eropa, sehingga Jerman menjadi pusat lalu lintas di Eropa, baik dalam arti fisik maupun kultural.

Meskipun topik pengungsi Timur Tengah memicu perdebatan di masyarakat Jerman, ada satu hal yang tidak bisa dipungkiri bahasa Arab memiliki pengaruh besar pada bahasa Jerman. Beberapa kata dalam bahasa Jerman dan Inggris dapat langsung diketahui berasal dari bahasa Arab, seperti misalnya "harem" atau "minaret". Filolog dan penulis buku Andreas Unger menjelaskan sebuah fenomena bahasa yang jejaknya bisa ditelusuri ke Abad Pertengahan.

Andreas Unger<sup>44</sup> menjelaskan bahwa *kata-kata bahasa Arab masuk ke dalam bahasa Eropa* itu sebagian besar terjadi di era Abad Pertengahan. Budaya Islam-Arab jauh lebih unggul daripada budaya Eropa di Abad Pertengahan. Pedagang serta pasukan Muslim yang menduduki wilayah yang kini adalah negara Spanyol dan Portugal serta di Sisilia membawa serta teknologi, ilmu pengetahuan dan barang-barang mewah dan

---

<sup>44</sup>Andreas Unger adalah ahli bahasa Jerman dan penulis buku "Von Algebra bis Zucker: Arabische Wörter im Deutschen," (Dari Aljabar Hingga Gula) direvisi dalam edisi kedua pada 2013. Dia tinggal di Berlin.

tentu saja kata-kata yang sesuai yang kemudian diserap oleh bahasa-bahasa di Eropa.

Dalam bahasa Arab, "matrah" berarti bantal atau selimut yang ditaruh di lantai - orang sering meletakkan bantal di lantai atau di kursi. Orang Eropa tertarik pada barang-barang mewah dari Arab, dan "matrah" awalnya juga dianggap sebagai selimut mewah. Seiring berjalannya waktu, kata itu digunakan untuk alas yang digunakan untuk tidur, yang berkembang menjadi matras kontemporer yang kini kita gunakan.

Sebuah buku bertajuk *Arabic in World Languages* yang dipublikasikan The King Abdul Aziz Center dalam rangka UN Arabic Language Day, mendokumentasikan pengaruh bahasa Arab dalam delapan bahasa dunia, yaitu Spanyol, Italia, Prancis, Inggris, Jerman, Turki, dan Indonesia.<sup>45</sup>

Beberapa kosa-kata Jerman yang berasal dari bahasa Arab:

a. Alkohol

Bahasa Arab "al-kuhl" dikatakan sebagai asal dari kata Alkohol. Al kuhl adalah celak mata, semacam eyeliner bubuk yang dibuat melalui proses ekstraksi atau distilasi dari mineral alami. Di Eropa, ahli kimia menyebut apa pun yang dihasilkan melalui proses ekstraksi sebagai alkohol.

---

<sup>45</sup> Hebat....ini Pengaruh Bahasa Arab Terhadap Eropa  
<https://republika.co.id/berita/dunia-slam/khazanah/16/01/12/o0ulij320-hebatini-pengaruh-bahasa-arab-terhadap-eropa>, di akses 10 juni 2021.

b. Matratze (Kasur)

Dalam bahasa Arab, "matrah" adalah tempat Anda melemparkan bantal. Dalam bahasa Latin jadi materacium, dan dari sana ke bahasa Italia dan bahasa Eropa lainnya. Sehingga kata untuk permukaan tidur yang nyaman, berubah menjadi mattress dalam bahasa Inggris, Matratze dalam bahasa Jerman, dan matelas dalam bahasa Perancis.

c. Kaffee (Kopi)

Kaffee dalam bahasa Jerman berasal dari caffè dalam bahasa Italia, yang berasal dari bahasa Turki kahve, yang kembali ke kata Arab kuno untuk anggur (wine), yakni qahwah.

d. Zucker (Gula)

Pedagang Arab membawa "sukkar" ke Eropa ratusan tahun yang lalu. Mereka awalnya menamakannya dari bahasa Sanskerta, "sharkara," yang berarti "kerikil." Dalam bahasa Itali zuccherò, azúcar di Spanyol, dan sucre di Perancis.

e. Sofa

Kata "suffa" mengacu pada platform yang ditinggikan dengan karpet untuk duduk, semacam kursi kehormatan. Konsep furnitur dan istilah ini muncul dalam bahasa-bahasa di Eropa pada abad ke-17.

f. Magazine (Majalah)

"Makzin" artinya gudang, menjadi magazzino dalam bahasa Italia, dan magasin dalam bahasa Perancis, yang berarti berbelanja. Begitulah awal perjalanan kata itu hingga menjadi

magazine dalam bahasa Inggris dan Jerman. Jadi bisa dibilang, majalah sebenarnya adalah semacam gudang, tempat menyimpan cerita, gambar, dan informasi di atas kertas.

Barang-barang mewah seperti kasur (dalam bahasa Jerman *Matratze*) yang dibungkus dengan bahan sutra yang mahal, sofa yang awalnya adalah kursi kehormatan, gula (*Zucker*) dan segala sesuatu yang dibuat dengan gula-marzipan, misalnya, parfum dari melati atau bunga jeruk dan buah-buahan seperti jeruk dan lemon serta alat musik seperti gitar dan rebana (*Tamburin*).

Ada salah satu kata yang asal usulnya sangat mengejutkan, yaitu Bensin. Perkembangan makna kata memang bisa unik. Bensin, komponen penting gasolin, diadopsi ke dalam bahasa Inggris dari bahasa Jerman "Benzin," yang berasal dari kata asam benzoat. Awalnya, itu adalah kata Arab untuk getah balsamik yang diimpor dari Jawa seperti kemenyan aromatik.

Kosa kata bahasa Arab masuk ke Italia dan Spanyol, melalui populasi Arab mengingat orang-orang Arab berada di Spanyol dari tahun 711 hingga 1492. Dari sinilah para pedagang yang berdagang di seluruh Laut Mediterania membeli barang-barang di Palestina. Kelas atas Eropa tertarik dengan produk-produk dari Timur Tengah.

Ada dua kategori kata yang lebih banyak diserap oleh bahasa-bahasa Eropa dan salah satunya adalah sains. Dunia Arab telah menyerap pengetahuan ilmiah Yunani, yang hampir tidak dikenal di Eropa sekitar tahun 1000. Buku-buku Arab tentang hal-hal tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Latin

dan oleh karena itu istilah-istilah dari bidang astronomi, matematika dan farmasi bahasa Arab digunakan dalam bahasa Eropa.

Untuk waktu yang lama orang-orang tidak menyadari fakta bahwa budaya Eropa telah menyerap sedikit bagian dari dunia Arab-Muslim dan bahwa banyak kata dalam bahasa di Eropa yang berasal dari bahasa Arab. Ada baiknya untuk mengetahui tentang asal-usul ini, terutama dengan adanya anggapan bahwa ada konflik antara dunia barat dan Islam saat ini.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Dagmar Breitenbach, <https://www.dw.com/id/dari-alkohol-hingga-gula-kata-bahasa-jerman-yang-berasal-dari-bahasa-arab/a-47043678>. Di akses pada kamis 10 Juni 2021 pukul 20.50.

## **BAB IV PENUTUP**

Istilah bahasa ditiap-tiap negara berbeda-beda, bahasa dalam bahasa Indonesia sama dengan *lughatun* dalam bahasa Arab, language dalam bahasa Inggris, langue dalam bahasa Prancis, taal dalam bahasa Belanda, sprach dalam bahasa Jerman, kokugo dalam bahasa Jepang, dan bhasa dalam bahasa Sansekerta. setiap bahasa mencerminkan aspek-aspek budaya masyarakat sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan mereka.

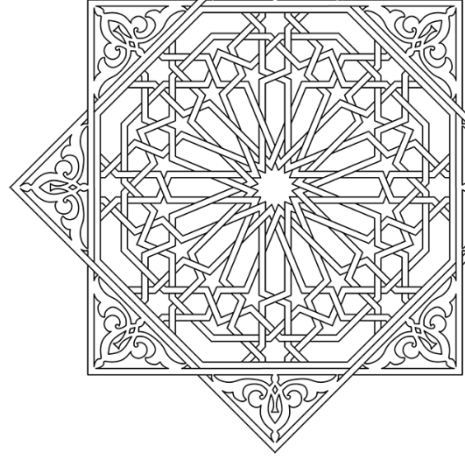
Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka, dan sangat populer dan sering sekali dipelajari oleh para pelajar. Dan memiliki 2 jenis yaitu bahasa Fushha' dan 'Amiyah. Dimana Bahasa Arab Fushaa' adalah bahasa standar yang mengikuti kaidah-kaidah baku secara internasional sedangkan bahasa 'Amiyah disebut bahasa yang menyalahi aturan, karena bahasa ini dinilai tidak memiliki kaidah yang baku secara Internasional.

Bahasa Arab termasuk salah satu bahasa yang sangat berperan dan menduduki posisi terhormat di forum internasional, terutama setelah digunakan sebagai salah satu bahasa resmi di PBB.

Bahasa Arab berkembang dan berpengaruh besar terhadap bahasa di Eropa khususnya Jerman, dapat dilihat dari kosakata bahasa Arab yang diadopsi ke dalam bahasa Jerman, salah satunya seperti kata bahasa Arab "al-kuhl" dikatakan sebagai asal dari kata Alkohol.



## Tema 4



# PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI EROPA

## BAB I PENDAHULUAN

### Perkembangan Bahasa Arab Di Eropa

**B**ahasa Arab adalah bahasa yang memiliki sejarah panjang dan sudah ada sejak zaman sebelum masehi dan digunakan oleh suku bangsa yang hidupnya berada di daerah pedalaman tandus, namun eksistensi bahasa Arab hingga kini masih tetap terjaga. Bahasa Arab semakin tinggi derajatnya tatkala Bahasa tersebut dijadikan sebagai Bahasa kitab suci al-Qur'an yang dipercaya oleh umat islam sebagai pedoman hidup manusia Pembicaraan perkembangan bahasa Arab di belahan timur tengah merupakan hal yang biasa, karena memang asal usul bahasa Arab berasal dari

Jazirah Arab. Akan berbeda ketika membicarakan perkembangan bahasa Arab di belahan Eropa, karena Bahasa Arab merupakan Bahasa asing bagi mereka.

Beberapa hal yang menjadi masalah dalam membahas perkembangan bahasa Arab di Eropa, misalnya masih banyak orang yang belum tahu tentang perkembangan bahasa Arab di Eropa, pengaruh bahasa Arab di Eropa dan perkembangan bahasa Arab khususnya di Jerman.

Memperbincangkan perkembangan bahasa Arab di Eropa, tentu sangat menarik, karena bahasa Arab bagi mereka merupakan bahasa asing. Namun kemajuan umat islam dalam bidang ilmu pengetahuan, membuka mata bangsa Eropa untuk mencari tahu bagaimana umat islam mengalami kemajuan yang pesat. Kemajuan itu terjadi di wilayah Spanyol (Andalusia) sebagai bagian dari Eropa, namun di bawah kekuasaan islam. Spanyol sebagai bagian dari bangsa Eropa tentu menguntungkan bagi mereka, karena karya-karya para ilmuan muslim, seperti kitab-kitab ilmu pengetahuan yang berbahasa Arab terwariskan kepada ilmuan Eropa. Dan bahasa Arab tetap bertahan dalam statusnya sebagai bahasa ilmu pengetahuan sebagaimana pada masa kejayaan Bani umayyah dan Bani Abbasiyah.

Menurut Versteegh, seorang pustakawan, di saat itu wajib menguasai bahasa Arab dengan baik di samping penguasaannya terhadap bahasa Yunani, karena tanpa memiliki kemampuan berbahasa Arab ketika itu, maka ilmuan akan kesulitan untuk mengakses manuskrip yang

ditransmisikan oleh ilmuwan Muslim Spanyol.<sup>47</sup> Bahasa Arab masuk ke Eropa melalui jalur ilmu pengetahuan,<sup>48</sup> dan *renaissance* sebagai awal kebangkitan kembali ilmu pengetahuan di dunia Barat, khususnya Eropa, memaksa para ilmuwan untuk datang ke Spanyol belajar bahasa Arab agar dapat menyingkap ilmu pengetahuan, baik yang telah ditulis oleh ilmuwan Muslim seperti Ibnu Rushd (Averroes) dan Ibnu Sina (Avicenna), maupun ilmu pengetahuan yang ditulis ilmuwan dari Yunani, Parsi, India dan lain-lain yang telah dialihbahasakan ke Bahasa Arab.<sup>49</sup> Eropa harus mengakui bahwa para filosof Arab adalah guru mereka, berkat tulisan Arab mereka terhubung dan mengenal filsafat Aristoteles.<sup>50</sup> Kondisi kala itu tidak ada ditemukan karya atau manuskrip Yunani dan Romawi yang asli.<sup>51</sup> Ada juga yang menyebutkan bahwa bahasa Arab pada awal pengkajiannya didasari oleh motif orientalis, di mana pembelajaran bahasa Arab didukung oleh gereja. Oleh karena itu, orang-orang Eropa terutama dari kalangan kaum agama Kristen hendak mempelajari segala ilmu pengetahuan, seperti ilmu alam, matematika, kedokteran dan lain-lain. Mereka

---

<sup>47</sup>Lihat Kees Versteegh, *Arabic in Europe from Language of Science to Language of Minority*, *Lingual E Stillc* a. 36, No 2 (2001), h.335

<sup>48</sup>Lihat Kees Versteegh, *Arabic in Europe from Language of Science to Language of Minority*, *Lingual E Stillc*..., h.335

<sup>49</sup> Lihat Agustiar, *Orientalis dan Peranannya dalam Mempelajari Bahasa Arab*, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 17, No.2 (Juli 2011), h. 148

<sup>50</sup>Lihat Kees Versteegh, *History of Arabic Language Teaching: Learning Arabic outside The Islamic World, Arabic Comes to Europe*: University of Nijmegen, h. 6

<sup>51</sup>Lihat Abdul Haq Compier, *How Europe Came to Forget about its Arabic Heritage*, *I-Islam eGazette* (January, 2011), h. 2

datang dari berbagai Negara di Eropa terutama dari Roma atau Vatikan menuju Andalus, belajar di beberapa perguruan tinggi seperti Toledo, Seville dan Cordova. Karena buku-buku yang dipakai di perguruan tinggi ini berbahasa Arab, maka langkah pertama yang mereka lakukan adalah mempelajari bahasa Arab lebih dahulu kemudian menerjemahkan buku-buku tersebut ke dalam bahasa Latin. Menurut Riwayat yang pertama sekali menerjemahkan buku-buku berbahasa Arab pada waktu itu adalah Paus Sylvester II (999-1003 M).<sup>52</sup>

Pada masa transmisi ilmu pengetahuan dari Arab ke Eropa, akhirnya makin bertambah banyaklah orang-orang Eropa mempelajari bahasa Arab dan kesusastraannya, karena bahasa Arab merupakan ukuran kemajuan seseorang ketika itu. Karena itu raja-raja Eropa selalu berusaha memberikan dorongan untuk ini. Raja yang mula-mula sekali mendorong untuk mempelajari Bahasa Arab ini ialah Feredrik II, meninggal tahun 1250 M dan Alfonso yang meninggal tahun 1284 M.<sup>53</sup>

Sebagai bukti keseriusan mempelajari bahasa Arab di Eropa, dibangunlah beberapa institusi, walaupun yang membangun institusi tersebut adalah orientalis. Beberapa institusi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Lihat A Muin Umar, *Orientalisme dan Studi tentang Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1978), h. 9

<sup>53</sup>Lihat A Muin Umar, *Orientalisme dan Studi tentang Islam...*, h. 10

<sup>54</sup>Lihat Jumadil Dkk, *Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas sejarah dan lintas Benua*, (Pontianak-Kalbar, Enggang Media, 2020) Cet. I, h. 134.

## Perancis

Bahasa Arab di Perancis di pelajari di sekolah dan di beberapa Universitas. Sekolah dan Universitas dimaksud adalah sebagai berikut:

- Sekolah Reims Chartres yang dibangun pada abad ke 12 oleh pemerintah Paul Sylvester II di Roma
- Universitas Bordeaux yang juga dilengkapi jurusan sastra dan peradaban Islam. Lembaga tersebut didirikan pada tahun 1441 M.
- Universitas Sorbone didirikan pada 1257 M, dan atas perintah Raja Hendry III dibuka jurusan bahasa Arab pada tahun 1587 M.
- Universitas Lyon, Lembaga ini berdiri sejak 1808, di Universitas ini dipelajari bahasa Arab dan Peradaban Islam.
- Universitas Chatolik de Paris, di Universitas ini dipelajari bahasa Arab, Suryani dan Qibty dan didirikan pada tahun 1875 M.
- Institut D'Etudes Islamiques, Lembaga Pengkajian Islam yang di dalamnya dipelajari bahasa Arab, sejarah, kebudayaan dan ilmu-ilmu Islam lainnya.

## Italia

Bahasa Arab di Italia lebih banyak dipelajari di lembaga perguruan tinggi, dan sudah lebih dahulu dimasukkan dalam kurikulum dibanding dengan perguruan tinggi di wilayah Eropa lainnya. Adapun lembaga yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu subjeknya adalah sebagai berikut:

- Universitas Bologna, yang berdiri sejak tahun 1076 M. di sini dipelajari berbagai ilmu pengetahuan terkait bangsa Arab.
- Universitas Napoli, di Universitas yang berdiri sejak 1224 M dipelajari Kebudayaan Islam.
- Universitas Roma, didirikan sejak sejak 1248 dan di Universitas ini dipelajari bahasa dan sastra Arab.
- Institut Keпаusan untuk Timur, didirikan pada tahun 1918 M, di lembaga ini dipelajari beberapa bahasa yakni bahasa Arab, Samiyah, Aramiyah, Suryani dan Turki.

## Inggris

Andalusia (Spanyol) dikenal sebagai pintu masuknya bahasa Arab dan kebudayaan Islam di Eropa. Orang Inggris pun tidak mau ketinggalan untuk mempelajari kebudayaan Arab dan Islam di Andalusia, dan setelah menguasai ilmu tersebut mereka kembali ke Inggris dan mengajarkan ilmu-ilmu tersebut. Beberapa orang pelopor bahasa Arab di Inggris antara lain: Roger Bacon, Thomas Brawn, Adelard Bath, Michail

Scot dan lain-lain. Bahasa Arab dipelajari di beberapa lembaga pendidikan di Inggris, yaitu:

- Universitas Oxford didirikan pada tahun 1167 M, di Universitas ini diajarkan bahasa Arab, bahasa Suryani, Ibrani, dan Khildan berdasarkan keputusan Paus V tahun 1311 M, dan selanjutnya pada tahun 1636 M dibuka jurusan khusus bahasa Arab oleh Uskup Agung Laud.
- Universitas Cambridge, universitas ini berdiri sejak tahun tahun 1257 M, dan pada tahun 1633 M dibuka jurusan bahasa Arab yang diajarkan oleh dosen pertamanya yaitu Ibrahim wailuk dan setelah itu ditambah dosen dari Arab di antaranya adalah Hasan Taufiq.
- Universitas London didirikan pada tahun 1828 M. namun bahasa Arab baru diajarkan di Universitas ini pada tahun 1916 M, setelah dibuka jurusan bahasa Arab. Selain pelajaran bahasa Arab juga ada penerbitan majalah kebudayaan Arab yang berbahasa Arab dimulai sejak tahun 1960 M.
- Universitas Durham didirikan pada tahun 1838 M, pada Universitas ini dipelajari beberapa bahasa Timur seperti bahasa Arab, Ibrani, Turki, Cina, Pakistan, dan Parsi.
- Universitas Wales, universitas yang didirikan pada tahun 1893 ini terdapat jurusan bahasa Arab, Ibrani, dan jurusan Sejarah.

## Belanda

Kontak antara orang muslim dan bangsa Belanda telah terjadi ketika berada di Indonesia pada tahun 1595. Bangsa Belanda terdorong untuk mempelajari bahasa Arab karena adanya hubungan dengan orang-orang Maroko di Pelabuhan timur tengah. Terjalinnnya hubungan Belanda dan Maroko sehingga bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang diminati oleh bangsa Belanda dan atas inisiatif orientalis, maka bahasa Arab dimasukkan menjadi bagian dari kurikulum di perguruan Tinggi di Belanda. Di antara perguruan tinggi yang mempelajari bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- Universitas Leidan, universitas ini didirikan sejak tahun 1575 M, dan jurusan bahasa Arab dibuka pada tahun 1613 M. pengajar pertama Bahasa Arab Bernama Thomas Erpinus. Di universitas ini juga terdapat jurusan studi islam dan jurusan bahasa lainnya, seperti bahasa Cina, Turki, sansekerta, Jawa, Ibrani, dan lain-lain.
- Universitas Groningen, pada universitas yang didirikan pada tahun 1614 M dipelajari bahasa Arab dan kesusastrannya.
- Universitas Amsterdam, berdiri sejak tahun 1880 M, dan di universitas ini terdapat jurusan bahasa Arab dan Ibrani.

Institute Ketimuran, lembaga ini fokus mengkaji berbagai ilmu ketimuran dan ke-Islaman, juga dipelajari bahasa Semit dan bahasa Indonesia.



Bahasa Arab, selain dipelajari pada tingkat jenjang sarjana, juga menjadi kajian pada jenjang pascasarjana, seperti di Lund University Swedia. Perguruan tersebut adalah perguruan tinggi 100 terbaik dunia, universitas ini didirikan sejak tahun 1666 M. begitu pula SOAS university of London, yang mengkaji Sejarah seni Arsitektur Timur Tengah Islam dan bahasa Arab pada jenjang Magister<sup>55</sup>.

Munculnya berbagai institusi untuk mempelajari bahasa Arab di belahan bumi Eropa, menunjukkan bahwa Bahasa Arab menjadi primadona bagi ilmuan pada masa renaissance di Eropa. Kehausan bangsa Eropa untuk memperoleh banyak manfaat dari penguasaan bahasa Arab dengan maksud menggali pengetahuan yang tersimpan pada manuskrip Arab menjadi bahasa Arab kala itu dipandang sebagai alat transmisi pengetahuan yang sangat penting.

Selain di negara-negara yang penulis sebutkan di atas, banyak lagi negara-negara Barat lainnya yang juga mempelajari bahasa-bahasa Timur, khususnya bahasa Arab seperti Irlandia, Kanada, Australia, Jerman, Swiss, Rusia, Belgia dan Amerika Serikat. Bahasa Arab ini dipelajari dalam rangka upaya besar dari para orientalis untuk mempelajari ilmu pengetahuan Islam.

Bagi orientalis belajar bahasa Arab bertujuan untuk mempelajari agama Islam, baik yang berhubungan dengan akidah, ibadah, muamalah, akhlak, kebudayaan dan lain

---

<sup>55</sup>Lihat Jumadil Dkk, *Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas sejarah dan lintas Benua*, h. 139.

sebagainya. Bahkan para orientalis bukan saja belajar bahasa Arab, tetapi juga mencurahkan tenaga dan perhatiannya untuk mengajarkan kembali bahasa tersebut. Di samping itu juga mereka mengadakan studi dan penelitian tentang perkembangan bahasa Arab itu, baik tata bahasa dan sastranya sejak bahasa Arab zaman Jahiliyah sampai kepada bahasa Arab modern. Ditambah lagi dengan karya-karya mereka seperti menerjemahkan buku-buku bahasa Arab, menyusun, dan menerbitkan buku-buku pada bidang tersebut. Tokoh-tokoh orientalis yang mencurahkan perhatiannya pada bahasa Arab, belajar dan mengajar serta karya-karya tulis mereka pada bidang ini antara sebagai berikut<sup>56</sup>

### **1. G Postel (1505-1581 M)**

G Postel adalah orientalis berkebangsaan Perancis, ia pernah belajar pada sekolah gereja, kemudian mempelajari bahasa Yunani, Italia, dan Spanyol. Ia juga mempelajari bahasa-bahasa Timur seperti Iberani (Hebreo), bahasa Arab, Kaldani, Suryani, Armenia, Ethiopia, dan Turki. Karya-karya G Postel diantaranya ialah

- Kamus 12 bahasa (1538 M) diantaranya Kamus bahasa Arab *Qawaidul Lughatil Arabiyyah* (1538 M) dengan bahasa Arab Bahasa Arab dan Finisia (1553 M)

---

<sup>56</sup> Lihat Agustiar, *Orientalis Dan Peranannya Dalam Memelajari Bahasa Arab*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2015, h, 274

## 2. Galland (1646 M)

Galland lahir Ralwy. Ia mempelajari bahasa Arab pada College de France. Pada tahun 1670 M, ia mengadakan perjalanan/penelitian ke Turki tentang peninggalan-peninggalan lama dan ukiran-ukiran, kemudian ia kembali ke Paris dan tahun 1709 M diangkat sebagai dosen bahasa Arab pada College de France. Diantara karya-karyanya adalah:

- Menerjemahkan *Alfu Lailatin wa Lailah* (1704-1708 M). Dia adalah orang yang pertama menerjemahkan buku tersebut dan juga buku *Amtsal Luqman*. Berita tentang wafatnya Sulthan Utsman (1694). Menyempurnakan terjemahan B.d'Herbelot tentang Ibnul Makin (1697 M).

## 3. S. De Sacy (1758-1838 M)

Lahir di Paris, ia belajar bahasa Arab pada pendeta Katolik yang ahli bahasa Arab. Demikian juga ia mempelajari bahasa Hebro., Parsi dan Turki. Dia mempunyai keahlian dalam bahasa Arab dan Parsi, melebihi bahasa-bahasa Eropa. Tak seorang orientalis pun pada waktu itu yang mampu melebihinya dalam dua bahasa tersebut. Banyak ahli ilmu pengetahuan yang datang belajar kepadanya. Seluruh hidupnya dicurakannya untuk orientalisme, mengajar, mengarang, dan menerjemahkan. Di antara karya-karyanya adalah:

- *At-tuhfah as-Sunniyyah*, tentang ilmu pengetahuan bahasa Arab terdiri dari dua jilid, terbit tahun 1799, 1804, 1815, 1830, 1905 M.
- Menerjemahkan kitab *al-Burdah* karangan al-Busyairy ke dalam bahasa Perancis (1806 M).
- Menerbitkan *Alfiah ibn Malik* dengan keterangan dan komentarnya (1833 M).

#### 4. J.J. Marcel (1776-1854 M)

Lahir di Paris, cucu dari G Marcel seorang ahli sejarah Perancis yang terkenal. Ia lulusan universitas Paris dan belajar bahasa Arab dengan De Sacy tahun 1790 M. Sewaktu ekspedisi Napoleon ke mesir, ia bertindak sebagai juru bahasa dan menerjemahkan serta menyalin pidato Napoleon ke dalam bahasa Arab untuk orang-orang Mesir. Karya-karya antara lain ialah:

- Menyusun Kamus Arab, Turki, dan Parsi.
  - Menerbitkan surat kabar yang berbahasa Arab dan Perancis
  - Sejarah Mesir mulai penaklukan Arab sampai ekspedisi Perancis (1848
5. **L.J Bresnier (1814 M)** dengan karyanya antara lain, *Teori dan Praktek untuk Mengajar Bahasa Arab*.
  6. **A. Peron (1805-1876 M)** dengan karyanya *Gramatika Bahasa Arab*.

7. **J. Aug Cherbonnen (1813-1882 M)** dengan karyanya *Menyusun Kamus Perancis-Arab dengan Bahasa penduduk Al-Jazair*.
8. **Di Italia, P.T. Obocini (w 1638 M)** dengan karyanya *Gramatika Bahasa Arab*, dengan bahasa 'ammiyah.
9. **Di Inggris, W. Bedwell (1561-1632 M)** dengan karyanya *Kamus Bahasa Arab*, terdiri dari 7 jilid. Edward Pococke (1604-1691 M) dengan karyanya *Ciri-ciri Bahasa Arab dan Sastra Arab*.
10. **Sir Hamilton A. R. Gibb (lahir 1895 M)** dengan karyanya *Pengantar Sejarah Sastra Arab, dan Modern Trends in Islam*.
11. **Di Spanyol, Pedro De Alcala** yang melahirkan karya metode yang baik untuk mempermudah pengajaran bahasa Arab yang disertai Nahwu dan Sharaf dan petunjuknya dalam bahasa Spanyol dan Arab. Inilah buku pertama tentang gramatika bahasa Arab yang dikarang di Eropa pada tahun 1505 M.
12. **Di Belanda, C. Snouck Hurgronje (1881-1956 M)** dengan karyanya *al-Fiqhul islam* (1886), A.J. wensinck (1881-1931 M) diantara karyanya ialah *Miftah Kunuzuz sunnah* (Leiden 1927 M), *Kamus Daftar Lafaz-lafaz dari Kutubus sittah*. I.P.M. Mensing (1901-1951 M) dengan karyanya *Hukum-hukum dan Mazhab Hanbali* (1936 M) dan lain sebagainya.

Dari kenyataan yang dikemukakan di atas maka jelaslah bahwa memang ada tokoh-tokoh orientalis yang benar-benar memusatkan perhatian mereka mempelajari bahasa Arab, baik yang fushah maupun 'ammiyah yang terdapat di berbagai negara Arab dan mengajarkannya kembali dan mengembangkannya dengan menyusun buku-buku yang berhubungan dengan gramatika bahasa Arab dan kesusastraannya.

Selanjutnya dengan mempelajari dan memiliki kemampuan berbahasa Arab, memudahkan mereka untuk mempelajari segala bidang ilmu pengetahuan agama islam, menejemahkan buku-buku bahasa Arab ke berbagai bahasa Eropa dan dapat pula secara langsung meneliti dan mengetahui segala macam aspek kehidupan dan adat istiadat bangsa Arabitu sendiri. Sehubungan dengan itu untuk menunjang kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab, baik fushah mau 'ammiyah, mereka langsung datang ke negara-negara Arab tersebut, belajar dan bergaul dengan bangsa Arab itu sendiri.

## **BAB II**

### **PENGARUH BAHASA ARAB DI EROPA**

Sama seperti peran bahasa Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa, Bahasa Arab menyumbangkan banyak kosakata kepada bahasa-bahasa di dunia Islam. Pada Abad Pertengahan, bahasa Arab merupakan bahasa utama ilmu pengetahuan dan politik. Interaksi pada masa itu membuat beberapa bahasa turut meminjam ratusan kosakata bahasa Arab. Pengaruh bahasa Arab paling mendalam tampak pada negara-negara mayoritas Islam atau yang pernah dikuasai Islam. Sebut saja, dalam bahasa Kurdi, Persia, Swahili, Urdu, Hindi, Turki, Melayu, dan Indonesia.

Kebanyakan istilah agama yang digunakan oleh Muslim seluruh dunia adalah pinjaman dari bahasa Arab. Kendati demikian, pengaruh bahasa tidak kurang banyak dalam bahasa-bahasa di belahan bumi Eropa. Sebagian besar pengaruh tersebut bermula dari ekspansi Islam ke Semenanjung Iberia.

Sebuah buku bertajuk *Arabic in World Languages* yang dipublikasikan The King Abdul Aziz Center dalam rangka UN Arabic Language Day, mendokumentasikan pengaruh bahasa Arab dalam delapan bahasa dunia, yaitu Spanyol, Italia, Prancis, Inggris, Jerman, dan Turki

**Pertama**, bahasa Spanyol. Penaklukan Muslim pada 711 M (mulai abad 8-15M) menyisakan warisan penting yang terus

hidup dalam khazanah budaya masyarakat Spanyol. Adopsi bahasa Arab ke dalam bahasa Spanyol berlangsung selama kurang lebih delapan abad kekuasaan muslim di sana. Hal itu memberikan kontribusi besar dalam kosakata Spanyol modern. Yang paling mudah ditelisik ialah kata-kata yang dimulai dengan *al*, seperti *algebra* atau *alcoba* (kamar tidur). Kemudian, ada kata *jefe* dari kata *khalifa* (*chief*), dan *fulano* dari kata *fulan* (seseorang).

Dalam tingkat lain, tulis R. Penny dalam *A History of the Spanish Language*,<sup>57</sup> bahasa Arab juga mempengaruhi ekspresi dan ungkapan-ungkapan seperti *si Dios quiere* (Insya Allah). Menurut terbitan The King Abdul Aziz Center, jumlah kosakata pinjaman Arab dalam bahasa Spanyol mendekati 1500 kata. Namun, ada pula yang memprediksi jauh lebih besar hingga angka 3000-4000 kata.

**Kedua**, Bahasa Italia. Bahasa Arab juga memberi pengaruh terhadap bahasa Italia. Interaksi kedua bahasa itu bermula dari ekspansi kekuasaan Islam di wilayah selatan Italia dan hubungan perdagangan di kawasan utara. Jumlah kosakata pinjaman Arab dalam bahasa Italia mendekati 300 kata.

**Ketiga**, Bahasa Prancis. Berikutnya, jumlah kosakata bahasa Arab yang diadopsi ke dalam bahasa Prancis mendekati 400 kata. Pengaruh Arab dalam bahasa ini berasal dari hubungan perdagangan, interaksinya dengan bahasa Spanyol

---

<sup>57</sup> <https://www.republika.co.id/berita/o0ulij320/hebatini-pengaruh-bahasa-arab-terhadap-eropa>, di akses tanggal 29 April 2022



dan Latin Pertengahan, serta diaspora orang-orang Arab dalam beberapa dekade terakhir.

**Keempat**, Bahasa Jerman. Pengaruh bahasa Arab dalam bahasa Jerman juga berasal dari bahasa perantara, seperti bahasa Prancis dan Latin Pertengahan. Kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Jerman diperkirakan mendekati 200 kata.

## **PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI JERMAN**

Jerman yang dulunya terpecah menjadi dua bagian negara, Jerman Barat dan Jerman Timur, memang giat dalam mempelajari sesuatu sehingga tak heran mampu menguasai berbagai bidang kehidupan. Salah satu bukti giatnya belajar berbagai hal adalah adanya perguruan tinggi di Jerman yang mempelajari bahasa asing berikut agama yang nota bene bukan agama mayoritas di negara liberal tersebut. Kelihatannya memang unik namun itulah kenyataannya.

Bahasa asing yang dipelajari di Jerman antara lain bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dalam pembahasan ini kita tidak akan membahas bahasa Indonesia melainkan Bahasa Arab. Berkaitan dengan hal tersebut maka pemakalah akan membahas tentang perkembangan bahasa Arab di Jerman. Dalam tulisan ini akan dikemukakan bukti-bukti perkembangan bahasa Arab di Jerman. Diantara bukti-bukti itu adalah:

- a. Di Universitas Leipzig ada fakultas bahasa Arab. Mahasiswa yang belajar di fakultas tersebut pandai berbahasa Arab. Pembelajaran di fakultas bahasa Arab menekankan pada

- b. kemampuan penterjemahan sehingga mereka bisa mendalami agama islam. Dengan kemampuan berbahasa, kalangan akademisi di sana mempelajari al-qur'an dan hadis. Hanya saja mereka tidak mengimani Islam.<sup>58</sup>

Munculnya buku panduan pembelajaran bahasa Arab modern dari Jerman adalah Prof. Dr. Eckehard Schulz dan Dr. Thoralf Hanstein yang mencetuskan dan menulis buku tersebut dengan judul aslinya yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan buku Pelajaran Bahasa Arab Baku dan Modern.<sup>59</sup>

Bila dilihat dari tujuan pembelajaran bahasa Arab di universitas Leipzig sebagaimana dikemukakan di atas, nampaknya bermotif ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Arab dengan penekanan kemampuan penerjemahan mengindikasikan bahwa mereka ingin mengetahui Islam secara mendalam dengan mengkaji al-Qur'an dan hadis. Untuk mencapai tujuan itu, maka pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada kemampuan menerjemahkan atau dengan kata lain menguasai kosa kata bahasa Arab.

Selain motif ilmu pengetahuan, ada juga motif komunikasi. Misalnya, orang Jerman butuh berkomunikasi dengan para pengunjung yang datang dari Arab, seperti daerah

---

<sup>58</sup> <https://banjarmasin.tribunnews.com/2017/02/02/jerman-pun-berbahasa-arab-dan-indonesia>. Diakses tgl 8 april 2022

<sup>59</sup>Lihat Eckehard Schulz, *Metodologi dan Sistem Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di Eropa*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008, h. 14.

konflik Syiria<sup>60</sup>. Bahkan ada kecenderungan bagi beberapa pegawai di Jerman untuk belajar bahasa Arab karena ada kesulitan berkomunikasi dengan masyarakat Arab yang dilayaninya, dimana mereka tidak mampu berbahasa kecuali bahasa Arab. Pernyataan ini diungkapkan oleh seorang perawat, Christin Kun, di sebuah rumah sakit di daerah Koln, Jerman<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Lihat Al Jazirah.com, *Al Dirasah al Arabiyyah al Islamiyah wa al syarqiyyah fi al jami'ah al-Amaniyyah*.

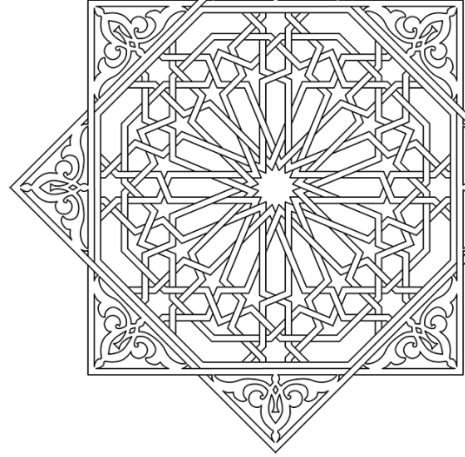
<sup>61</sup> Lihat salam Abdullah, *alman yata'allamu al-Lughah al Arabiyyah*, <https://www.alaraby.co.uk/society/2017/1/27>, Di akses tanggal 11 mei 2022

### **BAB III PENUTUP**

Perkembangan bahasa Arab di Eropa sangat pesat. Sebagai bukti berkembangnya bahasa Arab di Eropa yaitu bahasa Arab menjadi salah satu materi yang diajarkan di berbagai lembaga atau institusi, dan terciptanya karya-karya ilmiah berupa buku yang berkaitan dengan bahasa Arab.

Pengaruh perkembangan bahasa Arab di Eropa dapat menyumbangkan kosakata ke berbagai negara, seperti Spanyol, Italia, Perancis, dan Jerman. Perkembangan bahasa Arab di Jerman ditandai dengan dibukanya fakultas Bahasa Arab di Universitas Leipzig

## Tema 5



# PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI AUSTRALIA

## BAB I PENDAHULUAN

Australia adalah sebuah negara Federal yang terletak di Benua Australia dan juga merupakan satu-satunya negara yang berada di Benua terkecil di dunia ini. Secara astronomis, Australia berada di antara  $9^{\circ}\text{LS}$  -  $44^{\circ}\text{LS}$  dan  $112^{\circ}\text{BT}$  -  $154^{\circ}\text{BT}$ . Negara Australia yang memiliki luas wilayah sebesar 7.741.220 km<sup>2</sup> ini berbatasan laut dengan Indonesia, Papua Nugini, Timor Leste di sebelah Utaranya, berbatasan laut dengan Selandia Baru di sebelah tenggaranya. Australia juga berbatasan laut dengan Kepulauan Solomon dan Vanuatu di sebelah timur laut.

Benua Australia ditemukan oleh penjelajah Belanda yang bernama Willems Jansz pada tahun 1606, namun jauh sebelum kedatangan penjelajah Belanda ini, Australia telah

dihuni oleh penduduk aslinya yaitu etnis atau suku Aborigin sejak 40.000 tahun yang lalu. Pada abad ke-18, Australia diduduki oleh Inggris Raya dan dijadikannya sebagai tempat pembuangan para pelaku kriminal hingga ditemukannya pertambangan emas yang besar pada pertengahan abad ke-19. Sejak ditemukannya pertambangan emas tersebut, banyak imigran-imigran dari seluruh dunia berkedatangan ke benua terkecil ini untuk bertambang emas. Pada tanggal 1 Januari 1901, Australia membentuk negara federal yang berdaulat dengan sebutan Persemakmuran Australia (*Commonwealth of Australia*).<sup>62</sup>

Dalam berkomunikasi, orang-orang Australia memiliki bahasa sehari-hari yang sering berbeda dengan bahasa yang digunakan di negeri Barat lainnya. Seringkali kita tidak mengerti dengan logat dan aksen yang mereka gunakan, walaupun sebagian besar kata-katanya sama dengan Amerika dan Inggris, namun dalam berkomunikasi, orang-orang Australia memiliki bahasa sehari-hari yang sering berbeda dengan bahasa yang digunakan di negeri Barat lainnya. Seringkali kita tidak mengerti dengan logat dan aksen yang mereka gunakan, walaupun sebagian besar kata-katanya sama dengan Amerika dan Inggris, namun terkadang orang Australia berbicara lebih cepat dan menggunakan frasa yang unik. Alastair Morrison (ahli bahasa) berpandangan hal tersebut disebut dengan bahasa *slang* atau *strine*. Bahasa ini menggabungkan gaya bahasa Cockney dari Irlandia dengan

---

<sup>62</sup> [Profil Negara Australia - Ilmu Pengetahuan Umum](#), diakses pada tanggal 22 juni 2022

kata-kata dari bahasa Aborigin (suku asli di pedalaman Australia). Bahasa Inggris Australia lebih mirip dengan British English daripada American English karena Australia adalah negara persemakmuran Inggris.

Selain bahasa Inggris, terdapat pula bahasa lain yang dipakai masyarakat Australia dalam berkomunikasi. Menurut hasil cacah jiwa tahun 2016, hanya bahasa Inggris yang menjadi satu-satunya bahasa yang paling ramai dipergunakan dengan kisaran hampir 70% dari penduduk Australia seluruhnya. Kemudian, bahasa-bahasa lain yang paling lazim dipergunakan adalah di antaranya: Bahasa Tionghoa Baku (2.5%), Bahasa Arab (1.4%), Bahasa Kanton (1.2%), Bahasa Vietnam (1.2%) dan Bahasa Italia (1.2%).<sup>63</sup>

Sebagai bahasa minoritas, bahasa Arab juga sering kali dijumpai dituturkan oleh sebagian masyarakat Australia, terutama bagi mereka yang beragama Islam. Bahasa Arab ini, masuk bersamaa dengan datangnya para imigran dari timur tengah dan para pelaut dari makasar yang datang mencari teripang sejak abad ke-7 Masehi.<sup>64</sup> Sampai pada akhirnya mereka mampu mengambil hati masyarakat setempat dengan hidup berdampingan secara aman dan damai, dengan membentuk komunitas Muslim. Bagi Muslim Australia sendiri, bahasa arab sendiri tidak akan pernah terlepas adrinya, kerana al-Qur'an yang dijdikan sebagai pedoman hidup, berbahasa

---

<sup>63</sup> [Bahasa di Australia - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) diakses pada tanggal 27 Juni 2022

<sup>64</sup> [Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Australia | Republika Online](#) diakses pada tanggal 27 Juni 2022

arab. Disisi lain para imigran timur tengah tentu dalam berkomunikasi selalu menyelipkan bahasa Arab.

Maka dalam rangka menggali informasi tentang bahasa Arab di negeri Kanguru ini, penulis akan menyajikan data tentang proses masuknya islam di Australia, keanekaragaman bahasa, serta perkembangan bahasa Arab di Australia.



## **BAB II**

### **ISLAM DAN PERTUMBUHAN BAHASA ARAB DI AUSTRALIA**

Islam masuk ke Australia terjadi dalam beberapa fase, yakni fase para nelayan pencari teripang di abad 17 M, kemudian fase berikutnya muslim didatangkan dari Afghanistan untuk ekspedisi Bourke dan Wills dalam melintasi padang pasir di pedalaman Australia tahun 1860 M. Mereka didatangkan untuk mengoperasikan unta. Hal inilah yang menjadi gerbang awal masuknya Muslim Afghanistan ke Australia. Sekitar 10.000 sampai 12.000 unta didatangkan ke Australia dalam kurun waktu antara tahun 1860 M sampai 1907 M. Para penunggang unta ini menetap di daerah dekat *Alice Springs* dan daerah lain di *Northen Territory*. Mereka inilah yang menghasilkan komunitas muslim pertama di Australia.<sup>65</sup>

Namun komunitas muslim pertama ini diperlakukan layaknya seperti seorang budak oleh orang-orang Inggris yang telah lebih dulu membuat pemukiman di Australia. Mereka tidak diizinkan membawa kaum wanita ikut serta bersama mereka lantaran orang Inggris tidak ingin komunitas muslim ini tumbuh dan berkembang di sana. Hal ini menimbulkan masalah dalam urusan perkawinan, mereka juga diperlakukan dengan hina dan dijadikan target pemurtadan orang Kristen.

Tidak hanya sampai di situ, perhatian terhadap pendidikan untuk keturunan merekapun sangat sedikit,

---

<sup>65</sup> Ahmad Nurfuad, *Minoritas Muslim di Negara-Negara non Muslim*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 170.

sehingga komunitas ini tidak berkembang dengan baik.<sup>66</sup> Fase selanjutnya imigran muslim berdatangan dari negara-negara Eropa dan Timur Tengah. Pada sekitar tahun 1960 M dan sekitar tahun 1970 M, dengan jumlah yang cukup besar imigran Muslim yang datang ke Australia berasal dari Lebanon dan Turki secara bergelombang.<sup>67</sup> Pesatnya kedatangan muslim ke Australia yang pada awalnya dianggap sebagai faktor yang ikut menggerakkan perekonomian Australia, pada akhirnya meresahkan kelangsungan kehidupan bangsa kulit putih di Australia. Sebagai akibatnya, dikeluarkanlah *White Australia Policy* yang tidak memperbolehkan orang selain kulit putih tinggal di Australia tahun 1901 M guna membendung imigran muslim dari Timur Tengah dan Arab yang terus berdatangan ke Australia.

Namun kebijakan ini tidak bertahan cukup lama, karena pada tahun 1927 M kebijakan ini dihapus dan dengan sendirinya mengundang kembali para imigran tersebut. Dari beberapa gelombang migrasi muslim di atas, banyaknya jumlah muslim yang datang dan tinggal di Australia belum menghasilkan satu komunitas yang mumpuni dari segi kualitas maupun kuantitas. Komunitas-komunitas yang berkembang juga masih bersifat ritualistik,<sup>68</sup> sehingga belum ada upaya

---

<sup>66</sup>M. Alli Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 313.

<sup>67</sup>Indriana Kartini. *Minoritas Muslim di Australia dan Inggris*. Pdf dikutip dari <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/viewFile/424/238>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2022 h. 91

<sup>68</sup>Dengan kata lain, orang tertua dan paling terkenal bertindak sebagai imam dan memimpin aktivitas keagamaan, mereka memiliki kekuasaan penuh dalam hal keagamaan. Para pemimpinnya bersifat

yang menonjol dalam hal pengembangan Islam dan Muslim di sana, yang akhirnya menimbulkan diskriminasi bagi para muslim itu sendiri. Kebangkitan Islam kemudian diprakarsai oleh para imigran yang datang di abad 20 M, upaya menjaga dan mengembangkan keturunan muslim di sana dilakukan dengan mendirikan masjid-masjid dan sekolah yang berbasis Islam. Sejak adanya upaya tersebut komunitas muslim di Australia menjadi lebih terorganisir.

Untuk kebangkitan serta perkembangan Islam yang memang kini berada di tengah-tengah masyarakat non Islam membutuhkan peran dari komunitas muslim. Tentunya ini bukanlah hal mudah yang dapat diwujudkan karena antara Muslim dan masyarakat pribumi Australia itu sendiri hidup dalam misi dan tujuan yang berbeda. Melihat latar belakang di atas, yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah peran komunitas muslim dalam perkembangan Islam di Australia pada abad 20 M, hal ini dikarenakan pada abad tersebut muslim mulai bangkit dan mengembangkan Islam secara signifikan di Australia. Banyak upaya yang dilakukan untuk tetap mempertahankan eksistensi keislaman mereka di sana seperti mendirikan beberapa organisasi. Dari organisasi ini pulalah masjid-masjid didirikan, lembaga-lembaga keislaman dihidupkan dan upaya lainnya untuk kelangsungan hidup mereka secara Islami. Sebenarnya pada masa gelombang migrasi muslim Afghanistan masuk ke Australia juga sudah ada upaya untuk mendirikan komunitas sebagai wadah para muslim, hanya saja upaya tersebut belum menuai hasil kecuali

---

keras dan kaku, tidak mampu menanamkan Islam dalam lingkungan baru. M. Ali Kettani, h. 316.

setelah revitalisasi oleh imigran berikutnya di abad 20 M. Setelah melewati pwejаланan yang panjang, akhirnya komunitas Muslim baru bisa terwujud pada tahun 1959 dengan komunitas pertama bernama *Association Australia Pakistan*.

Orang-orang Australia kelahiran Pakistan telah memainkan peran penting dalam pengembangan organisasi-organisasi Muslim lokal yang ada di Australia, dan telah berkontribusi pada pengembangan sekolah-sekolah Muslim independen dan program program bahasa di seluruh Australia. Sejumlah asosiasi Pakistan juga mendukung komunitas ini, yang tertua adalah *Association Australia Pakistan* yang dibentuk pada tahun 1959.<sup>69</sup>

## HETEROGENITAS BAHASA DI AUSTRALIA

Australia adalah benua yang bahasanya paling cepat menghilang. Ada banyak bahasa yang digunakan di Australia, terutama di pulau-pulau di Samudra Pasifik, dengan Aborigin dan Torres Strait Islander termasuk di antara yang paling terancam punah. Tidak ada bahasa resmi di Australia dan bahasa Inggris telah ditetapkan sebagai bahasa nasional *de facto* sejak akhir abad ke-18, juga digunakan secara luas dalam pendidikan saat ini. Meski tidak ada bahasa resmi di negara Australia, bahasa yang paling banyak dituturkan adalah bahasa Inggris yang sudah berurat umbi sebagai bahasa kebangsaan yang sesuai dengan pelaksanaan secara nyata (*de fakto*) sejak kemerdekaan Australia. Bahasa Inggris Australia adalah jenis ragam bahasa Inggris yang paling banyak dituturkan, disebut

---

<sup>69</sup>M. Ali Kettani, h. 320

sebagai bahasa Inggris Australia karena logat, lingkup kekayaan kata-katanya, pengejaan dan tata bahasanya yang berlainan hal dari beberapa jenis ragam bahasa Inggris lainnya. Menurut hasil cacah jiwa tahun 2016, hanya bahasa Inggris yang menjadi satu-satunya bahasa yang paling ramai dipergunakan dengan kisaran hampir 70% dari penduduk Australia seluruhnya. Kemudian, bahasa-bahasa lain yang paling lazim dipergunakan adalah di antaranya: Bahasa Tionghoa Baku (2.5%), Bahasa Arab (1.4%), Bahasa Kanton (1.2%), Bahasa Vietnam (1.2%) dan Bahasa Italia (1.2%). Bahasa Mandarin telah menjadi bahasa yang paling mendominasi selain bahasa Inggris di 2 kota terbesar di Australia dan bahkan dengan marjin yang cukup besar di Melbourne. *Multilingual Sydney: A City Report*, diterbitkan dalam bentuk buku mendapati bahwa jumlah orang yang berbicara bahasa Mandarin di Sydney meningkat 71 persen dalam hanya 5 tahun dari 2011 hingga 2016.

Penelitian baru yang memetakan multilingualisme di Sydney juga menunjukkan sangat diperlukannya lebih banyak lagi usaha untuk memelihara multilingualisme di kalangan murid sekolah.<sup>70</sup> Orang-orang perantau asing turunan pertama dan kedua yang menetap di negara Australia tergolong dwibahasawan/wati karena sudah mahir berbicara dalam bahasa Inggris sebagai bahasa kebangsaan Australia dan juga berbicara dalam bahasa aslinya sebagai unjuk jati dirinya. Hal yang demikian sudah seperlunya diterapkan oleh para orang tua yang berkedudukan sebagai penghijrah asing di Australia.

---

<sup>70</sup>[SBS Language | Peta Bahasa di Australia](#) UPDATED 07/12/2018  
BY LYDIA FENG DIAKASES PADA TANGGAL 22 JUNI 2022

Terdapat sebanyak lebih dari 250 buah bahasa penduduk asli Australia yang diperkirakan sudah lama keberadaannya pada saat pertama kalinya orang-orang Eropa melakukan hubungan satu dengan lainnya di Australia. Kini, tidak lebih dari sekitar 20 bahasa penduduk asli di sana yang masih dipilih sebagai perantara perhubungan sehari-hari dari golongan usia manapun. Sementara itu, dapat pula dijumpai sebanyak 110 bahasa penduduk asli lainnya yang rata-rata hanya dipertuturkan secara terbatas bagi golongan lanjut usia. Berdasarkan hasil akhir pencacahan jiwa tahun 2006, diketahui bahwa 52.000 bahasa penduduk pribumi Australia yang dijabatidirikan sebagai penduduk asli di sana hingga 12% menggunakan bahasa asli Australia – sekurang-kurangnya satu bahasa asli – sebagai alat perantara pertuturan harian di rumahnya masing-masing<sup>71</sup>. Australia telah memunyai seperangkat bahasa isyarat yang disebut sebagai Auslan, dari inilah para penyandang tuna rungu di Australia yang berjumlah sekitar 5.500 orang dapat melakukan antarhubungannya terhadap sesamanya sebagai satu-satunya perantara perhubungan yang amat dibutuhkan dan penting sekaligus<sup>72</sup>.

---

<sup>71</sup> Sue Kenny and Team, *Arabic Communities and Well Being: Supports and Barriers to Social Connectedness* (Victoria: Deakin University, 2008), h. 41

<sup>72</sup> [Bahasa di Australia - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) diakses pada tanggal 22 juni 2022

## PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI AUSTRALIA

Jika melihat fakta sejarah banyaknya imigran muslim yang masuk ke Australia baik dari Timur tengah, Eropa, dan Afrika mulai Abad XVII, maka dapat dipastikan bahwa bahasa Arab telah hadir di Australia pada saat itu juga. Namun, seiring perkembangan dan pergeseran generasi yang sudah berlalu sekitar 3 abad, perlu dilihat bagaimana penggunaan bahasa Arab di Australia saat ini. Pada Sensus 2001, terdapat sekitar 210.000 orang di seluruh Australia yang mengaku biasanya berbicara bahasa Arab di rumah. Sekitar 47.000 (23%) diantaranya tinggal di Victoria. Komunitas Arab sangat beragam dan mereka yang banyak berbahasa Arab adalah bagian dari komunitas Australia yang sudah lama menetap, sekitar 60% dari mereka yang biasanya berbahasa Arab di rumah adalah migran generasi pertama, yang pada umumnya mereka berasal atau lahir di Libanon, Mesir, Irak, dan Suriah.

Setelah itu, pada generasi berikutnya, mereka yang menuturkan bahasa Arab di rumah adalah yang lahir di Australia. Bersama-sama, orang-orang yang lahir di Libanon dan orang-orang yang lahir di Australia membentuk hampir tiga perempat dari kelompok penutur bahasa Arab di Australia.<sup>73</sup> Komunitas berbahasa Arab Australia terus meningkat pesat dalam beberapa dekade terakhir sejak tahun 1976. Kelompok berbahasa Arab memiliki tingkat pertumbuhan yang jauh lebih besar di Victoria daripada di Australia secara keseluruhan. Jumlah migran berbahasa Arab

---

<sup>73</sup>Ansouri and C. Makhoul, *Arab-Australians in Victoria: Needs Assessment and Capacity Building*, (Geelong: CCHR, 2004), h. 61.

terus bertambah. Sekitar 1.800 migran berbahasa Arab menetap di Victoria pada tahun 2003 di antaranya sekitar setengahnya kelahiran Sudan dan sekitar seperempatnya dari di Irak.<sup>74</sup>

Adapun perkembangan penutur bahasa Arab pada dekade ini juga terus mengalami peningkatan. Menurut sensus Australia pada tahun 2011, terdapat 1,3% (287.174 orang) dari seluruh populasi Australia yang berbicara bahasa Arab di rumah atau berada pada peringkat ketiga setelah bahasa Mandarin dan Italia, tidak termasuk bahasa Inggris, dan pada tahun 2016 meningkat 10%<sup>11</sup>Lihat Sue Kenny and Team, *Arabic Communities and Well Being: Supports and Barriers to Social Connectedness* (Victoria: Deakin University, 2008), h. 41. 11Lihat F. Mansouri and C. Makhoul, *Arab-Australians in Victoria: Needs Assessment and Capacity Building*, (Geelong: CCHR, 2004), h. 61. menjadi 1,4% atau 321.278 orang dari populasi Australia dengan peringkat kedua setelah bahasa Mandarin.<sup>75</sup> Mayoritas penutur bahasa Arab ini terkonsentrasi di New South Wales, Victoria dan Australia Selatan.

Pengguna bahasa Arab di New South Wales dan Victoria memiliki kesempatan untuk mempelajari bahasa secara formal di sekolah menengah. sementara di Australia Selatan, bahasa Arab juga dituturkan secara informal di rumah dan hanya ada sedikit penyedia pendidikan menengah yang

---

<sup>74</sup> <https://www.abs.gov.au/Ausstats/abs@.nsf/dd0ca10eed681f12ca2570ce0082655d/05dee7dfca9c2e00ca25814800090fb2!OpenDocument>. Diakses pada tanggal 23 Jun 2022

<sup>75</sup>Lihat Nina Maadad and Judith Thomas, h. 130



menawarkan berbagai kemungkinan pembelajaran formal.<sup>76</sup> Namun demikian, pelan tapi pasti, bahasa Arab di Australia akan terus ada karena adanya penggunaan bahasa Arab di rumah oleh para keturunan Muslim dan non-muslim Timur tengah serta karena bertambahnya penduduk Australia yang memeluk Islam sehingga kebutuhan untuk mempelajari al-qur'an adalah hal yang mutlak, minimalnya belajar mengenai huruf hijaiyah, dan membaca tulisan Arab. Mereka para imigran dan keturunannya yang berasal dari Timur Tengah dalam kehidupan kesehariannya menggunakan bahasa Arab, dan hal ini lah yang menjadi salah satu faktor kehadiran bahasa Arab di Australia.

Bahasa Arab adalah bagian dari identitas budaya mereka, yang mengekspresikan kehadiran mereka dalam masyarakat multikultural Australia, serta menjadi upaya mereka untuk menciptakan jembatan di antara generasi Arab berturut-turut yang lahir di Australia.<sup>77</sup> Keluarga-keluarga Arab juga sangat mementingkan nilai-nilai budaya tradisional, termasuk memelihara penggunaan bahasa Arab yang berfungsi untuk melanggengkan nilai-nilai dan identitas komunitas. Mereka mengkhawatirkan anak-anak mereka kehilangan identitasnya karena budaya Australia atau budaya barat.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup><https://www.alyaum.com/articles/975825/>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2022

<sup>77</sup> Nina Maadad and Judith Thomas, Learning the Arabic language in Australia's Arab communities: Perspectives of young Arabic-speaking Australians on informal and formal opportunities, Selected Proceedings of the Second National LCNAU Colloquium (2013), h. 140.

<sup>78</sup>Lihat S.E. Eaton, Formal, Non-formal and Informal Learning: The Case of Literacy, Essential Skills and Language Learning in Canada (Calgary: Eaton International Consulting, 2010), h. 16.

Sebagai bahasa penduduk minoritas, bahasa Arab banyak dituturkan dalam keluarga dan aktifitas sosial sehari-hari oleh para penuturnya. Terjadinya komunikasi berbahasa Arab semacam itu dapat dikategorikan sebagai bentuk pembelajaran informal. Proses pembelajaran yang melampaui kelas mencakup keluarga, rumah, tempat kerja, komunitas dan masyarakat luas. Jenis pembelajaran ini tidak pernah diselenggarakan atau dipandu oleh kurikulum yang kaku, namun seringkali digambarkan sebagai "pengalaman dan spontan".<sup>79</sup> Pembelajaran informal dalam kasus bahasa Arab "hanya dijalin ke dalam jalinan kegiatan sehari-hari kehidupan orang-orang dengan cara yang tidak terduga dan oportunistik."<sup>80</sup> Pengalaman informal belajar bahasa Arab terjadi kapan saja dan di mana saja. Mereka yang memprakarsai pembelajaran terhadap orang lain cenderung menjadi penutur maju atau penutur asli dan apa yang dipelajari dapat dianggap sebagai pengalaman bahasa percakapan yang otentik.<sup>81</sup> Pembelajaran informal dan praktik bahasa Arab telah melonjak melalui penggunaan media dan teknologi pendukungnya, yang jauh lebih mengglobal, terutama di Sydney dan Melbourne sebagai akibat dari populasi besar mereka yang berbahasa Arab, salah satu saluran yang terkenal

---

<sup>79</sup>Lihat P. Bell., B. Lewenstein, A. Shouse and M. Feder, *Learning Science in Informal Environments: People, Places, and Pursuits* (Washington: National Academy of Sciences, 2009), h. 93

<sup>80</sup><https://www.alyaum.com/articles/975825/>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2022

<sup>81</sup>Nina Maadad and Judith Thomas, *Learning the Arabic language in Australia's Arab communities: Perspectives of young Arabic-speaking Australians on informal and formal opportunities*, Selected Proceedings of the Second National LCNAU Colloquium (2013), h. 140

yaitu Sbs Arabic24<sup>82</sup>, dan CD musik berbahasa Arab sangat populer.<sup>83</sup>

Adapun secara formal, Bahasa Arab telah disebut sebagai bahasa yang penting secara global di Australia oleh Kurikulum Australia, Otoritas Penilaian dan Pelaporan (ACAR) dalam publikasinya pada tahun 2012, *The Shape of the Australian Curriculum: Language*.<sup>84</sup> Bahasa Arab diidentifikasi sebagai salah satu dari dua belas bahasa yang dianggap penting bagi masa depan ekonomi dan politik Australia.

Penilaian ini didasarkan tidak hanya pada pentingnya perdagangan pertanian dan komersial dengan sejumlah negara-negara Arab Timur Tengah tetapi juga pada meningkatnya jumlah penutur bahasa Arab dalam populasi Australia pada umumnya. Penutur bahasa Arab dapat dianggap sebagai sumber linguistik penting yang dapat meningkatkan hubungan Australia dengan dunia Arab, asalkan potensi bahasa Arab dari generasi muda yang lahir di Australia dipelihara dan dikembangkan dengan baik.<sup>85</sup> Pada penelitian terbaru, bahasa Arab menjadi bahasa yang banyak dipakai oleh anak muda di Australia.

---

<sup>82</sup>Lihat S.E. Eaton, *Formal, Non-formal and Informal Learning: The Case of Literacy, Essential Skills and Language Learning in Canada* (Calgary: Eaton International Consulting, 2010), h. 16

<sup>83</sup>Lihat P. Bell, B. Lewenstein, A. Shouse and M. Feder, *Learning Science in Informal Environments: People, Places, and Pursuits* (Washington: National Academy of Sciences, 2009), h. 93

<sup>84</sup>Lihat S.E. Eaton, h. 17.

<sup>85</sup>Lihat <https://www.sbs.com.au/language/arabic>. Salah satu saluran radio bahasa Arab 24 jam yang ada di New South Wales menyajikan secara langsung beritanya dengan menggunakan bahasa Arab yang terkadang dijelaskan atau diiringi dengan bahasa Inggris.

Hasil riset menunjukkan, satu dari delapan anak multilingual di Australia, menggunakan bahasa Arab di rumahnya. The Australia Early Development Index melakukan penelitian terhadap 260 ribu anak sekolah pada tahun pertama sekolahnya, 18 persen dari anak-anak itu berbahasa Arab. Bahasa Vietnam merupakan bahasa populer kedua setelah Arab yang digunakan oleh 8,4 persen, kemudian diikuti bahasa Yunani, China dan India yang kurang lebih digunakan oleh lima persen anak muda. Inggris, Selandia Baru, India dan Amerika Serikat adalah negara asal kelahiran warga Australia, diikuti oleh Filipina, China, Afrika Selatan, Korea Selatan dan Sri Lanka. Penduduk Australia merupakan salah satu populasi yang memiliki budaya dan bahasa yang beragam di dunia dan hal ini dapat dibuktikan dari hasil survei AEDI.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup>Lihat K. Cruickshank, *Arabic-English bilingualism in Australia*. In N.H. Hornberger and J. Cummins (eds), *Encyclopedia of Language and Education* (Boston: Springer US, 2008), h. 463.

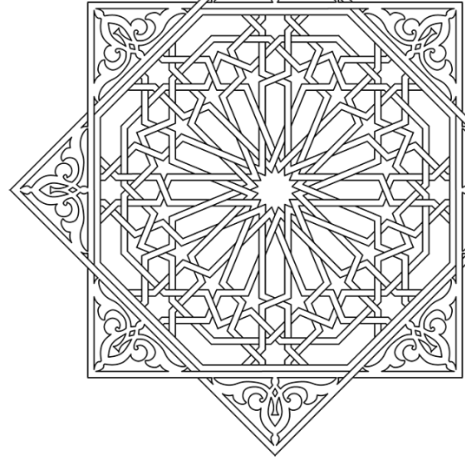
## **BAB III PENUTUP**

Tak dapat dipungkiri bahwa kedatangan Islam di Australia sedikit banyak berdampak pada berkembangnya bahasa Arab. Walau merupakan bahasa dengan penutur yang sedikit, namun sulit untuk diingkari bahwa eksistensi bahasa Arab di tengah bahasa mayoritas semisal bahasa Inggris dan Tionghoa, semakin hari semakin meningkat. Bukan hanya di kalangan Muslim saja, tetapi bahasa Arab juga kini telah digandrungi oleh para remaja dan menjadi salah satu bahasa yang dipelajari di lembaga Pendidikan bahkan sampai pada perguruan tinggi.

Di sisi lain pembelajaran informal dan praktik bahasa Arab telah melonjak melalui penggunaan media dan teknologi pendukungnya, yang jauh lebih mengglobal, terutama di Sydney dan Melbourne sebagai akibat dari populasi besar mereka yang berbahasa Arab, salah satu saluran yang terkenal yaitu Sbs Arabic24, dan CD musik berbahasa Arab sangat populer. Hal ini bisa membuka peluang bahasa Arab semakin berkembang di negeri kanguru ini.



## Tema 6



# PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI TIMUR TENGAH

## BAB I PENDAHULUAN

**D**ominasi bahasa Arab di Timur Tengah tidak dapat dipisahkan dari sejarah bahasa Arab itu sendiri, penyebaran agama Islam, dan politik para dinasti Islam. Bahasa Arab jika dilihat dari rumpun bahasa semit, ia berawal dari daerah Hijaz dan Najed yang selanjutnya tersebar hingga ke daerah yang dulunya pernah menggunakan bahasa Semit dan Chamit mulai dari wilayah Arab hingga ke wilayah Afrika. Penyebaran bahasa Arab dibandingkan bahasa semit lainnya lebih luas, bahkan menggantikan bahasa semit yang sudah punah. Sementara dari sisi historis penyebaran dakwah Islam, sejak masa Rasulullah saw, dilanjutkan masa sahabat Khulafa al-Rasyidin, bahasa Arab berkembang karena kepentingan Agama mengingat al-Qur'an yang menjadi petunjuk bagi umat Islam telah diturunkan menggunakan bahasa Arab.

Al-Qur'an juga telah berkontribusi terhadap lahirnya ilmu-ilmu bahasa Arab dan ilmu-ilmu al-Qur'an yang dibutuhkan untuk memahami kandungan makna al-Qur'an. Pada sisi politis, penguasa dinasti-dinasti Islam yang berkembang setelah masa sahabat khulafa al-Rasyidin, gencar melakukan ekspansi ke seluruh bangsa Arab hingga luar bangsa Arab, dan membawa bahasanya serta menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi pemerintahannya saat itu. Hal ini menjadikan bahasa Arab mengakar kuat di Timur Tengah hingga lahirnya dialek-dialek yang sesuai dengan bahasa lokal di wilayah mereka.

Pada umumnya bahasa Arab terbagi dua, yaitu: bahasa fushah dan *'ammiyah*. Bahasa fushah merupakan bahasa standar yang digunakan dalam situasi-situasi yang bersifat resmi dan ilmiah yang sarat dengan ilmu nahu dan saraf. Bahasa Arab *fushah* merupakan bahasa pemersatu yang bisa dimengerti oleh bangsa-bangsa yang mengenal bahasa Arab, termasuk Indonesia. Sementara bahasa *'ammiyah* adalah bahasa Arab non-standar yang dipergunakan untuk aktivitas sehari-hari. Di Negara-negara Arab di kawasan Timur Tengah terdapat berbagai ragam dialek *'ammiyah* dan memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya dalam hal perbedaan pengucapan, makna kosakata, dan struktur kalimatnya. Berdasarkan hal-hal diatas, maka tulisan ini akan lebih rinci membahas tentang apa saja negara-negara yang termasuk dalam kawasan Timur Tengah, dan bagaimana perkembangan bahasa Arab di Timur Tengah.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Midyan Surya Ishak Jumadil, Besse Wahida, *Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas Sejarah Dan Lintas Benua*, 2020



## **BAB II**

### **TIMUR TENGAH SEBAGAI ASAL MULA BAHASA ARAB**

Perbedaan pandangan para pakar dalam mengidentifikasi istilah dan wilayah yang dimaksud dengan Timur Tengah banyak terjadi dalam perkembangan penelitian terkait kawasan ini. Perbedaan pandangan tersebut terjadi karena masing-masing wilayah memiliki pandangan dan ego tersendiri, karena faktor sejarah juga yang menyebabkan masing-masing mereka mengklaim wilayahnya. Mungkin saja sampai saat ini belum dicapai kesepakatan mengenai definisi Timur Tengah, dan bahkan istilah itu sendiri belum diterima secara universal. Para jurnalis, negarawan, dan sarjana terkadang menyebut wilayah itu dengan Timur Dekat, kadang-kadang dengan Timur Tengah. Timur Dekat adalah istilah yang lebih tua.

Salah seorang ilmuwan bernama Goldschmidt, Jr. Arthur (1979), berpendapat bahwa Amerika Serikatlah yang mempopulerkan istilah Timur Tengah setelah Perang Dunia II. Istilah Timur Tengah juga muncul pasca jatuhnya Turki Ottoman. Sejak lama Timur Tengah telah dikenal sebagai persimpangan jalan dari apa yang disebut dengan Dunia Lama (Old World) atau Afro-Eurasia. Karenanya daerah itu juga dikenal dengan banyak julukan, beberapa di antaranya adalah: negeri kelahiran agama-agama samawi, negeri dengan tujuh laut (land of the seven seas). Sebagai negeri yang telah memiliki peradaban tinggi sejak masa silam, di wilayah ini sering terjadi invasi, baik sesama penduduk wilayah itu maupun invasi dari

luar. Invasi-invasi itu telah membawa ras-ras baru, agama agama dan bahasa. Akibatnya, timbullah mozaik masyarakat yang sangat luas, suatu museum hidup dari tipe-tipe fisik sistem-sistem kepercayaan, bahasa, dan budaya.

Berbagai gambaran mengenai Istilah Timur Tengah seperti yang telah disebutkan di atas tadi, sebagian besar diungkapkan oleh Alfred Thayer Mahan, seorang sarjana Barat yang mendalami studi mengenai Timur Tengah. Namun demikian, berbagai pengertian tadi dianggap kurang memadai dan kurang spesifik. Seorang pengamat Timur Tengah lainnya yang bernama Marshall C.G. Hodgson mengungkapkan bahwa apa yang dimaksud dengan "Timur Tengah" adalah wilayah-wilayah yang membentang dari sungai Nil di sebelah Barat hingga ke sungai Oxus di sebelah Timur (from Nile To Oxus).

Namun bila kita coba simpulkan secara umum, para sejarawan sepakat menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Timur Tengah adalah wilayah yang terbentang antara Lembah Nil (The Nile Valley) hingga negeri-negeri Muslim di Asia Tengah (lebih kurang Lembah Amur Darya atau Sungai Oxus), dari Eropa yang paling tenggara hingga lautan Hindia. Negeri negeri Muslim di Asia yang ada di dalamnya sering juga disebut dengan Timur Dekat (The Near Asia) dan khusus bagian Benua Asia biasa juga disebut dengan Asia Barat (West Asia).<sup>88</sup>

Istilah 'Timur Tengah' juga mengarah kepada wilayah budaya, jadi tidak mempunyai batas tertentu. Secara garis

---

<sup>88</sup> [Mengenal Lebih Dekat Dengan Kawasan Timur-Tengah | kumparan.com](http://kumparan.com) Diakses pada tanggal 21 April 2022

besar, Timur Tengah dibatasi oleh negara Iran di bagian timur, Turki di bagian utara, dan Mesir di bagian barat. Kebalikan dari apa yang dibawakan oleh media masa, tidak semua negara di Timur Tengah didominasi oleh bangsa Arab yang beragama Islam, dan kehadiran bahasa Arab bukan penunjuk bahwa negara tersebut adalah bagian dari Timur Tengah. Dari 16 negara yang termasuk dalam definisi umum wilayah tersebut yang mayoritas berbahasa Arab ada 12 negara, sementara 8 negara yang umumnya dianggap sebagai bagian dari Dunia Arab berada di luar definisi wilayah umum Timur Tengah.<sup>89</sup>

## Perkembangan Bahasa Arab di Timur Tengah

Pada masa Abbasiyyah, ketika dimulai peradaban Islam, bahasa Arab telah menjadi bahasa negara. Bahasa Arab telah digunakan lebih dari dua ratus juta pemakai di seluruh duni, terutama di negara Timur Tengah dan negara-negara Afrika Utara dan Barat. Selain itu bahasa Arab telah digunakan sebagai bahasa resmi dunia Islam, setidaknya dalam Organisasi Konfreni atau kerjasama Islam (OKI)<sup>90</sup>

Setelah masa keemasan itu berlalu, bangsa Arab mulai mengalami kemunduran, mereka menjauh dari agama mereka, meninggalkan bahasa Arab baku dan beralih pada dialek.

---

<sup>89</sup>[Timur Tengah - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) diakses pada tanggal 21 April 2022

<sup>90</sup> Dahne Stephan, *Qur'anic Wording in Political Speeches in Classical Arabic Literature*, Journal of Qur'anic Studies, Vol.3, No.2, 2001,1-13, dalam Adit Tiawaldi dan Muhibb Abdul Wahab, *Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam perspektif sintaksis dan semantik* pada Majalah al Jazeera, Arabiyât, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. 4 No.1 2017.h.2

Kemudian muncullah masa penjajahan. Di masa ini penjajah menggerus kebudayaan Islam dan penggunaan tata bahasa Arab baku. Mereka bersungguh-sungguh menanamkan penggunaan beragam dialek Mesir, Maghrib, (Afrika Utara) dan Suriah. Inilah realita yang terjadi, itulah sebabnya terpecahnya bangsa Arab serta menjauhnya mereka satu sama lain. Komunikasi tidak bisa berjalan lancar antara kedua belah pihak, kecuali jika digunakan Bahasa Arab Baku.<sup>91</sup>

Kedatangan Bonaparte menjadi tombak penting baik bagi kaum muslim maupun bangsa Eropa. Bagi kaum muslim, kedatangan tersebut membuka mata betapa tentara Eropa yang modern mampu menguasai jantung Islam. Adapun bagi bangsa Eropa menyadarkan betapa mudah menaklukkan sebuah peradaban hebat di masa lampau yang notabene sulit ditaklukkan. Dalam tubuh militer Mesir terdapat seorang yang berjasa besar dalam pengusiran Napoleon dari Mesir yaitu Muhammad Ali yang diangkat sebagai pasha Mesir pada tahun 1805.<sup>92</sup>

Sejarah sastra Arab kemudian mencatat sastrawan modern seperti Al-Barudi, Ahmad Syauqi, dan Hafidz Ibrahim merupakan orang-orang pertama yang memperkenalkan inovasi dalam sastra Arab. Kemudian mereka disebut sebagai pengusung pertama aliran sastra Arab modern yang dikenal dengan sebutan Neo-Klasik.

---

<sup>91</sup> Amin Nasir, Bahasa Arab Era Klasik dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis), Arabiya Vol. 6 No.1 Januari - Juni 2014. h.22

<sup>92</sup> Akbar, Faisal. 2013. Percampuran Sastra Arab Modern di Timur Tengah. Malang: UIN Malang.

Kemudian ini menjadi awal dari fase modern sastra Arab karena adanya berbagai pengaruh luar sebagai bentuk interaksi dengan budaya dan tradisi, baik itu karena penjajahan ataupun orang-orang Mesir yang belajar di Eropa. Adapun sebab dalam perkembangan sastra arab modern di antaranya adalah:

- a. Komunikasi dengan kitab-kitab klasik terdahulu yang memungkinkan untuk persebaran percetakan dan perpustakaan, dan juga kampus-kampus bahasa.
- b. Karena adanya komunikasi dengan peradaban barat modern yang menyebabkan adanya berbagai penelitian ilmiah ke Eropa, orientalisme Dalam bidang prosa, sastrawan mulai meninggalkan tema-tema lama seperti surat, pitutur, dll.

Setelah itu muncullah jenis-jenis prosa baru seperti cerita, drama, dan makalah atau laporan. Adapun dalam puisi juga sama, mulai meninggalkan tema-tema lama dan muncul tema baru seperti sosial, politik, dll.<sup>93</sup> Sastra adalah bagian dari budaya yang wujudnya tercermin dalam karya-karya sastra, terlebih sastra arab. Pada masa sebelum modern sangat berpengaruh besar terhadap sastra barat terutama eropa. Karena ini yang mempengaruhi genre sastra arab modern.<sup>94</sup>

Dari bagian besar, kesusastraan Arab di bagi menjadi dua bagian, yaitu prosa dan puisi . Perkembangan puisi pada

---

<sup>93</sup>Ahmad Isyandari dan Musytofa Annan. 1916. *Al Wasith fil Adab al Aroby wa Tarihuhu*. Mesir: Daarul Ma'arif

<sup>94</sup>Akbar, Faisal. 2013. *Percampuran Sastra Arab Modern di Timur Tengah*. Malang: UIN Malang

masa ini, secara bertahap, mendapat pengaruh dari Eropa Baru. Keterpengaruhan sastra arab oleh Eropa dan sebaliknya bukanlah suatu keterpurukan, justru menjadi fenomena yang indah dalam segi pergaulan sastra dunia, yang pada gilirannya menciptakan sastra-sastra yang sangat mendunia. Sesudah berlalunya masa itu maka muncullah genre Drama, yang mana genre tersebut muncul pada abad modern. Sastra Arab baru mengenal genre drama pada masa modern. Mereka mengambil genre tersebut dari Barat. Dalam perkembangan berikutnya, seni drama di dalam sastra Arab adalah melalui beberapa fase<sup>95</sup>.

- a. Fase Marun Nuqas al-Lubnani yang meresepsi seni drama ini dari Italia. Dalam karya dramanya berjudul al-Bakhil karya Muller. Kemudian diikuti pula oleh karya-karya drama yang lain seperti Harun al-Rasyid (1850). Karya dramanya yang bersifat jenaka musikal lebih dapat dikatakan sebagai seni operet yang begitu memperhatikan aspek musikalitas dari pada dialog. Karya-karya dramanya dapat dicerna oleh cita rasa awam, hanya saja karya ini ditulis dengan menggunakan bahasa campuran antara fusha, ami, dan Turki dalam gaya longgar (tidak baku). Fase Abu Khalil al-Qubbani di Damaskus yang memajukan seni drama dengan menampilkan banyak sekali kriteria-kriterianya serta bercita rasa dapat dinikmati oleh awam dengan cara memilih drama-drama kerakyatan seperti *alfu laylah*. Dialognya menggunakan bahasa fusha berupa campuran antara puisi dan prosa yang kadang-kadang

---

<sup>95</sup>Akbar, Faisal. 2013. *Percampuran Sastra Arab Modern di Timur Tengah*. hal.12

mempertimbangkan juga sisi persajakan. Ia lalu menghasilkan karya-karya drama di Damaskus antara 1878-1884. Sayangnya, beberapa saat setelah itu panggung dramanya ditutup dia pun lalu hijrah ke Mesir dan tetap menulis karya drama.

- b. Fase Yakkub Sannu'. Pada masa pemerintahan Ismail Basha yang pada saat itu dibangun gedung pertunjukan di mana disitu ditampilkan opera "Aida" dengan menggunakan bahasa Perancis, dipentaskan pada pembukaan terusan Suez tahun 1869. Pada tahun 1876 muncul tokoh Mesir dalam bidang drama yang bernama Sannu', populer dengan nama Abu Nazarah. Ia cenderung mengkritisi sosial politik dengan menggunakan bahasa ammi. Kelompok-kelompok penulis Siria dan Mesir melanjutkan penulisan karya drama di Mesir.
- c. Fase pertama 1910, George Abyad pulang dari Perancis setelah di sana mempelajari prinsip-prinsip seni drama, lalu dibuatkan karya drama sosial antara lain berjudul *Misr al-Jadidah* tulisan Farh Anton, juga dibantu oleh Khalil Mutron dalam menerjemahkan beberapa novel Shakespeare seperti *Tajir al-Bunduqiyah*, *Athil*, *Macbat*, dan *Hamlet*. (Akbar, Faisal. 2016: 10).
- d. Fase kedua, adalah Yusuf Wahbi mendirikan kelompok ramsis yang memperhatikan tragedi. Ketua kelompok ini telah menulis kurang lebih 200 drama. muncul pula kelompok Najib al-Raihani yang memiliki kecenderungan drama komedi kritik sosial. (Akbar, Faisal. 2016: 12).

- e. Fase ketiga, pasca perang dunia pertama. Di dalam dunia drama muncul aliran Mesir Baru (madrasah al-Misriyah al-Jadidah) yang begitu perhatian terhadap karya drama. Memberikan sentuhan pada probelatika sosial serta cara-cara mengatasinya dengan pasti. Di antara tokohnya adalah Muhammad dan Mahmud Taymur.
- f. Fase keempat, mucullah penulis drama Arab modern terbesar Taufiq el-Hakim yang berhasil menuntaskan studi atas prinsip pokok drama di Perancis. Ia menulis lebih dari 60 judul karya drama lengkap dengan struktur dan temanya, demikian pula dialog dan penokohnya. Taufiq begitu ambisius untuk dapat menyertai gerakan perkembangan modern dalam dunia drama.

Oleh karena itu, tampak terus mengikuti perkembangan dramatan barat beserta kecenderungannya. Tidak heran, bila ia dapat berpindah-pindah tema dari drama sejarah ke drama sosial, lalu drama ideologis yang menyelesaikan problema mentalitas. Setelah di dunia Barat muncul drama absurd, ia pun juga melakukan hal yang sama berjudul, *Ya Tali' Syajarah*, dan *Ta'am Likulli Famm*.<sup>96</sup>

Pada bidang puisi perkembangan karya sastra ditunjukkan dengan adanya aliran-aliran puisi. Ada tiga tingkatan dalam puisi dan di setiap aliran ada karakteristik seni yang istimewa. Yakni aliran neo-klasik, aliran romantisme dan aliran puisi baru atau puisi bebas:

---

<sup>96</sup>Akbar, Faisal. 2013. *Percampuran Sastra Arab Modern di Timur Tengah*. Hal, 13



## **Aliran neo-klasik: Aliran ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:**

- a. Dari segi kandungan puisi berisi tentang tema-tema lama seperti *al-madh*, *al gazal*, *al-fakhr*, dan tema-tema yang baru yang berhubungan dengan kehidupan dan permasalahan sosial dan politik.
- b. Dari segi gagasan, bentuk, dan ungkapan, dari segi gagasan masih yang masih melingkupi gagasan tentang akal dan hikmah. Sedangkan bentuknya atau tipografinya masih seperti yang lama, dan lafad-lafad serta struktur merupakan bagian yang teratur dan berirama.
- c. Dari segi lirik syair dan kesatuan seni masih menggunakan *wazn* dan *qāfiyah*
- d. Penyair-penyair dalam aliran ini adalah Ahmad Syauqi, Hafiz Ibrahim, dan Ali al Jarim dari Mesir, Jamil Jahawi, dan Ma'ruf al-Rosafi dari Irak, Hamid Said al-Amudi, Hamzah Saatah, dan Tahir Zamashyari dari Arab Saudi

## **Aliran Romantisme;**

Adanya romantisme menimbulkan dua aliran yang berlawanan dan berkesamaan. Ahmad Muzakki dalam bukunya Pengantar Teori Sastra Arab menjelaskan bahwa aliran yang pertama, mereka hanya terikat pada *qāfiyah* (sajak), sebagaimana yang dilakukan Abu al-Athiyah pada masa Dinasti Abbasyiah. Dalam hal ini, mereka juga dipengaruhi oleh William Shakespere, seorang sastrawan romantik Inggris terkenal. Pada masa mereka lebih dikenal dengan sebutan puisi lepas (*al-syi'ir al-mursal*).

Yang kedua adalah yang beraliran bahwa mereka sama sekali tidak menerima *'arudh*, baik *wazn* (musikalitas) maupun *qāfiyah* (sajak), tidak terikat oleh aturan klasik, atau bergaya prosa liris. Salah satu dari keduanya dari tanah Arab dan pemuka dari aliran ini adalah Khalil Gibran. Aliran romantisme tersebut menimbulkan dan memberi bekas pada perasaan dan emosi yang lembut, kealamihan yang indah. Aliran ini berkembang di Libanon karena berhubungan dengan kebudayaan Prancis. Dan pada tahun 1902, Khalil Gibran memulainya dengan lirik syair dengan judul *al-Masā'*. Adapun karakteristik dari aliran ini adalah:

- a. Pemerhatian kepada perasaan dan ungkapan tentang zat
- b. Bergantung pada imajinasi dan kalimat retorik/ *balaghah*
- c. Emosi yang alami dan personifikasi
- d. Menggunakan bahasa sensitif/menyentuh dan musik yang tenang
- e. Tetap menjaga kesatuan sajak dan rima

Karya lain adalah prose modern. Pada awal masa-masa ini, bahasa *'ammiyah* berada dalam puncak kemerosotan. Kemudian setelah pengajaran tersebar ke semua lapisan masyarakat Mesir, masuklah ke dalam bahasa mereka banyak sekali kata-kata fasih, yang kemudian meluas kepada keluarga mereka yang buta huruf dan kepada kaum wanita. Hal ini ditunjang oleh penggunaan bahasa fasih dalam pengaduan-pengaduan ke Mahkamah, dan oleh banyaknya surat kabar, majalah-majalah, dan cerita-cerita sastra. Perkembangan prosa

dalam kesusastraan Arab dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu:

1. Prosa pada tahap permulaan pembaharuan. Pada masa ini, para penulis masih mengikuti pengarang-pengarang priode sebelumnya, yaitu periode Turki. Mereka tidak saja meniru gayanya, tapi juga isinya. Mereka masih tetap memperhatikan *saja'* (prosa lirik), *jinās* (asonansi), dan *tibāq* (antitesis). Mereka lebih mementingkan permainan kata-kata daripada isi dan idenya.<sup>97</sup>
2. Prosa pada tahap pembaharuan. Terjadinya pembaharuan di bidang prosa pada masa ini disebabkan oleh munculnya para reformis dan pemikir yang menyebabkan terjadinya pembaharuan dalam masyarakat Arab dan Islam, seperti Muhammad ibn Abdul Wahab (1703-1792) di Saudi Arabia, Jamaludin al-Afgani (1838-1897) di Afganistan, dan Muhammad Abduh (1839-1905) di Mesir, serta Abdurrahman Kawakibi (1849-1902) di Syiria, serta munculnya sarana-sarana kebudayaan, terutama bidang penerbitan dan surat kabar. Surat kabar mempunyai peran besar dalam pembaharuan prosa di negara-negara Arab, juga munculnya kesadaran politik dan sosial di negara-negara Arab. Ciri-ciri prosa pada masa ini adalah lebih memperhatikan pemikiran daripada unsur gayanya, tidak

---

<sup>97</sup>Gaya dan isi seperti ini muncul di berbagai negara Arab. Akan tetapi, setelah itu, muncul unsur-unsur pembaharuan seperti yang tampak pada pengarang terkenal seperti: Adurrahman Jabarti (1754-1822), Ismail Khasab (w. 1815), dan Abdullah Fikri (1834-1889). Dan di antara para pengarang pembaharu masa ini adalah Rifa'at Tahtawi (1801-1873), Ibrahim al-Muwailihi (1846-1906), dan Nasif al-Jazili (1800-1871).

banyak menggunakan kata-kata retorik seperti *saja' ṭibāq*, seperti pada masa sebelumnya. Pemikirannya runtun dan sistematis, penulis tidak keluar dari satu gagasan ke gagasan yang lain, kecuali gagasan yang satu telah selesai, pendahuluannya tidak terlalu panjang, temanya cenderung pada tema yang sedang terjadi pada masyarakat, seperti masalah politik, sosial, dan agama.

### 3. Genre Prosa Modern

- a. *Rasāil* atau *risālah*; Rosail merupakan salah satu genre prosa yang ada pada masa ini. Pada akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20 banyak terdapat kitab *rasāil* terkenal karangan para sastrawan pada masa ini seperti Abdullah Fikry, Syeikh Muhammad Abduh, Hifni Na'shif, Adib Ishaq, Ahmad Miftah, Abdul Aziz Jāwiz, dan Bahitah al-Badiyah. Karangan mereka terkenal dengan sebutan *Rasāil al-Ikhwāniyyah* yang mana penjelasan di dalamnya menjelaskan tentang sebagian hubungan kemanusiaan (hubungan sosial), di antaranya adalah ucapan selamat, ucapan bela sungkawa, rindu, harapan, celaan, dan sifat yang menggambarkan tentang permasalahan kehidupan, dan hubungan antara manusia. (Mansyur Ahmad dkk, 1972: 174)
- b. *Khiṭābah*; *Khiṭābah* adalah sejenis perkataan dan merupakan cara untuk memuaskan sesuatu dalam mempengaruhi seseorang ataupun kelompok. Hadirnya *khiṭābah* adalah untuk mempertahankan pendapatnya sendiri dan merupakan reaksi terhadap

hal-hal yang menyangkut pendapat tersebut. Sedangkan perkembangan *khiṭābah* pada masa ini lebih berisi tentang *al-siyāsiyyah* atau politik. (Mansyur Ahmad dkk, 1972: 177)

c. Kisah (*Qiṣṣah*); Kisah adalah cerita tentang berbagai hal, baik yang bersifat realistik maupun fiktif, yang disusun menurut urutan penyajian yang logis dan menarik. Perkembangan kisah pada masa sastra Arab modern terbagi dalam 3 tahapan (Mansyur Ahmad dkk, 1972: 178), yaitu:

- Fase pertama ialah fase penerjemahan kisah sastra Barat ke dalam bahasa Arab. Riā'ah al-Ṭaḥṭāwī merupakan sastrawan pertama penerjemah kisah pada fase ini.
- Fase yang kedua adalah fase kisah dalam bahasa Arab. Kisah ini muncul dikarenakan munculnya kisah-kisah tentang sejarah. George Zaedan merupakan orang yang pertama kali menulis 18 kisah yang disandarkan pada sejarah Arab Islam.
- Fase yang ketiga adalah kisah bahasa Arab yang muncul dikarenakan adanya kisah social.

Pada permulaan masa modern, prosa jenis ini memiliki struktur lafal tanpa rasa, intuisi, dan perasaan seperti dalam media massa. Sebelum pertengahan abad ketigabelas hijriah, orang-orang Nasrani Barat menggiatkan prosa di Syam, khususnya Lebanon. Mereka juga membuka sekolah-sekolah yang berusaha menarik minat anak-anak negeri pada prosa. Dan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pendidikan, dan

diharuskan menggunakan bahasa Arab fasih dalam belajar mengajar. Maka anak-anak Syam dipengaruhi oleh gaya bahasa Arab klasik dan mereka mulai berusaha menyalinnya.

*Kitābah fanniyah* digiatkan di Syam dan benar-benar diajarkan pada masyarakatnya yang mayoritas orang-orang Nasrani yang hijrah dari Mesir yang melarikan diri dari Usmani. Mereka merintis koran (media cetak) di Mesir, yang mereka adaptasi dari koran Syam. Masyarakat Mesir melihat adanya pemikiran dan sastra yang mirip dengan Syam. Hal itu menghasilkan gerakan sastra yang menghidupkan *kitābah fanniyah* dengan baik dan para pemuda yang sangat unggul dalam bidang sastra itu memprioritaskan *kitābah adabiyah*. Hal ini diwarisi dari tulisan-tulisan yang ada pada hadis-hadis dan karangan-karangan. Orang-orang yang pertama kali menyebutkannya antara lain Mustafa Lutfi, Muhammad Husain Haikal, Thaha Husein, dan masih banyak lagi. Dengan tangan merekalah *kitābah adabiyah* mencapai puncak kejayaannya hingga pada tahun 1372 H., yang pada masa itu koran dan majalah tidak lagi berpedoman pada pemikiran ketuhanan.<sup>98</sup>

Dalam sejarah kesusastraan Arab modern, sastra prosa telah berhasil mengekspresikan suasana yang kontemporer dan menyebar luaskan isu-isu individu, keluarga, dan masyarakat. Ciri-ciri kebangkitan sastra prosa pada masa ini dapat dilihat dengan adanya perhatian yang besar terhadap bangkitnya

---

<sup>98</sup> Husein, Muhammad bin Saad. *Al-Adab al-'Araby wa Tārīkhuhu*. Saudi Arabia: Jamiah al-Imam Muahammad bin Su'ud al-Islamiyah. 1405 H. h. 67-69

kembali karya-karya Arab klasik, baik dalam bentuk kesusastaan, filsafat, dan disiplin ilmu lainnya.<sup>99</sup>

Ciri-ciri prosa pada masa ini adalah lebih memperhatikan pemikrian daripada unsur gayanya, tidak banyak menggunakan kata-kata retorik seperti *saja'*, *tibāq*, seperti pada masa sebelumnya. Pemikirannya runtun dan sistematis, penulis tidak keluar dari satu gagasan ke gagasan yang lain, kecuali gagasan yang satu telah selesai, pendahuluannya tidak terlalu panjang, temanya cenderung pada tema yang sedang terjadi pada masyarakat, seperti masalah politik, sosial, dan agama. Perkembangan bahasa pun mengalami perubahan dari gaya tradisional, kalimat yang panjang-panjang dan berbunga-bunga akibat pengaruh pleonasme dan penggunaan kosakata klasik berganti dengan gaya bahasa yang sejalan dengan zaman, serba singkat, dan serba cepat.<sup>100</sup>

## **Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Arab di Timur Tengah**

Perkembangan bahasa Arab sangat terkait dengan masyarakat bangsanya. Perkembangan dan pertumbuhannya dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Bahruddin Ahmad, *Sastrawan Arab Modern dalam Lintas Kesusastaan Arab*, Guepedia.com. 2011. h. 16-20

<sup>100</sup> Bahruddin Ahmad, *Sastrawan Arab Modern dalam Lintas Kesusastaan Arab*, h. 28

<sup>101</sup> EL-KALAM COMMUNITY: SEJARAH DAN FAKTOR-FAKTOR PERKEMBANGAN BAHASA ARAB diakses pada tanggal 23 April 2022

1. Faktor Kebudayaan (Peradaban); Semakin maju kebudayaan suatu bangsa adalah menunjukkan semakin maju perkembangan bahasa suatu bangsa, juga menunjukkan semakin maju taraf tingkatan kecerdasan dan pemikiran bangsa itu. Dunia Arab dan Timur Tengah lainnya telah mencapai kemajuan yang pesat dan lebih dulu dibandingkan dengan bangsa-bangsa di luar Arab, baik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi maupun peradabannya. Dengan kemajuan itulah telah mengangkat martabat dan derajat bahasa Arab dan bangsa Arab di arena percaturan politik di kawasan dunia internasional. Dalam lapangan bahasa-sastra; bahasa Arab telah mencapai prestasi yang sangat tinggi di kalangan bangsa Arab terutama dengan kitab suci al-Qur'an yang mengandung unsur-unsur susunan dan uslub gaya bahasa yang tidak bisa ditiru oleh siapapun.
2. Faktor Agama; Bahasa Arab merupakan bahasa persatuan umat Islam. Sebagai bahasa al-Qur'an, ia telah dapat membuktikan berbagai macam ilmu pengetahuan dan kebudayaan manusia. Bahasa Arab juga mempunyai kedudukan dan kepentingan serta kesempatan yang baik untuk mengembangkan dan menyiarkan agama melalui bahasa. Sebagai contoh, di Indonesia ditemukan banyak kosa kata Arab yang diserap masuk ke dalam bahasa Indonesia, bukan karena faktor politik, tetapi bahasa Arab mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masalah-



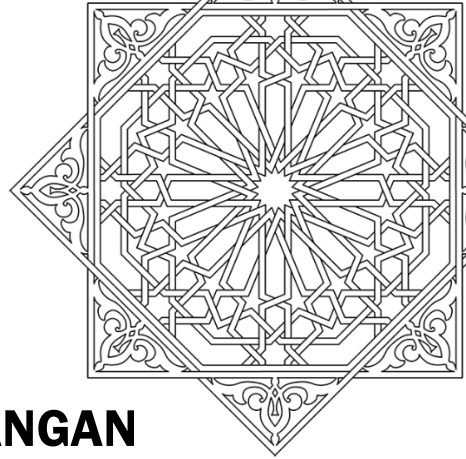
masalah keagamaan, peribadatan, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

3. Faktor Sosial Ekonomi; Bangsa Arab mempunyai kekuasaan perekonomian dengan melakukan perniagaan dan perdagangan baik lewat daratan maupun lautan. Perdagangan yang bangsa Arab lakukan tidak lepas daripada bahasa sebagai alat untuk menyatakan maksud mereka sehingga terjadilah komunikasi antar bangsa.
4. Faktor Politik; Hubungan dunia Arab dengan dunia Barat maupun internasional bukan hanya terjadi dengan pesat pada abad modern ini, tetapi sudah mendapat perhatian dari dunia Barat sudah berabad-abad lamanya.

## **BAB III PENUTUP**

1. Kawasan Timur tengah adalah wilayah tumbuh suburnya bahasa Bahasa dan sastra Arab. Sebagai wilayah pertemuan antara Timur dan Barat. Wilayah ini sering mengalami silih berganti permasalahan, namun mereka tetap mampu menjaga eksistensi bahasa Arab di tengah asimilasi bahasa yang berkembang
2. Sejarah sastra Arab kemudian mencatat sastrawan modern seperti al-Bārūdī, Ahmad Syauqī, dan Hāfidz Ibrāhīm merupakan orang-orang pertama yang memperkenalkan inovasi dalam sastra Arab. Kemudian mereka disebut sebagai pengusung pertama aliran sastra Arab modern yang dikenal dengan sebutan Neo-Klasik. Kemudian ini menjadi awal dari fase modern sastra Arab karena adanya berbagai pengaruh luar sebagai bentuk interaksi dengan budaya dan tradisi, baik itu karena penjajahan ataupun orang-orang Mesir yang belajar di Eropa. Bahasa Arab di Timur Tengan berkembang melalui perkembangan sastra yang pesat. Terlihat beberapa fase perkembangan dengan genre sastra Arab yang telah meawarnai karya sastra yang hingga kini masih sering kita temui. Puisi, drama, prase *qaṣaṣ* serta *kitābah*, merupakan sederet jenis karya yang berhasil ditelurkan pada masanya.
3. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan Bahasa Arab di Timur Tengah adalah faktor budaya, agama, sosial ekonomi dan politik

## Tema 7



# SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI MESIR

## BAB I PENDAHULUAN

**K**eelokan negeri Mesir adalah anugerah Tuhan yang sangat luar biasa. Melalui budaya dan peradaban kuno yang hebat, ia mempunyai peninggalan sejarah yang dikagumi banyak orang. Kebiasaan unik, situs-situs budaya hingga bahasa. Bahasa adalah salah satu bentuk yang dihasilkan oleh budaya dan peradaban. Oleh karenanya, bahasa juga termasuk elemen penting di mana peradaban suatu kelompok dianggap penting dan tidaknya.

Jika melirik lebih dalam bahasa yang digunakan di Mesir, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia yang sangat kaya akan bahasa di tiap-tiap daerahnya. Di Mesir, tidak saja bahasa Arab klasik yang mereka gunakan untuk komunikasi sehari-hari, melainkan ia memiliki banyak bahasa sesuai dengan daerah dan lingkungannya. Ada yang

dinamakan bahasa *Miṣr Ṣa'īdy*, yaitu bahasa yang digunakan oleh penduduk sebelah utara Mesir.

Selain bahasa-bahasa di atas, di antara bahasa yang sangat populer dan menonjol di Mesir adalah bahasa-bahasa *al-'Arabī al-Miṣrī* atau *'Amīyyah* Mesir. Bahasa inilah yang sangat terkenal dan populer di kalangan penduduk Mesir bahkan sampai ke negara-negara semenanjung Arab.

Manusia lahir dan tumbuh dalam pelukan bahasa. Pada zaman Jahiliyah hingga permulaan Islam, masyarakat Arab masih terbiasa dengan bahasa oral, tulisan masih sangat sedikit mendapat perhatian,<sup>102</sup> sehingga penyebarannya masih berlangsung dari lisan ke lisan, lewat orang tua kepada anaknya dan dari guru kepada muridnya. Pada saat itu juga belum ada kaidah bahasa Arab tertulis sehingga kesalahan pada ucapan dan kesalahan dalam memahami hal yang didengar, kemungkinan besar terjadi, sehingga dapat mengakibatkan perubahan bahasa.

Melihat pendapat Abū al-Fath Utsmān Ibnu Jinnī tentang bahasa yang dipertegas oleh gurunya sendiri yaitu Abū 'Alī al-Fārisī bahwa bahasa adalah anugerah yang diilhamkan (*tauqīf*). Statemen itu mempunyai arti bahwa kaidah bahasa secara tertulis baru ada jauh setelah manusia dapat berbicara.<sup>103</sup> Hal ini sejalan dengan fakta sejarah bahasa Arab yang kaidahnya baru muncul pada masa Khalifah Ali bin Abi Thalib. Kemunculannya sebagai reaksi atas keresahan akan rusaknya

---

<sup>102</sup> Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, (Yogyakarta: Karya Media, 2013), h. 31

<sup>103</sup> Abu Fath Utsman Ibnu Jinni, *Al-Khasa'is*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1952), h. 40

bahasa Arab dan sikap keinginan untuk menjaga bahasa itu yang ditunjukkan oleh Abū al-Aswad al-Dualī seiring semakin luasnya wilayah Islam pada saat itu.<sup>104</sup>

Bahasa Arab adalah bahasa yang dikenal sebagai bahasa al-Qur'an dan bahasa umat Islam. Bahasa Arab dibagi menjadi dua yaitu bahasa Arab *fuṣṣḥā* dan *'amiyyah*. Bahasa Arab *fuṣṣḥā* adalah bahasa formal yang digunakan sebagai bahasa standar Internasional, bahasa syair, bahasa prosa, bahasa pendidikan, bahasa pemikiran dan bahasa surat menyurat.<sup>105</sup> Sedangkan bahasa *'amiyyah* adalah bahasa non formal yang digunakan sebagai bahasa percakapan sehari-hari.<sup>106</sup>

---

<sup>104</sup> Kojin, *Perkembangan Ilmu Nahwu Melalui Metode Kritik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h. 13-18

<sup>105</sup> Nufusah Zakariya Sa'id, *Tarikh Ad-Da'wah ila Al-Amiyah wa Asaruha fi Misra*, (Alexandria: Dar Nasyr As-saqafah bil Iskandariya, 1964), h. 3.

<sup>106</sup> Emil Badi' Ya'qub, *Fiqh Al-Lughah Al-Arabiyyah wa Khasaisuha*, (Bairut: Dār al-'Ilm li al-Malayin, 1982), h. 144

## **BAB II**

### **BAHASA ARAB DI MESIR**

#### **Gambaran Bahasa Arab di Mesir sebelum Islam**

Bahasa Arab telah ada sebelum kedatangan Islam, bahkan sebelum munculnya agama Kristen di Mesir. Alasan kehadiran awal bahasa Arab di Mesir adalah karena dua alasan, yakni: Pertama, perdagangan. Ada titik konvergensi antara dua bangsa (penduduk pulau Mesir) dari zaman kuno dan ini melalui perdagangan. Kedua, migrasi suku. Buku-buku sejarah telah mencatat banyak migrasi suku Arab di Mesir sebelum kedatangan Islam, seperti migrasi suku Kahlan yang menetap di bagian timur laut Mesir, suku Khuza'ah, dan suku-suku lainnya yang datang ke Mesir. Mereka berpengaruh terhadap orang Mesir ditandai dengan masuknya beberapa kosa kata Arab ke dalam bahasa orang Mesir.<sup>107</sup>

#### **Bahasa Arab di Mesir setelah Penaklukan Islam**

Faktor agama dalam penyebaran bahasa Arab di Mesir memiliki pengaruh yang jelas dan sangat penting. Penyebaran bahasa Arab di Mesir pada saat itu terkait dengan daerah-daerah di mana Islam menyebar, dan orang Mesir yang masuk Islam lebih cepat dalam belajar bahasa Arab dibandingkan dengan orang yang tidak masuk Islam pada saat itu.

---

<sup>107</sup>Ahmad Mukhtar Omar, "Sejarah Bahasa Arab di Mesir dari buku (The History of The Arabic Language in Egypt) <http://www.m-a-arabia.com/vb/showthread.php?t=21175> (diakses pada tanggal 4 juli 2021)

Bahasa Arab tidak lagi menjadi bahasa resmi pemerintahan pasca runtuhnya pemerintahan Bani Abbasiyah dan terpecahnya kekuatan politik Arab menjadi Bani Saljuk dan Turki Utsmani. Bani Saljuk mendeklarasikan bahasa Persia sebagai bahasa resmi. Sedangkan Turki Utsmani menggunakan bahasa Turki sebagai bahasa resmi pemerintahan. Sejak saat itulah bahasa Arab menjadi terdesak dan tidak lagi digunakan hingga abad ke-7 H.<sup>108</sup> Pada awal abad ke-8, kerajaan Islam menjangkau dari Persia hingga Spanyol, memperkenalkan bagaimana bahasa Arab dan orang-orang ke berbagai budaya lain. Di Suriah, Lebanon, dan Palestina yang mayoritas penduduknya berbicara dengan dialek Aram dan bahasa yang banyak suku Arab tetangga perlahan-lahan digantikan oleh bahasa Ismael. Di Mesir, pertumbuhan bahasa Arab berjalan lambat, hal itu dikarenakan Koptik dan Yunani sudah sangat dominan di Mesir pada masa itu. Sedang di Spanyol dan Persia, bahasa Arab tidak pernah mampu menyaingi bahasa asli setempat.<sup>109</sup>

Saat bahasa Arab menempati wilayah baru, bahasanya pun semakin kaya, yang mana kata-kata dari bahasa daerah diperkenalkan ke dalam bahasa Arab sehingga memberikan kosa kata baru di beberapa bidang tertentu seperti pemerintahan, administrasi, dan sains. Selain semua keberagaman dan kekuatan yang melekat dalam bahasa Arab,

---

<sup>108</sup>ppwalisongo.id, “Menelusuri Jejak Perkembangan Bahasa Arab”, <http://ppwalisongo.id/berita/detail/204/menelusuri-jejak-perkembangan-bahasa-arab> (diakses pada tanggal 4 juli 2021)

<sup>109</sup>ppwalisongo.id, “Menelusuri Jejak Perkembangan Bahasa Arab”, <http://ppwalisongo.id/berita/detail/204/menelusuri-jejak-perkembangan-bahasa-arab> (diakses pada tanggal 4 juli 2021)

semua pengaruh eksternal itu pun turut membantu mengembangkan bahasa Arab menjadi bahasa yang sesuai untuk memimpin kerajaan. Banyak peneliti Arab dan non-Arab, Muslim atau bukan, semuanya berkolaborasi dalam budaya intelektual yang kaya ini dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pergaulan.

Namun terjadi periode kemunduran yang dimulai pada abad ke-11 M ketika Perang Salib, keributan politik di Spanyol, invasi Turki dan Mongol di timur, dan perpecahan internal yang mulai melemahkan beberapa kerajaan Arab. Semua ketegangan ini menyebabkan masa stagnasi untuk bahasa Arab, bahkan jika kepentingannya bagi agama Islam tidak pernah dipertanyakan.

Hingga pada abad ke-19 nampak perlahan kebangkitan intelektual, pertama kali dimulai di Mesir dan Suriah sebelum akhirnya menyebar ke seluruh dunia Arab. Ditandai dengan ekspedisi Napoleon ke Mesir pada tahun 1798. Ekspedisi tersebut memperkenalkan mesin cetak Arab pertama ke Mesir sehingga membantu menerjemahkan banyak literatur Barat ke dalam bahasa Arab. Ada upaya menghidupkan kembali bahasa Arab oleh kalangan intelektual Mesir dalam beberangkah, yaitu: menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sekolah dan perkuliahan; menghidupkan kembali budaya penggunaan bahasa Arab *fushhā*; dan gerakan penerbitan buku-buku Arab dalam jumlah besar.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> walisongo.id, “Menelusuri Jejak Perkembangan Bahasa Arab”, <http://ppwalisongo.id/berita/detail/204/menelusuri-jejak-perkembangan-bahasa-arab> (diakses pada tanggal 4 juli 2021)



Selain itu, para cendekiawan muslim juga melakukan *counter* terhadap pendapat-pendapat yang bertujuan menjatuhkan bahasa Arab dengan mendirikan *Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah* pada tahun 1943 di Mesir. Lembaga ini bertugas menjaga kemurnian bahasa Arab *fuṣḥā* dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, didirikan pula lembaga pendidikan pengajaran bahasa Arab di Al-Azhar Mesir.

## Faktor Perkembangan Bahasa Arab di Mesir

Faktor politik, ekonomi, dan agama turut membantu penyebaran bahasa Arab, khususnya di Mesir. Faktor politik dan ekonomi memiliki dampak yang jelas jika kita melihat upaya yang dilakukan oleh orang-orang Arab untuk mengarabisasikan Islam dan arabisasi negara, di antaranya adalah:

- a. Mengganti bahasa Arab di tempat koptik Mesir dalam hal surat-menyurat dan kantor-kantor resmi
- b. Pemindahan sejumlah suku Arab ke Mesir untuk menetap
- c. Mengganti koptik dengan muslim di posisi resmi
- d. Pengenaan pajak kepada koptik<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Pancarani, Afridesy puji. dkk. Maret 2016. "Bahasa Amiyah Mesir (Sejarah, Kaidah, dan Perbedaannya Dengan Bahasa Arab Klasik). Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA. Vol. 3, No. 3. 4 juli 2021, h. 208

Faktor agama dalam penyebaran bahasa Arab di Mesir memiliki pengaruh yang jelas dan sangat penting. Penyebaran bahasa Arab di Mesir pada saat itu terkait dengan daerah-daerah di mana Islam menyebar, dan orang Mesir yang masuk Islam lebih cepat dalam belajar bahasa Arab dibandingkan dengan orang yang tidak masuk Islam pada saat itu. Selain itu, berikut beberapa faktor yang mendukung perkembangan bahasa Arab:

## 1. Faktor Geografis

Faktor geografis juga berperan dalam membantu tercampur dan berkembangnya *lahjah* (dialek). Di antaranya adalah iklim, seperti yang diketahui bahwa di Jazirah Arab memiliki suhu panas di atas rata-rata, sehingga setiap kabilah terbiasa hijrah berpindah tempat antara sekitar dan yang lainnya. Selain hal itu, juga geografis Jazirah Arab tidak terhalang seperti terhalang hamparan gunung dan sungai besar sehingga mencegah untuk berhijrah.

Sebagian besar tanah Arab terdiri dari gurun pasir, di mana sangat kekurangan air, suhu sangat panas dan kering, tidak ada teluk yang dapat dijadikan pelabuhan kapal, sehingga dikenal negara Arab sangat miskin, buminya tandus penduduknya hidup dalam serba kekurangan. Karena udara tanah Arab yang panas dan penghidupan yang sukar di negeri itu menyebabkan penduduknya bertabiat kasar dan kejam. Inilah yang menyebabkan mereka hidup mengembara. Artinya, selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain hanya untuk mencari tanah yang subur yang bisa

ditumbuhi rumput dan tanam-tanaman untuk mereka dan binatang ternak mereka

## 2. Faktor Kebudayaan

Sedikit gambaran contoh global dari semua faktor yang sudah dibahas diatas misalnya bahasa Arab ‘Amiyyah Mesir adalah bahasa lisan (percakapan) yang digunakan di negara Mesir dan beberapa wilayah Arab lainnya, semisal Sudan.

Pada awalnya, penduduk Mesir menggunakan bahasa Qibti sebagai bahasa sehari-hari mereka. Setelah bangsa Arab memasuki wilayah Mesir, maka tersebarlah bahasa Arab. Pada perkembangannya, bahasa Qibti mulai ditinggalkan dan tergantikan oleh bahasa Arab. Akan tetapi, bahasa Arab yang digunakan di Mesir tidak bisa terlepas dari dialek bahasa asli yang sudah mapan. Jadi, bahasa Arab Amiyyah Mesir merupakan bahasa Arab Amiyyah yang mendekati bahasa Arab fuṣḥā dengan dialek Mesir.<sup>112</sup>

Bagi kalangan antropolog, faktor kultur ini tergolong amat efektif terhadap perkembangan sebuah bahasa. Hal ini menjadi satu bukti nyata tentang masalah ini adalah bahasa Inggris. Karena nilai ilmiah karya tulis (manuskrip) banyak ditulis dengan media bahasa Inggris dari berbagai disiplin ilmu

---

<sup>112</sup>Syafriani Rani, “Sejarah Perkembangan Bahasa Arab” <https://www.kompasiana.co/syafriani7001/5f381c1c4a846623bd690a82/sejarah-perkembangan-bahasa-arab>, (diakses pada tanggal 4 juli 2021)

dan sains, bahasa Inggris kini dipelajari oleh seluruh bangsa di dunia.

## **Dampak Kebangkitan Budaya Mesir terhadap Bahasa Arab**

Kebangkitan budaya yang luas dan besar di Mesir selama penyebaran bahasa Arab di Mesir. tidak diragukan lagi. Hal tersebut membantu penyebaran bahasa Arab dan stabilitasnya di Mesir, dan kebangkitan ini mempengaruhi semua bidang budaya seperti, bacaan, hadis, kepenulisan, fikih, sastra, pendidikan, dan linguistik.

Di bidang bacaan, di antara pembaca yang paling terkenal yang pergi ke Mesir pada usia dini adalah sahabat 'Ubaid bin Umar, yang memegang posisi qari resmi pertama di Mesir, dan 'Uqbah bin al-Hārīts al-Fihri.

Adapun hadis dipimpin oleh sahabat besar Abu Hurairah yang datang ke Mesir pada masa Maslama bin Makhlad, Abdullah bin Umar yang datang bersama pasukan penakluk Mesir, Abdullah bin Abbas, Jaber bin Abdullah, Abdullah bin 'Amr bin al-'Aş, Abu Dzar Al-Ghafari dan Sa'ad bin Abi Waqqāş.

Di bidang sastra, puisi Mesir mengalami kemajuan yang luar biasa, terutama pada awal era Abbasiyah. Bahasa Mesir adalah bahasa Afro-Asia yang sangat erat hubungannya dengan bahasa Berber, bahasa Semit, dan bahasa Beja. Bahasa ini bertahan sampai abad ke-5 Masehi dalam bentuk bahasa Demotik dan sampai abad ke-17 Masehi dalam bentuk bahasa Koptik. Catatan tertulis dengan bahasa Mesir dari tahun 3200 SM, membuatnya menjadi bahasa tertua yang ditulis. Bahasa

nasional Mesir saat ini adalah bahasa Arab, yang menggantikan bahasa Koptik secara bertahap sebagai bahasa sehari-hari selama berabad-abad setelah penaklukan Islam atas Mesir. Koptik masih digunakan sebagai bahasa liturgi oleh Gereja Ortodoks Koptik dan Gereja Katolik Koptik, serta menjadi bahasa ibu untuk sejumlah orang. Pada dialek Arab, Karena keragaman suku Arab pendatang yang menetap di Mesir, kebangkitan budaya di Mesir mempengaruhi tingkat fonetik, tata bahasa dan kosa kata bahasa Arab.<sup>113</sup>

## Bahasa ‘Ammi di Mesir

Bahasa ‘Amiyah Mesir merupakan bahasa tertua yang masih digunakan oleh para penduduk semenanjung Arab. Bahasa ini muncul dan sudah tertulis sekitar tahun 3400 SM. Para penduduk Mesir awalnya menggunakan bahasa Koptik dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada tahun 641 M, setelah perang negara Arab melawan Mesir, mulailah para penduduk arab membedakan bahasa mereka dengan bahasa Mesir. Abdul Malik bin Marwan al-Umawy membuat peraturan, bahwa warga Mesir dilarang menggunakan bahasa Koptik dalam komunikasi mereka.

Kurang lebih 3 tahun setelah perang antara Mesir dan negara Arab, terjadi percampuran bahasa antara bahasa Mesir dengan bahasa Koptik, khususnya di daerah-daerah terpencil. Hal ini terus terjadi sampai abad ke-17. Sampai akhirnya

---

<sup>113</sup>Ahmad Mukhtar Omar, “Sejarah Bahasa Arab di Mesir dari buku (The History of The Arabic Language in Egypt) <http://www.m-a-arabia.com/vb/showthread.php?t=21175> (diakses pada tanggal 4 juli 2021)

bahasa *Amiyah* Mesir benar-benar muncul dan diresmikan di sebuah pusat kota yang saat itu merupakan ibu kota Islam di Mesir, yaitu Fustat, saat itu bahasa Koptik dilarang untuk digunakan, sekalipun orang Nasrani.<sup>114</sup>

Masih menjadi perdebatan di kalangan ahli bahasa, apakah bahasa yang digunakan komunikasi penduduk Mesir sehari-hari merupakan bahasa, atau hanya dialek?

Diantara pendapat para ahli bahasa dalam hal ini adalah:

- A. Bahasa *Amiyah* Mesir adalah bahasa, bukan dialek karena memiliki kaidah dan rumus-rumus tertentu untuk memahaminya. Golongan ini memiliki beberapa alasan, di antaranya:
  - Walaupun kosakata bahasa *Amiyah* Mesir sedikit banyak berbeda dengan bahasa Arab, akan tetapi *lafadz* (kata) bukan merupakan alasan utama sebuah bahasa. Sama halnya bahasa Inggris. Lebih dari sepertiga bahasa Inggris merupakan serapan dari bahasa Perancis. Dan selebihnya bahasa Inggris diserap dari berbagai bahasa, misalnya: Jerman, Celtic, Latin, dan Scandinavian. Bahkan bisa dikatakan tidak ada bahasa asli yang diambil dari Inggris. Namun, ia tetap dikatakan bahasa Inggris.

---

<sup>114</sup>Pancarani, Afridesy puji. dkk. Maret 2016. “Bahasa Amiyah Mesir (Sejarah, Kaidah, dan Perbedaannya Dengan Bahasa Arab Klasik). Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA. Vol. 3, No. 3. 4 juli 2021, h. 205

- Kosakata itu bukan asas atau inti dari sebuah bahasa. Adapun yang merupakan inti dan ciri dari sebuah bahasa adalah gramatikalnya.<sup>115</sup>
- B. Bahasa *Amiyah* Mesir merupakan satu di antara sekian banyak dialek orang Arab. Golongan ini memiliki alasan, yaitu bahasa *Amiyah* Mesir memiliki banyak kesamaan dengan bahasa Arab, baik dari segi huruf maupun pelafalan kata.<sup>116</sup>
- C. Mendengar kalimat bahasa Arab amiyah sudah tentu yang terlintas di benak seseorang adalah bahasa komunikasi masyarakat Mesir, padahal tidak demikian. Hampir seluruh negara Arab memiliki bahasa amiyah sendiri-sendiri. Kondisi seperti ini tidak terlepas dari peran Mesir dalam menguasai dunia komunikasi di kawasan Jazirah Arab pasca ekspansi yang dilakukan oleh Napoleon Bonaparte. Hadirnya orang Perancis di negeri seribu menara menjadikan bahasa amiyah Mesir menjadi terkenal dan menjadi satu-satunya bahasa amiyah yang dapat dipahami seluruh orang Arab.

Bahasa Arab amiyah Mesir yang dulu lebih digunakan sebagai bahasa verbal atau lisan kini sudah merambah kedunia

---

<sup>115</sup> Pancarani, Afridesy puji. dkk. Maret 2016. “Bahasa Amiyah Mesir (Sejarah, Kaidah, dan Perbedaannya Dengan Bahasa Arab Klasik). Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA. Vol. 3, No. 3. 4 juli 2021, h. 205

<sup>116</sup>Pancarani, Afridesy puji. dkk. Maret 2016. “Bahasa Amiyah Mesir (Sejarah, Kaidah, dan Perbedaannya Dengan Bahasa Arab Klasik). Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA. Vol. 3, No. 3. 4 juli 2021, h. 206

tulisan seperti sastra (puisi, cerpen, novel dan drama) dan majalah, padahal dulunya ia hanya sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dan sebagai bahasa pengantar di dunia hiburan seperti pementasan drama, syair lagu dan film saja.<sup>117</sup> Melihat cakupan bahasa Mesir yang sedemikian luas itu menjadikan seseorang yang bergelut di dunia bahasa Arab khususnya sastra sangat mengerti bahwa memahami bahasa Arab amiyah menjadi sesuatu hal yang sangat penting sehingga saat ini orang-orang khususnya yang bergelut di dunia bahasa Arab mulai banyak yang mempelajari bahasa tersebut.

Bahasa amiyah Mesir dibagi menjadi dua macam yaitu, amiyah Bahriyyah dan amiyah Sa'idiyyah. Amiyah Bahriyyah digunakan masyarakat Mesir yang tinggal di daerah sekitar sungai Nil, seperti Kairo, Isma'iliyyah, Aswan dan Alexandria. Amiyah Sa'idiyyah digunakan masyarakat Mesir yang tinggal di provinsi Qina, Suhaj dan Asyut. Selain itu, bangunan-bangunan bersejarah yang menjadi tujuan wisata banyak terletak di sekitar sungai Nil sehingga para wisatawan akan lebih sering mendapati bahasa amiyah Bahriyyah dibanding bahasa amiyah Saidiyyah.<sup>118</sup>

Contoh daerah yang memiliki bahasa yang masih sangat dekat dengan bahasa baku itu sampai abad ke-3 H antara lain negeri Hijaz, Basrah dan Kufah. Selanjutnya bahasa

---

<sup>117</sup> Madihah Daus dan Hampheri Davids, *Al-Amiyah Al-Misriyyah Al-Maktubah*, (Kairo: *Al-hai'ah Al-Misriyyah Al-Ammah lil* Kitab, 2012), h. 23

<sup>118</sup> Abdul Basit Ilyas, Kaifa Wasalat Ilaina ,lahjah as-sa'idiyyah' min Rahimi Al-Misr Al-Qadimah, dalam [www.hiritage.weladelbalad.com/رَفلا تَمِيذَقلا تِير صَملا تِيذِعصلا تَجَهلا](http://www.hiritage.weladelbalad.com/رَفلا تَمِيذَقلا تِير صَملا تِيذِعصلا تَجَهلا) (diakses tanggal 25 Mei 2017).



amiyah mulai menyebar di beberapa tempat semisal Syam, Mesir dan Sawad. Di beberapa tempat itu, bahasa Arab *fushhā* sudah menerima kosa kata serapan dari Persia. Romawi, Qibthiyah dan Nabthiyah dalam jumlah yang cukup besar. Karena itu bahasa masyarakat mulai rusak dalam ukuran yang signifikan. Masyarakat mulai mencampuradukkan bahasa asli mereka dengan bahasa-bahasa serapan, tanpa melakukan pemilahan. Di antara kosakata serapan yang paling banyak diambil adalah kata benda (*asmā'*). Sedangkan kata-kata ajektiva sedikit saja yang diadopsi. Banyaknya pengadopsian kata benda itu karena intensitas pemakaiannya lebih tinggi dibanding jenis kata yang lain.<sup>119</sup>

Berikut contoh bahasa yang diserap oleh bahasa *Amiyah* di antaranya:

1. Italia

Bahasa Italia yang diserap bahasa *Amiyah*

Bahasa Italia	Bahasa Arab Klasik	Bahasa Amiyah Mesir	Bahasa Indonesia
Gamberi	نأبيور	يربمچ	Udang
Vetrina	تهجاو ضرع	تيرتاف	Lemari Pajangan

---

<sup>119</sup>Fatima Azzahra Mutmainnah, “Bahasa Amiyah”, <https://fatimahazzahramutmainnah.blogspot.com/2015/10/bahasa-amiyah.html?m=1> (diakses pada tanggal 6 juni 2021)

## 2. Turki

Bahasa Turki yang diserap bahasa *Amiyah*

Bahasa Turki	Bahasa Arab Klasik	Bahasa Amiyah Mesir	Bahasa Indonesia
Oda	تفرغ	نضواً	Cat
Boya	ناهد	تیب	Kamar

## 3. Persia

Bahasa Persia yang diserap bahasa *Amiyah*

Bahasa Persia	Bahasa Arab Klasik	Bahasa Amiyah Mesir	Bahasa Indonesia
بضرت	للحم	بضرت	Asinan
يزرد	طايخ	يزرت	Penjahit

## 4. Prancis

Bahasa Prancis yang diserap bahasa *Amiyah*

Bahasa Perancis	Bahasa Arab Klasik	Bahasa Amiyah Mesir	Bahasa Indonesia
Ècharpe	تدرط	براطيا	Jilbab
Direction	ياجتا	نيسكريد	Marka Jalan

## 5. Inggris

Bahasa Inggris yang diserap bahasa *Amiyah*

Bahasa Inggris	Bahasa Arab Klasik	Bahasa Amiyah Mesir	Bahasa Indonesia
Police	نطرَض	سِيلِب	Polisi

Menurut Ahmad Akram Malibary dalam karyanya *Al-Lughah al-'Amiyyah al-Miṣriyyah (Qaā'idu Badhi al-Kalimāt wa al-Asālib al-'Amiyyah, Badhu al-Muḥādatsat fī Mukhtalif al-Mauḍūāt)*, mengatakan bahwa terdapat lima belas teori umum bahasa Amiyah Mesir. Teori-teori tersebut diantaranya adalah:

- a. Tidak memiliki harakat

Bahasa Amiyah Mesir memang sejak awal terbentuk tanpa menggunakan harakat. Semua kalimat wajib *disukunkan*. Dan dalam konteks berbicara, menjadi sesuatu yang aneh jika seseorang tetap menggunakan harakat seperti layaknya berbicara bahasa Arba formal. Namun, akan ditemukan beberapa kalimat juga yang menuntut harus adanya harakat dalam pengucapan, satu diantaranya adalah untuk membedakan kata ganti kamu laki-laki dan perempuan, saya, dia laki-laki dan perempuan, yang memang pada dasarnya kata ganti yang satu dengan lainnya hanya dapat dibedakan dengan sebuah harakat. Dan tanpa adanya harakat, pernyataan atau

ungkapan yang disampaikan oleh orang berbicara akan menimbulkan sebuah kerancuan karena tidak dapat membedakan siapa orang dimaksud dalam ungkapan atau kalimat tersebut.<sup>120</sup>

b. Penambahan huruf (ب) di awal kata kerja

Dalam bahasa Amiyah Mesir, penambahan huruf ب di awal kata kerja berfungsi untuk membedakan kata kerja yang memiliki makna sekarang (sedang berlangsung). Sementara kata kerja yang tidak mengalami penambahan huruf (ب) di awalnya memiliki makna yang akan datang (belum berlangsung).

c. Terdapat penambahan huruf ح di awal kata kerja

Sebagian terdapat penambahan huruf ح pada awal kata kerja yang mengandung makna sekarang (pekerjaan yang sedang berlangsung). Penambahan huruf ح pada bahasa amiyah Mesir memiliki makna akan berlangsung, dan bisa dikatakan huruf ini menggantikan posisi huruf س pada bahasa Arab formal yang mengandung arti “akan” (akan berlangsung).

d. Huruf (ظ) lebih sering dilafalkan dengan huruf (ض)

Huruf (ظ) dalam bahasa Amiyah Mesir lebih sering dilafalkan dengan huruf (ض), walaupun sesekali masih ada yang

---

<sup>120</sup> Pancarani, Afridesy Puji dkk. Maret 2016. “Bahasa Amiyah Mesir (Sejarah, Kaidah, dan Perbedaannya Dengan Bahasa Arab Klasik). Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA. Vol. 3, No. 3. 4 juli 2021, h. 208

melafalkan dengan huruf (ظ) yang semestinya, namun sangat jarang sekali terjadi.

e. (ق) diucapkan dengan (ء) atau (غ)

Huruf (ق) seperti yang seharusnya dilafalkan pada bahasa Arab klasik, sangat jarang terdengar di kalangan orang-orang Mesir. Mereka lebih familiar dan terbiasa melafalkannya dengan huruf *hamzah* atau *gain*, walaupun secara penulisan huruf-huruf tersebut tetap ditulis dengan huruf (ق).

f. Penambahan huruf (ش) diakhir verba

Verba lampau ataupun verba yang sedang berlangsung jika diawali dengan kata negatif (ام) maka verba tersebut harus di akhiri dengan huruf ش.<sup>121</sup>

## Bunyi Bahasa Arab Amiyah Dialek Mesir

Sejumlah pakar berpendapat bahwa esensi berbahasa adalah menghasilkan rangkaian kata-kata dalam kalimat bermakna sesuai dengan kaidah bahasa. Namun fakta menunjukkan bahwa berbahasa bukan hanya bagaimana menghasilkan kalimat-kalimat sesuai dengan kaidah baku karena bahasa terbagi menjadi bahasa formal dan non-formal. Dalam percakapan sehari-hari, seseorang yang menggunakan bahasa formal secara kaidah sudah benar, namun hal itu dianggap kurang efektif ketika dibicarakan dalam kegiatan

---

<sup>121</sup>Pancarani, Afridesy puji. dkk. Maret 2016. “Bahasa Amiyah Mesir (Sejarah, Kaidah, dan Perbedaannya Dengan Bahasa Arab Klasik). Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA. Vol. 3, No. 3. 4 juli 2021, h. 208

non- formal. Misalnya saja di pasar atau di tempat nonformal (non-formal) lainnya. Karena itu, orang Arab lebih lebih sering menggunakan bahasa 'amiyah dengan kelenturannya dalam berkomunikasi, tidak seperti bahasa Arab *fuṣḥā* atau *Modern Standard Arabic* (MSA).

Bahasa Arab 'amiyah terbagi menjadi beragam dialek, dan setiap dialek memiliki ciri khas masing-masing berdasarkan teritorialnya. Dialek Mesir misalnya berbeda dengan Saudi Arabiah maupun dengan Levantin, baik aspek fonologis, morfologis, maupun sintaksis. Sebagai contoh, dalam aspek fonologis, huruf *qaf* (ق) dalam dialek Mesir diungkapkan menjadi hamzah, misalnya kata قهوة. Dalam dialek Saudi Arabiah, huruf *qāf* diungkapkan *gain* sehingga menjadi غهوة. Sedangkan dalam dialek Mesir, kata itu diungkapkan menjadi (أهوة), (*ahwa mazhbūtha*, artinya kopi dengan gula sedang), (*ahwa zayāda*, artinya kopi dengan banyak gula).<sup>122</sup>

Kata كبير dalam *fuṣḥā* diungkapkan *kabīr*, sedangkan dalam dialek Mesir diungkapkan *kibīr*. Yang unik itu dialek Levantin karena dalam dialek ini terdapat dua konsonan secara bersamaan (*consonant cluster/ double consonant*) pada awal kata yang tidak terjadi pada bahasa 'amiyah lain sehingga kata tersebut diungkapkan menjadi *kbīr*.<sup>123</sup> Dalam aspek morfologi, misalnya kalimat أروح لليمن (*arūh lil Yaman*, artinya saya akan pergi ke Yaman). Dalam contoh di atas, dialek Saudi berbeda

---

<sup>122</sup>Ahmed Abdel Hady, *Egyptian Arabic Phrasebook* (New York: Rough Guides Ltd, 2006), h. 251.

<sup>123</sup>Youssef A. Haddad, "Dialect and Standard in Second Language Phonology: The Case of Arabic", *SKY Journal of Linguistics*, No. 19/2006), h. 149

dengan dialek Mesir yaitu أنا رايح لليمن (*ana rāyih lil Yaman*), yang artinya saya akan pergi ke Yaman. Dan tidak adanya harakat akhir pada suatu kata merupakan ciri khas bahasa Arab 'āmiyah.

Perubahan fonologis juga tidak hanya terjadi pada *colloquial* suatu bahasa, melainkan dapat terjadi pula pada kata serapan (*loanword*). Di antara perubahan kata serapan dalam bahasa Indonesia yaitu pelafalan konsonan ظ yang dilafalkan /l/ dalam kata serapan bahasa Indonesia. Misalnya hafal dari kata hafazh, lahir dari kata *zhāhir*, dan lalim dari kata *zhālim*.<sup>124</sup>

Pada aspek fonetis dan pilihan kata, misalnya kalimat مدة إقامتي هنا ثلاثة أسابيع (*muddatu iqāmti huna tsalātsatu asābi'*: *I'm here for three weeks*). Kalimat tersebut dalam 'āmiyah Mesir diungkapkan أنا هنا ثلاث ثابيع (*ana hina talātasābi'*), dan dalam Gulf Arabic diungkapkan أنا هنا مدة ثلاث أسابيع (*ana hina mudah tsalātha asābi'*), sedangkan dalam Levantine Arabic diungkapkan أناهون لثلاث اسابيع (*anahoon li talāti esābi'*).<sup>125</sup>

Orientasi belajar bahasa Arab pada mayoritas lembaga pendidikan tampaknya kurang tepat sasaran. Dewasa ini pembelajaran bahasa Arab lebih cenderung bersifat filosofis sehingga belajar bahasa Arab dianggap sulit, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan masing-

---

<sup>124</sup> Nikolaos van Dam, "Arabic Loan-word in Indonesian Revisited", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya* (Depok: Universitas Indonesia, 2009), h. 7

<sup>125</sup> BBC Team, *Levantine Arabic* (Melbourne: Lonely Planet Publication, t.th), h. 95

masing sesuai dengan karakteristik bahasa itu sendiri, baik dari segi fonologi, morfologi, maupun sintaksis dan semantiknya.<sup>126</sup>

Pembelajaran bahasa asing, khususnya Arab, tidak hanya bertujuan agar para peserta didik mampu membaca literatur-literatur Arab, tetapi juga memiliki keterampilan menyimak dan berbicara. Kamal Badri mengungkapkan bahwa kemahiran yang digunakan manusia dalam memahami bahasa ketika orang lain mengungkapkan maksud dan gagasannya adalah meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>127</sup>

Pemahaman fonetik dan fonologi merupakan dasar utama untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa asing. Adanya perbedaan vokal atau konsonan dapat mengubah arti, seperti kalimat *gibna* dan *gabna*. Dalam kedua kalimat tersebut terdapat perbedaan vokal /i/ dan /a/, kalimat *gibna* berasal dari *jubnu* (جبن) yang berarti keju. Konsonan /g/ merupakan representasi dari konsonan ج dalam dialek Mesir. Dan kalimat *gebna* berasal dari *jaibunā* (جيبنا) yang berarti saku/kantong kita. Hal ini tentu akan dirasa sulit bagi pelajar non-Arab jika tidak memahami fonetik dan fonologi Arab 'āmīyah.

---

<sup>126</sup>Muhbib Abdul Wahab, *Metode dan Pembelajaran Nahwu (Studi Teori L inguistik Tammām Hassān)* (Jakarta: SPs UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 12

<sup>127</sup>Kamāl Ibrāhīm Badrī, *Al-Aṣwāt wa al Nizhām al-Ṣaut Mutbiqan 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah* (Riyāḍ : al-Maktabah Jāmi'ah al-Malik Su'ūd, 1982), h. 31



Dalam bahasa Arab terdapat tiga klasifikasi bunyi, yaitu vokal, konsonan, dan semi vokal. Adapun klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut:<sup>128</sup>

## A. Konsonan

Konsonan (*ṣawāmit*) adalah bunyi yang selalu mendapatkan hambatan di saluran udara sehingga mengakibatkan adanya letupan atau geseran.<sup>129</sup> Menurut Michael Kenstowicz, konsonan merupakan bunyi yang dihasilkan oleh penyempitan dalam pusat melalui rongga mulut.<sup>130</sup> Dalam bahasa Arab *fuṣṣhā* terdapat 26 konsonan (*ṣawāmit*). Ada yang berpendapat 28 konsonan termasuk di dalamnya semi vokal yang memiliki sembilan tempat artikulasi.<sup>131</sup> Adapun konsonan dalam Arab *fuṣṣhā* yaitu labial (و م ب), labiodental (ف), interdental (ظ ر ث), alveodental (ن ل ض د ط ث), alveolar (ر ز ظ س), alveopalatal (ج ش), palatal (ي), velar (خ غ ك), uvular (ق), pharyngal (ح ع), glottal (ي ء). Ada beberapa bunyi konsonan yang terdapat dalam bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa Semit lainnya, yaitu ح-ض-غ-ظ-ر-ث-ج-ع-ي-خ-ع.<sup>132</sup> Konsonan ج yang merupakan

---

<sup>128</sup>Kamal Bishr, *‘Ilm al-Aṣwāt* (Kairo: Dâr Garîb, 2000), h. 149-150

<sup>129</sup>A. Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 74

<sup>130</sup> Michael Kenstowicz, *Phonology in Generative Grammar* (Cambridge: Oxford: Blackwell, 1994), h. 453.

<sup>131</sup>Janet. C. E. Watson, *The Phonology and Morphology of Arabic* (New York: Oxford University Press, 2007), h. 13.

<sup>132</sup>Hâzim ‘Alî Kamāl al-Dīn, *Dirāsah fī ‘Ilm al-Aṣwāt* (Kairo: Maktabah al-Adâb, 1999), h.46-51.

bunyi alveopalatal dalam bahasa Arab, berbeda pelafalannya dengan bahasa Semit lainnya, karena bunyi tersebut dilafalkan seperti jam dalam bahasa Mesir. Contoh: **جمل** menjadi **غمل** (bahasa Ibrani), **غملا** (bahasa Suryani), dan *gammalu/ غمل* (bahasa Aṣwārī). Kemudian konsonan **ث** dalam bahasa Koptik dilafalkan menjadi **س**, dalam bahasa Suryani **ت**, dan dalam bahasa Ibrani menjadi **ש**.

Dalam dialek Mesir, terdapat konsonan yang tidak ada dalam bahasa Arab *fuṣḥā*, begitu juga beberapa konsonan yang terdapat dalam *fuṣḥā* tidak terdapat dalam dialek Mesir. Pertama, bunyi bilabial (*b, m, w*). Bunyi ini terdapat dalam semua dialek, termasuk dialek Mesir. Dalam dialek Mesir, bunyi /m/ terdapat dua jenis, yaitu bunyi /m/ yang sifatnya dari bunyi nasal utuh, dan bunyi nasal empatik yang disimbolkan dengan /m̥/, seperti *ṣayyit*. Akan berbeda maknanya jika bunyi tersebut tidak dilafalkan sebagai bunyi nasal empatik, seperti *mayyit*. Kedua, bunyi labioden tal (*f*) yang merupakan tidak bersuara.

## B. Vokal

Bunyi vokal (*Aṣwāt al-Ṣāitah/al-ḥarakāt*) adalah bunyi yang terjadi disebabkan adanya udara yang datang dari paru-paru yang tidak mendapatkan hambatan di kerongkongan dan rongga mulut, dan tidak mendapatkan penyempitan di saluran udara.<sup>133</sup> Vokal dalam bahasa Arab *fuṣḥā* terdiri dari enam vokal, yaitu vokal pendek: *fathah /a/*, *kasrah /i/*, *dhammah /u/*,

---

<sup>133</sup>Tammām Hassān, *Manāḥij al-Baḥts fī al-Luḡah* (Kairo: Maktabah Anglo, 1990).

dan vokal panjang, yaitu *fathah* panjang /aa/, *kasrah* panjang /ii/, dan *dhammah* panjang /uu/.<sup>134</sup> Berbeda dengan Arab *'āmiyah* (*colloquial Arabic*) yang memiliki lebih dari enam bunyi vokal, seperti dalam BADM yaitu di antaranya lima vokal pendek (tiga di antaranya seperti dalam *fushā* yaitu /a/ /i/ /u/, dua di antaranya yaitu vokal /e/ dan /o/, seperti kata penghubung *elli* dalam BADM dari *alladhî* dan *gozha* yang sepadan maknanya dengan *zaujuha* dalam MSA), tiga vokal panjang sebagaimana dalam Arab *fushā*

### C. Semi Vokal

Semi vokal dalam bahasa Arab ada dua, yaitu **و** dan **ي**. Semi vokal *ay* (ي) disimbolkan dengan /e/ yang dinamakan *hifzah* yaitu bunyi di antara *kasrah* dan *fathah*, sedangkan *aw* (ا) disimbolkan dengan /o/ yang dinamakan *raf'ah*.<sup>135</sup> yaitu bunyi di antara *fathah* dan *dammah*. Bunyi vokal /e/ adalah wujud pelafalan dari *ay*(ي) dalam BADM, seperti kata **عين** yang tidak dilafalkan (*'ayn*) sebagaimana dalam Arab *fushā*, melainkan dilafalkan *ên* atau *êin*. Dan bunyi vokal /o/ sebagai wujud pelafalan dari *aw* (ا), seperti kata **يوم** dan **لو** yang dilafalkan *yôm* dan *lô*. Sedangkan adanya bunyi vokal /e/ dan /o/ sebagai akibat dari adanya tekanan (*nabr/stressing*), yang sebenarnya keduanya adalah wujud dari pelafalan *aw* dan *ay*.

---

<sup>134</sup>A. Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*, h. 65. 1

<sup>135</sup>Tammâm Hassân, *Manâhij al-Bahtsi Fî al Lughah*, h. 137. Vokal /ê/ dan /ô/ dinamakan *imâlah*, yakni bunyi yang terjadi akibat tarik-menarik antara dua vokal yaitu vokal /ê/ terjadi akibat tarik-menarik antara vokal /a/ (*fathah*) dan vokal /i/ (*kasrah*). Sedangkan vokal /ô/ terjadi akibat tarik-menarik antara vokal /a/ (*fathah*) dan /u/ (*dammah*). Lihat A. Sayuti Anshari Nasution, *Bahasa Arab Dialek Mesir* (Jakarta: PT. Siwibakti Darma, 2012), h. 11

Akan tetapi, karena pengaruh adanya tekanan (*nabr*), maka vokal /e/ dan /o/ menjadi vokal /e/ dan /o/, seperti kata يوم *yomên*, menjadi (*yômên*), بناتنا (*banâtna*) menjadi *benâtna*.

## Perbedaan Bahasa Arab Fusha dan Amiyah

Bahasa Arab fusha sering disebut sebagai bahasa Al-Qur'an atau bahasa yang sering dipergunakan dalam forum formal/resmi. Bahasa ini digunakan sebagai media pokok komunikasi, yang digunakan dalam buku, majalah, surat kabar, korespondensi, dokumen pemerintah dan digunakan pula dalam median penyiaran seperti televisi, radio, pdatopidato maupun seminar-seminar ilmiah, bahkan menjadi bahasa pengantar disebagian universitas di dunia.<sup>136</sup>

Bahasa Arab fusha ini digambarkan sebagai bahasa Arab yang digunakan masyarakat pada zaman Rasulullah saw. Kini bahasa Arab fusha telah menjadi bahasa internasional yang diresmikan pada desember 1982 oleh organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan atau UNESCO (United Nation Education, Scientific and Cultural Organization) dan tanggal tersebut telah ditetapkan sebagai hari bahasa Arab sedunia.<sup>137</sup>

Perbedaan antara fusha dan amiyah yaitu terdapat pada kaidah-kaidah tata bahasa (*nahwu*) dan pembentukan kata

---

<sup>136</sup> p4tkbahasa.kemdikbud.go.id, “Perbedaan Bahasa Arab Mesir Ragam Fusha dan Amiyah”, <http://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2019/07/perbedaan-bahasa-arab-ragam-fusha-dan-amiyah> (diakses pada tanggal 5 juli 2021)

<sup>137</sup>Ruskhan, Abdul Gaffar. *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, Kajian tentang Pemungutan Bahasa*. (Grasindo. Jakarta. 2007), h. 29

(*sharf*). Bahasa Arab fusha sangat memperhatikan kaidah-kaidah nahwu dan *sharf*, sedangkan bahasa Arab amiyah tidak memperhatikan hal tersebut. Oleh karena itu, bahasa Arab fusha dan amiyah penggunaannya digunakan dalam forum yang berbeda.<sup>138</sup>

Bahasa Arab Klasik dengan bahasa *Amiyah* Mesir, dapat diibaratkan dengan kedekatan antara bahasa Inggris dengan bahasa Perancis. Yakni, kosakata-kosakata yang digunakan dalam bahasa *Amiyah* Mesir sebagian diambil dari bahasa Arab Klasik. Namun, bukan berarti gramatikal bahasa *Amiyah* akan persis sama seperti bahasa Arab Klasik, karena bahasa *Amiyah* Mesir memiliki acuan gramatikal yang berbeda dengan bahasa Arab Klasik.

Hubungan antara bahasa Arab amiyah dengan bahasa Arab fusha seharusnya dapat dijelaskan secara gamblang. Dalam beberapa bahasa terdapat tingkatan kultur pemakaian dan macam fungsi. Agar penggunaan bahasa Arab lebih efektif, maka salah satu caranya adalah harus tahu tentang tingkatan dan fungsi tersebut. Lebih dari itu, bahasa Arab selalu berubah di setiap abad. Oleh karena itu, secara garis besar kita mungkin dapat membedakannya sebagai berikut:

- a. Bahasa Arab Klasik atau Bahasa Arab al-Qur'an lebih mengacu secara spesifik pada grammar dan penggunaan al-Quran hingga sampai pada masa kekhalifahan.
- b. Bahasa Arab Formal Kontemporer lebih mengacu secara spesifik pada grammar bahasa Arab dan penggunaannya

---

<sup>138</sup> Ali, Muhammad dkk. Makalah Bahasa Arab Amiyah Syukiyah. Yogyakarta. 2012

pada abad ke-20. Termasuk dalam kategori ini, kita mungkin saja menekankan penulisan bahasa Arab secara formal sekalipun terkadang menimbulkan sebuah kesalahan besar dengan mengabaikan penulisan secara informal atau spoken Arabik.

- c. Bahasa Arab Amiyah atau Spoken Arabic mengacu pada bentuk bahasa Arab yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Perlu dicatat (jika perlu) bahwa bagaimanapun juga orang-orang Arab yang tak berpendidikan jarang sekali menggunakan bahasa formal dan klasik dalam percakapan mereka.<sup>139</sup>

## Hubungan Bahasa Arab dengan Pendidikan di Mesir

Seperti kita ketahui bahwa karena situasi umum yang statis selama pemerintahan Kesultanan Usmaniyah, bahasa Arab dalam periode itu juga mengalami keadaan yang statis. Ia tidak berkembang mengikuti perkembangan dan kemajuan hidup modern yang dibawa oleh zaman sesudah terjadinya kebangkitan tepatnya setelah Revolusi Industri di Eropa. Sesudah kekuasaan Perancis yang dikomandani oleh Napoleon Bonaparte mulai menjajah Mesir akibat keberhasilan serbuan Napoleon pada 1798 M, di Mesir, kesadaran untuk bangkit dari keterpurukan dan harapan maju dengan landasan ilmu pengetahuan modern mulai berkembang. Kesadaran tersebut lahir terutama di kalangan sekelompok masyarakat Mesir

---

<sup>139</sup> Fatima Azzahra Mutmainnah, “Bahasa Amiyah”, <https://fatimahazzahramutmainnah.blogspot.com/2015/10/bahasa-amiyah.html?m=1> (diakses pada tanggal 6 juni 2021)

setelah mereka terpengaruh oleh golongan intelektual Eropa yang datang ke Mesir Bersama serbuan Napoleon.

Golongan intelektual Eropa yang mendapat posisi sangat terhormat tersebut di Mesir membangun berbagai sarana yang melandasi dan mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di Mesir seperti Lembaga ilmu pengetahuan, perpustakaan, sekolah, surat kabar, laboratorium penelitian, dan percetakan Arab Banyak lembaga pendidik (sekolah) bagi berbagai kalangan dibuka untuk mempelajari bermacam-macam pengetahuan seperti pengetahuan kemiliteran, kedokteran (termasuk kedokteran hewan), teknik, pertanian, kesenian, administrasi, bahasa dan terjemahan. Bahasa Arab adalah bahasa pengantar di sekolah-sekolah tersebut karena guru-guru yang mengajar sebagian besar adalah alumni Eropa dari kelompok misi mahasiswa Mesir yang beberapa tahun sebelumnya telah berhasil melanjutkan studi ke Eropa. Kuliah-kuliah yang diberikan guru-guru besar asing juga disampaikan dalam bahasa Arab setelah melalui penerjemahan.<sup>140</sup>

Secara umum, ada dua jenis sekolah pemerintah yaitu Sekolah Arab dan *Eksperimental Language Schools*.

#### a. Sekolah Arab

Pemerintah menyediakan kurikulum nasional dalam Bahasa Arab. Sebuah kurikulum pemerintah bahasa Inggris diajarkan mulai pada tahun keempat Primer dan Perancis

---

<sup>140</sup> Fatima Azzahra Mutmainnah, “Bahasa Amiyah”, <https://fatimahazzahramutmmainnah.blogspot.com/2015/10/bahasa-amiyah.html?m=1> (diakses pada tanggal 6 juni 2021)

ditambahkan sebagai bahasa asing kedua di Pendidikan Menengah.

b. *Experimental Language Schools*

Mengajar sebagian besar kurikulum pemerintah (Sains, Matematika dan Komputer dalam bahasa Inggris, dan menambahkan Perancis sebagai bahasa asing kedua di Persiapan Pendidikan. Advanced kurikulum bahasa Inggris disediakan dalam semua tahap pendidikan. Pelajaran sosial diajarkan dalam bahasa Arab. Siswa diterima ke dalam kelas pertama pada umur tujuh; satu tahun lebih tua dari sekolah-sekolah Arab.<sup>141</sup>

Secara umum, terdapat empat jenis sekolah swasta:

c. Sekolah *Ordinary*

Kurikulum mereka sangat mirip dengan sekolah-sekolah pemerintah, tetapi sekolah-sekolah swasta lebih memperhatikan siswa kebutuhan pribadi dan fasilitas sekolah.

d. Sekolah Bahasa

Sebagian besar mengajarkan kurikulum pemerintah dalam bahasa Inggris, dan menambahkan Perancis atau Jerman sebagai bahasa asing kedua. Mereka diharapkan menjadi lebih baik daripada sekolah-sekolah lain, karena fasilitas yang tersedia, namun biaya mereka jauh lebih tinggi. Beberapa sekolah tersebut menggunakan bahasa Perancis atau Jerman

---

<sup>141</sup> Atrisna, "Perbandingan Pendidikan Meisr Indonesi" <https://sumsel.kemendiknas.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/qble1333075913.pdf> hal. 7



sebagai bahasa pengantar utama, tetapi mungkin sulit bagi siswa untuk belajar di universitas pemerintah dalam bahasa Arab atau Inggris sesudahnya.

e. Sekolah Agama,

adalah sekolah yang berorientasi religius sebagai sekolah Azhar.

f. Sekolah Internasional,

adalah sekolah swasta yang mengikuti kurikulum negara lain, seperti Inggris, Amerika, atau sistem Perancis, dan gelar yang diterima dari mereka mendapatkan sertifikasi resmi dari Departemen Pendidikan, untuk dapat memenuhi syarat untuk mendaftar ke universitas-universitas Mesir, seperti sekolah menawarkan bahkan lebih baik daripada fasilitas & kegiatan regular sekolah swasta dengan biaya yang lebih tinggi, tapi dikritik akan menyediakan tingkat pendidikan jauh lebih mudah dibandingkan dengan kurikulum umum, dan beberapa universitas Mesir memerlukan nilai lebih tinggi daripada siswa sekolah reguler sebagai minimum untuk pendaftaran, atau ekstra ijazah sekolah tinggi seperti SAT.. Banyak sekolah swasta yang menawarkan program pendidikan tambahan, bersama dengan kurikulum nasional, seperti *Amerika High School Diploma*, sistem IGCSE Inggris, *Perancis baccalauréat*, *Abitur Jerman* dan *International Baccalaureate*. Ini adalah jenis sekolah swasta di Mesir.<sup>142</sup>

---

<sup>142</sup> Atrisna, “Perbandingan Pendidikan Meisir-Indonesia” <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/qble1333075913.pdf> hal. 8.

Sekolah-sekolah tersebut memberi perhatian yang sangat besar kepada bahasa Arab dan mendukung usaha-usaha pembinaannya. Bahkan, sebuah universitas yang bernama *American University* pun dibangun di kota Beirut. Di universitas ini, bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam perkuliahan. Karena itu, tidak mengherankan bila di antara mahasiswa universitas ini bermunculan orang asing (non-Arab) yang ahli dalam pengetahuan bahasa Arab.

### **BAB III PENUTUP**

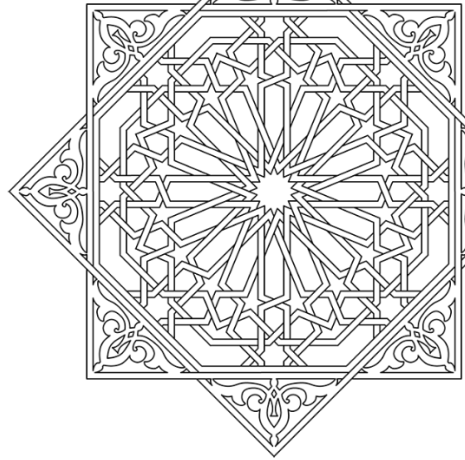
Bahasa Arab telah ada sebelum kedatangan Islam, bahkan sebelum munculnya agama Kristen di Mesir. Ada upaya menghidupkan kembali bahasa Arab oleh kalangan intelektual Mesir dalam beberangkah, yaitu: menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar sekolah dan perkuliahan; menghidupkan kembali budaya penggunaan bahasa Arab *fusha* dan gerakan penerbitan buku-buku Arab dalam jumlah besar.

Para penduduk Mesir awalnya menggunakan bahasa Koptik dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada tahun 641 M, dan Karena keragaman suku Arab pendatang yang menetap di Mesir, kebangkitan budaya di Mesir mempengaruhi tingkat fonetik, tata bahasa dan kosa kata bahasa Arab di Mesir, dan mulai di gunakan bahasa Arab amiyah

Faktor politik, ekonomi dan agama turut mmbantu penyebaran bahasa Arab, khususnya di Mesir. Selain itu, ada pula faktor geografis dan faktor kebudayaan yang mendukung perkembangan bahasa Arab di Mesir.



## Tema 8



# PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI INDIA

## BAB I PENDAHULUAN

India adalah salah satu peradaban tertua di dunia dengan berbagai kaleidoskopik dan warisan budaya yang kaya. Negara ini telah mencapai swasembada dalam produksi pertanian, dan sekarang merupakan negara industri peringkat kesepuluh di dunia dan negara keenam yang telah pergi ke angkasa luar. Penduduk India mencapai 1.028 juta (532.100.000 laki-laki dan 496.400.000 perempuan). India menyumbang satu sen per 2,4 dari luas permukaan dunia 135.790.000 kilometer persegi. Namun, mendukung dan memelihara sebuah kekalahan 16,7 persen dari populasi dunia. Tingkat melek huruf di negara ini adalah 64,84 persen, 75,26 untuk pria dan 53,67 untuk wanita.

India, sebuah Negara yang tidak asing lagi di telinga kita. Ya, India merupakan Negara asal aktor terkenal kelas dunia Sharukh Khan, yang aktingnya di panggung perfileman

dunia sangat di idolakan hampir semua kalangan masyarakat, khususnya di Indonesia. Berbicara masalah India, hal unik dari Negara Mahatma Ghandi yang mayoritas penduduknya beragama Hindu. Keunikan yang sangat menonjol di Negara ini adalah, banyaknya sapi yang berkeliaran di jalanan. Hal tersebut disebabkan oleh disucikannya hewan tersebut sehingga ketenangan sapi tidak boleh diusik. Itu mengapa, ketika berjalan di jalanan India, walau jalan tol sekalipun sekawanan sapi sering terlihat bergerombol dan berlenggang santai menyeberang jalan.

India merupakan Negara berpenduduk terbesar kedua setelah China dan sebagian besar penduduknya beragama Hindu, di tengah perbedaan yang kontras antara Islam dan agama non-Islam di India.<sup>143</sup> Negara ini merupakan mesin produksi bagi para *Hufadz al-Qur'an* (penghafal al-Quran). Unik memang hampir semua masjid di India memiliki seorang Imam yang '*Alim*<sup>144</sup> dan *hafidz Al-Qur'an*. Di negeri ini sangat mudah kita jumpai para penghafal Al-Quran dimulai dari usia remaja hingga usia lanjut. Pemandangan yang biasanya hanya kita dapatkan kala kita berkunjung ke sebuah Pondok Pesantren di Indonesia, kita dapat melihat puluhan santri dengan khidmad mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an mereka. Keadaan yang berbeda jika kita berkunjung ke negeri ini, dapat dengan

---

<sup>143</sup>Ciri khas yang membedakan antara Muslim dan Hindu biasanya ditandai dengan pemasangan bendera kecil (berbentuk segi tiga) di depan rumah, warna hijau untuk Agama Islam dan merah untuk Agama Hindu. (pengamatan penulis di Distrik Shahdol, Provinsi Madya Pradesh (M.P).

<sup>144</sup>Sebutan *alim* di India biasanya diperuntukan bagi mereka yang belajar ilmu-ilmu Agama Islam secara mendalam di sebuah Madrasah Islam, dan pada tataran tertentu diberikan gelar *maulana* dengan syarat telah hafal sekian ribu hadis Nabi saw

mudah kita jumpai madrasah-madrasah *tahfidz* Al-Quran yang berada di sisi atau di lantai dua sebuah masjid. Pemandangan unik dan cukup membuat kita tercengang adalah puluhan santri yang tengah menghafal Al-Quran dengan gerakan-gerakan khas<sup>145</sup> yang tidak kita temukan di daerah lain.

Selanjutnya untuk pembahasan yang lebih mendalam seperti Bahasa Arab dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya, pembelajaran diadakan di madrasah-madrasah atau perguruan tinggi dengan skala lebih besar seperti Darul Uloom Deoband, Darul Uloom Nadwatul Ulama Lucknow, Aligarh Muslim University dan lain lain. Bahasa Arab di India mengalami perkembangan dari hari ke hari, selain sebagai bahasa yang dipelajari dan digeluti para umat muslim di India, bahasa Arab juga dipandang sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik dan sosial kemasyarakatan.

---

<sup>145</sup>Gerakan-gerakan unik para penghafal al-Quran dengan cara menggerakkan badan kedepan dan kebelakang dengan posisi duduk sambil membaca dan mengulang ulang hafalannya dengan intonasi cepat

## **BAB II**

### **PERAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN DI INDIA**

#### **Perkembangan Pendidikan Islam di India**

Pembaharuan pendidikan Islam di India dilatarbelakangi oleh kondisi yang terjadi terhadap umat Islam India. Kemajuan yang dicapai pada masa dinasti Mughal merupakan sumbangan yang berarti dalam mensyiarkan dan membangun peradaban Islam di India. Sejak abad ke 18, kekuasaan kerajaan Islam Mughal mulai melemah. Kekuatan Inggris semakin menguat, begitu juga dominasi Hindu semakin mendesak umat Islam. Perlawanan-perlawanan kaum mujahidin yang di pelopor oleh Sayyid Ahmad Syahid mengalami kegagalan. Situasi umat Islam di India semakin terpuruk ketika terjadinya peristiwa *Mutiny* (Pemberontakan) di tahun 1857. Peristiwa ini memukul umat Islam, Sayyid Ahmad Khan berupaya menetralisasi keadaan tersebut.

Dalam peristiwa itu, Sayyid Ahmad Khan banyak menyelamatkan dan membantu Inggris dari tindakan kekerasan dan pembunuhan. Sayyid Ahmad Khan dapat mengubah pandangan Inggris terhadap umat Islam berkenaan dengan *Mutiny* (Pemberontakan). Menurut beliau ketertinggalan umat Islam India adalah disebabkan karena ketertinggalan dalam bidang Ilmu Pengetahuan. Ketertinggalan itu karena akal tidak berfungsi dengan benar. Jalan untuk mencapai kemajuan itu adalah melalui pendidikan. Mulailah Sayyid Ahmad Khan memelopori pembangunan di



bidang pendidikan. Dinasti Mughal juga banyak memberikan sumbangan di bidang ilmu pengetahuan. Sejak berdiri, banyak ilmuwan yang datang ke India untuk menuntut ilmu pengetahuan, bahkan Istana Mughal pun menjadi pusat kegiatan kebudayaan. Hal ini karena adanya dukungan dari penguasa dan bangsawan serta ulama. Aurangzeb misalnya, memberikan sejumlah besar uang dan tanah untuk membangun pusat pendidikan di Lucknow.<sup>146</sup>

Pada tiap-tiap masjid memiliki lembaga tingkat dasar yang dikelola oleh seorang guru. Pada masa Shah Jahan, didirikan sebuah perguruan tinggi di Delhi. Jumlah ini semakin bertambah ketika pemerintahan dipegang oleh Aurangzeb. Di bidang ilmu agama berhasil dimodifikasikan hukum Islam yang dikenal dengan sebutan *Fatawa-I-Alamgiri*. Sejumlah madrasah didirikan dan para gurunya diberi gaji oleh pemerintah.

## **Lembaga Pendidikan Islam di India**

### **Alighar Muslim University**

- Sejarah Berdirinya Alighar Muslim University

Pada tahun 1920 berdirilah Universitas Alighar (Alighar Muslim University). Universitas ini mengembangkan berbagai Ilmu Pengetahuan baik agama maupun sains. Universitas ini telah melahirkan banyak alumni yang mempunyai peranan yang besar di India dan Pakistan. Sederatan nama-nama orang

---

<sup>146</sup>Blog Kumpulan Makalah Makalah Sejarah Pendidikan Islam (Madrasah di India), htm. 24-10-2015

berpengaruh di kedua negara telah lahir dari Universitas Aligarh. Gerakan Aligarh ini digagas oleh Sayyid Ahmad Khan masyarakat Muslim India di abad ke 19 berada dalam situasi yang memprihatinkan. Setelah runtuh kekuatan kerajaan Islam Mughal dan Inggris mendominasi kekuasaan di India.<sup>147</sup>

- Dasar dan Tujuan Pendirian Aligarh Muslim University

Pada tahun 1875, Sayyid Ahmad Khan mendirikan Kolese Anglo Oriental Mohammadan yang kemudian menjadi Universitas Muslim Islam Aligarh, dengan model Oxford dan Cambridge, dan bertujuan melahirkan kaum berpendidikan Inggris. Sayyid Ahmad Khan mendapati bahwa warisan intelektualnya adalah dari para pembaharu Wali Allah. Namun, dia bertujuan menunjukkan keselarasan fundamental antara wahyu Al-Qur'an dan sains modern, dengan menyingkirkan dari Islam unsur-unsur yang bergantung pada ruang dan waktu tertentu serta hanya mempertahankan yang esensial. Dia menggunakan ijtihad untuk menggantikan penafsiran historis. Kemajuan Gerakan Aligarh disebabkan adanya mata pelajaran umum, seperti ilmu alam, filsafat, dan sebagainya.

---

<sup>147</sup> Aidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.168

## **B. Madrasah Dar Al-'Ulum Deoband**

### **Sejarah Berdirinya Madrasah Dar Al-'Ulum Deoband**

Pembaruan pendidikan di India dapat juga dilihat dari lahir dan berkembangnya madrasah Deoband yang ditingkatkan statusnya menjadi Perguruan Tinggi yang bernama Darul Ulum Deoband. Sekolah inilah yang kemudian melahirkan ulama-ulama besar India dan melalui ulama-ulama ini Deoband mempunyai pengaruh besar bagi masyarakat India. Deoband mengutamakan kemurnian Tauhid dan juga memurnikan praktek keagamaan. Deoband mencita-citakan agar terwujudnya Islam murni sebagai yang terdapat di zaman Nabi, sahabat, tabi'in, dan zaman sesudahnya. Umat Muslim bukan hanya secara ekonomi ditindas, tetapi posisi pendidikan dan sosial mereka dengan jelas juga ditekan oleh pemerintah. Pada tahun 1970, para pemimpin Muslim mengajukan 2 memori kepada mahkamah Tinggi yang menyatakan bahwa jika hari libur yang diberikan kepada orang Kristen 62 hari kepada orang Hindu 52 hari, maka mengapa hanya 11 hari yang diberikan kepada umat Islam.

Begitulah gambaran dan kondisi masyarakat Muslim di India pada abad ke sembilan belas. Suasana itu semakin memprihatinkan lagi ketika terjadi *Mutiny* (pemberontakan), dan terjadi pula konflik Horizontal dikalangan masyarakat India. Pada suasana yang seperti itulah muncul seorang Tokoh pembaru Muslim India Sayyid Ahmad Khan. Beliau merenungkan apa yang terjadi di India itu tiada lain karena kebodohan, oleh karena itu dia bertekad untuk mendidik

orang-orang yang memerintah dan di perintah. Untuk itu ia menulis buku *Causes Of The Indian Refolt*. Pada tahun 1866 ia mendirikan *British Indian Association*. Ia juga menerbitkan majalah *The Loyal Mehammadans Of India* untuk menghapus citra kejadian pemberontakan adalah pemberontakan kaum Muslim, dan umat Islam di tindas karena itu.

## **Dasar dan Tujuan Pendidikan Madrasah Dar Al-'Ulum di India**

Doeban bertujuan memberikan pendidikan terorganisasi secara birokratis dalam ilmu tradisional ulama. Yang diutamakan ialah pemurnian tauhid yang dianut umat Islam India dari paham-paham salah yang dibawa tarekat dan dari keyakinan animisme lama. Selanjutnya juga pemurnian praktek keagamaan mereka dari segala macam bidah. Yang ingin diwujudkan doeband kembali ialah Islam murni sebagai terdapat di zaman Nabi, Sahabat, tabiin, dan zaman sesudahnya. Doeband dengan demikian kuat berpegang pada tradisi zaman klasik. Mazhab yang dianut Doeband mazhab Hanafi.

## **Kurikulum Pendidikan Madrasah Dar Al-'Ulum di India**

Para siswa mengikuti pendidikan selama enam tahun, mengikuti silabus, menempuh ujian formal, dan ikut pertemuan. Sekolah ini terutama terkenal karena karyannya dalam Hadis, dan pada abad ini membangun jaringan sekolah yang masih terus tumbuh hingga sekarang Ulama Doeband berupaya apolotis dan sepenuhnya menyebarkan tuntunan

yang benar melalui pendidikan guru, imam sholat, pengelola wakaf, penulis, dan sebagainya.

## Perkembangan Bahasa Arab di India

Bahasa Arab di India telah diajarkan dengan cara yang berbeda selama lebih dari lima belas abad. Hubungan antara India dan dunia Arab telah berlangsung selama berabad-abad. Para pedagang Arab mempunyai peran strategis dalam membangun serta memperkuat hubungan komersial dan budaya antara kedua negara. Dengan kedatangan Islam di anak benua India, ikatan persahabatan ini menjadi lebih kuat dari sebelumnya, terutama, untuk alasan budaya dan politik. Beberapa Kerajaan Muslim didirikan di tanah India yang berlangsung selama lebih dari delapan abad.<sup>148</sup>

Kedatangan Islam ke India telah menyumbangkan peradaban yang besar bagi negeri ini. Hal ini menyadarkan kita bahwa India telah menjadi salah satu negara non-Arab yang paling terkenal di mana bahasa Arab dan sastra tumbuh dan berkembang dalam skala besar. Selama masa pemerintahan Islam di India, bahasa Arab terus menjadi bahasa resmi pemerintahan. Selain itu, berbagai madrasah dan lembaga kebudayaan pendidikan tinggi dibangun dan menghasilkan banyak sastrawan, penulis, pemikir Islam, mufasir dan *muhaddis*. Hasil karya mereka mampu bersaing dengan karya ulama besar yang berasal dari bangsa Arab. Adapun di bawah

---

<sup>148</sup>Development-of-Arabic-studies-in-India.pdf. di unduh pada 24-10-2015

ini akan dikemukakan para ulama kenamaan yang berasal dari tanah Hindustan ini:

- a. Al-'Allamah Sighani Lahori (w. 1252), penulis kitab *al-'Ubab al--Zakhir wa al-Lubāb al-Fakhir*.
- b. Shah Waliyullah Dihlawi (1114-1176 H.), Yang telah menghasilkan buku besar "*Hujjatullahal-Balighah*", pada ilmu hadis
- c. Zainuddin bin Abdul Aziz yang menghasilkan sebuah karya prosa otentik berjudul *Tuhfah al-Mujāhidīn*.
- d. Siddiq Hasan Khan (1248-1307 AH) selain seorang penyair, ia juga seorang ahli hadis, dan menulis baik sejumlah buku yang berharga pada filologi Arab

Namun demikian, bahasa Arab serta ilmu-ilmu agama telah kehilangan posisi kebanggaannya karena kebijakan pendidikan agresif dari pemerintah Inggris. Pemerintah Inggris mengubah sistem pendidikan lama menjadi pendidikan sekuler. Akibatnya, umat Islam tertinggal dalam semua aspek kehidupan. Tentu saja ini dapat dianggap sebagai strategi yang direncanakan menyingkirkan para ulama Muslim India. Oleh karena itu, para ilmuwan tersebut mengambil upaya untuk membangun Pusat belajar budaya Arab dan Islam di seluruh negeri, dengan maksud untuk menghidupkan kembali posisi mulia budaya Islam Arab. Dan dengan kesungguhan para ulama Muslim India memperjuangkan pendidikan Islam dan Arab, mereka telah berhasil membangun sebuah universitas di Punjab, sebuah Departemen oriental di Aligarh, Darul Uloom Deoband, Darul Uloom Nadwatul Ulama.

Masing-masing lembaga tersebut berusaha keras dalam melawan tantangan Kristen. Selain itu, mereka mampu melahirkan semangat baru dalam studi budaya serta modern untuk batas tertentu. Akibatnya, bahasa dan sastra Arab, hari ini, telah menjadi salah satu yang penting subyek pembelajaran. Perlu disebutkan di sini bahwa Nadwis (ulama yang dihasilkan oleh Nadwa) telah berusaha keras untuk mengeluarkan bahasa Arab dari sudut ketidakjelasan dan stagnasi.

Pada abad kedua puluh, India telah menghasilkan sejumlah sastrawan, tokoh, dan penulis yang mendapat ketenaran di seluruh dunia dan produk sastra mereka mampu bersaing dengan sastrawan Arab yang besar. Misalnya:

- a. Abul Hasan Ali Nadwi (1914- 1999), penulis buku terkenal di dunia "*Islam and The World*
- b. Abdul Aziz Maimoni (1888-1978) yang sebelumnya memegang kursi dari Arab di universitas Aligarh dan Karachi dan karena lama telah diakui sebagai salah satu otoritas hidup terbesar pada bahasa dan sastra Arab
- c. Hamīd al-Dīn al-Farāhi(1280-1349 H), penulis kitab tafsir yang terkenal "*al-Imān fī Aqsām al-Qur'an*" dan lain-lain.

Sejarah mencatat bahwa sejumlah karya berharga telah diterjemahkan dari bahasa Sansekerta, bahasa Inggris, Urdu, dan lain-lain ke dalam bahasa Arab oleh mereka. Demikian juga, mereka telah menerjemahkan dari cerita pendek, drama, novel, sosial, budaya, politik dan agama. Esai ilmiah dari bahasa Inggris, Hindi dan banyak bahasa India lainnya ke

dalam bahasa Arab. Dengan cara ini, universitas yang modern telah memainkan peran besar dalam memperkaya sastra Arab dan budaya Islam yang tidak pernah dapat diabaikan. Hal ini penting untuk dicatat di sini dalam konteks ini yang seperti semua negara non-Arab lainnya. Di India juga, para ulama telah menjadikan al-Qur'an sebagai sumber studi bahasa Arab yang dianggap salah satu faktor terbesar dalam mengembangkan bahasa Arab. Mereka telah berusaha melebarkan lingkup dan memperkuat dasar-dasarnya. Umat Muslim mengasumsikan studi bahasa Arab dengan sangat penting dalam rangka untuk menghargai ajaran pesan ilahi dari Al-Qur'an.

Madrasah yang paling menonjol dan pusat pembelajaran Islam terkemuka yang telah memainkan peran penting dalam memperkaya studi bahasa Arab, sastra Arab, dan budaya Islam di seluruh negara tersebut di antaranya:

1. Darul Uloom Deoband.
2. Darul Uloom Nadwatul Ulama, Lucknow.
3. Jamiah Salafiyah Benares.
4. Madrasatul Islah dan Madrasatul Falah, Azamgarh.
5. Jamiah Islamiyah, Mubarakpur.
6. Darul Uloom Baskandi, dan lain-lain

Selain beberapa madrasah dan perguruan tinggi di atas masih terdapat banyak universitas terkemuka India yang telah berkontribusi dalam pengembangan bahasa Arab. Adapun universitas tersebut adalah:



1. Calcutta University yang didirikan pada tahun 1857. Pembelajaran bahasa Arab di universitas ini dimulai sejak tahun 1916. Departemen Arab dan Persia telah memperhatikan pengajaran bahasa Arab dengan perhatian khusus pada bahasa Arab modern.
2. Madras University didirikan pada tahun 1857. Pembelajaran bahasa Arab dan studi yang terkait dengan studi bahasa Arab, Persia, dan Urdu di universitas ini dimulai sejak tahun 1927 dan diajarkan di bawah Departemen Islam. Dewasa ini, bahasa Arab diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, seperti MA, M.Lit, Ph.D., dan program sertifikat.
3. Aligarh Muslim University didirikan oleh Sayed Ahmad Khan sebagai perguruan tinggi pada tahun 1875. Dan diakui sebagai universitas pada tahun 1920. Sudah menawarkan kursus bahasa Arab dan sastra sejak sangat awal melalui para orientalis. Universitas ini memiliki kontribusi yang luar biasa dalam pengembangan sastra Arab di anak benua India. Selain mengajar, yang bersangkutan telah menerbitkan sejumlah besar buku Arab, jurnal, koran, majalah, dan lain-lain. Beberapa dari mereka telah mendapatkan banyak popularitas di dunia Arab.
4. Bombay University didirikan pada tahun 1857. Di universitas ini juga, bahasa Arab dan sastra telah diajarkan di berbagai tahap pembelajaran termasuk program doktor.
5. Jamiah Milliyyah Islamiyyah yang didirikan pada tahun 1920. Meskipun bahasa Arab hanya diperkenalkan dalam

daftar kursus tersebut pada awal mulanya namun Departemen Arab muncul pada tahun 1982. Di sini, terdapat program yang berbeda pada bahasa Arab dan literatur yang ditawarkan dalam standar pendidikan termasuk BA, MA, M.Phil. dan Ph.D disertai sertifikat dan diploma program dalam bahasa Arab modern.<sup>149</sup>

Selain pemerintah, terdapat puluhan ribu orang yang telah mencurahkan perhatiannya kepada bahasa Arab. Pada saat yang sama bahasa Arab dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran kurikuler penting dalam silabus di berbagai lembaga pendidikan termasuk perguruan tinggi. Dan pendirian pusat pembelajaran bahasa Arab di seluruh negeri yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk mendapatkan kesempatan kerja di dunia Arab.

Faktanya, jutaan orang India yang bekerja di bidang yang berbeda di berbagai negara-negara Arab dan mengirimkan sejumlah besar uang untuk tanah air mereka. Cukup menakjubkan bahwa mereka memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indi. Dengan demikian, mereka dapat mendekatkan hubungan bilateral kedua negara satu sama lain, sehingga dapat dikatakan bahwa masa depan bahasa Arab di India sangatlah cerah.

---

<sup>149</sup>Development-of-Arabic-studies-in-India.pdf. di unduh pada 24-10-2015

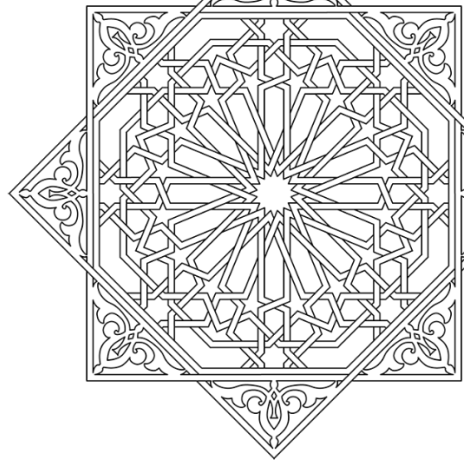
### **BAB III**

### **PENUTUP**

Pembaharuan pendidikan Islam di India dilatarbelakangi oleh kondisi yang terjadi terhadap umat Islam India. Kemajuan yang dicapai pada masa dinasti Mughal merupakan sumbangan yang berarti dalam menyiarkan dan membangun peradaban Islam di India termasuk bahasa Arab di dalamnya. Bahasa Arab di India mengalami perkembangan dari hari kehari, selain sebagai bahasa yang dipelajari dan digeluti para umat muslim di India, bahasa Arab juga dipandang sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik dan sosial kemasyarakatan.



## Tema 9



# PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI FILIPINA

## BAB I PENDAHULUAN

**F**ilipina (bahasa Filipino: *Pilipinas*), secara resmi disebut sebagai Republik Filipina (bahasa Filipino: *Republika ng Pilipinas*) adalah sebuah negara republik di Asia Tenggara, sebelah utara Indonesia, dan timur laut Sabah. Filipina merupakan sebuah negara kepulauan yang terletak di Lingkar Pasifik Barat dimana negara ini terdiri dari 7.641 pulau. Selama ribuan tahun, warga kepulauan Filipina, dan pekerja keras ini telah mengembangkan sistem cocok tanam padi yang sangat majuyang menyediakan makanan pokok bagi masyarakatnya.

Filipina adalah negara paling maju di Benua Asia setelah Perang Dunia II, namun sejak saat itu telah tertinggal di belakang negara-negara lain akibat pertumbuhan ekonomi yang lemah, penyitaan kekayaan yang dilakukan pemerintah, korupsi yang luas, dan pengaruh-pengaruh neo-kolonial. Meskipun begitu, saat ini Filipina mengalami pertumbuhan ekonomi yang moderat, yang banyak disumbangkan dari pengiriman uang oleh pekerja-pekerja Filipina di luar negeri, dan sektor teknologi informasi yang sedang tumbuh pesat. Filipina sering kali dianggap sebagai satu-satunya negara di Benua Asia di mana pengaruh budaya Barat terasa sangat kuat.<sup>150</sup>

Masyarakat Filipina juga terdiri dari muliti agama. Sekitar 92% penduduknya adalah Kristen. 81% menganut Gereja Katolik Roma sementara sekitar 11% menganut denominasi- denominasi Kristen Protestan. Dengan demikian, Filipina merupakan salah satu Negara yang terdapat di Asia Tenggara yang mayoritas penduduknya beragama Katolik. Islam menjadi agama minoritas. Meskipun Islam menjadi minoritas, terdapat wilayah yang menjadikan Islam sebagai agama mayoritas yaitu di Filipina bagian Selatan.<sup>151</sup>

Islam di Filipina tentu memberi dampak terhadap keberadaan Bahasa Arab di negeri “Mutiar laut dari Orien” ini. Hal ini karena antara Islam dan bahasa Arab adalah dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan keberadaannya

---

<sup>150</sup>Filipina - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas diakses pada tanggal 2 Juli 2022

<sup>151</sup>Mayoritas Agama Yang Dianut Penduduk Filipina Adalah? - Perjalanan dan Wisata di Indonesia (gvpangandaran.com) diakses pada tanggal Juli 2022

masih dirasakan hingga kini. Bahasa Arab juga telah mendapat perhatian dari pemerintah Fhlipina saat ini sebagai bahasa yang harus dipertahankan keberadaannya. Apalagi antara negara Fhlipina dengan negara-negara Timur Tengah-terutama Arab Saudi- menjalin kerja sama yang harmonis semacam mitra dagang.

## **BAB II**

### **ISLAM DAN BAHASA ARAB DI FILIPINA**

Peninggalan tertulis Filipina dimulai sekitar abad ke-8 berdasarkan temuan lempeng tembaga di dekat Manila. Dari tulisan pada lempeng itu diketahui bahwa Filipina berada dalam pengaruh Sriwijaya. Namun bukti tertulis ini sangat sedikit, bahkan ahli-ahli sejarah Filipina masih beranggapan bahwa sejarah Filipina dimulai pada era kolonialisme. Sebelum orang-orang Spanyol datang pada abad ke-16, di Filipina telah berdiri kerajaan-kerajaan kecil yang bercorak animisme yang terpengaruh sedikit kultur India, dan yang bercorak Islam di bagian selatan kepulauan. Kerajaan-kerajaan muslim ini mendapat pengaruh kuat dari Kerajaan Malaka.<sup>152</sup>

Berdasarkan bukti-bukti sejarah, dakwah Islam diduga pertama kali tiba di Filipina dalam periode antara abad ke-12 dan 13. Pada mulanya, seorang mubalig yang bernama Tuan Masha'ika datang ke wilayah Kepulauan Sulu Selatan. Saat itu, Pulau Jolo -salah satu pulau besar di gugusan Kepulauan Sulu-menjadi pusat kekuasaan Rapa Sipad (Raja Shripaduka). Selain itu, penduduk di daerah tersebut kebanyakan masih menganut animisme.

Tuan Masha'ika diterima dengan baik dan bahkan dihormati masyarakat setempat. Setelah namanya kian tenar, pihak istana mengizinkannya untuk tinggal. Bahkan, dia lalu

---

<sup>152</sup>Filipina - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas diakses pada tanggal 1 Juli 2022



dinikahkan dengan seorang puteri Rapa Sipad. Kalangan bangsawan setempat pun berhasil diislamkan. Keturunan Tuan Masha'ika akhirnya menjadi penyebar Islam di Filipina. Narasi tersebut dikuatkan oleh penemuan berupa batu nisan atas nama Miqbal dari tahun 1310. Artefak ini ditemukan di dekat Jolo. Menurut Saifullah SA, adanya batu nisan tersebut menjadi salah satu bukti arkeologis tentang masuk dan berkembangnya Islam di Filipina.

Nama penting lainnya adalah Karim al-Makhdum. Mubaligh yang bergelar Syarif Awliya itu diketahui berasal dari Arab. Dia diterima dan akhirnya menetap di lingkungan bangsawan Tagimaha di Buansa. Kedatangannya juga dianggap para peneliti sebagai permulaan dakwah Islam di Filipina. Awalnya, Karim al-Makhdum menginjakkan kaki di Pulau Simunul (kini termasuk Provinsi Tawi-tawi, Filipina) pada 1380. Lantas, di sana dia membangun masjid pertama dan tertua di Filipina bersama para penduduk lokal.

Sepuluh tahun kemudian, seorang bangsawan dan pendakwah dari Minangkabau datang ke Filipina selatan. Namanya, Raja Baguinda. Dia tiba bersama dengan beberapa orang pengikutnya ke Kepulauan Sulu sekitar tahun 1400. Dikisahkan, Raja Baguinda bersama dengan Karim al-Makhdum bekerja sama untuk memajukan Islam di Buansa (bagian utara Pulau Sulu). Kemudian Raja Baguinda diangkat menjadi pimpinan Buansa. Beberapa tahun kemudian, datang lagi seorang dai Arab bernama Sayed Abu Bakar ke Buansa, Sulu, sekira tahun 1450. Sebelumnya, dia telah melakukan perjalanan dari Palembang (Sumatra Selatan) dan Brunei. Raja Baguinda pun tertarik untuk menikahkan putrinya dengan

tokoh tersebut. Pada akhirnya, Sayed Abu Bakar menjadi raja berikutnya di Sulu dengan gelar Sultan Sharif. Sejak tahun 1500, Kesultanan Sulu kian mapan terbentuk, yakni dengan menyatukan kelompok-kelompok masyarakat Muslim yang tersebar di pulau-pulau Filipina Selatan.

Tidak hanya di wilayah Kesultanan Sulu, Islam juga berkembang di Pulau Mindanao. Dikisahkan, penduduk Mindanao sudah cukup banyak yang Muslim, tetapi mereka masih cenderung pada sinkretisme saat itu. Untuk itu, menyebarkan gerakan dakwah yang dimotori Syarif Muhammad Kabungsuwan. Dia merupakan seorang Arab-Melayu yang ikut menyebarkan Islam di Filipina Selatan. Pada tahun 1515, dia mendirikan Kesultanan Maguindanao. Di bawah pemerintahannya, sistem hukum Islam mulai diberlakukan secara menyeluruh. Hikmat penerapannya tertuang dalam dokumen Maguindanao Code of Law atau Luwaran. Sistem tersebut didasarkan pada kitab-kitab rujukan umumnya, yakni mazhab Syafi'i dalam hal fikih. Tidak hanya sebagai pemimpin, perannya juga meliputi dakwah Islam, khususnya meluruskan penerapan agama ini di Mindanao. Pengetahuannya yang luas tentang Islam membuatnya menjadi rujukan di kalangan masyarakat.<sup>153</sup>

Menurut kajian antropologi, bangsa Filipina merupakan keturunan dari Astronesia, yang meliputi beberapa etnis di kawasan Asia Tenggara, Afrika, dan kepulauan Pasifik.

---

<sup>153</sup> Saifullah SA, *Umat Islam di Filipina Selatan: Sejarah, Perjuangan dan Rekonsiliasi* (jurnal *Islamica*, September 2008)

Suku bangsa asli yang merupakan keturunan langsung dari Astronesia di Filipina meliputi:

- Suku India yang merupakan keturunan dari Astronesia asli.
- Suku Negrito yang merupakan keturunan asli dari Negro.
- Suku Moro yang merupakan suku bangsa asli yang memeluk agama Islam.
- Sedangkan penduduk aslinya adalah suku Aeta.<sup>154</sup>

Akan tetapi, penduduk yang tinggal di Filipina sekarang ini sebagian besar merupakan keturunan dari percampuran ras dan etnis, di antaranya ada Mestizo, Sangley, Tornatras, Insulares, Americano, Blanco, dan Peninsulares. Maka, dalam perkembangannya, Filipina merupakan satu-satunya negara yang memiliki pengaruh budaya Barat yang sangat kuat. Hal ini dikarenakan perkawinan antar ras dari berbagai etnis dan penjajahan dari Spanyol, Inggris, dan Amerika yang secara tidak langsung memberikan pengaruh langsungnya dan mengubah tatanan masyarakat Filipina. Percampuran ras ini dapat terlihat dari penduduk yang mendiami Filipina selain penduduk pribumi yang ada di beberapa pulau di Filipina, penduduk negara lain yang juga mendiami beberapa kawasan, namun jumlahnya sangat minoritas meliputi kelompok etnis Cina, Amerika, Eropa, Indonesia, Arab, Korea, Asia Selatan, dan Jepang.<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup>Macam-Macam Suku Bangsa Filipina dan Bahasa yang Digunakan - IlmuGeografi.com Diakses pada tanggal 3 Juli 2022

<sup>155</sup>Macam-Macam Suku Bangsa Filipina dan Bahasa yang Digunakan - IlmuGeografi.com Diakses pada tanggal 3 Juli 2022

## Bahasa di Filipina

Selain bahasa Inggris dan Spanyol ada sejumlah bahasa asing lainnya yang digunakan oleh sejumlah orang Filipina. Bahasa-bahasa lainnya adalah Arab, Cina, dan Jepang. Ada juga delapan dialek utama lainnya yang dituturkan oleh banyak orang Filipina yaitu Tagalog, Cebuano, Ilocano, Hiligaynon atau Ilonggo, Bicol, Waray, Pampango, dan Pangasinense. Bahasa resmi negara Filipina adalah Tagalog.<sup>156</sup>

Filipina adalah sebuah gugusan kepulauan rumpun Melayu, yang mempunyai berbagai macam bahasa daerah di antaranya adalah bahasa Mindanao dan Tagalog (Bahasa Nasional Filipina). Walaupun bahasa daerah Filipina begitu banyak namun perbedaan bahasanya tidak begitu terasa seperti bahasa daerah di Indonesia. Artinya, orang Filipina satu tahu apa yang diucapkan oleh orang Filipina lain yang berasal dari daerah berbeda dan bahasa berbeda.

## Bahasa Arab di Filipina

Sebelum kedatangan bangsa Spanyol tahun 1565, Filipina adalah negeri muslim dengan populasi muslim mencapai 98 % dan masuk wilayah Kesultanan Brunei. Ibukota Filipina, Amanilah adalah sebuah kota yang diberi nama dari bahasa Arab yaitu *Fi Amannillah* (di bawah perlindungan Allah swt.). Setelah dikuasai Spanyol, Amanilah diganti nama menjadi Manila. Saat itu kaum muslim Filipina bertekad menjadikan kota Amanillah (Manila) menjadi kota Islam

---

<sup>156</sup>Bahasa Yang Digunakan Oleh Orang Filipina? - Perjalanan dan Wisata di Indonesia (gvpangandaran.com)

terbesar se Asia Tenggara. Mereka pun sudah menerapkan Syariat Islam selama berabad-abad di bawah pengaruh Negara Khilafah Islam di Timur Tengah. Pekerjaan kaum muslim Filipina saat itu kebanyakan adalah pedagang, petani, dan nelayan.<sup>157</sup>

Filipina merupakan salah satu Negara yang terdapat di Asia Tenggara yang mayoritas penduduknya beragama Katolik. Islam menjadi agama minoritas. Meskipun Islam menjadi minoritas, terdapat wilayah yang menjadikan Islam sebagai agama mayoritas yaitu di Filipina bagian Selatan. Madrasah di Filipina awalnya dianggap sebagai bagian dari penyemaian ide separatisme bangsa Moro yang ingin memisahkan diri dari Filipina. Ini pertanda bahwa pemerintah Filipina mulai mengakomodasi lembaga pendidikan madrasah dalam sistem pendidikan nasional mereka.<sup>158</sup>

Menurut Prof. Tahir Nalg, tujuan utama Dirjen MBHTE untuk Pendidikan Madaris, bukan hanya untuk merekrut lebih banyak guru agama Islam dan Bahasa Arab tetapi juga menyetarakan kualitas pendidikan bagi para pelajar. Para guru akan menerima gaji bulanan sebesar P16.200 (Rp 4,5 juta) hingga Maret 2022. Menurut Nalg, kontrak mereka diperbarui setiap enam bulan sambil menunggu ujian kelayakan khusus kementerian untuk posisi permanen guru Madaris.<sup>159</sup>

---

<sup>157</sup> ISLAM DI FILIPINA, SEBUAH FAKTA SEJARAH YANG TERKOYAK | Islam Will Dominate (globalmuslim.web.id)

<sup>158</sup> Muhamad Murtadlo, ISLAM DAN PENDIDIKAN MADRASAH DI FILIPINA. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2015, hal. 45-60

<sup>159</sup> Filipina Rekrut 2.374 Guru Agama Islam dan Bahasa Arab | IHRAM

Menurut Ajib Majul yang dikutip oleh Herawati pendidikan Islam dilakukan di madrasah. Madrasah di Mindanao tidak mengajarkan bahasa Inggris atau Bahasa Nasional Filipina, kelembagaan Filipina atau keahlian teknik yang dapat menyumbang pembangunan ekonomi komunitasnya. Oleh karena itu, madrasah-madrasah tersebut dianggap seolah informal oleh pemerintah sehingga lulusannya tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah Filipina mengizinkan penggunaan bahasa Arab sebagai media pengajaran.<sup>160</sup>

Pada bulan April 1973, di wilayah kaum muslimin, undang-undang Filipina mengizinkan pengajaran pelajaran agama kepada murid di sekolah umum yang menyediakan waktu atau tidak berbenturan dengan mata pelajaran resmi dan kehadirannya bersifat pilihan dan guru-gurunya harus disediakan oleh orang tua siswa atau organisasi Islam. Adapun dua pusat studi Islam yang merupakan lembaga pemerintah yaitu Institut of Islamic Studies di University of Philippines (1973) dan King Faisal Centre of Arabic and Islamic Studies (1973).<sup>161</sup> Lulusan madrasah mengambil beasiswa-beasiswa di luar negeri seperti Al-Azhar untuk dapat memperoleh pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini ditujukan untuk menghasilkan ulama terdidik dan profesional. Secara umum, Filipina menganggap agama Islam mempunyai peranan

---

<sup>160</sup> Ihsan Sa'dudin; Eka Safitri, *Perkembangan Konsep Pendidikan Bahasa Arab di Asia Tenggara*, Lisanan Arabiya, Vol. 3, No. 2, Tahun 2019, hal. 177-191

<sup>161</sup> Haidar Putra Haulay, *Dinamika Pendidikan Islam Di Asia Tenggara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), t.h.

penting dalam masyarakat yaitu untuk menjalin hubungan dengan masyarakat muslim.

Adapun faktor yang mempengaruhi bahasa Arab masih bisa bertahan di Filipina yang merupakan negeri minoritas Islam di antaranya:

## **Faktor Agama**

Bagi Masyarakat Muslim di Filipina bagian Selatan, belajar bahasa Arab lebih kepada memperdalam ajaran Agama Islam. Memperdalam agama adalah merupakan bentuk kecintaan kepada Agama Islam. Hal ini dimaksudkan agar Masyarakat Muslim memahami ajaran agamanya dan menjadi ajang mempererat solidaritas, dimana Islam di Filipina adalah minoritas.<sup>162</sup>

## **Faktor Ekonomi**

Hubungan Filipina-Arab Saudi merujuk kepada hubungan bilateral dari Filipina dan Arab Saudi. Hubungan diplomatik resmi antara dua negara tersebut dijalin sejak 24 Oktober 1969. Pada 2012, Arab Saudi adalah mitra dagang terbesar ke-10 dari Filipina, pasar terbesar ke-31 dan ke-8 masing-masing dalam pasar ekspor dan impor. Arab Saudi juga merupakan mitra dagang dan penyuplai impor terbesar Filipina, dan pasar ekspor terbesar kedua di Timur Tengah. Menurut pemerintah Saudi, perdagangan antara Arab Saudi

---

<sup>162</sup> Rina Rehayati. *Minoritas Musli: Belajar dari Kasus Minoritas Musli di Filipina*. Jurnal Ushuluddin vol. 17 no. 2. 2011

dan Filipina mencapai \$3.6 miliar pada 2011, sebuah angkatan yang lebih besar ketimbang angka dagang tahun sebelumnya yang sejumlah \$2.7 miliar.<sup>163</sup>

Pada Juni 2013, terdapat sekitar 674.000 orang Filipina bekerja di Arab Saudi menurut Kementerian Dalam Negeri Saudi. Sebuah perjanjian markah tanah tentang tenaga kerja jasa rumah tangga Filipina ditandatangani antara Arab Saudi dan Filipina. Perjanjian tersebut adalah perjanjian pertama untuk Arab Saudi dengan sebuah negara pengirim tenaga kerja.<sup>164</sup> Pada 2012, sekitar 150.000 perawat perempuan Filipina bekerja di Arab Saudi. Angka ini meliputi 25 persen dari total jumlah tenaga kerja Filipina perantauan di kerajaan tersebut.

---

<sup>163</sup> Hubungan Arab Saudi dengan Filipina - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas diakses pada tanggal 5 Juli 2022

<sup>164</sup>"Manila, Riyadh bilateral ties at their best | Arab News — Saudi Arabia News, Middle East News, Opinion, Economy and more". Arabnews.com

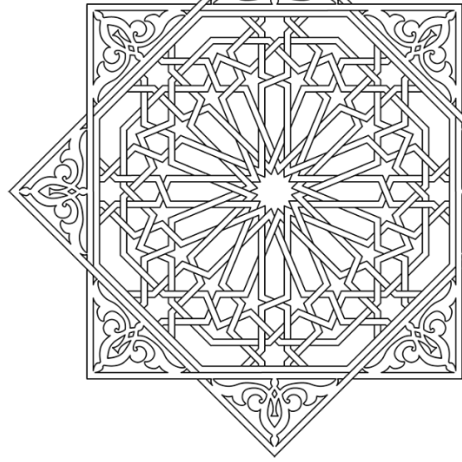




### **BAB III**

### **PENUTUP**

Islam di Philipina tentu memberi dampak terhadap keberadaan ahasa Arab di negeri “Mutuara laut dari Orien” ini. Hal ini karena antara Islam dan bahasa Arab adalah dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Bahkan keberadaannya masih di rasakan hingga kini. Bahasa Arab juga telah mendapat perhatian dari pemerintah Philipina saat ini sebagai bahasa harus dipertahankan keberadaannya. Apalagi antara negara Philipina dengan negara-negara Timur Tengah, terutama Arab Saudi telah menjalin kerja sama yang harmonis semacam mitra dagang. Eksistensi bahasa Arab di Philipina bisa dilihat dari dua aspek yaitu bahasa Arab untuk memperdalam agam Islam dan bahasa Arab sebagai media peningkatan ekonomi masyarakat. Pembelajaran bahasa di Philipina juga tidak terlepas dari pengaruh negara tetangga seperti Indonesia dan Malaysia yang terus berupaya menjalin kerjasama sebagai bentuk keperihatinan atan masyarakat Muslim Moro yang menetap di Philipina bagian selatan, seperti pembentukan madarasah dan bantuan tenaga pengajar bahasa Arab.



## Tema 10

# PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI KOREA

## BAB I PENDAHULUAN

**B**ahasa merupakan media komunikasi manusia, baik antar individu, masyarakat, atau antar budaya, bahasa merupakan konvensi simbol pada aktifitas sosial. Selain itu, bahasa juga memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan peradaban kehidupan manusia. Salah satu bahasa besar di dunia yang banyak digunakan oleh umat manusia adalah bahasa Arab. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang paling banyak menyanggah atribut. Selain disebut sebagai bahasa kitab suci Al-Qur`an dan hadis, bahasa Arab juga sering dinamai sebagai bahasa agama dan umat Islam, bahasa *dhād* (*lugah ad-dhād*) dan bahasa warisan sosial dan budaya (*lugah l-turāts*). Di samping itu, bahasa Arab tercatat sebagai bahasa nasional lebih dari 25 negara di dunia yang terletak di kawasan Timur Tengah, dan sebagian Afrika, serta

menjadi salah satu bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Jabir Qumaihah dalam Muhib Abdul Wahab<sup>165</sup> menegaskan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang memperoleh garansi dan “proteksi ilahi” (*al-himāyah al-ilāhiyyah*), seiring digunakannya bahasa Arab sebagai wadah ekspresi al-Qur`an (*wi`ā` al-Qur`ān*). Sebagai bahasa agama bagi umat Islam, bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari sejarah besar perkembangan peradaban Islam. Maju dan berkembangnya peradaban Islam sangat dipengaruhi oleh bahasa Arab. Bahkan peradaban Barat-pun mampu berkembang pesat karena memperhatikan bahasa Arab.

Sejarah bahasa Arab dilihat dari era modern dibagi menjadi dua bagian; pertama yaitu: *Classical Arabic*, yaitu bahasa Arab al-Qur`an, al-Sunnah dan bahasa Arab zaman kuno sampai sebelum zaman modern dimulai sejak Mesir diduduki Prancis tahun 1798. Sedangkan yang kedua adalah: *Neo Classical* atau modern Arab yang secara resmi digunakan sebagai bahasa satra Arab modern, bahasa buku-buku ilmiah, surat kabar, pidato, dan bahasa administrasi pemerintahan di Negara-negara Arab. Sedangkan untuk bahasa sehari-hari mereka menggunakan ‘*Ammiyah* atau di sebut bahasa Arab baru.<sup>166</sup>

---

<sup>165</sup>Muhib Abdul Wahab, *Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam*, Jurnal Arabiyat, 2014

<sup>166</sup>Mudjia, Kholil R, *Sosiolinguistik Qur`ani*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 45

Asia Tenggara adalah sebutan untuk sebuah wilayah daratan Asia bagian timur yang terdiri dari jazirah Indo-China dan kepulauan yang banyak terlingkupi dalam negara Indonesia dan Filipina. Asia Tenggara yang meliputi Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, Myanmar, Singapura, Brunei Darussalam, dan Filipina ini merupakan salah satu dari tujuh wilayah peradaban Islam-Arab, Islam-Persia, Islam-Turki, Islam-Afrika, Islam-Anak Benua India, dan terakhir adalah wilayah peradaban Islam yang disebut sebagai *Western Hemisphere*. Di Asia Tenggara terdapat sejumlah agama yang dianut oleh masyarakatnya, yakni: Islam, Budha, Hindu, Kristen, Katolik, dan lain-lain. Namun, Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat yang tinggal di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam.<sup>167</sup>

Dahulu, kawasan Timur Kepulauan India Timur dan pesisir Selatan Cina sudah memiliki hubungan dengan dunia Arab melalui perdagangan. Ketika Nabi Muhammad saw. berhasil menyebarkan ajaran Islam di wilayah Arab, maka para pedagang Arab yang datang ke Nusantara melalui jalur laut dengan rute dari Aden menyisir pantai menuju Maskat, Raisut, Siraf, Guadar, Daibul (Debeal), Pantai Malabar yang meliputi Gujarat, Keras (Ibukota Kerajaan Kadangalar), Quilon dan Kalicut kemudian menyisir Pantai Karamandel seperti Saptagram ke Chitagong (pelabuhan terbesar di Bangladesh), Akyab (sekarang wilayah Myanmar), Selat Malaka, Peureulak (Aceh Timur), Lamno (Pantai Barat Aceh), Barus, Padang,

---

<sup>167</sup>Ihsan Sa'dudin dan Eka Safitri, Perkembangan Konsep Pendidikan Bahasa Arab di Asia Tenggara, Lisanan Arabiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. 2019

Banten. Cirebon, Demak, Jepara, Tuban, Gresik, Ampel, Makassar, Ternate dan Tidore. Rute yang lain adalah langsung dari Aden menuju Pantai Malabar (dengan Quilon sebagai pelabuhan terbesar) di Deccan, Selat Cylon (memisahkan India dan Sri Langka) kemudian dilanjutkan ke Malaka (alam Melayu) melewati Singapura (sekarang) ke Patani sampai ke Kanton. Perlu diketahui, bahwa rute jalur laut dari Malabar ke Malaka hanya ada waktu enam bulan yang bisa dilalui karena setelah itu gelombang laut di Teluk Bangla sangat ganas. Perjalanan terhenti dan para pedagang singgah di pedalaman atau melanjutkan perjalanan dengan menyusuri pantai ke Bangla untuk dilanjutkan ke Malaka.<sup>168</sup>

Perkembangan bahasa Arab di Asia Tenggara cukup meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai lembaga pendidikan baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang diajarkan dan dikembangkan. Oleh karena itu, kita bisa melihat bagaimana bahasa Arab diajarkan di Korea Selatan.

---

<sup>168</sup> Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher: 2007)., t.h.

## **BAB II**

### **KOREA SELATAN, DUNIA ARAB DAN BAHASA ARAB**

Islam di Korea merupakan salah satu agama yang berkembang. Di Korea Selatan, populasi Muslim terus meningkat. Komunitas Muslim (baik orang Korea dan warga asing) ini berpusat di sekitar Seoul, di mana masjid besar yang pertama pada abad ke-20 dibangun pada tahun 1976 dengan menggunakan dana dari Misi Islam Malaysia dan negara-negara Islam lainnya. Selain kurang dari 30.000 umat Muslim asli Korea, telah terjadi pertumbuhan yang lambat tetapi jelas dari imigrasi Asia Selatan, Timur Tengah, Indonesia dan Malaysia ke Korea Selatan, mayoritas menjadi Muslim, selama 1990-an dan 2000-an, biasanya datang sebagai tenaga kerja ekspatriat. Secara keseluruhan 35.000 Muslim di Korea Selatan.<sup>169</sup>

Hubungan Arab Saudi-Korea Selatan adalah hubungan bilateral resmi antara Arab Saudi dan Korea Selatan. Arab Saudi menyediakan kedutaan besarnya di Seoul, dan Korea Selatan memiliki rekannya di Riyadh. Selama Perang Korea, Arab Saudi, sebagai bagian dari aliansi Barat melawan ekspansi komunis oleh Uni Soviet, berpihak pada Korea Selatan pada tahun 1950 hingga 1953, meskipun mereka tidak menyumbangkan tentara. Arab Saudi dan Korea Selatan juga sering mengalami ledakan ekonomi. Pada tahun 1970-an dan 1980-an, di mana dua negara saling mendukung. Ssekarang investor Korea Selatan adalah salah satu investor terpenting di

---

<sup>169</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Islam\\_di\\_Korea](https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Korea)

Arab Saudi. Dengan demikian, hubungan antara Arab Saudi dan Korea Selatan sebagian besar terjalin baik dan kedua negara merupakan mitra ekonomi dan strategis.<sup>170</sup> Ketika Arab Saudi mengumumkan Visi Saudi 2030, Korea Selatan dan Arab Saudi telah meningkatkan kerjasama mereka, karena kedua negara tidak memiliki permusuhan apa pun dan keduanya mengkhawatirkan keamanan dan keselamatan.<sup>171</sup>

Korea Selatan memiliki satu bahasa resmi yaitu bahasa Korea. Bahasa Korea adalah bahasa yang terisolasi, artinya bahasa ini tidak seperti bahasa lain, hidup atau mati. Bahasa Korea memiliki sistem tata bahasa, kosakata, dan alfabetnya sendiri yaitu aksara Hangul. Korea Selatan sudah ada sejak 1948, ketika dipisahkan dari Korea Utara. Hal ini akhirnya menyebabkan Perang Korea. Dalam dekade sejak perpisahan, dialek Korea Selatan telah dipengaruhi oleh globalisasi. Dengan demikian, bahasa Korea yang digunakan di setiap negara sebenarnya sangat berbeda, meskipun masih dapat dimengerti.

Selain bahasa Korea, di negara ini juga terdapat beberapa bahasa lain yang digunakan, yaitu Jepang, Mandarin, dan Inggris digunakan dan dipahami secara luas. Selain itu, bahasa Perancis dan Jerman juga menjadi bahasa yang populer di negara ini. Pada awal tahun 1980-an, sebagian besar siswa sekolah menengah di Korea Selatan belajar bahasa Inggris,

---

<sup>170</sup> *"Saudi Arabia's substantial, expanding ties with South Korea". Arab News. June 26, 2019.*

<sup>171</sup> [https://ink.library.smu.edu.sg/cgi/viewcontent.cgi?article=3987&context=soss\\_research](https://ink.library.smu.edu.sg/cgi/viewcontent.cgi?article=3987&context=soss_research)



ditambah bahasa asing lainnya, seperti Jerman, Prancis, atau Jepang.

Namun, saat ini anak-anak muda Korea berpaling dari belajar bahasa ketiga. Dengan beralih ke bahasa yang lain selain bahasa di atas mereka merasa bahwa akan ada lebih banyak peluang di luar negeri di masa depan. Selain itu calon mahasiswa beralih *niche* atau topik, seperti bahasa Arab untuk meningkatkan peluang mereka mendapatkan tempat di universitas papan atas di Korea Selatan. Salah satu universitas itu misalnya pada *Seoul National University* (SNU). Untuk mendapat tempat di SNU, siswa harus mengikuti ujian dalam bahasa asing kedua. Jadi setelah bahasa Inggris, terkadang para calon mahasiswa memilih bahasa Arab. Bagi mereka bahasa Arab memang bukan bahasa yang mudah dipelajari, tetapi karena relatif sedikit orang yang mempelajarinya dan penilaian ujian yang dilakukan relatif terhadap orang lain yang mengikuti ujian, cukup mudah untuk mendapatkan nilai tinggi. Oleh karena beberapa kasus inilah yang menjadikan bahasa Arab mulai digeluti di Korea Selatan.

Bahasa Arab di Korea Selatan mengalami perkembangan dari hari ke hari, selain sebagai bahasa yang dipelajari dan digeluti para umat muslim di Korea Selatan, bahasa Arab juga dipandang sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik dan sosial kemasyarakatan.

## Bahasa Arab di Korea Selatan

### Sejarah Korea dan Bahasa Arab

Kisah bahasa Arab di Korea Selatan adalah salah satu cerita terindah yang bisa didengarkan. Jurusan Bahasa Arab di Hankook University telah ada setengah abad lalu dan merupakan tertua di Korea Selatan. Bahasa Arab bahkan telah diajarkan di berbagai Universitas yang ada di Korea di antaranya pertama di cabang Universitas Hancock di ibu kota Seoul, dan yang kedua di cabang universitas yang sama di distrik "Young-in". Di ibu kota Seoul, ada departemen ketiga untuk bahasa Arab di Universitas Myeongji. Ada tiga departemen di luar ibu kota. Yang pertama di Universitas Busan, yang kedua di Universitas Dankook, dan yang ketiga jauh di barat daya di Kabupaten Gwangju di Universitas Chosun.

Pembelajaran bahasa Arab yang ada di Korea Selatan berawal dari hijrahnya orang Korea, yang sebagian besar melakukan perjalanan ke Mesir, Yordania dan Suriah untuk belajar dan kembali ke Korea untuk mendirikan lembaga pendidikan, dan akhirnya saat ini dapat dilihat peningkatan yang signifikan permintaan untuk belajar bahasa Arab di Korea. Faktor paling menonjol dalam sejarah bahasa Arab di Korea baru terjadi beberapa tahun yang lalu, ketika pemerintah Korea memilih bahasa Arab sebagai salah satu bahasa kedua yang digunakan siswa sekolah menengah atas. Sejak hari itu, minat siswa terhadap bahasa Arab meningkat dengan mengorbankan bahasa-bahasa terkenal seperti Inggris dan Prancis.

Sekarang sudah menjadi hal yang umum saat berjalan di jalanan Seoul, Anda mendengar seorang mahasiswa Korea atau lulusan universitas Korea berbicara bahasa Arab, atau seorang Arab yang jumlahnya meningkat baru-baru ini di Korea. Beberapa tahun lalu kehadiran Arab di Korea sangat jarang, tetapi dalam beberapa tahun terakhir, minat orang-orang Arab untuk datang ke Korea telah meningkat, terutama para pelajar beasiswa, yang lebih memilih Korea daripada Amerika Serikat dan Eropa. Ketertarikan berbagai bangsa untuk mempelajari bahasa Arab di Korea memantik munculnya perkumpulan Korea untuk bahasa Arab dan Sastra Arab sebagian besar terdiri dari profesor dan pelajar bahasa Arab di universitas-universitas Korea. Asosiasi tersebut menerbitkan jurnal peer-review akademis triwulanan terkait dengan studi bahasa Arab dan sastra Arab.

Ada banyak mahasiswa Jurusan Bahasa Arab yang memulai kehidupan kerja mereka sebelum lulus, terutama yang berprestasi. Namun, hal terpenting yang membedakan para mahasiswa ini adalah kecintaan mereka yang kuat pada bahasa Arab dan rakyatnya, dan banyak dari mereka berubah menjadi teman orang Arab yang membela mereka di tengah hiruk pikuk gencarnya media global terhadap segala hal tentang bahasa Arab dan Muslim.

Tujuh plus satu merupakan istilah program pembelajaran bahasa Arab di Korea yang pelaksanaannya siswa belajar bahasa Arab dan budaya Islam dalam delapan semester. Disebut tujuh plus satu, karena siswa belajar tujuh semester di Korea, kemudian mereka pergi ke negara Arab untuk belajar selama satu semester untuk menyelesaikan studi

mereka di sana, di mana mereka mendengarkan bahasa dan dialek Arab secara langsung, dan kemudian kembali semuanya menguasai bahasa Arab. Banyak dari siswa ini yang sepenuhnya fasih dalam bahasa Arab klasik, tetapi mereka awalnya tidak dapat berkomunikasi dengan orang Arab dalam dialek sehari-hari, tetapi masalah ini berangsur-angsur menghilang saat mereka menjadi lebih terhubung dengan orang Arab yang mereka kenal.<sup>172</sup>

Bahkan ketertarikan Korea terhadap bahasa Arab bukan hanya bagi peserta didik tapi menghinggapi selebgram Ayana Moon yang berkebangsaan Korea Selatan yang mengatakan ia mengaku tak malas belajar tentang Islam. Sudah sebulan, Ayana Jihye Moon mengaku tak henti mempelajari bahasa Arab. Meski sulit dan sampai menangis, ia puas mempelajari bahasa tersebut.<sup>173</sup>

Korea Selatan dikenal dengan sebagai negara maju yang memiliki perkembangan ilmu pengetahuan yang cukup pesat, termasuk perkembangan bahasa di dalamnya. Selain bahasa Korea, di negara ini juga terdapat beberapa bahasa lain yang digunakan, yaitu; Jepang, Mandarin, dan Inggris digunakan dan dipahami secara luas. Selain itu, bahasa Perancis dan Jerman juga menjadi bahasa yang populer di negara ini. Para pelajar di Korea Selatan terbiasa menggunakan bahasa Inggris, dan mempelajari bahasa asing lainnya, seperti Jerman, Prancis, Jepang, dan bahasa Arab.

---

<sup>172</sup><https://twsas.org/archives/5410>

<sup>173</sup> (<https://hot.detik.com/celeb/d-5030923/di-korea-ayana-moon-tak-berhenti-belajar-bahasa-arab-bahkan-sampai-nangis>)

Perkembangan Bahasa Mandarin dan Jepang di Korea Selatan tidak terlepas dari hubungan negara ini dengan negara-negara tetangganya yang menggunakan bahasa tersebut. Pada tahun 1980-an, hubungan Korea Selatan dengan negara tetangga, Jepang, dipulihkan. Ketika ekonomi Jepang berkembang pesat dan "kekuatan lunak" menyebar secara global, ada pergeseran ke arah belajar bahasa Jepang di sekolah. Namun, gesekan dengan Jepang tetap ada, seperti interpretasi yang berbeda dari sejarah bersama kedua negara, terutama pendudukan Jepang selama 35 tahun di semenanjung Korea, yang sering kali represif dan penuh kekerasan.

Dalam dekade berikutnya, Cina mulai muncul sebagai raksasa ekonomi dan menjadi lebih mudah bagi orang Korea untuk mengunjungi dan melakukan bisnis di Cina, kata Song. Selain itu, siswa "digoyahkan oleh tren zaman." Bahasa Mandarin dan Jepang tetap menjadi kurikulum di sebagian besar sekolah di Seoul hampir 81% mengajar bahasa Jepang dan 77% menawarkan bahasa Mandarin.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa Korea adalah bahasa yang paling luas digunakan di Korea, dan merupakan bahasa resmi Korea Selatan dan Korea Utara. Bahasa ini juga dituturkan secara luas di Yanbian, Tiongkok Timur laut. Secara keseluruhan, terdapat sekitar 78 juta penutur bahasa Korea di seluruh dunia termasuk kelompok-kelompok besar di Rusia, Amerika Serikat, Kanada dan Jepang.<sup>174</sup> Klasifikasi resmi bahasa Korea masih belum disetujui secara universal, tetapi dianggap oleh banyak orang sebagai bahasa

---

<sup>174</sup>Song, Jae Jung (2005), *The Korean language: structure, use and context*, Routledge, hlm. 15, [ISBN 978-0-415-32802-9](#).

isolat. Beberapa ahli bahasa memasukkannya ke dalam kelompok bahasa Altaik. Bahasa Korea juga banyak mirip dengan bahasa Jepang yang status kekerabatannya juga kurang jelas.

Sistem penulisan bahasa Korea yang asli disebut Hangul, merupakan sistem yang silabis dan fonetik. Aksara-aksara Sino-Korea (Hanja) juga digunakan untuk menulis bahasa Korea. Walaupun kata-kata yang paling umum digunakan merupakan Hangul, lebih dari 70% kosakata bahasa Korea terdiri dari kata-kata yang dibentuk dari Hanja atau diambil dari bahasa Mandarin. Huruf ini dikenalkan oleh Raja Sejong pada abad ke-15, dikenal sebagai Hunmin Jeongeum. Namun, istilah Hangul baru dikenal pada permulaan abad ke-20. Setelah Hangeul digunakan pun, Hanja masih tetap dipakai, sedang Hangeul dipakai oleh orang-orang tidak berpendidikan, wanita dan anak-anak.<sup>175</sup>

Namun pada perkembangannya, Hangeul makin banyak digunakan bahkan pada abad ke-19 dan permulaan abad ke-20, penggunaan Hangeul dan Hanja seimbang. Namun kini, Hanja hanya dijumpai pada tulisan-tulisan akademik dan resmi, sedangkan hampir semua papan nama, jalan, petunjuk, bahkan tulisan-tulisan informal ditulis dalam bahasa Hangeul.<sup>176</sup>

---

<sup>175</sup>Campbell, Lyle; Mixco, Mauricio (2007), "Korean, A language isolate", *A Glossary of Historical Linguistics*, University of Utah Press, h. 7, 90–91

<sup>176</sup>Dalby, David (1999 – 2000), *The Register of the World's Languages and Speech Communities*, Linguasphere Press

Bahasa Korea pada dasarnya memiliki dialek-dialek yang saling bertalian satu sama lain. Setiap wilayah dapat memahami dialek lainnya, kecuali dialek Pulau Jeju yang dianggap kurang bisa dimengerti dari dialek-dialek provinsi lainnya. Ada 6 jenis dialek utama yang digunakan oleh masyarakat Korea Selatan. Dialek-dialek atau dalam bahasa Korea disebut *satoori* ini berasal dari daerah (“Gyeong-gi”), (“Gang-won”), (“Chung-cheong”), (“Gyeong-sang”), (“Jeol-la”), dan (“Je-ju”).<sup>177</sup>

## Gyeong-gi

Masyarakat kota Seoul biasanya berbicara dengan dialek ini. Yang bisa kita dengar di TV, film, dan sebagainya itu pun demikian. Karena sudah menjadi dialek yang paling banyak digunakan, seluruh masyarakat Korea Selatan pasti paham dengan dialek yang satu ini meski sedikit berbeda dengan bahasa Korea “standar” yang biasa diajarkan di sekolah-sekolah.

## Gang-won

Kota terbesar di Gang-won adalah Gang-neung, daerah yang terkenal dengan gunung dan agrikulturnya.<sup>178</sup>

---

<sup>177</sup>Kim, Nam-Kil (1992), "Korean", *International Encyclopedia of Linguistics*, 2, hlm. 282–86

<sup>178</sup> Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Korea](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Korea) Diakses tanggal 25 juni 2022

## Chung-cheong

Orang-orang dari daerah ini biasanya berbicara lebih pelan, dan kadang jadi terdengar lebih ramah dibanding yang berasal dari daerah lain.

## Gyeong-sang

Dialek ini biasa digunakan di kota Busan, Ulsan, dan Daegu. Karena termasuk dialek yang populer, jadi cukup sering muncul atau digunakan di drama, salah satunya di drama Reply 1997. Ciri pertama dari dialek ini adalah punya intonasi yang agak kasar. Jadi akan lebih mudah dibedakan ketika didengar, bukan ditulis.

## Jeol-la”

Jeol-la juga biasa disebut 호남 (“Ho-nam”), yang berarti Selatan Danau karena berlokasi di sebelah selatan beberapa danau.

## Je-ju

Jeju tidak hanya punya dialek yang berbeda, tapi hampir 75% bahasanya pun juga beda.<sup>179</sup>

---

<sup>179</sup> Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Korea](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Korea) Diakses tanggal 25 juni 2022



Namun, saat ini anak-anak muda Korea berpaling dari belajar bahasa ketiga. Dengan beralih ke bahasa yang lain. Selain bahasa yang populer di atas mereka merasa bahwa akan ada lebih banyak peluang di luar negeri di masa depan. Selain itu, calon mahasiswa beralih *niche* atau topik, seperti bahasa Arab untuk meningkatkan peluang mereka mendapatkan tempat di universitas papan atas di Korea Selatan. Beitupula tingginya angka para pekerja Korea Selatan yang bekerja di berbagai perusahaan dinegara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, Qatar, Uni Emirat Arab dan sebagainya sehingga membuat banyak dari mereka yang menggeluti bahasa Arab.

Selain itu, komunitas muslim di Korea Selatan merupakan komunitas yang tidak sedikit. Eksistensi masyarakat muslim di Korea Selatan terus mengalami peningkatan yang begitu signifikan di tahun 1950-an dan 1960-an, ditambah dengan kondisi masyarakat muslim Korea Selatan saat itu mengalami kesulitan finansial. Dengan kondisi saat itu kemudian lahirlah suatu komunitas bernama Korea Muslim Society, yang pada tahun 1965 melakukan reorganisasi menjadi organisasi Korea Muslim Federation (KMF). Peran penting organisasi ini pula yang berpengaruh besar dalam perkembangan bahasa Arab di Korea Selatan

## **Perkembangan Bahasa Arab di Korea Selatan**

Beberapa alasan mengapa orang Korea tertarik dengan bahasa Arab. Dalam beberapa tahun terakhir, Korea telah menyaksikan kebangkitan ilmu pengetahuan dan ekonomi yang luas, dan hubungannya dengan Timur Tengah meningkat setelah kawasan Arab menjadi pasar yang populer untuk

produk-produk raksasa Korea seperti Samsung, LG, Kia dan Hyundai, mendorong banyak orang Korea untuk segera mempelajari bahasa Arab.

Berdasar hubungan antara Korea dan negara-negara Arab yang terjalin hormunis dan saling menguntungkan, serta masa depan yang lebih baik antara keduanya, Korea tertarik untuk mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didiknya di sekolah dan universitas. Korea memberikan posisi bahasa Arab sebagai bahasa kedua setelah bahasa nasional mereka. Mengenai pembelajaran bahasa Arab di Korea, Dr. Ahmed Belboula, Kepala Departemen Sastra di Sekolah Tinggi Dar Al Uloom, berkata: Saya memiliki pengalaman mengajar bahasa Arab di Korea, dan di sana warga sangat tertarik untuk belajar bahasa Arab dengan tepat, sampai-sampai Parlemen Korea mengadopsi bahasa Arab sebagai bahasa kedua.

Dr. Ahmed Belboula mengatakan, dalam pernyataan eksklusifnya bahwa orang Korea tertarik untuk belajar bahasa Arab karena orientasi ekonomi mereka, karena ada banyak siswa yang menerima pengajaran bahasa Arab, untuk mencapai masa depan yang lebih baik, mengingat ekspansi kegiatan komersial dengan negara-negara Arab. Korea sedang mempelajari bahasa Arab karena telah menjadi bahasa interaksi antara orang Korea dan Arab. Kami yang membeli produk mereka, dan mereka juga mengirimkan perwakilannya untuk menulis laporan tentang volume penjualan di negara-negara Arab. Korea telah mengerjakan sebuah proyek untuk menerjemahkan Alquran dan Hadits serta mencoba mempromosikan drama Korea dalam bahasa Arab.

Pada seminar yang diadakan di Korea bertajuk "Bahasa Arab di Korea", Kim Dong-hwan, seorang profesor bahasa Arab di Hankook University for Foreign Studies, menegaskan bahwa diplomasi Korea Selatan di Timur Tengah secara umum dan dunia Arab bertujuan untuk menjalin hubungan diplomatik dengan semua negara. Dia mengaitkan hal ini dalam simposium bahasa Arab di Korea dalam program Pasar Okaz dengan kebijakan baru terhadap orang Arab untuk merangsang dan menyebarkan minat di antara orang Korea untuk studi Timur Tengah dan pengajaran bahasa Arab di universitas, yang berkontribusi pada pembentukan lembaga universitas dan masyarakat ilmiah secara bertahap dengan tujuan mempromosikan penelitian dan studi.

Seorang profesor bahasa Arab di Hankook University of Foreign Studies menjelaskan bahwa jurusan bahasa Arab pertama dibuka di Universitas Korea pada tahun 1965, Institut Korea untuk Timur Tengah dan Afrika pada tahun 1966, Institut Universitas untuk Kajian Timur Tengah pada tahun 1976, Masyarakat Ilmiah Korea untuk Kajian Timur Tengah pada tahun 1979, dan Masyarakat Kajian Korea. Islam pada tahun 1989, Masyarakat Korea untuk Bahasa dan Sastra Arab pada tahun 1997, Universitas untuk Kajian Mediterania pada tahun 1998, Universitas untuk Urusan Timur Tengah pada tahun 2007, dan Universitas untuk Kajian Teluk pada tahun 2011. Tujuannya adalah untuk penelitian dan kajian tentang Timur Tengah dan dunia Arab dengan berbagai topik, seperti politik, ekonomi, agama, budaya dan bahasa.

Dalam seminar yang sama yang diterbitkan oleh surat kabar Okaz, seorang peneliti di Universitas Hankook atau Myung-kun mengulas upaya pemerintah Korea dalam mengajarkan bahasa Arab kepada siswa Korea untuk memahami budaya dan kerja sama antara Korea dan negara-negara Arab, yang mendirikan Jurusan Bahasa Arab di 3 universitas di Korea. Program pascasarjana untuk gelar magister dan doktoral dibuka di Universitas Hankook untuk Studi Luar Negeri dan untuk gelar magister di universitas lain. Dia menjelaskan bahwa dengan peningkatan volume pertukaran ekonomi dan perdagangan antara Korea dan dunia Arab, minat orang Korea terhadap budaya dan peradaban dunia Arab juga meningkat, yang mendorong Kementerian Pendidikan Korea untuk memilih bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing kedua secara resmi dalam kurikulum sekolah menengah pada tahun 2002. Korea memilih bahasa Arab sebagai salah satu tes ujian masuk universitas.<sup>180</sup>

## Orang Korea Berbahasa Arab dengan *Fasih*

Beberapa contoh bagaimana orang asli Korea berbahasa Arab dengan baik walau melalui media internet. Seseorang mengatakan bahwa dia belajar bahasa Arab di rumah melalui internet, video, youtube dan dari buku berbahasa Arab, bahkan dia mengatakan begitu mengagumi bahasa Arab apalagi mendengar bahasa tersebut langsung dari penuturnya.<sup>181</sup>

---

<sup>180</sup> <https://www.youm7.com/story/2019/12/18-يف-ايروك-فيك-لاح-تبير-علاء-غلا>

<sup>181</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=OFI3s3Zcyr0>

Prof. Yun Kyun mengemukakan mengenai pembelajaran bahasa Arab di Korea bahwa Kementerian Pendidikan Korea telah memilih bahasa Arab sebagai bahasa resmi ujian masuk perguruan tinggi dan merupakan bahasa asing resmi kedua yang dimulai beberapa tahun yang lalu. Oleh karena itu, banyak mahasiswa Korea yang mulai berdatangan untuk mempelajari bahasa Arab agar dapat mengikuti ujian masuk universitas secara resmi, dan akhir-akhir ini didapatkan perkembangan begitu pesat pada program pertukaran pelajar antara Korea dengan negara-negara Arab. Salah satu mahasiswa mengungkapkan ketertarikannya dengan bahasa Arab, dimulai ketika mendengarkan bahasa Arab secara tidak sengaja, dia langsung jatuh cinta terhadap bahasa Arab karena bunyi dan penyebutannya sangat indah. Secara pribadi dia mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang paling indah di dunia baik dari segi bentuknya, bunyinya dan terkhusus pengucapannya. Mahasiswa lain mengungkapkan bahwa mereka diwajibkan minimal menghafal lima surah dalam al-Qur'an.<sup>182</sup>

## **Perkembangan Bahasa Arab di Korea Selatan**

Perkembangan Bahasa Arab di Korea Selatan tidak terlepas dari proses masuknya Islam di negara ini. Islam masuk ke Semenanjung Korea ketika Perang Korea bergulir antara tahun 1950-1953. Pasukan perdamaian internasional di bawah koordinasi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) mendarat di Korea Selatan guna menjaga proses gencatan senjata. Turki menjadi negara dengan kontingen pasukan perdamaian

---

<sup>182</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=Cdf\\_MePOG3c](https://www.youtube.com/watch?v=Cdf_MePOG3c)

terbanyak kedua setelah Amerika Serikat yang tergabung dalam misi penjaga perdamaian PBB di Korea Selatan.

Ketika Tentara Turki meninggalkan Korea pada tahun 1954, para penduduk Korea yang telah memeluk Islam sebelum maupun selama Tentara Turki tinggal di Korea tidak tinggal diam. Mereka kemudian menggagas untuk mengorganisir penduduk muslim Korea dengan mendirikan sebuah komunitas muslim yang diprakarsai pada tahun 1955. Setelah itu, beberapa di antara komunitas muslim tersebut bepergian ke negara-negara muslim yang ada di belahan dunia, terutama Saudi Arabia yang pada waktu itu merupakan salah satu negara muslim yang kaya untuk meminta dukungan terhadap perkembangan Islam di Korea. Setelah mendapat dukungan dari beberapa negara muslim, barulah mereka pulang ke Korea. Kemudian dengan kepulangan mereka, satu per satu peradaban Islam pun mulai tumbuh dan berkembang di Korea termasuk bahasa Arab sebagai yang digunakan umat islam dalam beribadah dan memahami Kitab suci al-Qur'an serta ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Perkembangan Islam di Korea Selatan ditandai dengan munculnya masjid-masjid yang menjadi pusat ibadah masyarakat muslim di daerahnya. Munculnya masjid-masjid ini dilatarbelakangi oleh permasalahan-permasalahan dari masing-masing wilayah tempat komunitas muslim tinggal, mulai dari kebutuhan akan tempat ibadah, jarak yang harus ditempuh muslim untuk beribadah yang terlampau jauh (terutama untuk shalat Jumat) karena komunitas muslim masih terpusat di Seoul, sampai kepada kapasitas muatan masjid yang tidak cukup pada masjid yang telah berdiri

sebelumnya. Masjid yang pertama berdiri adalah Seoul Centra Mosque (1976), kemudian disusul Masjid Busan (1980), Masjid Gwangju (1981), masjid Jeollado/Jeonju (1985) dan seterusnya.

Masjid pertama di Korea sendiri berdiri berasal dari dukungan beberapa negara muslim yang telah diminta oleh muslim Korea yang pergi ke beberapa negara muslim sebelumnya. Mengingat sebagian besar jumlah kaum muslimin yang berada di Korea adalah pendatang, maka seluruh aktivitas ibadah di masjid meliputi shalat Jumat, Idul Fitri dan yang lainnya, disampaikan dalam tiga bahasa, yakni Arab, Inggris dan Korea.<sup>183</sup>

Eksistensi masyarakat muslim di Korea Selatan terus mengalami peningkatan yang begitu signifikan di tahun 1950-an dan 1960-an, munculnya berbagai organisasi-organisasi Islam menjadi bukti klaim tersebut. Salah satu yang tertua adalah *Korean Muslim Federation*. KMF menggunakan beberapa strategi khusus dalam menyebarkan gerakan keagamaan di Korea Selatan seperti agenda tiap bulan untuk membawa setidaknya tiga orang untuk layanan doa, melakukan amar ma'ruf terhadap teman non muslim, mencetak dan membagikan al-Qur'an dan hadis, menerjemahkan buku keagamaan, mengadakan seminar agama, dan menyebarkan informasi tentang Islam setiap minggu. Gerakan keagamaan ini secara tidak langsung sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa Arab di Korea Selatan.

---

<sup>183</sup> Lihat jurnal karya Sonezza Ladyanna. 2013. *Kondusifitas Kehidupan Beragama Kaum Ekspatriat Indonesia Di Korea*". Vol. 13. No. 2. Universitas Hankuk, Yongin, Korea Selatan. h. 259

Selain itu juga terdapat organisai Komunitas Muslim Indonesia Korea. Organisasi ini mempunyai dua acara besar tersendiri yaitu Tabligh Akbar (Cusok) dan Sil Akbar (Solal) yang ditunjukkan bagi kaum muslim yang terdapat di Korea, khususnya bagi kaum muslim pendatang dari Indonesia itu sendiri.<sup>184</sup>

Dalam bidang pendidikan, bahasa Arab dipelajari di berbagai lembaga pendidikan baik pada sekolah Islam maupun sekolah-sekolah umum bahkan pada universitas-universitas ternama. Sekolah Islam yang ada di Korea Selatan di antaranya Ankara School dan Prince Sultan Islamic School. Namun *Ankara School* berhenti beroperasi pada tahun 1954. Adapun *Prince Sultan Islamic School* mulai berdiri pada tahun 2006. Sekolah ini dilengkapi dengan materi ekstrakurikuler dalam bidang agama seperti: kelas bahasa Arab, al-Quran, dan Pendidikan Agama Islam. Bahasa Arab mereka pelajari dua kali dalam seminggu. Sebagai sekolah muslim di Korea, sekolah ini juga menjadi rumah kedua bagi para siswa. Disini mereka lebih bisa mendalami ilmu agama, mengingat sekolah-sekolah lain di Korea Selatan belum memasukkan kurikulum pendidikan agama Islam dalam kegiatan belajar-mengajar.<sup>185</sup>

Selain itu disekolah-sekolah dan universitas umum bahasa Arab digeluti oleh para pelajar. Bahasa Arab membantu meningkatkan peluang mereka mendapatkan tempat di

---

<sup>184</sup>Lihat bulletin Risalah. 2013. Bergabungnya Mushola Al-Hikmah & Al-Azhar Daegu. Edisi Oktober 2013. Gwangju: Komisi Media Komunitas Muslim Indonesia. Hlm. 14

<sup>185</sup>Sekolah Islam di Korea Selatan. 18 Juli 2013. Liputan Berita. Bingkai Berita Ramadhan, myTRANS. Jakarta



universitas papan atas di Korea Selatan. Salah satu universitas itu misalnya pada *Seoul National University* (SNU). Untuk mendapat tempat di SNU, siswa harus mengikuti ujian dalam bahasa asing kedua, jadi setelah bahasa Inggris, terkadang para calon mahasiswa memilih bahasa Arab. Bagi mereka bahasa Arab memang bukan bahasa yang mudah dipelajari, tetapi karena relatif sedikit orang yang mempelajarinya dan penilaian ujian yang dilakukan relatif terhadap orang lain yang mengikuti ujian, cukup mudah untuk mendapatkan nilai tinggi.

Universitas lain yang juga menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu bahan kajian didalamnya adalah Universitas Hankuk. Bagi orang Korea belajar bahasa Arab sudah tidak lagi terbatas pada umat Islam saja namun sudah menjadi kebutuhan komunikasi internasional. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa resmi PBB berhasil mengambil hati pelajar Korea. Pembelajaran bahasa Arab di Korea bertujuan untuk komunikasi internasional. Inilah semangat pelajar Korea dalam belajar bahasa Arab sehingga mereka mampu menguasai empat kemahiran berbahasa Arab. Dalam salah satu kesempatan seorang pengajar yang bernama Mun Jiyong, Ph.D atau dikenal juga dengan nama arabnya Dr. Jenan pernah menyampaikan pengalamannya dalam mengajarkan bahasa Arab di Hankuk University Korea dengan bahasa Arab yang fasih. Hal tersebut disampaikan dalam kegiatan seminar virtual yang diselenggarakan dengan kerjasama beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia.<sup>186</sup>

---

<sup>186</sup> <http://pba.pps.uin-alauddin.ac.id/belajar-bahasa-arab-di-universitas-hankuk-korea/> diakses 27 Juni 2022

Dalam bidang ekonomi khususnya tenaga kerja, Korea Selatan yang dikenal memiliki laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibarengi dengan intelektualitas masyarakat yang tinggi. Tidak sedikit dari para ilmuwan dari negara ini yang dipanggil dan bekerja diberbagai perusahaan-perusahaan di negara-negara Arab. Tingginya angka para pekerja Korea Selatan yang bekerja di negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, Qatar, Uni Emirat Arab dan sebagainya, membuat banyak dari mereka yang menggeluti bahasa Arab.

## **BAB III PENUTUP**

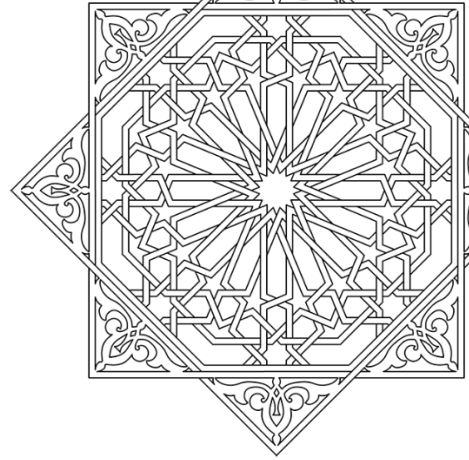
Sejarah perkembangan bahasa Arab di berbagai belahan dunia sampai di benua Asia Tenggara di latar belakang berbagai aspek, dan tidak terlepas dari aspek ekonomi. Bahasa Arab di Korea Selatan berkembang sangat pesat, dan itu diawali dengan tingginya hubungan bilateral antara dunia Arab dengan Korea terkhusus di bidang ekonomi. Oleh karenanya Korea melalui kementerian pendidikan menjadikan bahasa Arab sebagai persyaratan resmi untuk masuk di perguruan tinggi.

Dewasa ini bisa dilihat bagaimana orang Korea sangat fasih berbahasa Arab dan hal tersebut di landasi oleh keindahan uslub, bunyi dan pengungkapan bahasa Arab itu sendiri, bahkan salah satu mahasiswa di Korea mengungkapkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa terindah di dunia.

Korea Selatan dikenal dengan sebagai negara maju yang memiliki perkembangan ilmu pengetahuan yang cukup pesat, termasuk perkembangan bahasa didalamnya. Selain bahasa Korea, dinegara ini juga terdapat beberapa bahasa lain yang digunakan, yaitu; Jepang, Mandarin, dan Inggris digunakan dan dipahami secara luas. Selain itu, bahasa Perancis dan Jerman juga menjadi bahasa yang populer dinegara ini. Para pelajar dikorea Selatan terbiasa menggunakan bahasa Inggris, dan mempelajari bahasa asing lainnya, seperti Jerman, Prancis, Jepang, dan bahasa Arab.

Bahasa Arab di Korea Selatan mengalami perkembangan dari hari kehari, selain sebagai bahasa yang dipelajari dan digeluti para umat muslim di Korea Selatan, bahasa Arab juga dipandang sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik dan sosial kemasyarakatan.

## Tema 11



# PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI THAILAND

## BAB I PENDAHULUAN

Thailand merupakan negara yang memiliki beragam agama, namun secara mayoritas penduduk Thailand beragama Budha, disusul dengan Islam, Kristen dan berbagai macam agama lainnya.<sup>187</sup> Akan tetapi, agama mayoritas di bagian selatan Thailand adalah agama Islam.

Secara umum, Thailand memiliki dua macam Pendidikan yaitu Pendidikan akademik dan Pendidikan agama. Pendidikan akademik (ilmu umum) dikelola oleh pemerintah dan wajib diikuti oleh seluruh rakyat Thailand, jika

---

<sup>187</sup> Lihat Halim Zuhdy, *Pembelajaran Bahasa Arab di Thailand*, <http://www.halimizuhdy.com/2016/05/pembelajaran-bahasa-arab-di-thailand.html>, di akses, tanggal 1 juli 2022, jam: 20.32.

tidak mengikutinya, maka tidak dapat bekerja dan atau tidak akan mendapat pengakuan dari pemerintah, sehingga sekolah apa pun di Thailand diwajibkan untuk mempelajari akademik (ilmu umum), ada juga materi keagamaan tetapi hanya satu jam pelajaran.

Untuk sekolah swasta, seperti *ma'had* diajarkan keduanya, kalau pagi sekolah diniyah, siangya sekolah akademik. Pembelajaran diniyah meliputi: al-Qur'an, tafsir, hadis, *faraid*, ilmu *falaq*, *fiqih*, *siroh*, akhlak, dan bahasa Arab. Bahasa Arab adalah materi wajib dalam pembelajaran diniyah.

Perkembangan bahasa Arab di Selatan Thailand cukup signifikan sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhinya, perkembangannya dan sumbangannya terhadap pendidikan Islam.

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN AGAMA DAN BAHASA ARAB DI THAILAND**

#### **Perkembangan Agama Islam**

Kedatangan Islam ke Selatan Thailand bukan saja telah membawa perubahan cara hidup, tetapi telah mengubah akidah dan kepercayaan, konsep pemikiran, nilai moral dan budaya hidup masyarakat Melayu di Selatan Thailand yang telah lama dipengaruhi oleh agama Hindu dan Budha. Akan tetapi dengan kedatangan Islam di Selatan Thailand, bahasa juga turut terpengaruh dalam kehidupan mereka. Terbukti dengan banyak perkataan bahasa Arab yang digunakan dalam kehidupan mereka.<sup>188</sup>

Perkembangan Islam di Selatan Thailand merupakan faktor pendorong utama mempelajari bahasa Arab. Begitupula umat Islam di kawasan lainnya, bahasa Arab dipahami bahwa ia adalah alat dalam memahami agama dan alat dalam beribadah.<sup>189</sup> Dalam hadis Nabi Muhammad saw bersabda:

---

<sup>188</sup>Lihat mohd Lazim Lawi, *Sejarah dan Perkembangan Agama Anulan Masyarakat Melayu Pattani*, (Yala: Fakulti Pengajian Islam, Kolej Islam Yala, 2005), h. 115

<sup>189</sup>Lihat Babakar Hasan, *al-Majalah al-Arabiyyah li al-Dirasat al-Lugawiyah*, (*Khartum: Ma'had al-Khartum al-Duwali li al-Lhugah al-Arabiyyah*, Juli,2000), h. 46-47

تعلموا العربية فإنها من دينكم

Artinya:

*Belajarlah kamu Bahasa Arab karena ia sebahagian dari agama kamu.*

Umat Islam yang berada di Pattani Selatan Thailand pada dasarnya mempelajari bahasa Arab bukan dalam arti mempelajari bahasa, seperti mempelajari bahasa Thai, bahasa Inggeris dan sebagainya, tetapi mereka belajar bahasa Arab dalam konsep mempelajari ilmu agama. Orang Pattani melayu menganggap bahwa mengaji al-Qur'an itu adalah bagian dari belajar bahasa Arab.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa orang Melayu Pattani menganggap bahwa Bahasa Arab dan agama Islam adalah dua perkara yang tidak bisa dipisahkan. Itulah yang memberi kesempatan kepada bahasa Arab berkembang dan tersebar di Selatan Thailand.

## **Pengajaran dan Kursus**

Perkembangan dan penyebaran bahasa Arab di Selatan Thailand juga dipengaruhi oleh faktor pengajaran dan pembelajaran. Institusi Pendidikan tidak hanya menyebar dan mengembangkan bahasa Arab melalui kurikulum-kurikulum yang diadakan atau melalui subjek dan sebagai mata pelajaran kuliah saja, namun berbagai kegiatan lain juga dilakukan oleh Institusi Pengajian Tinggi yang bertujuan untuk menyebar dan mengembangkan bahasa Arab kepada pelajar-pelajar di Universitas dan pelajar-pelajar di sekolah dasar dan



menengah.<sup>190</sup> Kegiatan pengembangan bahasa Arab dilakukan dalam bentuk kegiatan kursus intensif, membina kurikulum, menyediakan buku-buku teks, dan bahan-bahan pembelajaran lainnya.

Sebagai contoh, pelajar-pelajar yang baru akan belajar di tahun pertama di kursus dulu pementapan bahasa Arab. Tujuannya supaya pelajar itu mempunyai dasar bahasa yang kuat dalam rangka memahami buku-buku rujukan dalam bahasa Arab.

Di samping itu, di Selatan Thailand juga ada Kerjasama Universitas Islam Madinah yang mengadakan kursus bahasa Arab secara intensif. Pelajar yang mengikuti kursus tersebut yang mendapat nilai yang baik dipilih untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam di Madinah al-Muanwwarah.

Pengajaran dan kursus-kursus yang diadakan oleh pihak tertentu, seperti sekolah, pusat bahasa, universitas dan sebagainya menjadikan Bahasa Arab tersebar dan berkembang. Hal ini sudah berlangsung sekitar tahun 80-an abad ke 20 M sampai sekarang.

## **Majlis-majlis ilmu**

Majlis-majlis ilmu yang dimaksud adalah pengajian agama yang diadakan secara terbuka kepada setiap golongan

---

<sup>190</sup>Lihat Abdul Kadir Ahmad, *Perkembangan Bahasa Arab dan Sumbangannya Terhadap Pendidikan Islam di Selatan Thailand pada Abad Ke-19 dan Ke-20*, (Disertasi, Universitas Utara Malaysia, 2010), h. 154-155

masyarakat. Pengajian diadakan dalam beberapa bentuk. Ada yang gurunya tetap dan pelajaran yang diajarkan juga tetap, misalnya akidah, fiqih, tafsir, hadis dan tasawuf.<sup>191</sup> Sementara kitab yang dijadikan rujukan seperti Tafsir Jalalain, Tafsir Ibnu Katsir dan lain-lain sebagainya.

Melalui pengajian di majlis-majlis inilah menjadi salah satu faktor yang menjadikan bahasa Arab berkembang dan tersebar. Penyampaian guru dalam pengajian banyak menggunakan istilah bahasa Arab yang kemudian di terjemahkan ke dalam Bahasa Pattani. Dengan demikian mereka akan merasa bahwa bahasa Arab itu penting bagi mereka bukan hanya untuk menunaikan ibadah tertentu atau membaca al-Qur'an saja, tetapi mereka juga memahami bahwa bahasa Arab itu sebagai wasilah untuk mendalami ajaran agama dan ilmu syariah secara lebih baik dan sempurna. Itulah sebabnya pengajian tersebut merupakan pendorong kepada masyarakat Islam di Selatan Thailand berusaha mempelajari dan memahami bahasa Arab.

## **Perkembangan Bahasa Arab Di Selatan Thailand**

### **1. Perkembangan Bahasa Arab di Pondok.**

Pondok pesantren berposisi sebagai Lembaga Pendidikan yang sangat penting di Thailand Selatan. System pengajiannya tertumpu kepada guru secara halaqah, di mana pelajar-pelajar duduk secara melingkar di hadapan guru untuk mendengarkan kitab yang akan dibaca oleh guru. Guru

---

<sup>191</sup> Lihat Abdul Kadir Ahmad, *Perkembangan Bahasa Arab dan...*, h. 156.

berperan sebagai penyaji pelajaran dan pelajar sebagai penerima, mendengar dan mengikuti uraian dan syarahan guru. Pengajian diadakan di rumah guru, surau atau Masjid dalam kawasan pondok.

Guru yang mengajar di sana disebut Tuan Guru atau Tok Guru, dan diakui keahliannya oleh penduduk kampung untuk mengajar mereka yang ingin melanjutkan pengajian agama Islam.<sup>192</sup> Pelajar-pelajar yang tinggal di pondok disebut “Tuk Pake” (santri). Pondok adalah lembaga Pendidikan tertua di Patani, dan di antara pondok-pondok tertua itu adalah pondok Dala, Bermin, Semela, Dual, Kota, Gersih, Telok Manok, yang mempunyai pengaruh besar bagi pertumbuhan pendidikan Islam di daerah ini. Pondok-pondok ini banyak didatangi pelajar-pelajar dari luar Patani. Di antara pondok yang cukup lama dan terkenal di Thailan Selatan, yaitu pondok Tok Guru Haji Nor, pondok Tok Gur Haji Leh, dan pondok Guru Haji Somad.<sup>193</sup>

## 2. Pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di pondok

Pengajaran dan pengajian bahasa Arab di Selatan Thailan dilaksanakan secara tradsional. Beberapa catatan di peroleh bahwa mereka belajar bahasa Arab adalah untuk

---

<sup>192</sup>Lihat Ahmad Nurcholis dan Basmah Salaeh, *Epistimologi Kurikulum Bahasa Arab di Sekolah Menengah Mutawassitah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Thailand Selatan*, Journal Of Arabic Studies, Vol 4, No. 1, 2019, h. 79

<sup>193</sup>Lihat Ahmad Nurcholis dan Basmah Salaeh, *Epistimologi Kurikulum...*, h. 79

dijadikan alat untuk memahami dan mendalami kitab-kitab agama.

Kebanyakan mereka mempelajari bahasa Arab adalah bertujuan mendalami agama semata. Dengan kata lain tujuan utama ialah supaya bahasa Arab menjadi sarana untuk memahami agama. Kemampuan yang sangat diharapkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mampu membaca kitab-kitab agama yang berbahasa Arab.

Ada tiga unsur pendidikan pondok di Patani, yaitu unsur pendidikan ibadah, yaitu menambah keteguhan iman, tabligh, yaitu penyebaran ilmu, dan Amal untuk mewujudkan ajaran Islam di kalangan masyarakat.<sup>194</sup>

Materi pelajaran yang diutamakan di pondok adalah berdasarkan pada pembacaan dan pemahaman kitab-kitab klasik, baik dalam bahasa Arab maupun Melayu tulisan Jawi. Ciri khas dan pengajaran pondok itu adalah *“No system of education non fixed syllabus, each professor (tok Guru) is having his own method of teaching and syllabus”*.<sup>195</sup>

Di antara kitab-kitab yang dipaparkan dan dipelajari di pondok adalah: nahwu dan sharf, fiqh, tafsir, hadis dan balaghah. Pondok di Thailan selatan secara keseluruhan dapat dikatakan sama dengan pesantren di Jawa atau tempat lain tahun 1950/1960-an sebelum mengalami modernisasi.<sup>196</sup>

---

<sup>194</sup>Lihat Rini Rahman dan Indah Muliati, *Pendidikan Islam Di Thailand*, Jurnal al-Kawakib, Vol 1, No. 1, Juli-Desember, 2020, h. 30

<sup>195</sup> Lihat Rini Rahman dan Indah Muliati, *Pendidikan Islam...*, h. 30.

<sup>196</sup>Lihat Fatimatuzzahro Fadhil, *Pendidikan di Thailand dan Filipina*, <http://fatimatuzzahrofadhil.blogspot.com/2022/09/pendidikan-di-thailand-dan-filipina.html>.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa mereka belajar bahasa Arab bukan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti bercakap atau mendengar, tetapi tujuannya adalah supaya mereka dapat menunaikan ibadah dan memahami ajaran agama. Selain itu, mereka juga ingin memahami kitab-kitab agama dalam bahasa Arab mengenai aqidah, kepercayaan dan ibadah, serta mereka juga ingin mengajar kitab-kitab tersebut kepada masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pelajar-pelajar yang belajar bahasa Arab di pondok adalah untuk menguasai aspek kaidah bahasa Arab dengan baik.

Kemahiran yang lain seperti menulis bisa juga di peroleh oleh pelajar tetapi melalui usaha-usaha pribadi, bukan melalui institusi perancangan guru. Guru tidak mengadakan pengajaran yang bertujuan khusus untuk melatih kemahiran menulis.

### 3. Kurikulum Bahasa Arab di Pondok

Pondok yang berada di Selatan Thailand tidak mengenal kurikulum seperti pengertian kurikulum yang diberikan oleh pakar pendidikan. Yang dimaksud dengan kurikulum di pondok di sini ialah mata pelajaran yang diajar dan dipelajari di pondok tersebut. Materi pelajaran bahasa Arab yang dipelajari adalah yang berhubungan dengan kaidah nahwu dan balaghah. Pelajaran Nahwu dijadikan pelajaran dasar, karena mereka menganggap ilmu nahwu merupakan alat untuk mendalami bahasa Arab.

Pelajaran bahasa Arab di pondok berbeda-beda antara pondok yang satu dengan pondok yang lain. Hal ini terjadi karena kemampuan dan kecakapan guru berbeda-beda. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan tingkatannya. Tingkat rendah, yaitu kitab *al-Ujrumiyah*, tingkat menengah, yaitu kitab *Matn al-Ujrumiyah fi 'Ilmi al-lughah al-'Arabiyyah*, sedangkan untuk tingkat tinggi, yaitu kitab *Matan Alfiyyah*.<sup>197</sup>

#### 4. Pendekatan dan Kaidah Pengajaran Bahasa Arab di Pondok

Pendekatan dan kaidah bahasa Arab di pondok yang berada di Selatan Thailand secara umum ialah kaidah nahwu dan terjemahan (*طريقة النحو والترجمة*). Pengajaran dan pembelajarannya berbentuk *halaqah*.<sup>198</sup> Pengajian diadakan di dalam surau atau di dalam masjid. Semua murid yang sama tahapnya duduk bersama dalam majlis pengajaran dan pembelajaran mereka dibagi kelompok-kelompok. Setiap kelompok diajar oleh seorang guru. Selain pendekatan kaidah nahwu dan terjemahan, pembelajaran bahasa Arab juga menggunakan cara *i'rāb*.<sup>199</sup> Ada juga pendekatan *tasmī'* yaitu memperdengarkan kaidah-kaidah yang dihafal sebelum memulai pengajian.

---

<sup>197</sup> Lihat Abdul Kadir Ahmad, *Perkembangan Bahasa Arab dan...*, h. 173

<sup>198</sup> Lihat Abdul Kadir Ahmad, *Perkembangan Bahasa Arab dan...*, h. 175

<sup>199</sup> Lihat Abdul Kadir Ahmad, *Perkembangan Bahasa Arab dan...*, h. 175

Pengajaran di pondok menitikberatkan pemahaman kaidah bahasa Arab. Membaca secara betul dengan kaidah nahwu adalah penting supaya dapat memahami makna atau maksud daripada nas-nas yang tertulis di dalam kitab atau yang diistilahkan dengan *fahm al-maqrū'*

(فهم المقروء).<sup>200</sup>

## Sumbangsih Bahasa Arab terhadap Pendidikan Islam di Selatan Thailand

Bahasa Arab sudah banyak memberi sumbangan terhadap pendidikan Islam di Selatan Thailand. Bahasa Arab sangat berperanan dan berpengaruh dalam masyarakat Islam di Selatan Thailand dan telah memberi sumbangan besar terhadap pendidikan Islam. Sumbangan tersebut antara lain sebagai berikut:

### a. Sumbangan berupa karya ilmiah

Beberapa kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama terdahulu, seperti Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani, dengan karyanya *Idāh al-Bāb li Murīd al-Nikāh bi al-Sawāb*,<sup>201</sup> kitab *al-Dur al-Tamīn*,<sup>202</sup> dan kitab *Kifāyah al-Muhtāj*. Kitab ini di hasilkan pada awal abad ke 19. Kemudian ada Syaikh Muhammad bin Ismail Daud al-Fatoni (Syeikh Nik Mat Kecil),

---

<sup>200</sup>Lihat Abdul Kadir Ahmad, *Perkembangan Bahasa Arab dan...*, h. 177

<sup>201</sup>Lihat Musakaree Ardae dan Nik Muhammad Syukri Nik Wan, *Dinamika Pendidikan Islam di Selatan Thailand*, Jurnal Kesidang, Vol 5, 2020, h. 67.

<sup>202</sup>Lihat Musakaree Ardae dan Nik Muhammad Syukri Nik Wan, *Dinamika Pendidikan...*, h. 67

dengan karyanya, *Wusyāh al-Afrāh wa Isbah al-Falah, Matla' al-Badrainy wa Majma' al-Badrainy*. Kemudian kitab *Aqīdah al-Nājīn* oleh Syekh Zainul Abidin bin Muhammad al-Fatoni (Tuan Minal) dan kitab *Farīdah al-Farāid fī 'Ilmi al-'Aqaid*<sup>203</sup> oleh Syekh Ahmad bin Mohd Zain al-Fatoni dan lain-lain. Tokoh-tokoh tersebut banyak meninggalkan kitab-kitab agama kepada umat Islam Patani. Karya mereka bukan hanya masyhur di kalangan masyarakat Islam di Selatan Thailand, malahan di Malaysia, Indonesia, dan Kamboja. Beberapa karya mereka telah di disalin dan dicetak sejak awal kurun abad ke-19 M. Pada masa kini, cendikiawan Patani atau Selatan Thailand yang mahir dengan kitab Jawi masih aktif menghasilkan karya untuk keperluan pemikiran masyarakat Islam keseluruhannya. Demikianlah Patani pernah menyaksikan kemunculan ramai ulama terkemuka yang datang silih berganti mengambil tempat dan memainkan peranan penting dalam sejarah negeri.

b. Nama-nama kitab menggunakan bahasa Arab

Semua kitab yang di hasil pada masa tersebut menggunakan nama-nama dalam bahasa Arab. Seperti:

Nama kitab	Nama kitab bahasa Arab	Bidang ilmu	pengarang	Tarikh penulisan
<i>Kifāyah al-Muhtāj</i>	كفاية المحتاج	fiqih	Daud bin Abdullah	27/1/1224 H/14/3/1809 M

<sup>203</sup> Lihat Musakaree Ardae dan Nik Muhammad Syukri Nik Wan, *Dinamika Pendidikan...*, h. 67



<i>Idāh al-Bāb</i> <i>li Murīd al-</i>	إيضاح الباب للمريد	fiqih	Daud bin Abdullah	9/3/1224 H
<i>Nikāh bi al-</i> <i>Sawāb,</i>	النكاح بالصواب			
<i>al-Dur al-</i> <i>Tamīn</i>	الدر التميم	fiqih	Daud bin Abdullah	1232 H
<i>Wusyāh al-</i> <i>Afrāh</i>	وشاح الأفراح	Akidah	Muhammad bin Ismail	1312 H/1895 M
<i>Farīdah al-</i> <i>farāid</i>	فريدة الفرائد	Akidah	Ahmad bin Muhammad Zain	1313 H/ 1895 M

## Pengaruh Bahasa Arab terhadap Persuratan Melayu

Dalam sejarah Perkembangan Tulisan Jawi, disebutkan bahwa bahasa Arab telah mempengaruhi bahasa Melayu sejak kedatangan Islam ke kepulauan Melayu. Bahasa Arab bisa beradaptasi dengan bahasa Melayu sehingga, sebelum kedatangan Islam bahasa Melayu hanya salah satu bahasa

setempat yang digunakan sejumlah orang yang terbatas. Kedatangan Islam ke Alam Melayu menyebabkan pandangan dan konsep hidup umat manusia di Kawasan tersebut juga berubah.

Tulisan Arab diambil dan digunakan untuk bahasa Melayu menggantikan pengaruh bahasa India yang sangat dominan ketika. Dengan menggunakan tulisan yang baru ini, hasil-hasil karya tulisan Melayu menjadi lebih produktif, terutama pada zaman kegemilangan Melayu klasik sekitar tahun 1750 M. Di saat itu, persuratan Melayu yang menggunakan bahasa Arab telah menjadi alat penyebaran ilmu agama Islam.

### **BAB III PENUTUP**

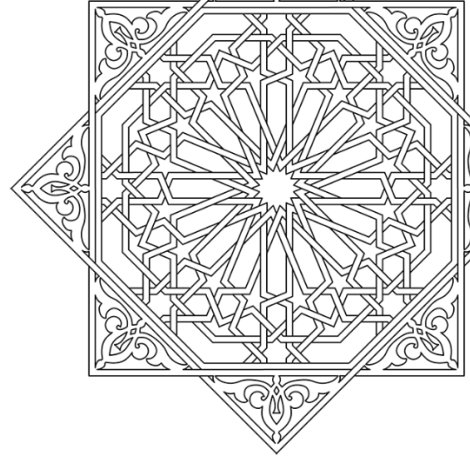
Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa Arab di Selatan Thailand ialah berkembangnya agama Islam, munculnya pengajaran dan kursus-kursus bahasa Arab, dan majlis-majlis ilmu atau pengajian.

Perkembangan Bahasa arab di Selatan Thailand ditandai dengan perkembangan bahasa Arab di pondok, pengajaran dan pembelajaran di pondok, kurikulum bahasa Arab di pondok dan pendekatan dan kaidah pengajaran di pondok.

Adapun sumbangsih bahasa Arab di Selatan Thailand yaitu munculnya karya-karya ilmiah berbahasa Arab, nama-nama kitab berbahasa Arab dan dimulainya persuratan dengan tulisan Arab



## Tema 12



# PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI INDONESIA

## BAB I PENDAHULUAN

**B**ahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang sangat populer dan sering sekali dipelajari oleh para pelajar, khususnya di Indonesia. Dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia seringkali guru atau siswa (sebagai komponen utama dalam pembelajaran) mengalami berbagai kesulitan dan permasalahan pembelajaran, baik persoalan yang bersumber dari siswa maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, sehingga dapat menghambat pada ketercapaian tujuan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat banyaknya perbedaan-perbedaan sistem antara bahasa Arab sebagai bahasa kedua yang dipelajari dan sistem bahasa Indonesia yang sudah melekat erat pada diri siswa di Indonesia.

Bahasa adalah bunyi yang bersifat arbitrar, digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi antar sesama dan memiliki makna. Bahasa merupakan hasil dari pembiasaan (*language is habit*) dan tanpa pembiasaan tidak akan ada bahasa. Bahasa memiliki berbagai fungsi dan karakteristik, salah satunya adalah kreatif dan mengikuti zaman dengan kata lain bahasa merupakan suatu yang dinamis.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Internasional yang digunakan oleh umat manusia untuk berkomunikasi antar satu sama lain. Di dalam buku *The Arabic Language* dinyatakan bahwa bahasa Arab telah digunakan oleh lebih dari 150 juta orang sebagai bahasa ibu atau bahasa sehari-hari mereka, dan tidak ada bukti dokumentasi yang menyatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa tertua apabila dibanding dengan bahasa lainnya, namun juga tidak dapat dipastikan bahwa bahasa Arab jauh lebih muda dibanding bahasa lainnya.<sup>204</sup>

Sejauh ini belum ada hasil penelitian yang memastikan sejak kapan studi bahasa Arab di Indonesia mulai dirintis dan dikembangkan. Asumsi yang selama ini berkembang adalah bahwa bahasa Arab sudah mulai dikenal oleh bangsa Indonesia sejak Islam dikenal dan dianut oleh mayoritas bangsa kita. Jika Islam secara meluas telah dianut oleh masyarakat kita pada abad ke 13, maka usia pendidikan bahasa Arab dipastikan sudah lebih dari 7 abad. Karena perjumpaan umat Islam Indonesia dengan bahasa Arab itu paralel dengan perjumpaannya dengan Islam. Dengan demikian, bahasa Arab

---

<sup>204</sup>Hidayat, *Musykilat Tadris Ta'lim Al Arabiyyah Fi Indonesia Wa 'Ilajih*, Jakarta: Al Muwajjahah FI Ta'limi Al lughoh Al Arobiyyah, 1988), h.57

di Indonesia jauh lebih “tua dan senior” dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, seperti: Belanda, Inggris, Portugal, Mandarin, dan Jepang. Namun demikian, jika dibandingkan dengan bahasa Inggris yang bercitra lebih baik, mengapa citra dan apresiasi masyarakat Indonesia (yang mayoritas penduduk Muslim yang merupakan komunitas Muslim terbesar di dunia) terhadap bahasa Arab tampaknya kurang mengembirakan? Apakah posisi bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci al-Qur’an dan sunnah Nabi Muhammad saw. selama ini tidak cukup memberikan daya dorong (inspirasi dan motivasi) bagi umat Islam untuk mau mengkajinya secara lebih intens? Apakah studi bahasa Arab di Indonesia hanya dipacu oleh semangat (motivasi) untuk memahami ajaran Islam semata, dan terbatas di kalangan kaum tradisional “santri” saja, sehingga studi bahasa Arab kurang mendapatkan momentum untuk berkembang sebagai sebuah disiplin ilmu dan menarik minat banyak kalangan? Dan jika bahasa Arab harus direfungsionalisasi, baik secara ilmiah-akademik maupun profesional-pragmatik, bagaimana hal ini dapat dilakukan?

Bisa jadi pertanyaan tersebut ada benarnya, terutama jika dihubungkan dengan kesan sebagian besar orang bahwa bahasa Arab itu sulit dipelajari, dipahami, dipraktikkan; tidak seperti misalnya bahasa Inggris atau Mandarin. Tingkat kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab diduga kuat karena ilmu bahasa Arab itu sudah cukup matang, komplit dan sekaligus kompleks. Mitos apa yang sesungguhnya menghantui sulitnya mempelajari dan menguasai bahasa Arab?

Menurut ‘Abd al-Shabūr Syāhīn, pendidikan bahasa Arab dewasa ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang serius. Pertama, akibat globalisasi, penggunaan bahasa Arab *fushha* di kalangan masyarakat Arab sendiri mulai berkurang frekuensi dan proporsinya, cenderung digantikan dengan bahasa Arab *‘ammiyah* atau dialek lokal (*al-lahajât al-mahalliyyah*). Jika jumlah negara Arab berjumlah 22 negara, berarti paling tidak ada 22 ragam bahasa *‘ammiyah*. Hal ini belum termasuk dialek suku-suku dan kawasan-kawasan tertentu. Misalnya, dialek lokal Iskandaria (Alexandria) yang tidak sama dengan dialek Tantha, dan sebagainya.



## **BAB II**

### **ISLAM DI NUSANTARA DAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

Berdasarkan teori pengiriman delegasi Ke China yang singgah di Nusantara pada tahun 30 H atau 651 M, hanya berselang sekitar 20 tahun dari wafatnya Rasulullah saw., Khalifah Utsman bin Affan ra. mengirim delegasi ke China untuk memperkenalkan daulah Islam yang belum lama berdiri. Dalam perjalanan yang memakan waktu empat tahun ini, para utusan Utsman bin Affan ini ternyata sempat singgah di kepulauan Nusantara. Beberapa tahun kemudian tepatnya tahun 674 M dinasti Umayyah telah mendirikan pangkalan dagang di pantai barat Sumatra. Inilah perkenalan pertama penduduk Indonesia (Nusantara) dengan Islam. Sejak itu, para pelaut dan pedagang muslim terus berdatangan. Mereka membeli hasil bumi dari negeri Nusantara sambil berdakwah. Teori ini lebih tepat diartikan bahwa agama Islam pertama masuk di Indonesia melalui proses perdagangan, pendidikan, dan kontak sosial lainnya.<sup>205</sup>

Lambat laun penduduk pribumi mulai memeluk Islam meskipun belum secara besar-besaran. Aceh, daerah barat dari kepulauan Nusantara, adalah yang pertama sekali menerima Agama Islam. Bahkan di Aceh kerajaan Islam pertama di Indonesia berdiri, yakni kerajaan Samudera Pasai. Berita ini dari Marcopolo menyebutkan bahwa pada saat

---

<sup>205</sup>Mirhan AM. *Proses Pembentukan Komunitas Muslim Indonesia*. (Oktober 2014 h. 79-88)

persinggahannya di Pasai tahun 692 H atau 1292 M, telah banyak orang Arab yang menyebarkan Islam. Begitupula berita dari Ibnu Battuthah, pengembara muslim dari Maghribi yang ketika singgah di Aceh tahun 746 H atau 1345 M menuliskan bahwa di Aceh telah tersebar Madzhab Syafi'i. Teori berdasarkan sumber-sumber berita masuknya agama dan kebudayaan Islam di Nusantara.<sup>206</sup> Sumber-sumber luar negeri di antaranya yaitu berita Arab yang menjelaskan bahwa para pedagang Arab telah datang ke Indonesia sejak masa kerajaan Sriwijaya (abad ke-7 M) yang menguasai jalur pelayaran perdagangan di wilayah Nusantara bagian barat termasuk Selat Malaka pada masa itu.

Berita Eropa datang dari Marcopolo. Ketika suatu saat dia ditugaskan untuk mengantarkan putrinya yang dipersembahkan kepada kaisar Romawi. Berita ini menyebutkan bahwa para pedagang India dari Gujarat mempunyai peranan penting dalam penyebaran agama Islam dan kebudayaan Islam di Indonesia.

Berita China, berita ini berhasil diketahui melalui catatan di Ma-Huan, seorang penulis yang mengikuti perjalanan Laksamana Cheng Ho. Ia menyatakan melalui tulisannya bahwa sejak kira-kira tahun 1400 telah ada saudagar-saudagar Islam yang bertempat tinggal dipantai utara pulau Jawa.<sup>207</sup>

Pengaruh Islam yang masuk sejak awal abad ke 7 Masehi (624 M) telah membawa banyak perubahan besar bagi

---

<sup>206</sup>Permana, Rahayu, *Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia*. h. 27

<sup>207</sup>Hasjmy, A. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Bandung: Al-Ma'arif, 1981), h. 84

kehidupan nenek moyang Bangsa Indonesia di masa silam. Dalam perjalanannya hingga dapat menyebar ke seluruh antero Nusantara. Sampai dengan abad ke-8 H atau 14 M belum ada pengislaman penduduk pribumi nusantara secara besar-besaran. Baru pada abad ke-9 atau 14 M penduduk pribumi memeluk Islam secara massal.

Para pakar sejarah berpendapat bahwa masuk Islamnya penduduk nusantara secara besar-besaran pada abad tersebut disebabkan saat itu kaum muslimin sudah memiliki kekuatan politik yang berarti. Yaitu ditandai dengan berdirinya beberapa kerajaan bercorak Islam seperti Kerajaan Aceh Darussalam, Malaka, Demak, Cirebon serta Ternate. Para penguasa kerajaan-kerajaan ini berdarah campuran, keturunan raja-raja pribumi pra Islam dan para pendatang Arab.

Pesatnya islamisasi pada antara abad ke-14 dan 15 M antara lain juga disebabkan oleh surutnya kekuatan dan pengaruh kerajaan-kerajaan Hindu atau Budha di Nusantara seperti Majapahit, Sriwijaya dan Sunda.

Thomas Arnold dalam *The Preaching of Islam* mengatakan bahwa kedatangan Islam bukanlah sebagai penakluk seperti halnya bangsa Portugis dan Spanyol. Islam datang ke Asia Tenggara dengan jalan damai, tidak dengan pedang, tidak dengan merebut kekuasaan politik. Islam masuk ke Nusantara dengan cara yang benar-benar menunjukkannya sebagai *rahmatan lil' alamin*.

Dengan Islamnya penduduk pribumi nusantara dan terbentuknya pemerintahan-pemerintahan Islam di berbagai daerah kepulauan ini, perdagangan dengan kaum muslimin

dari pusat dunia Islam menjadi semakin erat. Orang Arab yang bermigrasi ke nusantara juga semakin banyak. Yang sebagian besar di antaranya adalah berasal dari Hadramaut, Yaman.

Dalam Tarikh Hadramaut, migrasi ini bahkan dikatakan sebagai yang terbesar sepanjang sejarah Hadromaut. Namun setelah bangsa-bangsa Eropa Nasrani berdatangan dan dengan rakusnya menguasai daerah demi daerah di Nusantara, hubungan dengan dunia Islam seakan terputus.

Terutama di abad ke 17 dan 18 M. Penyebabnya, selain karena kaum muslimin Nusantara disibukkan oleh perlawanan menentang penjajahan, juga karena berbagai peraturan yang diciptakan oleh kaum kolonialis.

Setiap kali para penjajah terutama Belanda menundukkan kerajaan Islam di Nusantara, mereka pasti menyandarkan perjanjian yang isinya melarang kerajaan tersebut berhubungan dagang dengan dunia luar kecuali melalui mereka. Maka terputuslah hubungan umat Islam Nusantara dengan umat Islam dari bangsa-bangsa lain yang telah terjalin beratus-ratus tahun.

Keinginan kaum kolonialis untuk menjauhkan umat Islam Nusantara dengan akarnya, juga terlihat dari kebijakan mereka mempersulit pembaruan antara orang Arab dengan pribumi. Semenjak awal datangnya bangsa Eropa pada akhir abad ke 15 M ke kepulauan Nusantara, memang sudah terlihat sifat rakus mereka untuk menguasai Nusantara. Apalagi mereka mendapati kenyataan bahwa penduduk kepulauan ini telah memeluk Islam, agama seteru mereka, sehingga semangat perang salib pun selalu dibawa-bawa setiap kali mereka

menundukkan suatu daerah. Dalam memerangi Islam mereka bekerja sama dengan kerajaan-kerajaan pribumi yang masih menganut Hindu atau Budha.

Sebagai contoh, untuk memutuskan jalur pelayaran kaum muslimin, maka setelah menguasai Malaka pada tahun 1511, Portugis menjalin kerja sama dengan kerajaan Sunda Pajajaran untuk membangun sebuah pangkalan di Sunda Kelapa. Namun maksud Portugis ini gagal total setelah pasukan gabungan Islam dari sepanjang pesisir utara pulau Jawa bahu membahu menggempur mereka pada tahun 1527 M. Pertempuran besar yang bersejarah ini dipimpin oleh seorang putra Aceh berdarah Arab Gujarat, yaitu Fadhilah Khan Al-Pasai, yang lebih terkenal dengan gelarnya, Fatahillah. Sebelum menjadi orang penting di tiga kerajaan Islam Jawa, yakni Demak, Cirebon dan Banten, Fatahillah sempat berguru di Mekkah.

Kedatangan kaum kolonialis di satu sisi telah membangkitkan semangat jihad kaum muslimin Nusantara, namun di sisi lain membuat pendalaman akidah Islam tidak merata. Hanya kalangan pesantren (madrasah) saja yang mendalami keislaman, itupun biasanya terbatas pada madzhab Syafi'i. Sedangkan pada kaum muslimin kebanyakan, terjadi percampuran akidah dengan tradisi pra-Islam.

Kalangan priyai yang dekat dengan Belanda malah sudah terjangkiti gaya hidup Eropa. Kondisi seperti ini setidaknya masih terjadi hingga sekarang. Terlepas dari hal ini, ulama-ulama nusantara adalah orang-orang yang gigih menentang penjajahan. Meskipun banyak di antara mereka

yang berasal dari kalangan tarekat, namun justru kalangan tarekat inilah yang sering bangkit melawan penjajah. Dan meski pada akhirnya setiap perlawanan ini berhasil ditumpas dengan taktik yang licik, namun sejarah telah mencatat jutaan syuhada Nusantara yang gugur pada berbagai pertempuran melawan Belanda.

Sejak perlawanan kerajaan-kerajaan Islam di abad 16 dan 17 seperti Malaka (Malaysia), Sulu (Filiphina), Samudera Pasai, Banten, Sunda Kelapa, Makassar, Ternate, hingga perlawanan para ulama di abad ke 18 seperti perang Cirebon (Bagus Rangin), perang jawa (Diponegoro), perang padre (Imam Bonjol) dan perang Aceh (Teuku Umar).

Berikut ini adalah penjelasan jalur-jalur yang dilalui sejalan dengan peta perdagangan dan pelayaran yang dilalui oleh para pedagang muslim dari Gujarat, Persia, dan Arab. Adapun penjelasan jalur-jalur penyebaran Islam tersebut adalah:<sup>208</sup>

## **1. Islam Masuk ke Aceh Utara dan Malaka**

Islam masuk di pesisir Aceh Utara atau tepatnya di wilayah Kerajaan Samudera Pasai sejak abad ke 7 Masehi. Akan tetapi, pengaruhnya baru mulai dirasakan cukup besar setelah tahun 1285 setelah Samudera Pasai menjadi sebuah pusat perdagangan di wilayah Semenanjung Asia Tenggara. Saat itu, Samudera Pasai bahkan telah menjadi sebuah kerajaan

---

<sup>208</sup>Mustafa, A., dkk.1998. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia

bercorak Islam yang cukup besar. Selain Samudera Pasai, Pelabuhan Malaka juga telah memperoleh pengaruh Islam setelah mulai dikunjungi oleh para pedagang muslim.

## **2. Menyebar Ke Jawa, Sumatera, dan Kalimantan Barat**

Dari Samudera Pasai dan Malaka, Islam kemudian menyebar ke beberapa wilayah lain di Nusantara seiring jalur pelayaran dan perdagangan masa silam. Sesuai dengan peta penyebaran Islam di Indonesia di atas, daerah-daerah seperti Pesisir Utara Jawa, Pantai Timur Sumatera, dan Kalimantan bagian Barat mulai menerima pengaruh Islam sejak abad ke 14 bersamaan dengan mudurnya kekuasaan Majapahit yang berkuasa di Nusantara pada masa itu.

## **3. Menyebar Ke Pesisir Barat Sumatera**

Seiring jatuhnya Malaka ke tangan Portugis di tahun 1511, para pedagang yang awalnya selalu singgah di Malaka sebelum menuju Jawa lewat jalur pantai Timur Sumatera, lantas mengalihkan jalur pelayarannya lewat jalur Pantai Barat Sumatera, menyebrang Selat Sunda, sebelum akhirnya sampai di pesisir Utara Jawa. Pada masa itu, Kota Padang dan Bengkulu lantas mulai menerima pengaruh Islam, utamanya dari para pedagang Muslim Persia. Di Jawa, kota-kota pelabuhan seperti Gresik, Tuban, Surabaya, Jepara, Demak, Banten, dan Cirebon berubah menjadi pusat-pusat pengembangan Islam. Beberapa di antaranya bahkan beralih menjadi sebuah kerajaan Islam yang cukup berpengaruh.

#### **4. Dari Jawa ke Kalimantan Selatan, Sulawesi, Maluku**

Pengaruh Islam di Pesisir Utara Jawa mengalami kemajuan yang signifikan di sekitar abad ke 15. Hal ini didukung oleh runtuhnya kerajaan Majapahit dan berdirinya kerajaan Demak sebagai kerajaan Islam pertama di tanah Jawa.

Demak menjadi pusat penyebaran agama Islam pada masa itu. Banyak orang dari Maluku (Ternate dan Tidore), Sulawesi (Makassar dan Gowa), dan Kalimantan Selatan (Banjar) yang tertarik dengan ajaran Islam, mulai menimba ilmu di pesantren-pesantren Demak. Pasca menyelesaikan pendidikannya, orang-orang tersebut lantas kembali ke daerahnya masing-masing untuk mengajarkan pemahaman Islam melalui dakwah-dakwah yang masif.

#### **5. Syiar Islam di Abad ke 16**

Di abad ke 16, di Maluku, Sulawesi, dan Kalimantan berdiri kerajaan-kerajaan bercorak Islam seperti Kesultanan Ternate-Tidore, Kesultanan Gowa Tallo, Kesultanan Makassar, dan Kesultanan Banjar.

Kesultanan-kesultanan bercorak Islam tersebut juga membantu penyebaran Islam di Nusantara. Kesultanan Ternate Tidore menyebarkan Islam ke wilayah sekitar Maluku, Papua dan Sulawesi Utara, Kesultanan Makassar dan Gowa Tallo menyebarkan Islam ke wilayah Nusa Tenggara dan Kalimantan Timur, sementara kesultanan Banjar menyebarkan pengaruh Islam ke pedalaman Kalimantan. Sejak abad ke 16 ini sampai abad ke 19, pengaruh Islam sudah menyebar secara merata ke seluruh



wilayah Indonesia. Pengaruh ini berhasil mengubah agama dan kepercayaan nenek moyang kita yang awalnya memeluk Hindu Budha ke agama Islam. Adapun peta penyebaran Islam di Indonesia beserta jalur-jalurnya yang dijelaskan di atas hingga kini bisa dibuktikan kebenarannya lewat beberapa peninggalan bersejarah di kota-kota yang pernah menjadi pusat penyebaran Islam.

Berdasarkan analisa sejarah masuknya Islam di Nusantara maka diperoleh informasi pula bahwa sejarah penyebaran dan perkembangan bahasa Arab di Indonesia pun berjalan beriringan dengan segala romantika sejarahnya, melalui proses perdagangan, pendidikan, dan kontak sosial lainnya.

## **Pengembangan Epistemologi dan Kurikulum Bahasa Arab**

Tantangan dan berbagai persoalan yang dihadapi pendidikan bahasa Arab tidak mungkin dapat dipecahkan secara personal, tetapi harus melalui pendekatan institusional dan melibatkan banyak pihak. Selain ada upaya penggantian huruf Arab dengan latin, bahasa Arab pada lembaga pendidikan di dunia Islam juga mulai digeser (meskipun belum sampai digantikan) oleh bahasa Inggris atau Perancis sebagai bahasa pengantar untuk pembelajaran sains. Berbagai siaran langsung olah raga di dunia Arab, terutama sepakbola, yang disiarkan dari Barat (liga Inggris, Spanyol, Italia, Perancis, atau Belanda) sudah banyak menggunakan bahasa Inggris. Demikian pula, mata acara atau program tayangan televisi di dunia Arab juga sudah banyak dipengaruhi oleh gaya dan pola hidup Barat yang sekuler dan materialistik. Akibatnya, minat

dan motivasi untuk mempelajari bahasa Arab secara serius menjadi menurun.

Ada tiga kesulitan yang sering menjadi problema komunikasi bagi pembelajar bahasa kedua (bahasa asing), yaitu: 1) kesulitan dalam pemilihan arti, 2) kesulitan dalam pemilihan bentuk, dan kesulitan dalam pemilihan *rules of speaking*. Yang dimaksud dengan pemilihan arti adalah pemilihan konsep, ide, harapan, emosi, dan sebagainya yang ingin dikomunikasikan oleh pembelajar bahasa kedua. Pembelajar bahasa kedua sering mengalami kesulitan dalam upayanya untuk mengekspresikan arti, karena terbatasnya bekal bahasa target yang dimiliki. Ini menyebabkan pemilihan alternatif pemecahan kesulitan pun sukar diperoleh <sup>209</sup>

Kesalahan berbahasa sering terjadi ketika seseorang sedang mempelajari bahasa asing, baik itu dalam hal pengucapan maupun penulisan. Hal itu disebabkan banyaknya perbedaan antara bahasa asing dengan bahasa yang biasa dipakai oleh pelajar. Seperti halnya bahasa Arab, bahasa yang diketahui sebagai bahasa yang digunakan kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an, pada dasarnya sudah sewajarnya apabila umat Islam mampu atau mahir berbahasa Arab karena bahasa ini sudah tidak asing lagi bagi mereka, bagaimana tidak? Bahasa Arab sudah sering digunakan oleh umat Islam di berbagai negara di belahan dunia untuk mereka beribadah. Namun, untuk mempelajari bahasa asing terutama bahasa Arab memang tidak semudah mempelajari bahasa ibu atau bahasa asli orang '*ajam* (orang yang bukan asli dari Arab)

---

<sup>209</sup> Nurhadi, *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010). h.84

tersebut. mengingat bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat kompleks, butuh kerja keras untuk mempelajarinya.

Di Indonesia, seperti yang diketahui merupakan negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, namun fakta tersebut tidak menjadikan mereka mampu berbahasa Arab dengan baik atau minimal memahaminya. Ironis memang, ketika orang-orang orientalis di luar sana berbondong-bondong untuk mempelajari bahasa umat Islam tersebut, akan tetapi umatnya sendiri tidak memiliki kemahiran berbahasa Arab atau bahkan tidak memiliki ketertarikan untuk mempelajarinya.

Bahasa Arab tak ubahnya bahasa Asing lain di dunia. Ia tumbuh dan berkembang sesuai kepentingan orang-orang yang menggunakannya. Suatu bahasa hidup atau mati sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memakainya dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Suatu bahasa dikatakan hidup jika masyarakat masih memakainya dalam kehidupan sehari-hari dan dikatakan mati jika sebaliknya.<sup>210</sup>

Bagi bangsa Indonesia dalam mempelajari Bahasa Arab di samping ada kemudahan juga ada kesukaran. Yang demikian itu bisa saja terjadi, karena bagaimana pun Bahasa Arab adalah bahasa asing, yang sistem tata bunyi (*phonology*), tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*) dan tata tulis (*imla'*)nya berbeda dengan bahasa Indonesia. Kemudahan-kemudahan itu muncul

---

<sup>210</sup> 'Abdul Mu'in. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru. 2004), h. 24

bila antara B1 (bahasa Indonesia) dengan B2 (bahasa Arab) banyak mempunyai persamaan

Dalam hipotesis kontrastif dikatakan bahwa seringkali seseorang melakukan kesalahan dalam mengungkapkan sebuah kalimat akibat pengaruh kontruksi kalimat bahasa pertamanya, dan kebalikannya pada keadaan tertentu ia dimudahkan cara belajarnya oleh bahasa pertamanya. Menurut hipotesis kontrastif, yang dikembangkan oleh Charles Fries dan Robert Lado, kesalahan yang dibuat tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua, sedangkan kemudahan dalam belajarnya disebabkan oleh adanya kesamaan-kesamaan antar unsur B1 (bahasa pertama/ bahasa Indonesia) dan B2 (bahasa asing/bahasa Arab) menyebabkan kesulitan, sedangkan persamaan menyebabkan kemudahan<sup>211</sup>

Salah Satu keuntungan bagi bangsa Indonesia, karena bahasa Indonesia banyak mengambil bahasa Arab sebagai bahasa nasional. Seperti kata musyawarah, khusus, nikmat, manfaat, faham, tamat, tawakal, tafakur, dan lain-lain. Bahkan kata dalam al-Qur'an yang sama terjemahannya dengan bahasa Indonesia ada sekitar 200 an kata. Dan terdapat 939 kata yang sering diulang.

Sedangkan perbedaannya terletak pada tata bunyi. Tidak sedikit huruf Arab yang tidak ada persamaannya dalam (bahasa Indonesia). Selain itu kesukaran dalam tata bahasa (sintaksis) adalah susunan kata-kata dalam suatu kalimat.

---

<sup>211</sup> 'Abdul Mu'in. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru. 2004), h . 24

Susunan tersebut dalam bahasa Arab disebut *jumlah* (baik *ismiyyah* maupun *fi'liyyah*). Di samping itu juga dikenal dengan susunan subjek dan predikat untuk kalimat aktif, dan dalam susunannya tanpa membedakan jenis kata dan jumlahnya.

Kendatipun demikian tidak sedikit sekolah-sekolah atau instansi pendidikan yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu program studi atau mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa, seperti sekolah-sekolah yang berada di bawah Kementerian Agama. Berbagai upaya pun dilakukan dalam rangka mencari metode pengajaran yang tepat, berbagai diskusi dan seminar sering diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun instansi pendidikan demi untuk perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Mengingat lemahnya pengetahuan bahasa Arab di kalangan masyarakat, sehingga kegiatan tersebut dibutuhkan dalam rangka melatih mahasiswa Program Studi Bahasa Arab maupun guru-guru.

Di Indonesia, bahasa Arab tidaklah asing dalam kehidupan umat Islam sejak dahulu kala, karena motif keagamaan merupakan alasan yang paling mendasar dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, studi bahasa Arab dan Islam di Indonesia harus memperhatikan jenis kata dan jumlahnya, sedangkan untuk bahasa nasional dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dan kenyataan memang menunjukkan bahwa kedua bidang studi tersebut hampir bersamaan. Bahasa Arab di Indonesia sama dikenalnya dengan agama Islam, atau dengan kata lain bahasa Arab sama tuanya dengan agama Islam. Namun bahasa Arab tetaplah bahasa asing bagi orang Indonesia. Jadi dalam belajar dan mengajar bahasa Arab

terdapat kesulitan dan permasalahan baik itu secara linguistik maupun non-linguistik<sup>212</sup>

Dalam proses kegiatan pembelajarannya, kalimat atau *kalām* dalam bahasa Arab merupakan bagian dari tata bahasa atau struktur, maka kegiatan pembelajarannya menginduk kepada pembelajaran tata bahasa. Seperti yang diungkapkan oleh David Nunan bahwa perbedaan dasar dalam teori pembelajaran tata bahasa adalah antara pembelajaran deduktif dan induktif. Istilah “deduktif” mengacu pada pembelajaran yang mengenalkan atau memperlihatkan kaidah pada awal pelajaran kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh dan penerapan. Sedangkan “induktif” adalah kebalikannya, yaitu kaidah diperlihatkan setelah diberikan contoh yang diperbandingkan terlebih dahulu.<sup>213</sup>

Pada pembelajaran kalam yang dalam hal ini merupakan bagian dari pembelajaran tata bahasa Arab, kedua istilah tersebut yakni deduktif dan induktif merupakan suatu metode pembelajaran. Berangkat dari pernyataan di atas maka sangat menarik untuk meneliti lebih lanjut tentang perbandingan antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia terutama mengenai kalimat dalam sintaksis kedua bahasa tersebut dan bagaimana pembelajaran bahasa Arab bagi orang

---

<sup>212</sup> Abdul Mu'in. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru. 2004). H. 7

<sup>213</sup> Nurhadi, *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010). h. 5

Indonesia berdasarkan analisis kontrastif kalimat dalam sintaksis bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Tantangan dan berbagai persoalan yang dihadapi pendidikan bahasa Arab tidak mungkin dapat dipecahkan secara personal, tetapi harus melalui pendekatan institusional dan melibatkan banyak pihak. Selain ada upaya penggantian huruf Arab dengan latin, bahasa Arab pada lembaga pendidikan di dunia Islam juga mulai digeser (meskipun belum sampai digantikan) oleh bahasa Inggris atau Perancis sebagai bahasa pengantar untuk pembelajaran sains. Berbagai siaran langsung olah raga di dunia Arab, terutama sepakbola, yang disiarkan dari Barat (liga Inggris, Spanyol, Italia, Perancis, atau Belanda) sudah banyak menggunakan bahasa Inggris. Demikian pula, mata acara atau program tayangan televisi di dunia Arab juga sudah banyak dipengaruhi oleh gaya dan pola hidup Barat yang sekuler dan materialistik<sup>214</sup>. Akibatnya, minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa Arab secara serius menjadi menurun. Namun yang mendesak untuk kita diskusikan secara lebih mendalam adalah pengembangan epistemologi dan kurikulum bahasa Arab pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Yang dimaksud dengan pengembangan epistemologi bahasa Arab adalah pengokohan bangunan keilmuan bahasa Arab agar arah pengembangan pengkajian bahasa Arab lebih dinamis. Dari bangunan epistemologi inilah, struktur keilmuan dapat dikembangkan lebih jauh dalam kurikulum bahasa Arab. Berikut ini adalah

---

<sup>214</sup>al-Yûsuf, <http://www.suhuf.net.sa/2000jaz/dec/10/ar8.htm>

beberapa pokok pikiran mengenai model pengembangan epistemologi dan kurikulum bahasa Arab.

*Pertama*, revitalisasi sinergi ilmu bahasa Arab dan ilmu-ilmu lain yang mempunyai kedekatan bidang kajian, sehingga terjadi proses “*take and give*” (*al-akhdz wa al-‘atâ*) seperti: *ilm al-naş* (tekstologi), *‘ilm al-makhaṭūṭāt* (filologi), *‘ilm al-uslūb* (stilistika) dan sebagainya. Dengan demikian, ilmu bahasa Arab tidak hanya menjadi basis studi, tetapi juga mempunyai “jaringan keilmuan” yang lebih luas dan multifungsi.<sup>215</sup>

*Kedua*, pengembangan cabang-cabang bahasa Arab menjadi ilmu mandiri, seperti: *‘ilm al-tarjamah*, *ilm al-insyā*, *ilm uşūl al-naḥwi*, *‘ilm al-mu’jam* (leksikografi) dan sebagainya, sehingga ilmu-ilmu ini tidakhanya sekedar “suplemen”, tetapi menjadi ilmu yang lebih substantif, sistematis, dan mendalam. Seiring dengan semakin menguatnya basis dan tradisi keilmuan, jika memungkinkan di suatu saat nanti, berbagai PTKIN/PTKIS dapat membuka program studi atau peminatan: metodologi penelitian bahasa Arab tarjamaah Arab-Indonesia, metodologi pembelajaran bahasa Arab, pengembangan kurikulum bahasa Arab, teknologi pendidikan bahasa Arab, dan sebagainya.<sup>216</sup>

*Ketiga*, perbandingan, adaptasi, dan improvisasi ilmu bahasa Arab dengan bahasa Inggris dan Perancis yang saat ini

---

<sup>215</sup> ‘Abdul Mu’in. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru. 2004). H. 40-41

<sup>216</sup> Irfan Helmi, Studi Komparatif Pembelajaran Fiil Madhi dalam bahasa Arab dan Past Tense dalam Bahasa Inggris, *Skripsi*, Purwokerto: Jurusan Tarbiyah, 2011), h. 4



lebih maju dan modern. Upaya ini sebetulnya sudah dilakukan, terutama dalam konteks pembagian metodologi pembelajaran bahasa Arab. Namun tokoh-tokoh pengembangnya relatif masih terbatas. Di antaranya adalah Kamāl Ibrāhīm Badrī, Muhammad Ismā'īl Shīnī, Rusydī Ahmad Thu'aimah, Mahmūd Kāmil al-Nāqah, Rusydī Khathir, Mahmud Fahmī Hijazi, Tammām Hassān, dan Abduh al-Rajihī. Semua tokoh tersebut pernah mengenyam pendidikan tinggi di Barat, seperti Amerika, Perancis, Inggris, dan Jerman.

Salah satu faktor yang menyebabkan belum terwujudnya keterampilan berbahasa Arab di kalangan pembelajar adalah karena model dan strategi yang digunakan oleh pendidik selama ini kurang sesuai dengan jiwa dan karakter peserta didik. Peserta didik pada tingkat Madrasah Tsanawiyah pada umumnya telah akrab dengan komputer. Keakraban mereka dengan berbagai teknologi informasi dan komunikasi menuntut kreativitas dari pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan jiwa dan kebutuhan mereka.

Model pembelajaran mengalami perkembangan secara terus-menerus seiring dengan perkembangan yang terjadi pada disiplin ilmu bahasa, ilmu pendidikan, dan arus perkembangan zaman. Lebih dari itu hasil-hasil penelitian dalam bidang pengajaran bahasa itu sendiri juga memberikan kontribusi pada lahirnya pendekatan dan metode baru dalam pengajaran bahasa<sup>217</sup> Diakui bahwa sebagian besar dari perkembangan

---

<sup>217</sup> Abdurrahman Faridi. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan", dalam *Journal Lembaran Ilmu Kependidikan*, Jilid 38, No. 1, Juni 2009, h. 59

tersebut terjadi pada pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa dunia yang paling banyak peminatnya dewasa ini. Sedangkan pengajaran bahasa Arab lebih banyak berperan sebagai adopsiator sehingga seringkali tertinggal satu langkah dibandingkan pengajaran bahasa Inggris. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan memainkan peran yang besar dalam keberhasilan suatu program pendidikan. Pada dasarnya, model dimaksudkan menjadi payung utama untuk spesifikasi dan interelasi antara teori dan praktik. Apa yang dipahami siswa merupakan korpus dari model yang digunakan, meskipun terdapat sejumlah perbedaan model dalam belajar bahasa, teori bahasa tetap berasumsi bahwa bahasa adalah sebuah sistem kebiasaan dalam komunikasi.

Lahirnya strategi dan model yang telah ada selama ini belum memberikan kepuasan dan kelegaan di kalangan pembelajar bahasa, sesuai dengan perkembangan zaman di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini dunia pendidikan butuh dengan konsep pendidikan yang sinergi dengan kemajuan teknologi termasuk pembelajaran bahasa. Penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran menunjukkan dampak yang sangat signifikan terhadap kemampuan pembelajar memahami materi dibandingkan dengan *system conventinal instruction*.<sup>218</sup> Pembelajaran yang hanya berdasarkan ceramah akan membantu pembelajar

---

<sup>218</sup>Hubbard, P., *Learner Training for Effective Use of CALL*. State College PA: Center for Advance Language Proficiency and Education and Research, 2006) h. 98

memahami materi hingga 5%. Jika model pembelajaran berkembang dengan mereka membaca, presentasi akan meningkat menjadi 10%, berturut-turut audiovisual, demontsrasi, diskusi, latihan, dan saling mengajar akan mencapai mulai dari 20% hingga 80%.<sup>219</sup> Schramm<sup>220</sup> mengemukakan bahwa materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh isi dan model instruksional serta jenis teknologi yang digunakan. Di sisi lain, Clark<sup>221</sup> mengatakan bahwa penggunaan teknologi (komputer multimedia) dalam pembelajaran sangat membantu penyiapan materi secara efisien dan efektif. Komputer dapat berperan ganda dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan komputer untuk pembelajaran memang sudah dimulai sejak tahun 60-an, namun komputer hanya berperan sebagai tutor yang menyajikan latihan-latihan, tetapi tidak dapat memberikan penilaian (*feedback*) dan pendekatan berupa *reward* dan *punishment* yang membantu peserta didik untuk termotivasi dalam belajar. Bahkan adanya komputerpun untuk belajar bahasa di berbagai sekolah tidak mampu meningkatkan motivasi mempelajari bahasa Arab di kalangan peserta didik. Keberadaan komputer juga belum serta merta membuat guru untuk merancang pembelajaran bahasa Arab secara kreatif dan inovatif. Fakta ini terjadi di beberapa MTs Negeri di kota

---

<sup>219</sup> Baso, Yusring Sanusi, *Program Multimedia Bahasa Arab*, Padang: Prosiding PINBA IMLA, 2013).h. 221

<sup>220</sup>Schramm, Wilbur, *Asas-asas Komunikasi Antar Manusia*, Terj. Agus Setiadi, Jakarta: LP3ES, 1977)h. 8

<sup>221</sup>Clark, Richard E., "Reconsidering Research on Learning from Media", dalam *Journal JSTOR*, 1983, Vol. 53, No. 4. pp. 445-459

Padang yang sudah memiliki basis secara nasional dan internasional. Komputer hanya dimanfaatkan untuk mata pelajaran yang bersifat umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan mata pelajaran umum lainnya, sementara untuk pembelajaran bahasa Arab keberadaan komputer tersebut belum dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik.

Secara fundamental, pembelajaran berbasis TIK yang dalam penerapannya sangat mengutamakan penggunaan teknologi seperti komputer, sehingga lebih dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis komputer atau *Computer Based Instruction* (CBI) ini merupakan sebuah proses pembelajaran yang menggunakan computer untuk menyajikan materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan merespon aktivitas siswa. Bahkan pendapat yang lebih dalam dikemukakan oleh Made Wane, pembelajaran berbasis TIK yang disajikan melalui komputer membuat kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi peserta didik.

Kemampuan seorang guru dalam berbahasa tidak menjamin bahwa dia terampil dalam mengajarkan bahasa tersebut. Seorang guru bahasa Arab seharusnya memiliki setidaknya tiga keterampilan, yakni: 1) Kemahiran berbahasa Arab, 2) Pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab, 3) Keterampilan mengajar bahasa Arab. Berkaitan dengan ketiga syarat tersebut dan kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi seorang guru dituntut terampil memanfaatkan berbagai media teknologi dalam mengajarkan bahasa Arab. Hal ini suatu

keharusan karena kemampuan membuat media dan menggunakannya merupakan bagian dari keterampilan mengajar bahasa.

Pandangan yang hamper serupa menyebutkan bahwa media komputer belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mengajarkan bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan selama ini mengacu kepada RPP yang disusun dari jauh hari dan tidak menggunakan komputer sebagai medianya. Hal ini mungkin di antaranya disebabkan belum adanya pedoman khusus yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengintegrasikan TIK dengan pembelajaran bahasa Arab. Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh banyak peserta didik yang merasakan bahwa belajar bahasa Arab sebagai momok yang membosankan karena sistem pembelajarannya hanya bersumber dari LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diberikan setiap awal semester, sementara media TIK belum dimanfaatkan untuk itu. Hal ini berbeda dengan pengajaran pada mata pelajaran lain yang telah memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini ditegaskan bahwa para peserta didik telah terbiasa mengetik dengan menggunakan bahasa Inggris, namun bagaimana cara mengetik berbahasa Arab sama sekali belum pernah dipelajarinya.

Pemanfaatan TIK tidak terlepas dari problematika, diperlukan suatu upaya untuk menghadapi hambatan yang akan muncul dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis TIK di MTs. Terlebih lagi, jika meninjau dari aspek kemampuan pembelajaran guru selama ini yang memiliki kecenderungan tidak berani mencoba melakukan inovasi

penerapan model pembelajarannya, maka tentu akan menjadi problematika awal bagi mereka dalam menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis TIK tersebut. Kondisi ini juga semakin dipersulit dengan belum tersedianya pedoman khusus pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis TIK tersebut bagi guru bahasa Arab. Belum tersedianya pedoman khusus pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis TIK bagi guru merupakan indikasi belum terintegrasinya secara efektif antara dunia yang dekat kepada peserta didik dengan proses pembelajaran bahasa Arab.

## **Analisis Kebutuhan Terhadap Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK**

Dalam rangka mengetahui model pembelajaran yang dibutuhkan lembaga pendidikan jenjang MTs dilakukan kajian terhadap beberapa aspek, yakni kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan, kesulitan yang dihadapi peserta didik dan kendala yang dialami pendidik dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>222</sup>

Sebuah hasil penelitian di tiga MTs Negeri di Kota Padang, yakni MTs Negeri Gunung Pangilun, MTs Negeri Durian Tarung dan MTs Negeri Lubuk Buaya, diketahui bahwa ketiga lembaga pendidikan tersebut menggunakan dua macam kurikulum, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013. Keanekaragaman kurikulum yang dipakai setidaknya mempengaruhi proses pembelajaran yang akan

---

<sup>222</sup> Muhammad Zainuri. Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. JURNAL TARLING, Vol. II, No. 2, Tahun 2019 E-ISSN : 2614-4271 P-ISSN : 2599-1302) h. 232

dilakukan dan menuntut kearifan pendidik dalam menyesuaikan segala aspek pembelajaran yang sesuai dengan dunia peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang ada di ketiga MTs Negeri sebagaimana dijelaskan di atas menggunakan dua kurikulum. Kedua jenis kurikulum tersebut dalam pelaksanaannya diawali dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, bahwa masing-masing guru tidak hanya guru bahasa Arab dituntut untuk dapat menyiapkan semua perangkat pembelajaran. Ditambahkan pula bahwa sebelum mulai program pembelajaran seluruh guru diharuskan mengumpulkan perangkat pembelajaran dan diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tujuannya tidak lain untuk menjaga kualitas proses pembelajaran.

Untuk ketersediaan perangkat pembelajaran tersebut bahwa guru bahasa Arab selalu menjelaskan terlebih dahulu apa yang diharapkan ketika mempelajari sebuah materi pembelajaran. Berdasarkan analisis perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran diketahui banyak materi pembelajaran yang membutuhkan pengembangan melalui integrasi dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), seperti materi aspek pengucapan huruf yang benar, materi percakapan dan yang tidak kalah pentingnya adalah *tadrib li mahārat al-istimā'*.

### **BAB III PENUTUP**

Dapat disimpulkan bahwa banyak persoalan dan tantangan pendidikan bahasa Arab yang perlu dihadapi, disikapi, dan dicarikan solusinya secara akademik dan (dalam batas-batas tertentu) secara politik. Isu pencitraan buruk terhadap bahasa Arab, penggantian *fushhā* dengan *'ammiyah*, rendahnya minat dan motivasi sebagian peserta didik dalam belajar bahasa Arab seharusnya menyadarkan kita semua bahwa kita masih harus berpikir, bersikap, dan berdedikasi lebih optimal (*dedicate more and more*) untuk kemajuan pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

Tantangan internal maupun eksternal pendidikan bahasa Arab harus kita jadikan sebagai peluang yang dapat memberikan prospek yang lebih cerah dan menjanjikan bagi peminat dan penggiat studi bahasa Arab di masa depan. Epistemologi keilmuan dan kurikulum perlu di benahi

dan diorientasikan kepada pembentukan kamahiran yang kompetitif di era global ini. Semua itu menuntut banyak pihak untuk bersinergi dalam menyatukan visi, misi, arah kebijakan dan pengembangan yang dilandasi oleh kajian akademik yang mendalam. Selama lembaga pendidikan Islam masih eksis, prospek pendidikan bahasa Arab tetap akan cerah dan menjadi daya tarik tersendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdel Hady, Ahmed, *Egyptian Arabic Phrasebook* (New York: Rough Guides Ltd, 2006)

Abdul Wahab, Muhib, *Metode dan Pembelajaran Nahwu (Studi Teori Linguistik Tammām Hassān)* (Jakarta: SPs UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

Abdul Gaffar, Ruskhan, *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, kajian tentang pemungutan Bahasa*. Grasindo. Jakarta. 2007

Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher: 2007)

Abdul Mu'in. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*. (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru. 2004)

Abdul Wachid dan Heru Kurniawan, *Kemahiran Bebahasa Indonesia* (Cet. 2; Purwokerto: Kaldera Press, 2013)

Abdul Wahab, Muhib, *Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam*, Jurnal Arabiyat, 2014

Agustiar, *Orientalis dan Peranannya dalam Memelajari Bahasa Arab*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2015

Agustiar, *Orientalis dan Peranannya dalam Mempelajari Bahasa Arab*, Jurnal Ushuluddin, Vol. 17, No.2 (Juli 2011)

Ahmad, Abdul Kadir, *Perkembangan Bahasa Arab dan Sumbangannya Terhadap Pendidikan Islam di Selatan Thailand pada Abad Ke-19 dan Ke-20*, (Disertasi, Universitas Utara Malaysia, 2010)

Ahmad, Bahruddin, *Sastrawan Arab Modern dalam Lintas Kesusastraan Arab*

Akbar, Faisal. *Percampuran Sastra Arab Modern di Timur Tengah*. Malang: UIN Malang, 2013

Al Farisi, M. Zaka, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia Strategi, Metode, Prosedur, Teknik* (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

Al Jazirah.com, *Al Dirasah al Arabiyyah al Islamiyah wa al syarqiyyah fi al jamiah al-Amaniyyah*.

Al-Faruqi, Ismail R. dan Lois Lamnya Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam*, Penerjemah Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 2003)

Ali, Muhammad dkk. Makalah Bahasa Arab Amiyah Syukiyah. Yogyakarta. 2012

Al-Iskandari, Aḥmad dan Muṣṭafā 'Inānī, *al-Waṣīṭ fi al-Adab al-'Arabī wa Tārikuhū*, (Mesir: Dār al-Ma'ārif, t.th.)

Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn 'Abd al-Raḥmān, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur'ān*, juz I (Mesir: Dār Nahr al-Nail, t.th.)

Al-Zayyāt Aḥmad Hasan, *Tārikh al-Adab al-'Arabī*, Cet. XXV, (t.t., t.tp., t.th.)

Ardae, Musakaree dan Nik Muhammad Syukri Nik Wan, *Dinamika Pendidikan Islam di Selatan Thailand*, Jurnal Kesidang, Vol 5, 2020

Azzopardi, Marie - Alexander Albert Borg, (Maltase: Routledge, 2013)

Badrī, Kamāl Ibrāhīm, *Al-Ashwāt wa al Nizhām al-Ṣaut Mutbiqan 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah* (Riyāḍ: al-Maktabah Jāmi'ah al-Malik Su'ud, 1982)

Bahasa Yang Digunakan Oleh Orang Filipina? - Perjalanan dan Wisata di Indonesia (gvpangandaran.com)

Bansouri and C. Makhoul, *Arab-Australians in Victoria: Needs Assessment and Capacity Building*, (Geelong: CCHR, 2004)

Baso, Yusring Sanusi, *Program Multimedia Bahasa Arab*, (Padang: Prosiding PINBA IMLA, 2013)

BBC Team, *Levantine Arabic* (Melbourne: Lonely Planet Publication, t.th)

Bell, P., B. Lewenstein, A. Shouse and M. Feder, *Learning Science in Informal Environments: People, Places, and Pursuits* (Washington: National Academy of Sciences, 2009)

Bishr, Kamal, *'Ilm al-Aṣwât* (Kairo: Dâr Gharîb, 2000)

Blench, Roger (2006). [Archaeology, Language, and the African Past](#). Rowman Altamira. ISBN 0759104662. Diakses tanggal 10 mei 2022

Bulletin Risalah, "Bergabungnya Mushola Al-Hikmah & Al-Azhar Daegu", Edisi Oktober 2013. (Gwangju: Komisi Media Komunitas Muslim Indonesia, 2013)

Campbell, Lyle & Mauricio J. Mixco, *A Glossary of Historical Linguistics (Daftar Istilah Tentang Ilmu Bahasa Pada Dahulu Kala)*, (University of Utah Press, 2007)

Campbell, Lyle; Mixco, Mauricio, *Korean, A language Isolate, A Glossary of Historical Linguistics*, (University of Utah Press, 2007)

Clark, Richard E., "Reconsidering Research on Learning from Media", dalam *Journal JSTOR*, 1983, Vol. 53, No. 4.

Compier, Abdul Haq, *How Europe Came to Forget about its Arabic Heritage*, I-Islam eGazette (January, 2011)

Cruickshank, K., Arabic-English bilingualism in Australia. In N.H. Hornberger and J. Cummins (eds), *Encyclopedia of Language and Education* (Boston: Springer US, 2008)

Dalby, David, *The Register of the World's Languages and Speech Communities*, (Linguasphere Press, 1999-2000)

Dam, Nikolaos van , "Arabic Loan-word in Indonesian Revisited", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya* (Depok: Universitas Indonesia, 2009)

Daulay, Haidar Putra & Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Daus, Madihah dan Hampheri Davids, *Al-Amiyah Al-Misriyyah Al-Maktubah*, (Kairo: Al-hai'ah Al-Misriyyah Al-Ammah lil Kitab, 2012)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)

Djojuroto, Kinayati, *Filsafat Bahasa* (Yogyakarta: Pustaka, 2006)

Eaton, S.E., *Formal, Non-formal and Informal Learning: The Case of Literacy, Essential Skills and Language Learning in Canada* (Calgary: Eaton International Consulting, 2010)

Epstein, Edmund L.; Kole, Robert, ed., *Bahasa Kesusastraan Orang Afrika* (The Language of African Literature, 1998)

Faridi, Abdurrahman. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis ICT dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan", dalam *Journal Lembaran Ilmu Kependidikan*, Jilid 38, No. 1, Juni 2009

Filipina Rekrut 2.374 Guru Agama Islam dan Bahasa Arab | IHRAM

Gibson, M. (2009). *Tunis Arabic. Encyclopedia of Arabic Language and Linguistics*

Haddad, Youssef A., "Dialect and Standard in Second Language Phonology: The Case of Arabic", *SKY Journal of Linguistics*, No. 19 (2006)

Harrell, Richard Slade, *A Dictionary of Moroccan Arabic: Moroccan-English*. (Georgetown University Press, 2004)

Hasan, Babakar, *al-Majalah al-Arabiyyah li al-Dirasat al-Lughawiyah*, (Khartum: Ma'had al-Khartum al-Duwali li al-Lhugah al-Arabiyyah, Juli, 2000)

Hasjmy, A., *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1981)

Hassān, Tammām, *Manāhij al-Bahts fi al-Lughah* (Kairo: Maktabah Anglo, 1990)

Heese, J. A. (1971). *Die Herkoms van die Afrikaner, 1657-1867* (dalam bahasa Afrikaans), Cape Town: A. A. Balkema. [OCLC 1821706](#). [OL 5361614M](#).

Heine, Bernd, ed., *African Languages: an Introduction*. Usaha Pengumpulan dan Penyiaran Berita Perguruan Tinggi Cambridge (Cambridge University Press, 2000)

Helmi, Irfan, Studi Komparatif Pembelajaran Fiil Madhi dalam bahasa Arab dan Past Tense dalam Bahasa Inggris, *Skripsi*, (Purwokerto: Jurusan Tarbiyah, 2011)

Hermawan, Acep, *Metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Cet. 2; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

Hidayat, *Musykilat Tadris Ta'lim al-'Arabiyyah fi Indonesia wa 'Ilājiha*, (Jakarta: Al Muwajjahah fi Ta'lim al-Luah al-'Arabiyyah, 1988)

Hubbard, P., *Learner Training for Effective Use of CALL*. (State College PA: Center for Advance Language Proficiency and Education and Research, 2006)

Husein, Muhammad bin Saad. *Al adab Al Aroby wa Tarikhuhu*. Saudi Arabia: Jamiah Imam Muahammad bin Suud Islamiyah. 1405

Ibn Fāris, Abū al-Ḥasan Aḥmad, *al-Sāḥibī fī Fiqh al-Lughah*, (Mesir: Maktabah al-Khanjī, t.th.)

Ibnu Jinni, Abu Fath Utsman, *Al-Khaṣā'is*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1952)

Isykandari, Ahmad dan Musytofa Annan, *Al Wasith fil Adab al Aroby wa Tarikhuhu*. Mesir: Dār Ma'arif, 1916)

Jumadil dkk, *Perkembangan Bahasa Arab dalam Lintas Sejarah dan Lintas Benua*, (Cet. I: Pontianak-Kalbar, Enggang Media, 2020)

Kamāl al-Dīn, Hāzim 'Alī, *Dirāsah fī 'Ilmi al Aṣwāt* (Kairo: Maktabah al-Adāb, 1999)

Kenny, Sue and Team, *Arabic Communities and Well Being: Supports and Barriers to Social Connectedness* (Victoria: Deakin University, 2008)

Kenstowicz, Michael, *Phonology in Generative Grammar* (Cambridge: Oxford: Blackwell, 1994)

Kettani, M. Alli, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017)

Kim, Nam-Kil, "Korean", *International Encyclopedia of Linguistics*, 2, 1992

Kojin, *Perkembangan Ilmu Nahwu Melalui Metode Kritik*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013)

Ladyanna, Sonezza. "Kondusifitas Kehidupan Beragama Kaum Ekspatriat Indonesia di Korea". Jurnal Vol. 13. No. 2. (Universitas Hankuk, Yongin, Korea Selatan, 2013)

Lawi, Mohd Lazim, *Sejarah dan Perkembangan Agama Anulan Masyarakat Melayu Pattani*, (Yala: Fakulti Pengajian Islam, Kolej Islam Yala, 2005)

Lyons, John. *Al-Lughah wa 'Ilm al-Lughah (Language and Linguistics)* Terj. Musthofa at-Tauny. (Kairo: Dār al-Nahdhah al-'Arabiyyah. 1987)

Maadad, Nina and Judith Thomas, *Learning the Arabic language in Australia's Arab communities: Perspectives of young Arabic-speaking Australians on informal and formal opportunities*, Selected Proceedings of the Second National LCNAU Colloquium (2013)

Malibary, Akrom dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Departemen Agama R.I, 1976)

Matthews, P.H., *Oxford Concise Dictionary of Linguistics (Kamus Ringkas Ilmu Bahasa)*, (Oxford: 2nd edition, 2007).

Midyan Surya Ishak Jumadil, Besse Wahida, *Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas Sejarah Dan Lintas Benua*, 2020

Mirhan AM. *Proses Pembentukan Komunitas Muslim Indonesia*. (Oktober 2014 )

Mudjia, Kholil R, *Sosiolinguistik Qur'ani*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)

Murtadlo, Muhamad, ISLAM DAN PENDIDIKAN MADRASAH DI FILIPINA. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2015

Mustafa, A., dkk., *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998)

Nasir, Amin, *Bahasa Arab Era Klasik dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis)*, Arabiya Vol. 6 No.1 Januari - Juni 2014

Nasution A. Sayuti Anshari, *Bunyi Bahasa*, (Jakarta: Amzah, 2012)

Nasution, A. Sayuti Anshari, *Bahasa Arab Dialek Mesir* (Jakarta: PT. Siwibakti Darma, 2012)

Nurcholis, Ahmad dan Basmah Salaeh, *Epistimologi Kurikulum Bahasa Arab di Sekolah Menengah Mutawassitah Piraya Nawin Klonghin Wittaya Patani Thailand Selatan*, *Journal Of Arabic Studies*, Vol 4, No. 1, 2019

Nurfuad, Ahmad, *Minoritas Muslim di Negara-Negara non Muslim*, (Surabaya: UINSA Press, 2014)

Nurhhadi, *Dimensi-dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010)

Pancarani, Afridesy Puji dkk. Maret 2016. "Bahasa Amiyah Mesir (Sejarah, Kaidah, dan Perbedaannya Dengan Bahasa Arab Klasik). *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*. Vol. 3, No. 3. 4 juli 2021

Permana, Rahayu, *Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia*.

Pithouse, K., C. Mitchell, R. Moletsane, *Making Connections: Self-Study & Social Action*.

Qalyubi, Syihabuddin, *Stilistika bahasa dan Sastra Arab*, (Yogyakarta: Karya Media, 2013)

Rahman, Rini dan Indah Muliati, *Pendidikan Islam Di Thailand*, *Jurnal al-Kawakib*, Vol 1, No. 1, Juli-Desember, 2020

Rehayati, Rina. *Minoritsa Musli: Belajar dari Kasus Minoritas Musli di Philipina*. *Jurnal Ushuluddin* vol. 17 no. 2. 2011

Sa'dudin, Ihsan dan Eka Safitri, Perkembangan Konsep Pendidikan Bahasa Arab di Asia Tenggara, *Lisanan Arabiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 2019

Sa'dudin, Ihsan dan Eka Safitri, *Perkembangan Konsep Pendidikan Bahasa Arab di Asia Tenggara*, *Lisanan Arabiya*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2019

Sa'id, Nufusah Zakariya, *Tārīkh al-Da'wah ilā al-Amiyah wa Asaruhā fī Miṣra*, (Alexandria: Dār Nasyr al-Tsaqāfah bi al-Iskandariyah, 1964)

Saifullah SA, *Umat Islam di Filipina Selatan: Sejarah, Perjuangan dan Rekonsiliasi* (*jurnal Islamica*, September 2008)

Schramm, Wilbur, *Asas-asas Komunikasi Antar Manusia*, Terj. Agus Setiadi, (Jakarta: LP3ES, 1977)



## SUMBER INTERNET

"Manila, Riyadh bilateral ties at their best | Arab News – Saudi Arabia News, Middle East News, Opinion, Economy and more". Arabnews.com

"Saudi Arabia's substantial, expanding ties with South Korea". Arab News. June 26, 2019.

(<https://hot.detik.com/celeb/d-5030923/di-korea-ayana-moon-tak-berhenti-belajar-bahasa-arab-bahkan-sampai-nangis>)

Abdul Basit Ilyas, Kaifa Wasalat Ilaina, lahjah as-Sa'idiyyah min Rahimi al-Misr al-Qadimah, dalam [www.hiritage.weladelbalad.com/](http://www.hiritage.weladelbalad.com/) (diakses tanggal 25 Mei 2017).

Ahmad Mukhtar Omar, Sejarah Bahasa Arab di Mesir dari buku (*The History of The Arabic Language in Egypt*) <http://www.m-a-arabia.com/vb/showthread.php?t=21175> (diakses pada tanggal 4 juli 2021)

Atrisna, "Perbandingan Pendidikan Meisr Indonesi" [https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TU\\_LISAN/qble1333075913.pdf](https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TU_LISAN/qble1333075913.pdf)

[Bahasa di Australia - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) diakses pada tanggal 22 juni 2022

[Bahasa di Australia - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) diakses pada tanggal 27 Juni 2022

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. [https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Korea](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Korea) Diakses tanggal 25 juni 2022

Development-of-Arabic-studies-in-India.pdf. di unduh pada 24-10-2015

[EL-KALAM COMMUNITY: SEJARAH DAN FAKTOR-FAKTOR PERKEMBANGAN BAHASA ARAB](#) diakses pada tanggal 23 April 2022

Fatima Azzahra Mutmainnah, "Bahasa Amiyah", <https://fatimahazzahramutmainnah.blogspot.com/2015/10/bahasa-amiyah.html?m=1> (diakses pada tanggal 6 juni 2021)

Fatima Azzahra Mutmainnah, "Bahasa Amiyah", <https://fatimahazzahramutmainnah.blogspot.com/2015/10/bahasa-amiyah.html?m=1> (diakses pada tanggal 6 juni 2021)

Fatimatuzzahro Fadhil, *Pendidikan di Thailand dan Filipina*, <http://fatimatuzzahrofadhil.blogspot.com/2022/09/pendidikan-di-thailand-dan-filipina.html>.

[Filipina - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) diakses pada tanggal 2 Juli 2022

[Filipina - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) diakses pada tanggal 1 Juli 2022

Halim Zuhdy, *Pembelajaran Bahasa Arab di Thailand*, <http://www.halimizuhdy.com/2016/05/pembelajaran-bahasa-arab-di-thailand.html>, di akses, tanggal 1 juli 2022, jam: 20.32.

<http://pba.pps.uin-alauddin.ac.id/belajar-bahasa-arab-di-universitas-hankuk-korea/> diakses 27 Juni 2022

<https://banjarmasin.tribunnews.com/2017/02/02/jerman-pun-berbahasa-arab-dan-indonesia>. Diakses tgl 8 april 2022

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Arab\\_Aljazair](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Arab_Aljazair)  
Diakses tanggal 14 Mei 2022./

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Malta](https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Malta) Diakses tanggal 14 Mei 2022

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ethnologue> Diakses tanggal 14 Mei 2022

[https://id.wikipedia.org/wiki/Islam\\_di\\_Korea](https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Korea)

[https://ink.library.smu.edu.sg/cgi/viewcontent.cgi?article=3987&context=soss\\_research](https://ink.library.smu.edu.sg/cgi/viewcontent.cgi?article=3987&context=soss_research)

<https://republika.co.id/berita/dunia-Islam/khazanah/16/01/12/o0ulij320-hebatini-pengaruh-bahasa-arab-terhadap-eropa>, di akses 10 juni 2021

<https://twzas.org/archives/5410>

<https://www.abs.gov.au/Ausstats/abs@.nsf/dd0ca10eed681f12ca2570ce0082655d/05dee7dfca9c2e00ca25814800090fb2!OpenDocument>. Diakses pada tanggal 23 Jun 2022

<https://www.alyaum.com/articles/975825/>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2022

<https://www.alyaum.com/articles/975825/>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2022

<https://www.dw.com/id/dari-alkohol-hingga-gula-kata-bahasa-jerman-yang-berasal-dari-bahasa-arab/a-47043678>. Di akses pada kamis 10 Juni 2021

<https://www.republika.co.id/berita/o0sp1q313/pengaruh-bahasa-arab-di-eropa> di akses 10 juni 2021

<https://www.republika.co.id/berita/o0ulij320/hebatini-pengaruh-bahasa-arab-terhadap-eropa>, di akses tanggal 29 April 2022

<https://www.sbs.com.au/language/arabic>.

<https://www.youm7.com/story/2019/12/18>

[https://www.youtube.com/watch?v=Cdf\\_MePOG3c](https://www.youtube.com/watch?v=Cdf_MePOG3c)

<https://www.youtube.com/watch?v=OFl3s3Zcyr0>

[IlmuGeografi.com](http://www.ilmugeografi.com) Diakses pada tanggal 3 Juli 2022

Indriana Kartini. *Minoritas Muslim di Australia dan Inggris*. Pdf dikutip dari <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/viewFile/424/238>. Diakses pada tanggal 22 Juni 2022

[ISLAM DI FILIPINA, SEBUAH FAKTA SEJARAH YANG TERKOYAK | Islam Will Dominate \(globalmuslim.web.id\)](http://www.globalmuslim.web.id)

[Mayoritas Agama Yang Dianut Penduduk Filipina Adalah? - Perjalanan dan Wisata di Indonesia \(gvpangandaran.com\)](http://www.gvpangandaran.com) diakses pada tanggal Juli 2022

[Mengenal Lebih Dekat Dengan Kawasan Timur-Tengah | kumparan.com](http://kumparan.com) Diakses pada tanggal 21 April 2022

p4tkbahasa.kemdikbud.go.id, "Perbedaan Bahasa Arab Mesir Ragam Fusha dan Amiyah", <http://p4tkbahasa.kemdikbud.go.id/2019/07/perbedaan-bahasa-arab-ragam-fusha-dan-amiyah> (diakses pada tanggal 5 juli 2021)

[Profil Negara Australia - Ilmu Pengetahuan Umum](#), diakses pada tanggal 22 juni 2022

Salam Abdullah, *Almān Yata'allamu al-Lugah al-'Arabiyah*, <https://www.alaraby.co.uk/society/2017/1/27>, Di akses tanggal 11 Mei 2022

[SBS Language | Peta Bahasa di Australia](#) UPDATED 07/12/2018 BY LYDIA FENG DIAKASES PADA TANGGAL 22 JUNI 2022

[Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Australia | Republika Online](#) diakses pada tanggal 27 Juni 2022

Song, Jae Jung (2005), *The Korean language: structure, use and context*, Routledge, [ISBN 978-0-415-32802-9](#).

Syafriani Rani, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab" <https://www.kompasiana.co/syafriani7001/5f381c1C4a846623bd690a82/sejarah-perkembangan-bahasa-arab>, (diakses pada tanggal 4 juli 2021)

[Timur Tengah - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) diakses pada tanggal 21 April 2022

walisongo.id, "Menelusuri Jejak Perkembangan Bahasa Arab", <http://ppwalisongo.id/berita/detail/204/menelusuri-jejak-perkembangan-bahasa-arab> (diakses pada tanggal 4 juli 2021)

[Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#) diakses pada tanggal 5 Juli 2022